BUKU 1

RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH

RKPD

PROVINSI SULAWESI TENGAH

Tahun 2023





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... DI-i
DAFTAR TABEL ..... DT-i
DAFTAR GAMBAR ..... DG-i

BAB I PENDAHULUAN — **HALAMAN**
1.1. Latar Belakang I-1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan I-3
1.3. Hubungan Antar Dokumen I-4
1.4. Maksud dan Tujuan I-5
1.5. Sistematika Dokumen RKPD I-6

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH — **HALAMAN**
2.1. Kondisi Umum Kondisi Daerah II-1
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi II-1
2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-38
2.1.3. Aspek Pelayanan Umum II-91
2.1.4. Aspek Daya Saing Daerah II-118
2.2. Evaluasi Capaian Kinerja Pembangunan Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah II-158
2.2.1. Urusan Wajib terkait dengan Pelayanan Dasar II-158
2.2.2. Urusan Wajib Non Pelayanan Daerah II-174
2.2.3. Urusan Pilihan II-205
2.2.4. Urusan Pendukung Urusan Pemerintahan II-228

BAB III KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH — **HALAMAN**
3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah III-1
3.1.1. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021 dan Perkiraan Tahun 2022 ..... III-5
3.1.2. Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2022 dan Perkiraan Tahun 2023 ..... III-20
3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah III-23
3.2.1. Proyeksi Keuangan dan Kerangka Pendanaan III-24
3.2.2. Arah Kebijakan Keuangan III-24
3.2.2.1 Kebijakan Pendapatan Daerah III-24
3.2.2.2 Kebijakan Belanja Daerah III-26
3.2.2.3 Kebijakan Pembiayaan Daerah III-27

BAB IV PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2023 **HALAMAN**

4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan IV-1
4.2 Prioritas Pembangunan Daerah..... IV-13
4.3 Strategi dan Arah Kebiajakan IV-28
4.4 Inovasi Daerah..... IV-54

BAB V ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA **HALAMAN**

5.1 Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan V-1
5.2 Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota V-3

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN..... VI-1

BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH VII-1

BAB VIII PENUTUP..... VIII-1

DAFTAR TABEL

NO. TABEL | BAB II		HALAMAN
Tabel 2.1	Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah.....	II-1
Tabel 2.2	Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten	II-2
Tabel 2.3	Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021	II-4
Tabel 2.4	Luas Kecamatan pada dalam Wilayah Sungai (WS) Lintas Provinsi di Sulawesi Tengah	II-6
Tabel 2.5	Pembagian DAS di WS Palu Lariang	II-8
Tabel 2.6	Wilayah Sungai Strategis Nasional di Provinsi Sulawesi Tengah (WS Parigi-Poso)	II-9
Tabel 2.7	Pembagian DAS di WS Parigi Poso	II-10
Tabel 2.8	Wilayah Danau Kawasan Lindung di Porvinsi Sulawesi Tengah	II-11
Tabel 2.9	Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah	II-16
Tabel 2.10	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2020 dan 2021	II-19
Tabel 2.11	Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2020 dan 2021	II-20
Tabel 2.12	Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional menurut Kabupaten/Kota Kewenangan dan tanggungjawab Provinsi Sulawesi Tengah (Ha) Tahun 2021	II-21
Tabel 2.13	Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional menurut Kabupaten/Kota Kewenangan dan tanggungjawab Pusat (Ha) Tahun 2021	II-22
Tabel 2.14	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Tanaman Provinsi Sulawesi Tengah (Ha) menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021	II-23
Tabel 2.15	Potensi dan Sebaran Pertambangan di Sulawesi Tengah .	II-29
Tabel 2.16	Perkembangan Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	II-37
Tabel 2.17	Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	II-37

Tabel 2.18 Laju Perumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (%) 2020 - 2021 ..... II-47
Tabel 2.19 PDRB per Kapita ADHB dan ADHK Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah (Ribu Rupiah) 2020 - 2021..... II-49
Tabel 2.20 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 ..... II-50
Tabel 2.21 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sub Sektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020..... II-52
Tabel 2.22 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021 ..... II-53
Tabel 2.23 Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021..... II-56
Tabel 2.24 Perkebunan Produksi Perikanan Menurut Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2020 (Ton) II-57
Tabel 2.25 Perkembangan Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 ..... II-59
Tabel 2.26 IHK dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawsi tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2020-2021)..... II-61
Tabel 2.27 Andil Inflasi Komoditas Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Bulan Desember 2021..... II-62
Tabel 2.28 Perbandingan IHK dan Inflasi Kota Palu, Kota Luwuk serta Gabungan Dua Kota Menurut Kelompok Pengeluaran 2021..... II-68
Tabel 2.29 Indeks Harga Konsumen, Inflasi Desember 2021 dan Inflasi Tahun Kalender (%)..... II-71
Tabel 2.30 Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Tengah September 2019, Maret 2020 dan September 2020 (%) II-74
Tabel 2.31 Gini Rasio menurut Provinsi Se-Sulawesi September 2019 Maret 2020, dan Sptember 2020..... II-75
Tabel 2.32 Garis Kemiskinan dan Jumlah penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2021 ..... II-78
Tabel 2.33 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2021 ..... II-79
Tabel 2.34 Jumlah Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2021 ..... II-80

Tabel 2.35 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (p2) di Sulawesi Tengah menurut Daerah, September 2019 – Sptember 2021..... II-81
Tabel 2.36 Jumlah Fasilitas Sekolah menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-84
Tabel 2.37 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021 ..... II-85
Tabel 2.38 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan serta Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-86
Tabel 2.39 Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-88
Tabel 2.40 Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 - 2019 ..... II-90
Tabel 2.41 Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Bidang Seni Budaya, Pemuda dan Oalahraga di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 - 2018 ..... II-91
Tabel 2.42 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Urusan Pendidikan Tahun 2021 ..... II-94
Tabel 2.43 Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 ..... II-96
Tabel 2.44 Perkembangan Jumlah Anak per Keluarga, Rasio Akseptor KB dan Cakupan Peserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 – 2021 ..... II-100
Tabel 2.45 Banyaknya Koperasi menurut Status Keaktifan Koperasi dan Kabuoaten/Kota di Provinsi Sulawesi tengah, 2021.. II-103
Tabel 2.46 Perkembangan Jumlah Koperasi UKM non BPR/LKM UKM (Unit) dan BPR/LKM (Unit) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021 ..... II-104
Tabel 2.47 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Koperasi, UKM Tahun 2021 ..... II-105
Tabel 2.48 Perkembangan Kelompok Binaan LPM dan LPM Berprestasi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 ..... II-107
Tabel 2.49 Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2017-2021 ..... II-110
Tabel 2.50 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 ..... II-112

Tabel 2.51 Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 ..... II-114
Tabel 2.52 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya dan Tangkap di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 .. II-115
Tabel 2.53 NTP menurut Subsektor dan Perkembangannya, November – Desember 2021 (2018-100) II-123
Tabel 2.54 Indeks Harga yang Dibayar Petani menurut Kelompok Pengeluaran, November – Desember 2021 ..... II-130
Tabel 2.55 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Menurut Subsektor dan Perkembangannya, November – Desember 2021 ..... II-132
Tabel 2.56 Perbandingan NTP antar Provinsi Se-Pulau Sulawesi menurut Subsektor dan Perkembangannya, November – Desember 2021 ..... II-134
Tabel 2.57 Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Struktur Ruang) II-135
Tabel 2.58 Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Pola Ruang) II-137
Tabel 2.59 Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Strategis) II-140
Tabel 2.60 Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah II-141
Tabel 2.61 Panjang Jalan Menurut Pemerintah Kewenangan Mengelola dan Kondisi Jalan di Provinsi Sulawesi Tengah (km) 2020 ..... II-142
Tabel 2.62 Perkembangan Kondisi Permukaan Jalan (km) di Sulawesi Tengah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 ..... II-143
Tabel 2.63 Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional yang menjadi Kewenangan dan Tanggung Jawab Pusat (ha), 2021 ..... II-144
Tabel 2.64 Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional yang menjadi Kewenangan dan Tanggung Jawab Provinsi (ha), Tahun 2021 ..... II-144
Tabel 2.65 Jaringan Jalan Strategis Nasional di Sulawesi Tengah II-146
Tabel 2.66 Jaringan Prasaranan Transportasi (Terminal Penumpang) di Provinsi Sulawsi Tengah II-147
Tabel 2.67 jaringan Prasaranan Jembatan Timbang di Sulawesi Tengah II-147

Tabel 2.68 Prasaranan Pengujian Kendaraan bermotor (PKB) di Sulawesi Tengah II-147
Tabel 2.69 Jaringan Penyeberangan Lintas Provinsi di Sulawesi Tengah II-148
Tabel 2.70 Sarana Pelabuhan Laut Utama/Nasional di Sulawesi Tengah..... II-149
Tabel 2.71 Sarana Bandar Udara menurut Jenisnya di Sulawesi Tengah..... II-151
Tabel 2.72 Perkembangan Jumlah Perkara Tindak Pidana Umum yang Masuk dan diselesaikan pada Kejaksaan Sulawesi Tenga, Tahun 2020 ..... II-153
Tabel 2.73 Perkembangan Jumlah Perkara Tindak Pidana Korupsi yang Masuk dan diselesaikan pada Kejaksaan Sulawesi Tengah, Tahun 2020 ..... II-153
Tabel 2.74 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Tahun 2021..... II-157
Tabel 2.75 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Urusan Pendidikan Tahun 2021 ..... II-160
Tabel 2.76 Capaian Indikator Kinerja Bidang Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-162
Tabel 2.77 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-166
Tabel 2.78 Capaian IKU Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Tahun 2021 ..... II-168
Tabel 2.79 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Kantor Satuan Polisi Pamong Praja provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-170
Tabel 2.80 Capaian Indiktor Kinerja Program (Outcomes) Bidang Sosial Tahun 2021 ..... II-173
Tabel 2.81 Perekembangan Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2019-2021 ..... II-175
Tabel 2.82 Capaian Indiktor Kinerja Program (Outcomes) Bidang Sosial Tahun 2021 ..... II-175
Tabel 2.83 Capaian Indiktor Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pangan Tahun 2021..... II-178
Tabel 2.84 Capaian Indiktor Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pertanahan Tahun 2021 ..... II-180
Tabel 2.85 Capaian dan Indikator Program (Outcomes) Bidang Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2021 .. II-183

Tabel 2.86 Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes)Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021 ..... II-184
Tabel 2.87 Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2021 ..... II-187
Tabel 2.88 Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Perhubungan Tahun 2021 ..... II-188
Tabel 2.89 Capaian Indikator Kerja Utama Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2021 ..... II-190
Tabel 2.90 Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Koperasi, UKM Tahun 2021 ..... II-192
Tabel 2.91 Capaian Kinerja RKPD Tahun 2021 Bidang Penanaman Modal II-194
Tabel 2.92 Capaian Kinerja RKPD Tahun 2021 Bidang Kepemudaan dan Olahraga..... II-195
Tabel 2.93 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Statistik Tahun 2021 ..... II-197
Tabel 2.94 Capaian Indikator Kinerja Utama Bidang Persandian Tahun 2021 ..... II-199
Tabel 2.95 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Perpustakaan Tahun 2021..... II-202
Tabel 2.96 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2021..... II-206
Tabel 2.97 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pariwisata Tahun 2021 ..... II-209
Tabel 2.98 Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah menurut Subround, 2020-2021 ..... II-212
Tabel 2.99 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-213
Tabel 2.100 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Kehutanan Tahun 2021 ..... II-216
Tabel 2.101 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Perdagangan Tahun 2021 ..... II-224
Tabel 2.102 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Perindustrian Tahun 2021 ..... II-226
Tabel 2.103 Capaian Indiketor Kinerja Program (Outcomes) Unsur Sekretariat Darah Tahun 2021 ..... II-229
Tabel 2.104 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Unsur Perencanaan Tahun 2021 ..... II-234

Tabel 2.105 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Badan Pendapatan Daerah Tahun 2021 ..... II-236
Tabel 2.106 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Tahun 2021 ..... II-237
Tabel 2.107 Capaian Kinerja Pelaksanaan RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Urusan Pemerintahan Tahun 2021 II-248

NO. TABEL | BAB III **HALAMAN**

Tabel 3.1 IHK dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi tengah menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)..... III-11
Tabel 3.2 Andil Inflasi Komoditas Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Bulan Desember 2021 ..... III-12
Tabel 3.3 Perkembangan Ekspor menurut Komoditas, Januari s.d Desember 2021 ..... III-14
Tabel 3.4 Realisasi Target/Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023 ..... III-25
Tabel 3.5 Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023 ..... III-26
Tabel 3.6 Proyeksi/Target Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah III-27

NO. TABEL | BAB IV **HALAMAN**

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ..... IV-3
Tabel 4.2 Target Indikator Kinerja Utama Tahun 2023 ..... IV-21
Tabel 4.3 Ketertarikan Permasalahan Pembangunan Daerah Dengan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2023 ..... IV-23
Tabel 4.4 Program Prioritas Pembangunan 2023 ..... IV-25
Tabel 4.5 Strategi dan Arah Kebijakan..... IV-28
Tabel 4.6 Kinerja Utama Daerah Tahun 2023..... IV-54
Tabel 4.7 Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi 2021-2026 Sulawesi Tengah IV-63
Tabel 4.8 Target dan Indokator TPB/SDGs Berdasarkan Pilar Pembangunan Provinsi Sulawesi tengah..... IV-68

NO. TABEL | BAB V **HALAMAN**

Tabel 5.1 Proyeksi Target Indikator Makro Kabupaten/Kota Tahun 2022 ..... V-4

NO. TABEL | BAB VI **HALAMAN**

Tabel 6.1 Pagu Prioritas Belanja Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah dan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ..... VI-3

NO. TABEL | BAB VII **HALAMAN**

Tabel 7.1 Penetapan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ..... VII-1

Tabel 7.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah (IKD) Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ..... VII-2

DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR | BAB I		HALAMAN
Gambar 1.1	Hubungan Antar Dokumen Perencanaan	I-5

NO. GAMBAR | BAB II		HALAMAN
Gambar 2.1	Peta Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah	II-3
Gambar 2.2	Kondisi Curah Hujan di Kota Palu menurut Bulan Tahun 2021	II-13
Gambar 2.3	Suhu Udara Minimum, Maksimum dan Rata-rata Kota Palu menurut Bulan Tahun 2021	II-14
Gambar 2.4	Kelembaban Udara Kota Palu Menurut Bulan Tahun 2021 (%)	II-15
Gambar 2.5	Rata-Rata Intensitas Sinar Matahari di Kota Palu Tahun 2021	II-15
Gambar 2.6	Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Provinsi Sulawesi Tengah	II-33
Gambar 2.7	Peta Rawan Bencana Longsor Provinsi Sulawesi Tengah	II-36
Gambar 2.8	Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 (c-to-c).....	II-40
Gambar 2.9	Distribusi Persentasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021	II-41
Gambar 2.10	Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2021 (y-on-y)...	II-42
Gambar 2.11	Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2021 (q-to-q) ...	II-43
Gambar 2.12	Struktur PDRB menurut Pengeluaran Beberapa Kompenen Triwulan IV Tahun 2021 (%).....	II-44
Gambar 2.13	Pertumbuhan Beberapa Kompenen Triwulan IV-2021 (y on y) (%)	II-45
Gambar 2.14	Laju Perumbuhan PDRB Provinsi Se-Sulmpua Tahun 2021	II-46
Gambar 2.15	Perbandingan Inflasi di Kawasan Sulawesi, Maluku dan Papua Desember 2021	II-70
Gambar 2.16	Perkembangan Nilai Indeks Williamson Sulawesi Tengah Tahun 2016 - 2020	II-77
Gambar 2.17	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2021	II-92

Gambar 2.18 Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-93
Gambar 2.19 Target dan Alokasi Anggaran (Milyar Rp) Serta Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Tahun 2021 ..... II-96
Gambar 2.20 Perkembangan Capaian Cakupan Desa/Kelurahan UCI Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2017 ..... II-98
Gambar 2.21 Capaian Cakupan Desa/Kelurahan UCI Kabupaten/kota Tahun 2017 ..... II-99
Gambar 2.22 Perkembangan Jumlah Kasus Gizi Buruk di Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2014-2017 ..... II-99
Gambar 2.23 Perkembangan Jumlah Anak per Keluarga, Rasio Akseptor KB dan Cakupan Pserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 ..... II-101
Gambar 2.24 Perkembangan Rata-Rata Jumlah Anak Perkeluarga di Provinsi Sulawesi Tengah (Orang) Tahun 2017-2021 .... II-101
Gambar 2.25 Target dan ALOKASI Anggaran Serta Capaian Kinerja Koperasi dan UMKM Hidup Tahun 2021 ..... II-106
Gambar 2.26 Perkembangan Jumlah Perpustakaan, Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 ..... II-108
Gambar 2.27 Pekembangan Jumlah Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 ..... II-109
Gambar 2.28 Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Ikan di Sulawesi Tengah (Kalori/perkapita/tahun) Tahun 2016-2020 ... II-116
Gambar 2.29 Perkembangan Produksi Total Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2019 ..... II-119
Gambar 2.30 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020. II-120
Gambar 2.31 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Perkapita Provinsi II-120
Gambar 2.32 Perkembangan Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan, Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk dan Persentasi Penyelesaian Kejahata, Tahun 2018-2020 ..... II-152
Gambar 2.33 Perkembangan Rasio Lulusan S1/S2/S3 Per 10.000 Penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2016 ..... II-154
Gambar 2.34 Tren Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Non Produktif Terhdap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2019 ..... II-155

Gambar 2.35 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 ..... II-156
Gambar 2.36 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2021 ..... II-158
Gambar 2.37 Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-159
Gambar 2.38 Capaian Indikator Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 ..... II-159
Gambar 2.39 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pendidikan tahun 2021 ..... II-161
Gambar 2.40 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Tahun 2021 ..... II-164
Gambar 2.41 Capaian Indikator Proporsi Jaringan Jalan Provinsi dalam Kondisi Mantap Tahun 2019-2021..... II-165
Gambar 2.42 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2021 ..... II-168
Gambar 2.43 Target dan Capaian Kinerja BidangPerumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2021 ..... II-169
Gambar 2.44 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021 ..... II-171
Gambar 2.45 Target dan Capaian Kinerja Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2021 ..... II-172
Gambar 2.46 Target dan Capaian Kinerja Bidang Sosial Tahun 2021 II-174
Gambar 2.47 Target dan Capaian Kinerja Bidang Tenaga Kerja Tahun 2021 ..... II-177
Gambar 2.48 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2021 ..... II-178
Gambar 2.49 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pangan Tahun 2021 ..... II-180
Gambar 2.50 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pertanahan Tahun 2021 ..... II-181
Gambar 2.51 Target dan Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2021 ..... II-182
Gambar 2.52 Target dan Capaian Kinerja Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021 ..... II-184
Gambar 2.53 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021 ..... II-186
Gambar 2.54 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2021 ..... II-188

Gambar 2.55 Target dan Capaian Kinerja Bidang Perhubungan Tahun 2021 ..... II-189
Gambar 2.56 Target dan Capaian Kinerja Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2021 ..... II-191
Gambar 2.57 Target dan Capaian Kinerja Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2021 ..... II-193
Gambar 2.58 Target dan Capaian Kinerja Bidang Penanaman Modal Tahun 2021 ..... II-195
Gambar 2.59 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2021 ..... II-197
Gambar 2.60 Target dan Capaian Kinerja Bidang Statistik Tahun 2021 ..... II-198
Gambar 2.61 Target dan Capaian Kinerja Bidang Persandian Tahun 2021 ..... II-200
Gambar 2.62 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kebudayaan Tahun 2021 ..... II-201
Gambar 2.63 Target dan Capaian Kinerja Bidang Perpustakaan Tahun 2021 ..... II-203
Gambar 2.64 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Kearsipan Tahun 2021 ..... II-204
Gambar 2.65 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kearsipan Tahun 2021 ..... II-205
Gambar 2.66 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2021 ..... II-208
Gambar 2.67 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pariwisata Tahunn 2021 ..... II-210
Gambar 2.68 Produksi Padi di Sulawesi Tengah menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG), 2020 dan 2021 ..... II-211
Gambar 2.69 Jumlah Produktivitas 7 Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (Kg/Ha) Tahun 2021 ..... II-213
Gambar 2.70 Target dan Capaian Kinerja Bidang Pertanian Tahun 2021 ..... II-215
Gambar 2.71 Target dan Capaian Kinerja Bidang Kehutanan Tahun 2021 ..... II-222
Gambar 2.72 Target dan Capaian Kinerja Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2021..... II-223
Gambar 2.73 Target dan Capaian Kinerja Bidang Perdagangan Tahun 2021 ..... II-225
Gambar 2.74 Target dan Capaian Kinerja Bidang Perindustrian Tahun 2021 ..... II-227

Gambar 2.75 Target dan Capaian Kinerja Bidang Transmigrasi Tahun 2021 ..... II-228
Gambar 2.76 Target dan Capaian Kinerja Unsur Sekretariat Darah Tahun 2021 ..... II-231
Gambar 2.77 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Unsur Sekretariat DPRD Tahun 2021 ..... II-232
Gambar 2.78 Target dan Capaian Kinerja Unsur Sekretariat DPRD Tahun 2021 ..... II-233
Gambar 2.79 Target dan Capaian Kinerja Unsur Perencanaan Tahun 2021 ..... II-235
Gambar 2.80 Target dan Alokasi Anggaran Unsur Keuangan Tahun 2021 ..... II-238
Gambar 2.81 Target dan Capaian Kinerja Unsur Kepegawaian Tahun 2021 ..... II-239
Gambar 2.82 Target dan Capaian Kinerja Unsur Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2021 ..... II-240
Gambar 2.83 Target dan Capaian Kinerja Unsur Penelitian dan Pengembangan Tahun 2021 ..... II-242
Gambar 2.84 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Unsur Penghubung Tahun 2021 ..... II-243
Gambar 2.85 Target dan Capaian Kinerja Unsur Penghubung Tahun 2021 ..... II-244
Gambar 2.86 Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Inspektorat Daerah Tahun 2021..... II-245
Gambar 2.87 Target dan Capaian Kinerja Inspektorat Daerah Tahun 2021 ..... II-246
Gambar 2.88 Target dan Capaian Kinerja Bangsa dan Politik Tahun 2021 ..... II-247

NO. GAMBAR | BAB III **HALAMAN**

Gambar 3.1 Laju Perumbuhan PDRB TW 1 2018 sampai dengan TW 4 2021 (%) Sulawesi Tengah III-6
Gambar 3.2 Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha III-7
Gambar 3.3 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) (%)..... III-8
Gambar 3.4 SStruktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV 2021 (%) (kiri) dan Sumber Perumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan IV 2021 (y-on-y) menurut pengeluaran III-9

Gambar 3.5 Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha ADHB (%) Triwulan I-IV 2021 ..... II-10
Gambaer 3.6 Distribusi Persentase Ekspor Sulawesi Tengah menurut Pelabuhan Utama, Januari hingga Desember Tahun 2021 ..... II-15
Gambar 3.7 Perkembangan Ekspor dan Impor, Desember 2020 Desember 2021 ..... II-16

NO. GAMBAR | BAB IV **HALAMAN**

Gambar 4.1 *Cross Cutting* SIAP Gencar & Aman Stunting V-62
Gambar 4.2 Mekanisme Pemantauan RAD V-69
Gambar 4.3 Alur Informasi Monitoring Organisasi Non Pemerintah . V-71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan yang terencana, sistematis dan tanggap terhadap perubahan. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) memuat kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang berpedoman pada RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026, RKP (Rencana Kerja Pemerintah), Program Strategis Nasional dan Pedoman Penyusunan RKPD.

Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, program prioritas pembangunan daerah, dan rencana kerja, pendanaan dan prakiraan maju.

Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memasuki tahun kedua periode RPJMD Tahun 2021-2026 yang memperioritaskan pada untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melalui pendidikan vokasi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara konsisten dalam rangka menurunan angka stunting pada penderita gizi buruk dan layanan kesehatan, meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan daerah, mewujudkan pemerataan penyediaan air bersih terutama pada daerah yang terdampak bencana serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pelayanan pendidikan disamping itu masih melanjutkan arah kebijakan pada tahun 2022 yang belum terlaksana.

RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 yang berorientasi pada proses, disusun dengan menggunakan 4 (empat) pendekatan perencanaan pembangunan yang meliputi: (1) pendekatan teknokratik, di mana penyusunan RKPD dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah; (2) pendekatan partisipatif, yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang ada di Daerah;

(3) pendekatan politis, di mana dalam penyusunan RKPD dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi Kepala Daerah ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD; serta (4) pendekatan atas-bawah dan bawah-atas, yang merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, Daerah Kabupaten/Kota, provinsi hingga nasional.

Dalam proses penyusunan dokumen RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah mengacu pada Pasal 16 Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 yang mengamanatkan bahwa RKPD disusun berdasarkan tahapan, yaitu:

1. Persiapan penyusunan RKPD
2. Penyusunan rancangan awal (Ranwal) RKPD
3. Penyusunan rancangan RKPD
4. Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RKPD
5. Perumusan rancangan akhir (Rankhir) RKPD, dan
6. Penetapan RKPD.

Sebagai dokumen rencana tahunan daerah, RKPD mempunyai kedudukan yang strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah mengingat beberapa hal sebagai berikut :

1. RKPD merupakan dokumen yang secara substansial merupakan penerjemahan dan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah yang ditetapkan dalam RPJMD ke dalam program dan kegiatan pembangunan tahunan daerah;
2. RKPD memuat arahan operasional pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan tahunan bagi seluruh Perangkat Daerah (PD) dalam menyusun Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja-PD);
3. RKPD merupakan acuan Kepala Daerah dan DPRD dalam menentukan kebijakan umum APBD dan penentuan prioritas serta pagu anggaran sementara yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta menjadi referensi RKPD Kabupaten/Kota diwilayah Provinsi Sulawesi Tengah; serta
4. RKPD merupakan salah satu instrumen evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Melalui evaluasi terhadap pelaksanaan RKPD ini dapat diketahui sampai sejauh mana capaian

kinerja RPJMD sebagai wujud dari kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah hingga tahun berkenaan.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara dengan mengubah Undang-Undang Nomor 47 PrpTahun 1960 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara-Tengah dan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan-Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 7) menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2687);
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4438)
5. Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 104, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah, Tatacara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang RPJPD dan RPJMD, serta tatacara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor ..... Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023;
13. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemuktahiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005-2025.
15. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 13 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Secara umum, keterkaitan antar dokumen perencanaan merupakan keterkaitan program strategis antar dokumen. Dalam sistem perencanaan pembangunan dan sistem keuangan negara, keterkaitan dimaksud telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1. Posisi dokumen RKPD sebagai dokumen perencanaan pembangunan tahunan

merupakan penjabaran dokumen RPJMD yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD).

RKPD tersebut menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Renja Perangkat Daerah, yang juga berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah. Renja Perangkat Daerah dimaksud selanjutnya akan menjadi bahan masukan dalam finalisasi RKPD. Dalam hubungannya dengan RKP, RKPD diselaraskan dengan RKP melalui forum Musrenbang Nasional. Dokumen RKPD sebagaimana telah disebutkan di atas, menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen KUA PPAS dan penyusunan

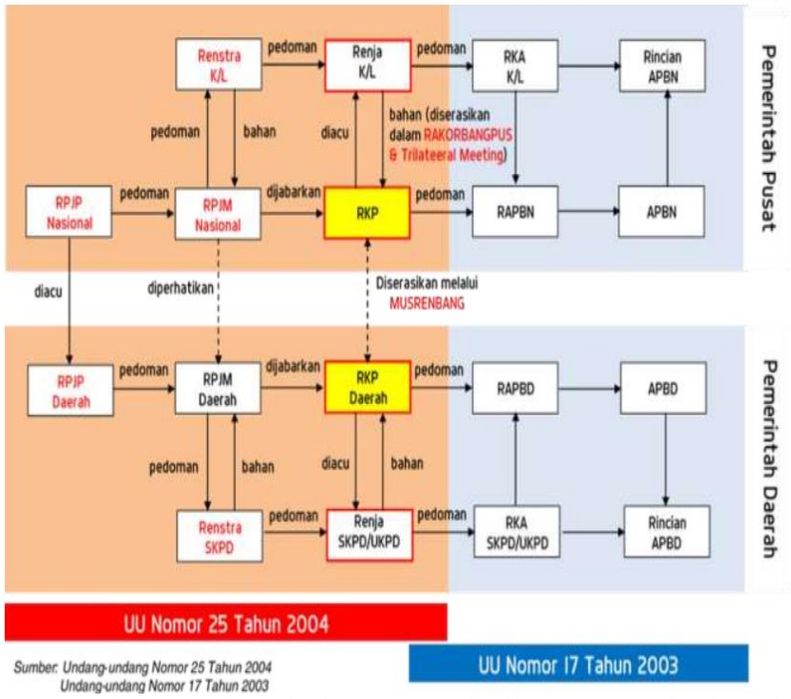

Rancangan APBD (RAPBD) sebelum menjadi APBD. Sedangkan dokumen Renja Perangkat Daerah akan mendasari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Perangkat Daerah, sebelum akhirnya menjadi Rincian APBD.

Gambar 1.1
Hubungan Antar Dokumen Perencanaan

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023 adalah sebagai acuan/pedoman perencanaan dan penganggaran tahunan daerah Tahun 2023.

Adapun tujuan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023 adalah:

1. Mewujudkan pencapaian sasaran pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah;

2. Mewujudkan integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan, baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintahan maupun antar tingkat pemerintahan;
3. Mewujudkan keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan;
4. Memberi penajaman orientasi terhadap berbagai program dan kegiatan dalam rangka menciptakan komitmen Pemerintah Daerah dan Masyarakat Sulawesi Tengah dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah;
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjut;
6. Menjadi pedoman bagi penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2021.
7. Memberikan landasan operasional bagi seluruh Perangkat Daerah (PD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam menyusun Rancangan Rencana Kerja (Renja) Tahun 2023.

1.5. Sistimatika Dokumen RKPD

BAB I : PENDAHULUAN
- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Dasar Hukum Penyusunan
- 1.3. Hubungan Antar Dokumen
- 1.4. Maksud dan Tujuan
- 1.5. Sistimatika Dokumen RKPD

BAB II : GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH
- 2.1 Kondisi Umum Kondisi Daerah
  - 2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi
  - 2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat
  - 2.1.3 Aspek Pelayanan Umum
  - 2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah
- 2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD sampai Tahun Berjalan dan Realisasi RPJMD
- 2.3 Permasalahan Pembangunan Daerah
  - 2.3.1. Permasalahan Daerah yang Berhubungan dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah.
  - 2.3.2. Identifikasi Permasalahan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

BAB III : KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

3.1.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun Lalu dan Perkiraan tahun berjalan.

3.1.2 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2022 dan Tahun 2023

3.1. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

3.2.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.2.1. Kebijakan Pendapatan Daerah

3.2.2.2. Kebijakan Belanja Daerah

3.2.2.3. Kebijakan Pembiayaan Daerah.

BAB IV : SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah

4.2 Prioritas Pembangunan Daerah.

BAB V : ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA

BAB VI : RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

BAB VII : KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

BAB VIII : PENUTUP

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Kondisi Umum Kondisi Daerah

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 8 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 bahwa luas wilayah daratan dengan luas wilayah daratan mencapai 65.526,72 Km^2 atau 6.552.672 Ha. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah

NO	FUNGSI KAWASAN	LUAS		KETERANGAN
		(Ha)	%	
I	Kawasan Lindung	2.329.745	35,55	
	Kawasan Konservasi Suaka Alam dan Pelestarian Alam	656.270*	10,00	* Termasuk DPCLS seluas 5.510Ha. Dalam Proses Persetujuan DPRRI
	Kawasan Konservasi Suaka Alam dan Pelestarian Alam Air	340.120	5,19	
	Hutan Lindung	1.333.355*	21,00	*Termasuk DPCLS seluas 9.802Ha. Dalam Proses Persetujuan DPR RI
I	Kawasan Budi daya Hutan	2.078.858	31,73	
	Hutan Produksi Tetap(HPT)	1.442.649	22,02	
	Hutan Produksi (HP)	412.746	6,30	
	Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK)	223.463	3,41	
III.	Areal Penggunaan Lain(APL)	2.083.765	32,00	
	APL	2.083.765	32,00	
IV.	Perairan (Danau dan Sungai)	60.304	0,92	
	Jumlah III& IV	2.144.069	32,72	
	Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (I+II+III+IV)	6.552.672	100,00	

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2033

Sementara menurut sumber data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah (2021), luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yakni 61.841,29 Km2, secara rinci diperlihatkan Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten

No.	Kabupaten	Ibukota	Ketinggian Tempat (mpdl)	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase terhadap Luas Provinsi (%)
1.	Banggai Kepulauan	Salakan	104	2.488,79	4,02
2.	Banggai	Luwuk	125	9.672,70	15,64
3.	Morowali	Bungku	3	3.037,04	4,91
4.	Poso	Poso Kota	18	7.112,25	11,50
5.	Donggala	Banawa	35	4.275,08	6,91
6.	Tolitoli	Baolan	8	4.079,77	6,60
7.	Buol	Biau	63	4.043,57	6,54
8.	Parigi Moutong	Parigi	29	5.089,91	8,23
9.	Tojo Una-Una	Ampana	117	5.721,15	9,25
10.	Sigi	Bora	183	5.196,02	8,40
11.	Banggai Laut	Banggai	24	725,67	1,17
12.	Morowali Utara	Kolonodale	50	10.004,28	16,18
13.	Palu	Palu	64	395,06	0,64
Jumlah				**61.841,29**	**100,00**

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2021.

Selanjutnya pola ruang Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 2.1. di bawah ini.

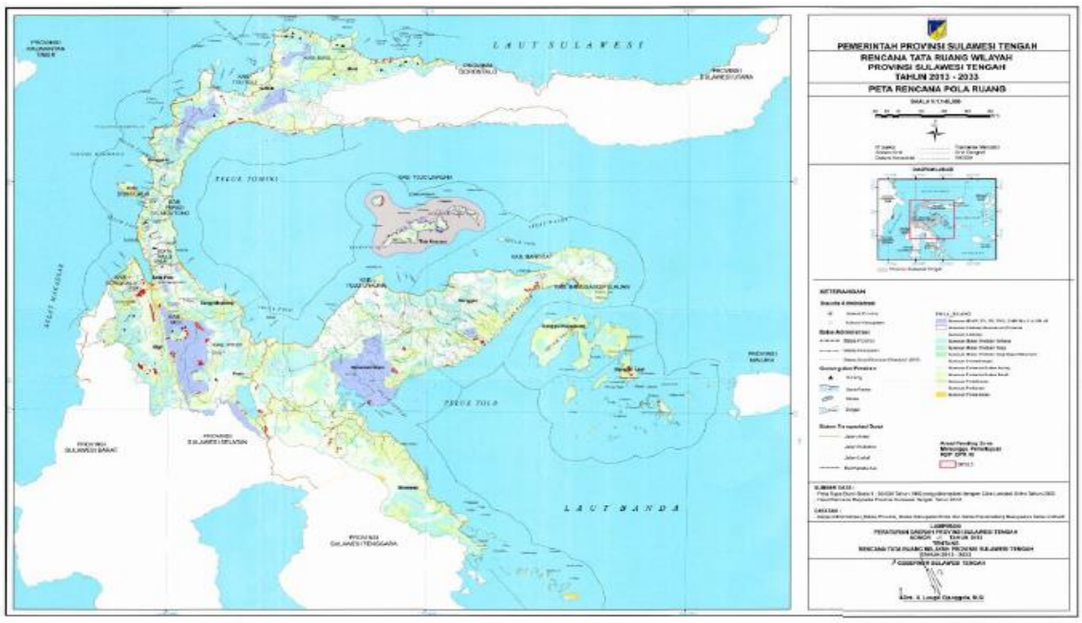

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2033

Gambar 2.1
Peta Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah

Luas perairan laut Sulawesi Tengah mencapai 193.923,75 Km^2 dengan jumlah pulau sebanyak 1.140 pulau dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Provinsi Sulawesi Barat.

Secara administrasi, hingga saat ini Provinsi Sulawesi Tengah telah memiliki 12 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Banggai, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten

Banggai Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Banggai Laut dan Kota Palu, yang terdiri dari 176 Kecamatan, dan 2.020 Desa/Kelurahan.

Tabel 2.3
Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan
Di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut kabupaten/Kota
Tahun 2021

NO.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	
		KECAMATAN	DESA/KELURAHAN
1	2	3	4
1.	PALU	8	46
2.	SIGI	16	177
3.	DONGGALA	16	167
4.	PARIGI MOUTONG	23	283
5.	POSO	19	170
6.	TOJO UNA-UNA	12	146
7.	BANGGAI	23	337
8.	BANGGAI KEPULAUAN	12	144
9.	BANGGAI LAUT	7	66
10.	MOROWALI	9	133
11.	MOROWALI UTARA	10	126
12.	BUOL	11	115
13.	TOLITOLI	10	110
	JUMLAH SULTENG	**176**	**2.020**

Sumber: BPS, Sulteng Dalam Angka Tahun 2022.

2.1.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Posisi astronomi Sulawesi Tengah terletak antara $2^{0}22'$ Lintang Utara dan $3^{0}48'$ Lintang Selatan serta $119^{0}22'$ dan $124^{0}22'$ Bujur Timur. Posisi geostrategis Sulawesi Tengah berada di tengah Wilayah Nusantara dan di tengah Pulau Sulawesi, berada di lintasan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II dan ALKI III.

2.1.1.1.3 Topografi

Berdasarkan Kemiringan lahan, dataran Sulawesi Tengah dirinci sebagai berikut:

- Kemiringan 0 - 3 derajat sekitar 11,8 persen;
- Kemiringan 3 - 15 derajat sekitar 8,9 persen;
- Kemiringan 15 - 40 derajat sekitar 19,9 persen;
- Kemiringan di atas 40 derajat sekitar 59,9 persen.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran wilayah Sulawesi Tengah terbagi atas:

- Ketinggian 0 m – 100 m = 20,2 persen;
- Ketinggian 101 m – 500 m = 27,2 persen;
- Ketinggian 501 m – 1.000 m = 26,7 persen; dan
- Ketinggian 1.001 m ke atas = 25,9 persen.

2.1.1.1.4 Geologi

Struktur dan karakteristik geologi wilayah Sulawesi Tengah didominasi oleh bentangan pegunungan dan dataran tinggi, yakni mulai dari wilayah Kabupaten Buol dan Tolitoli, terdapat deretan pegunungan yang berangkai ke jajaran pegunungan di Provinsi Sulawesi Utara. Di tengah wilayah Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Donggala dan Parigi Moutong terdapat tanah genting yang diapit oleh Selat Makassar dan Teluk Tomini, selain itu sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Di selatan dan timur yang mencakup wilayah Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai, berjejer deretan pegunungan yang sangat rapat seperti Pegunungan Tokolekayu, Verbeek, Tineba, Pampangeo, Fennema, Balingara, dan Batui. Sebagian besar dari daerah pegunungan itu mempunyai lereng yang terjal dengan kemiringan di atas 45 derajat.

2.1.1.1.5 Hidrologi

Di sepanjang wilayah Sulawesi Tengah terdapat beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir di sejumlah wilayah kabupaten/kota (Tabel 2.5). Selain daerah aliran sungai juga terdapat beberapa danau yang hampir seluruhnya berada di kawasan lindung. Danau dan sumber daya sungai tersebut dimanfaatkan untuk pertanian, energi listrik dan kebutuhan rumah tangga. Luas kecamatan dan rencana pengembangan sistem jaringan pengolahan sumber daya air wilayah sungai lintas provinsi di Sulawesi Tengah disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4

Luas Kecamatan pada dalam Wilayah Sungai (WS) Lintas Provinsi di Sulawesi Tengah

No	Provinsi / Kabupaten	Kecamatan	Luas Kecamatan dalam WS (Km2)	Persentase Kecamatan dalam WS (%)
A.	**Provinsi Sulawesi Tengah**			
1	Kabupaten Donggala	Balaesang	169,18	1,16
		Balaesang Tanjung	189,49	1,3
		Banawa	100,32	0,69
		Banawa Selatan	313,93	2,15
		Banawa Tengah	79,95	0,55
		Labuan	169,18	1,16
		Pinembani	447,77	3,07
		Rio Pakawa	881,47	6,05
		Sindue	138,67	0,95
		Sindue Tobata	260,59	1,79
		Sirenja	183,2	1,26
		Tanantovea	245,02	1,68
		Sindue	201,97	1,39

No	Provinsi / Kabupaten	Kecamatan	Luas Kecamatan dalam WS (Km2)	Persentase Kecamatan dalam WS (%)
		Tombusabora		
		Total Luas	**3.380,73**	**23,21**
2	Kota Palu	Mantikulore	201,43	1,38
		Palu Barat	22,99	0,16
		Palu Utara	37,01	0,25
		Tawaeli	53,02	0,36
		Ulujadi	53,22	0,37
		Palu Selatan	29,06	0,2
		Palu Timur	10,76	0,07
		Tatanga	14,18	0,1
		Total Luas	**421,68**	**2,89**
3	Kabupaten Sigi	Dolo	40,84	0,28
		Dolo Barat	128,29	0,88
		Dolo Selatan	397,31	2,73
		Kinovaro	34,19	0,23
		Kulawi	1.139,97	7,82
		Kulawi Selatan	406,9	2,79
		Lindu	576,9	3,96
		Marawola	40,9	0,28
		Marawola Barat	157,31	1,08
		Nokilalaki	80,37	0,55
		Palolo	592,18	4,06
		Pipikoro	991,72	6,81
		Sigi Biromaru	324,29	2,23
		Sumbasa	162,43	1,11
		Tanam Bulava	57,73	0,4
		Total Luas	**5.131,34**	**35,22**
4	Kabupaten Poso	Lore Barat	322,08	2,21
		Lore Peore	577,26	3,96
		Lore Selatan	483,08	3,32
		Lore Tengah	696,04	4,78
		Lore Timur	149,75	1,03
		Lore Utara	333,3	2,29
		Total Luas	**2.561,50**	**17,58**

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2033.

Secara rinci pembagian DAS di WS Palu Lariang tersaji pada tabel 2.5

Tabel 2.5
Pembagian DAS di WS Palu Lariang

Kode DAS	Nama DAS	Luas (Km2)	Persentase DAS Dalam WS (%)	Kode DAS	Nama DAS	Luas (Km2)	Persentase DAS Dalam WS (%)
1	Lariang	7.264,97	49,87	27	Watutela	30,18	0,21
2	Minti	326,28	2,24	28	Watutailo	15,28	0,1
3	Sulung	970,3	6,66	29	Biulunion gga	30,05	0,21
4	Pangian	140,39	0,96	30	Taipa	88,29	0,61
5	Sawi	52,97	0,36	31	Tabeo	16,07	0,11
6	Randomayang	94,52	0,65	32	Taweli	104,27	0,72
7	Kasuloang	138,76	0,95	33	Lambagu	92,54	0,64
8	Bambaira	6,49	0,04	34	Labuan	158,67	1,09
9	Tampaore	16,45	0,11	35	Toaya	77,41	0,53
10	Kumboki	26,6	0,18	36	Masaengi	93,66	0,64
11	Surumana	304,08	2,09	37	Tibo	143,97	0,99
12	Bambalalombi	35,39	0,24	38	Batusuya	93,49	0,64
13	Mamara	119,86	0,82	39	Aliandu	110,49	0,76
14	Tolongano	12,86	0,09	40	Loro	29,48	0,2
15	Kangando	17,68	0,12	41	Sinapa	4,79	0,03
16	Towale	37,93	0,26	42	Sikara	6,23	0,04
17	Tomaku	10,74	0,07	43	Omba	20,77	0,14
18	Donggala	56,3	0,39	44	Tondo	26,18	0,18
19	Uwemole	6,03	0,04	45	Lente	105,83	0,73
20	Lottu	3,8	0,03	46	Tompo	95,86	0,66
21	Nggoji	19,19	0,13	47	Lende	30,01	0,21
22	Watusampu	20,64	0,14	48	Airmakuni	96,52	0,66
23	Buluri	37,17	0,26	49	Kusu	46,96	0,32
24	Owenumpu	22,86	0,16	50	Kamonji	46,32	0,32
25	Palu	3.063,96	21,03	51	Tompe	50,08	0,34
26	Lepata	77,5	0,53	52	Maruri	71,65	0,49

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor :4/PRT/M/2015

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa DAS Palu Lariang memiliki sejumlah beberapa sub DAS yang cukup besar dan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya untuk kegiatan pertanian, industri dan rumah tangga. Jika

ditinjau dari wilayah sungai strategis nasional yang terdapat di Sulawesi Tengah, terdapat beberapa wilayah sungai strategis sebagaimana terlihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6
Wilayah Sungai Strategis Nasional Di Provinsi Sulawesi Tengah (WS Parigi – Poso)

No	Provinsi / Kabupaten	Kecamatan	Luas Total Kecamatan (Km2)	Luas Kecamatan dalam WS (Km2)	Persentase Kecamatan dalam WS (%)
A.	**Provinsi Sulawesi Tengah**				
1.	Kabupaten Morowali Utara	Mori Atas	768,89	13,02	1,7
		Mori Utara	699,82	140,94	20,1
		Soyo Jaya	1.221,09	39,51	3,2
Sub Total Kabupaten Morowali Utara				**193,47**	**2,25**
2.	Kabupaten Parigi Moutong	Ampibabo	279,61	279,61	100
		Balinggi	119,64	119,64	100
		Kasimbar	271,56	194,76	71,7
		Parigi	104,65	104,65	100
		Parigi Barat	78,72	78,72	100
		Parigi Selatan	439,97	356,92	81,1
		Parigi Tengah	64,41	64,41	100
		Parigi Utara	29,65	29,65	100
		Sausu	291,61	291,61	100
		Sinju	111,94	111,94	100
		Toribulu	97,57	97,51	99,9
		Torue	575,29	399,35	69,4
Kabupaten Parigi Moutong			**Sub Total**	**2.128,77**	**24,72**
		Danau Poso	366,95	366,95	100
		Lage	411,13	411,13	100
		Lore Piore	506,89	42,7	8,4
		Lore Selatan	510,77	80,8	15,8
		Lore Tengah	594,25	29,26	4,9
		Lore Utara	484,69	31,96	6,6
		Pamona Barat	227,55	227,55	100
		Pamona Pusalemba	486,81	486,81	100
		Pamona Selatan	381,89	312,06	81,7

No	Provinsi / Kabupaten	Kecamatan	Luas Total Kecamatan (Km2)	Luas Kecamatan dalam WS (Km2)	Persentase Kecamatan dalam WS (%)
3.	Kabupaten Poso	Pamona Tenggara	312,08	184,64	59,2
		Pamona Timur	713,97	166,78	23,4
		Pamona Utara	685,47	598,76	87,3
		Poso Kota	35,95	35,95	100
		Poso Kota Selatan	41,42	41,42	100
		Poso Kota Utara	37,68	37,68	100
		Poso Pesisir	334,64	252,97	75,6
		Poso Pesisir Selatan	430,92	418	97
		Poso Pesisir Utara	555,24	470,02	84,7
Sub Total Kabupaten Poso				**4.195,44**	**48,72**
4.	Kabupaten Tojo Una-Una	Tojo	422,81	422,81	100
		Tojo Timur	1.318,41	1.255,53	95,2
		Ulu Bongka	1.538,42	17,82	1,2
Sub Total Kabupaten Tojo Una-Una				**1.696,16**	**19,7**
Total Luas WS Parigi Poso				**8.610,57**	

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033.

Secara rinci pembagian DAS di WS Parigi Poso disajikan pada tabelberikut:

Tabel 2.7
Pembagian DAS di WS Parigi Poso

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km^2)	Persentase DAS Dalam WS (%)	No.	Nama DAS	Luas DAS (Km^2)	Persentase DAS Dalam WS (%)
1	Tompis	118,04	1,37	26	Tiwa'a	31,13	0,36
2	Kasimbar	104,87	1,22	27	Masani	38,61	0,45
3	Toribulu	154,46	1,79	28	Lape	26,95	0,31
4	Tapoya	223,74	2,60	29	Puna	778,30	9,04
5	Silangga	68,40	0,79	30	Mapane	59,42	0,69
6	Marantale	41,50	0,48	31	Poso	2.674,85	31,07
7	Salumbia	31,80	0,37	32	Tongko	297,21	3,45
8	Toboli	29,55	0,34	33	Malei	203,31	2,36

No.	Nama DAS	Luas DAS (Km^2)	Persentase DAS Dalam WS (%)	No.	Nama DAS	Luas DAS (Km^2)	Persentase DAS Dalam WS (%)
9	Pelawa	50,43	0,59	34	Bambalo	45,24	0,53
10	Baliara	87,93	1,02	35	Toliba	200,26	2,33
11	Olaya	53,09	0,62	36	Tambiano	51,86	0,60
12	Korontua	35,32	0,41	37	Mawomba	64,66	0,75
13	Dolago	175,11	2,03	38	Kabalo	134,46	1,56
14	Tindaki	146,50	1,70	39	Tayawa	81,62	0,95
15	Sampaloe	60,05	0,70	40	Ue Kuli	44,66	0,52
16	Torue	62,60	0,73	41	Betaue	218,53	2,54
17	Tolai	61,26	0,71	42	Ue Dele	17,02	0,20
18	Topeau	54,00	0,63	43	Sandada	43,20	0,50
19	Suli	150,82	1,75	44	Tojo	216,48	2,51
20	Sausu	568,64	6,60	45	Masalongi	245,65	2,85
21	Tambarana	246,52	2,86	46	Pancuma	80,71	0,94
22	Kalora	8,47	0,10	47	Tongku	122,17	1,42
23	Samalera	17,65	0,20	48	Ue Podi	142,77	1,66
24	Kilo	129,64	1,51	49	Padapu	27,83	0,32
25	Kameasi	45,48	0,53	50	Kayunyole	37,76	0,44

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033.

Selanjutnya Wilayah Danau Kawasan Lindung di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8
Wilayah Danau Kawasan Lindung Di Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Nama Danau	Kabupaten/Kota	Luas (Km^2)
1	Tatawu	Donggala	0,625
2	Padang	Donggala	0,02875
3	Kalimpaa	Donggala	0,055
4	Wanga	Poso	0,245
5	Dampelas	Donggala	4,9375
6	Rano	Donggala	2,50
7	Lindu	Sigi	33,925
8	Bolano Toga	Parigi Moutong	0,2575
9	Batu Dako	Parigi Moutong	0,1775

No.	Nama Danau	Kabupaten/Kota	Luas (Km^2)
10	Bolanosau	Parigi Moutong	0,9375
11	Dedei	Parigi Moutong	0,2125
12	Laut Kecil	Parigi Moutong	2,4375
13	Bolano Molosifat	Parigi Moutong	0,1250
14	Poso	Poso	369,385
15	Tanah Morambo	Poso	0,0625
16	Limbo Kasimpo	Poso	0,825
17	Telaga Toju	Poso	0,295
18	Tiu	Morowali	1,3125
19	Bae	Morowali	4,125
20	Kodi	Morowali	2,5625
21	Laindungan	Banggai	0,14
22	Petinding	Banggai	0,0325
23	Bakalan	Banggai	0,0625
24	Kobit	Banggai	0,03
25	Lamotong	Banggai	0,02
26	Tendetung	Banggai	1,4375
27	Alan	Banggai	0,09
28	Makapa B	Banggai	0,23

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2033.

2.1.1.1.6 Klimatologi

Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Berbeda dengan tahun sebelumnya. Sepanjang Tahun 2021 terjadi musim hujan di Kota Palu, curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober yaitu 153,9 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Januari yaitu 16,2 mm.

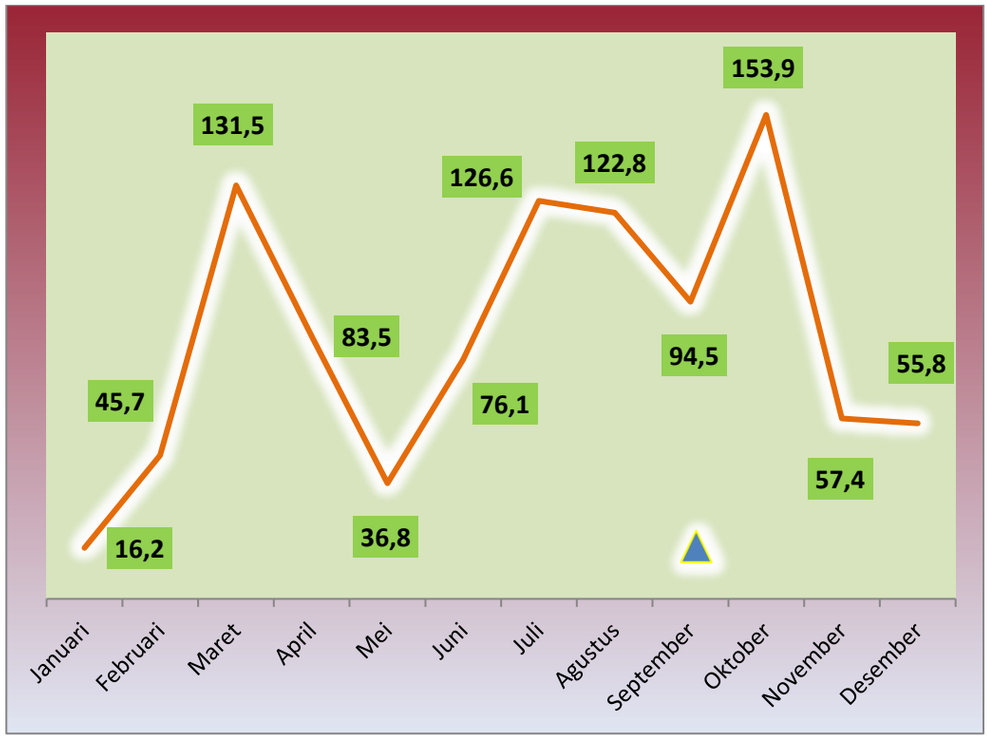

Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2.2
Kondisi Curah Hujan di Kota Palu Menurut Bulan Tahun 2021

Pada Tahun 2021, suhu udara rata-rata terendah terjadi di Bulan Juli yaitu 34^{0}C, dan tertinggi yaitu 35,8^{0}C terjadi pada Bulan Januari, sedangkan suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada Bulan Mei yaitu 27,9^{0}C, dan yang terendah pada Bulan Juli, Agustus dan bulan September yaitu 26,7^{0}C. Sementara suhu udara minimum yang tertinggi terjadi pada bulan Februai dan November yaitu 21,8^{0}C, dan yang terendah pada bulan Desember yaitu 19,6^{0}C.

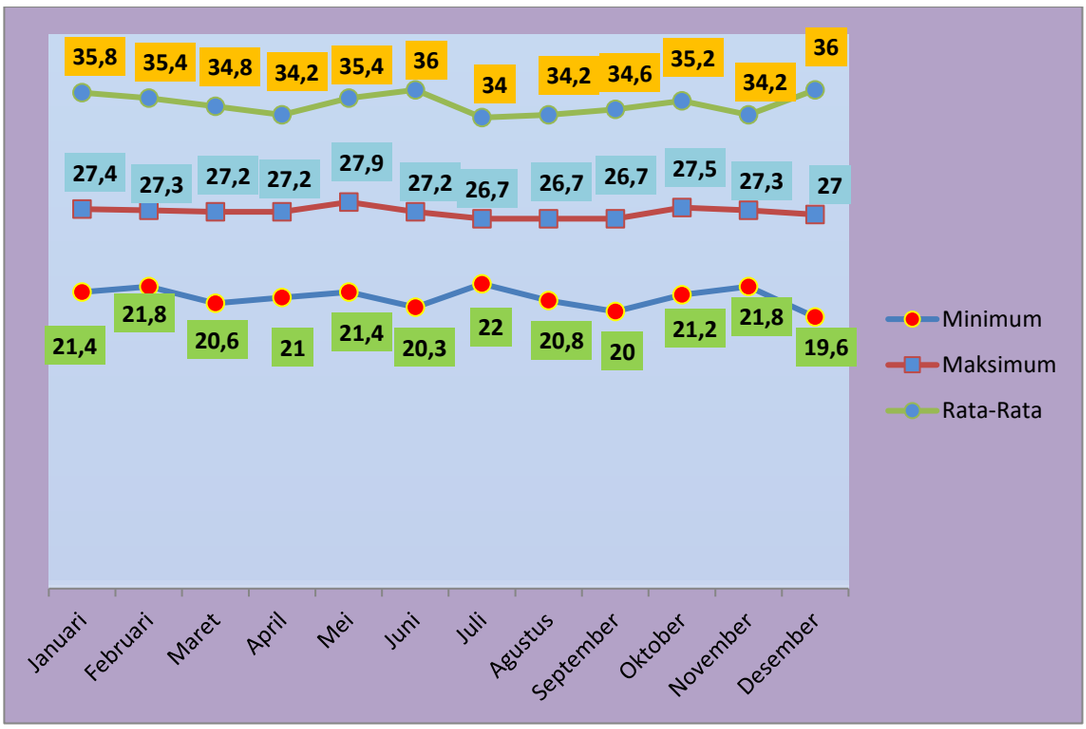

Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2.3
Suhu Udara Minimum, Maksimum dan Rata-Rata Kota Palu Menurut Bulan Tahun 2021

Kelembaban udara rata-rata di Kota Palu selama Tahun 2021 terjadi pada Bulan Maret, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober dengan kelembaban udara tertinggi yaitu 100 persen dan terendah terjadi pada Bulan Januari yaitu 97,00 persen.

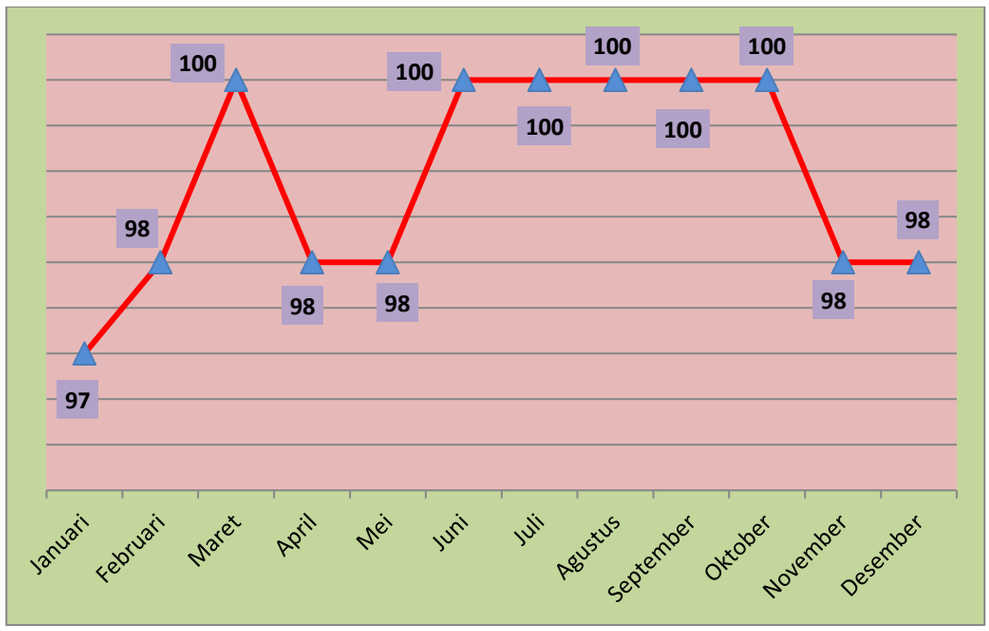

Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2.4
Kelembaban Udara Kota Palu Menurut Bulan Tahun 2021 (%)

Intensitas sinar matahari pada Tahun 2021. Rata-rata penyinaran tertinggi terjadi pada Bulan April yaitu mencapai 46,8 persen, sedangkan terendah terjadi pada Bulan Desember yaitu 33 persen.

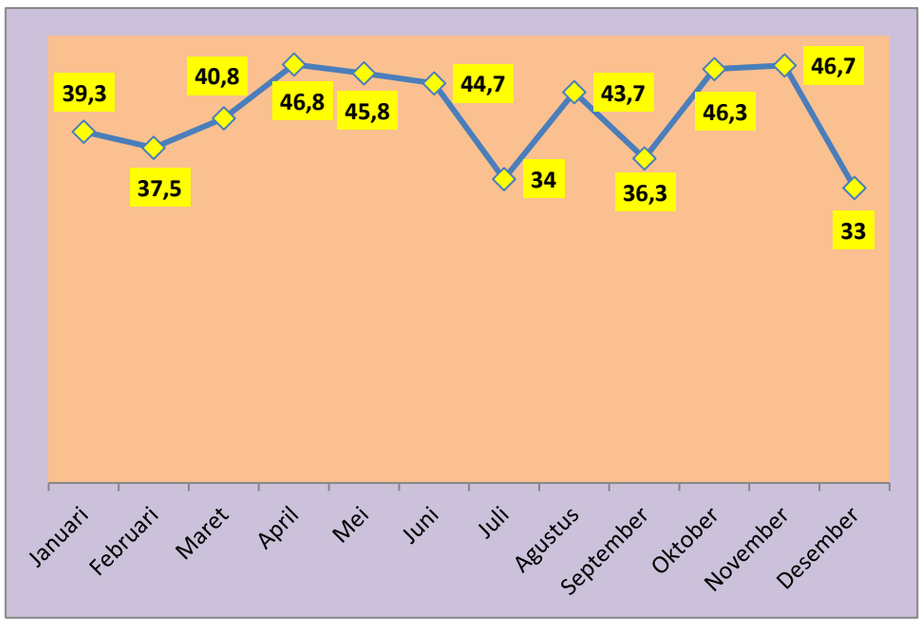

Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2.5
Rata-Rata Intensitas Sinar Matahari di Kota Palu Tahun 2021

2.1.1.1.7 Penggunaan Lahan

Hutan mempunyai peran penting dalam menunjang kelangsungan hidup dan kehidupan mahluk hidup, khususnya umat manusia. Hutan tidak hanya memberikan manfaat langsung (*tangible use*) sebagai sumber penghasil hasil hutan berupa kayu dan non kayu, tetapi hutan juga memberikan manfaat tidak langsung (*intangible use*) sebagai pengatur tata air, kesuburan tanah, iklim mikro, pencegah erosi dan longsor, sehingga eksistensinya harus tetap dipertahankan melalui pengaturan fungsi hutan.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang dikaruniai potensi sumberdaya hutan yang melimpah, baik ditinjau dari gatra luas kawasan hutan maupun gatra keanekaan hayati.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033, Luas Kawasan Lindung yaitu 2.329.745 Ha, Kawasan Budidaya Hutan seluas 2.078.858 Ha, Areal Pengguna Lain (APL) seluas 2.083.765 Ha, dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.9
Pola Ruang Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Fungsi Kawasan	Luas		Keterangan
		(Ha)	%	
I.	**Kawasan Lindung**	**2.329.745**	**35,55**	
	Kawasan Konservasi Suaka Alamdan Pelestarian Alam	656.270*	10	* Termasuk DPCLS seluas 5.510 Ha. Dalam Proses Persetujuan DPR RI
	Kawasan Konservasi Suaka Alamdan Pelestarian Alam Air	340.120	5,19	
	Hutan Lindung	1.333.355*	21	*Termasuk DPCLS seluas 9.802Ha. DalamProses Persetujuan DPR RI

No.	Fungsi Kawasan	Luas		Keterangan
		(Ha)	%	
II.	**Kawasan Budidaya Hutan**	**2.078.858**	**31,73**	
	Hutan Produksi Tetap(HPT)	1.442.649	22,02	
	Hutan Produksi (HP)	412.746	6,3	
	Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK)	223.463	3,41	
III.	**Areal Penggunaan Lain (APL)**	**2.083.765**	**32**	
	APL	2.083.765	32	
IV.	**Perairan(Danau dan Sungai)**	**60.304**	**0,92**	
	Jumlah III& IV	**2.144.069**	**32,72**	
	Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (I+II+III+IV)	**6.552.672**	**100**	

Sumber: RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013-2033.

2.1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

2.1.1.2.1 Pertanian

Berdasarkan data RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 luas potensi lahan Pertanian seluas 672.795 Ha, lahan ini masih dapat diperluas dengan memanfaatkan kawasan hutan konversi seluas 297.859,78 Ha, sehingga potensi keseluruhan pertanian adalah 942.206 Ha. Pengembangan Potensi Pertanian dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) Pertanian Tanaman Pangan Lahan Basah (TPLB); (2) Pertanian Tanaman Pangan Lahan Kering (TPLK).

Untuk lahan basah; pengembangan kawasan pertanian diarahkan pada kawasan yang sesuai untuk penanaman tanaman pangan. Lahan basah yang mempunyai sistem atau potensi pengembangan prasarana pengairan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti; ketinggian kawasan di bawah 1000 m, kelerengan kawasan di bawah 40% dan kedalaman efektif lapisan tanah di atas 30 cm.

Untuk Lahan Kering; lebih diarahkan pada areal yang tidak mempunyai sistem dan atau potensi pengembangan pengairan/irigasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor; ketinggian kawasan di bawah 1000 m, kelerengan kawasan di bawah 40% dan kedalaman efektif lapisan tanah di atas 30 cm. Saat ini Provinsi Sulawesi Tengah telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk Lahan Sawah Irigasi dan Tadah Hujan seluas 168.250 Ha yang pengelolaannya lebih diarahkan pada pola tanam satu kali seluas 12.630 Ha, tanam dua kali seluas 124.713 Ha, tanam tiga kali seluas 6.132 Ha, tidak tanam padi seluas 3.689 Ha, tidak diusahakan atau bero seluas 21.086 Ha.
- Untuk lahan kering yang terdiri dari tegalan atau kebun seluas 577.490 Ha dan ladang atau huma seluas 241.220 Ha. Selanjutnya total luas lahan pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah yang diarahkan untuk Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) seluas 266.552 Ha yang terdiri masing-masing Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) seluas 119.702 Ha dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) seluas 146.850 Ha. Ketersediaan lahan ini diharapkan dapat mempertahankan ketahanan pangan di Provinsi Sulawesi Tengah melalui Program Sawah Lestari.

a. Tanaman Pangan

Jenis pertanian tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 memiliki luas panen 185 626,64 ha, meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dengan luas panen 180.509,55 Ha, sedangkan jumlah produktivitas pada tahun 2020 seluas 44,88

ku/ha, tahun 2021 meningkat menjadi 46,69 ku/ha, sementara pada tahun 2020 produksi padi 810.108,26 ku, meningkat dibandingkan pada tahun 2021 produksi padi sebesar 866 668,66 ku, ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.10
Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)		Produktivitas (ku/ha)		Produksi1 (ku)	
	2020	2021x	2020	2021x	2020	2021x
1	2	3	4	5	6	7
Banggai Kepulauan	665,64	509,6	45,23	42,17	3 010,66	2 149,16
Banggai	35 825,73	37 558,08	42,12	43,57	150 885,18	163 626,66
Morowali	9 224,84	8 889,56	45,6	51,11	42 068,22	45 434,34
Poso	25 284,09	24 952,20	39,3	43	99 359,51	107 306,23
Donggala	13 720,97	13 376,32	48,29	43,45	66 260,44	58 122,33
Tolitoli	14 910,76	13 588,55	56,04	44,66	83 556,72	60 684,03
Buol	5 019,45	6 354,19	41,57	39,6	20 866,59	25 164,20
Parigi Moutong	47 991,21	54 387,78	45,81	51,92	219 829,78	282 407,04
Tojo Una-Una	1 506,68	1 260,76	44,2	41,78	6 660,20	5 267,84
Sigi	18 556,55	17 568,29	44,81	48,51	83 143,90	85 229,76
Banggai Laut	–	–	–	–	–	–
Morowali Utara	7 727,65	7 017,09	44,17	43,43	34 133,56	30 472,58
Kota Palu	75,98	164,22	43,89	48,99	333,5	804,49
Sulawesi Tengah	**180 509,55**	**185 626,64**	**44,88**	**46,69**	**810 108,26**	**866 668,66**

Sumber : BPS, 2022

Selanjutnya pada tahun 2021 produksi beras mengalami peningkatan yaitu 508 940,91 ton, jika dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2020 yaitu 475.726,51 ton, dapat ditunjukkan pada tebel berikut :

Tabel 2.11
Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah
Tahun 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton)	
	2020	2021[x]
1	2	3
Banggai Kepulauan	1 767,97	1 262,07
Banggai	88 605,55	96 087,81
Morowali	24 704,05	26 680,79
Poso	58 347,70	63 014,31
Donggala	38 910,66	34 131,65
Tolitoli	49 067,70	35 635,98
Buol	12 253,67	14 777,37
Parigi Moutong	129 092,44	165 840,18
Tojo Una-Una	3 911,12	3 093,49
Sigi	48 825,27	50 050,17
Banggai Laut	–	–
Morowali Utara	20 044,53	17 894,66
Kota Palu	195,85	472,43
Sulawesi Tengah	**475 726,51**	**508 940,91**

Sumber : BPS, 2022

Pada tabel tersebut, bahwa produksi beras yang tertinggi terdapat pada Kabupaten Parigi Moutong, pada tahun 2020 sebesar 129.092,44,- ton, atau 27,14 persen, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 165.840,18,- atau 22,16 persen.

Sementara itu daerah irigasi, luas areal sawah potensial 47.640 Ha, sedangkan fungsional sangat menentukan keberhasilan produksi beras. Pada tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah jumlah daerah irigasi sebanyak 30 luas areal sawah fungsional 34.504 Ha, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.12
Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional Menurut Kabupaten/Kota Kewenangan dan tanggungjawab Provinsi Sulawesi Tengah (Ha) Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Daerah Irigasi	Luas Potensial (ha)	Luas Fungsional *(ha)*
1	2	3	4
Banggai Kepulauan	-	-	-
Banggai	8	13 316	8 890,51
Morowali	2	3 893	4 484,00
Poso	4	5 628	3 817,00
Donggala	1	1 625	923,22
Tolitoli	3	4 348	2 947,50
Buol	1	1 028	534,15
Parigi Moutong	8	14 923	11 664,53
Tojo Una-Una	-	-	-
Sigi	2	1 669	492,9
Banggai Laut	-	-	-
Morowali Utara	1	1 210	750
Kota Palu	-	-	-
Sulawesi Tengah	**30**	**47 640**	**34 504**

Sumber : BPS, 2022

Kabupaten Parigi Moutong merupakan daerah yang memiliki irigasi yang terbanyak yaitu dengan jumlah 8 irigasi, dan memiliki areal persawahan potensial sebanyak 14.923 Ha, sedangkan areal persawahan fungsional sebanyak 11.664,53 Ha.

Sedangkan jumlah daerah irigasi, luas areal sawah potensial yang menjadi keweangan Pusat 30.564,88 Ha, sedangkan fungsional sangat menentukan keberhasilan produksi beras. Pada tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi keweangan Pusat jumlah daerah irigasi sebanyak 6 luas areal sawah fungsional 20.260,15 Ha, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.13
Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional Menurut Kabupaten/Kota Kewenangan dan tanggungjawab Pusat (Ha) Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Daerah Irigasi	Luas Potensial (ha)	Luas Fungsional *(ha)*
1	2	3	4
Banggai Kepulauan	–	–	–
Banggai	3	9 550,47	7 164,99
Morowali	–	–	–
Poso	–	–	–
Donggala	–	–	–
Tolitoli	–	–	–
Buol	–	–	–
Parigi Moutong	2	12 833,76	7 820,16
Tojo Una-Una	–	–	–
Sigi	1	8 180,65	5 275
Banggai Laut	–	–	–
Morowali Utara	–	–	–
Kota Palu	–	–	–
Sulawesi Tengah	**6**	**30.564,88**	**20.260,15**

Sumber : BPS, 2022

b. Hortikultura

Pencapaian produksi pertanian hortikultura bagi penduduk Sulawesi Tengah utamanya bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabe rawit, Kentang, Kubis, Kangkung, Petsai dan tomat masih dipenuhi dari produksi sendiri, dan hanya beberapa komoditi dari daerah lain sebagai tambahan, dapat dilihat pade tabel berikut :

Tabel 2.14
Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Tanaman Provinsi Sulawesi Tengah (Ha) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Bawang Merah	Cabai Besar	Cabe Rawit	Kentang	Kubis	Tomat	Bawang Putih	Kangkung	Petsai/Sawi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Banggai Kepulauan	19	57	127	-	-	61	-	58	8
Banggai	112	155	707	-	13	237	-	116	58
Morowali	55	82	287	-	-	73	-	94	98
Poso	178	203	351	39	1 670	309	47	183	872
Donggala	84	211	278	7	95	143	-	85	21
Tolitoli	9	71	67	-	-	20	-	44	11
Buol	6	32	433	-	-	32	-	9	5
Parigi Moutong	210	163	785	-	-	247	15	98	40
Tojo Una-Una	27	30	466	-	-	62	-	20	6
Sigi	49	8	152	2	3	105	5	12	49
Banggai Laut	-	1	18	-	-	13	-	21	6
Morowali Utara	1	18	138	-	-	25	-	52	18
Palu	62	19	64	-	-	79	-	46	37
Sulawesi Tengah	810	1 049	3 874	48	1 780	1 405	67	838	1 227

Sumber : BPS, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa areal yang tersedia untuk penanaman kesembilan jenis komoditi tersebut Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 memiliki areal seluas 11.098 Ha, dan yang terluas yaitu 3.874 Ha, untuk areal penanaman cabe rawit, sedangkan areal yang jenis komoditi paling sedikit adalah Kentang yaitu seluas 48 Ha.

2.1.1.2.2 Perkebunan

Kawasan Perkebunan Tanaman Tahunan/Perkebunan diarahkan pada areal tanaman tahunan/perkebunan dengan karakteristik/ lingkungan dengan ketinggian di bawah 2000 m, kelerengan kawasan di bawah 40 persen dan kedalaman efektif lapisan tanah di atas 30 cm.

Potensi perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah seluas 289.805 Ha, dengan potensi komoditi kelapa seluas 61.999 Ha, kakao 120.085 Ha, cengkeh 33.361 Ha, karet 6.250 Ha, jambu mente 9.815 Ha, pala 11.434 Ha dan sawit rakyat 23.115 Ha.

2.1.1.2.3 Peternakan

Pengembangan kawasan peternakan umumnya berada pada kondisi lingkungan dengan ketinggian di bawah 1.000 meter, kelerengan di bawah 1.000 meter dan jenis tanah dan iklim yang sesuai untuk padang rumput alamiah. Pemanfaatan kawasan secara optimal seluas 130.955,5 Ha, sedangkan potensi areal peternakan yang sudah dimanfaatkan seluas 120.955,5 Ha.

Adapun jenis ternak yang diusahakan diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Ternak Besar meliputi: sapi, kerbau dan kuda; (b) Ternak kecil meliputi: kambing, domba dan babi; (c) Ternak unggas meliputi: ayam ras, ayam kampung dan itik.

2.1.1.2.4 Perikanan

Potensi perairan laut Sulawesi Tengah seluas 193.923,75 km^2 yang banyak mengandung berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya, terbagi dalam 3 (tiga) zona yaitu (1) Selat Makasar dan Laut Sulawesi (sebesar 929.700 ton), (2) Teluk Tomini (sebesar 595.620 ton), (3) Teluk Tolo (sebesar 68.456 ton). Potensi sumberdaya ikan di perairan tersebut kurang lebih sebanyak 330.000 ton per tahun. Sedangkan ikan yang bisa dikelola secara lestari sekitar 214.000 ton per tahun. Di Teluk Tolo terdapat 68.000 ton per tahun, Teluk Tomini 78.000 ton per tahun, Selat Makasar dan Laut Sulawesi 68.000 ton per tahun. Dari potensi

ikan lestari tersebut jumlah ikan yang dapat ditangkap sebesar 217.280 ton per tahun.

2.1.1.2.5 Industri

Pengembangan kawasan industri mempunyai persyaratan lokasi industri sesuai dengan hasil studi kelayakan. Rencana pemanfataan kawasan industri diarahkan pada lokasi yang teridentifikasi memiliki potensi sumber daya alam. Pengembangan kawasan diarahkan pula pada lokasi yang mempunyai daya dukung sarana dan prasarana.

Untuk pengembangan industri Provinsi Sulawesi Tengah ke depan diarahkan pada pengolahan barang manufaktur dan agroindustri yang mengandalkan kegiatan produksi yang dilakukan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kota Palu dan industri pengolahan tambang pada Kawasan Industri Morowali (KI-Morowali) serta Industri Gas Bumi di Kabupaten Banggai.

2.1.1.2.6 Pariwisata

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi wisata yang cukup untuk dikembangkan menjadi obyek dan atraksi wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya. Potensi pariwisata dapat dikembangkan atas dasar nilai budaya yang sudah ada dalam masyarakat, nilai adat istiadat dan agama yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Adapun Potensi dan obyek pariwisata yang dapat dikembangkan di Sulawesi Tengah adalah:

a. **Kabupaten Banggai Kepulauan** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pulau Makaliu (pulau Tikus), Pulau Lambangan Pouno, Pulau Tolobundu, Pulau Bandang Besar dan Kecil, Pulau

Lesampuang, Pulau Delopo, Pantai Pasir Putih, Pulau Kembongan, dan Pulau Kokungan;

b. **Kabupaten Buol** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Taman Wisata Alam Kumaligon, Goa Kolera, Pantai Kamaligon, Air Terjun Talokan, Sumber Air Panas, Air Terjun Pinamula, Rumah Adat Buol, Pantai Pelepas Rindu Hulubalang, Pantai Batu Susun, Pemandian Alam Tirtaria, Rumah Raja Buol, Pulau Ringgit/Pulau Lamari, Pulau Lesman, Pulau Boki, Pulau Busak, Pulau Raja, Gunung Pogogul, Pulau Panjang;

c. **Kabupaten Donggala** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pantai Batusuya, Taman Rekreasi Umum Loly Indah, Teluk Telenggano, Pusentasi, Pantai Boneoge, Toravega Cottage, Pantai Enu, Tanjung Karang, Harmony Cottage, Golden park Cottage, Lokasi Berkemah/Camping Ground, Pulau Pasoso.

d. **Kabupaten Morowali – Morowali Utara** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Cagar Alam Morowali, Pemancingan Putri Malu, Air Terjun Mempueno, Sumber Air Panas One Pute, Teluk Tomori, Pulau Rumbia, Batu Payung, Tebing Toppohulu, Batu Putih, Pulau Ulu, Pengia, Taman Laut Kaleroang, Menui Kepulauan, Benteng Fafontofure, Mesjid Tua Bungku, Budaya Masyarakat Wana, Istana Bungku, Rumah Controleur/Pengawas, Kubur Raja Marunduh, Situs Istana Raja Mori, dan Bangunan Bersejarah;

e. **Kabupaten Parigi Moutong** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pulau Kelelawar, Tanjung Makakata, Situs Rumah Raja Moutong, Rumah Klerek, Air terjun dan Tebing Likunggavali, Pantai Bambalemo, Pantai Indah Bomba Kaili, Habitat Burung Maleo, Perkebunan Ebony, Pantai Junayasa, Pantai Prajurit Posona, Benda Cagar Budaya, Situs Tanalanto, Makam Raja Torikota, Makam Raja

Maruf(Magau Janggo), Makam Magau Langi Maili, Makam Magau Nguni Pasolemba, Makam Magau Tagunu, Pantai Tumpapa;

f. **Kabupaten Poso** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pantai Seribu Bintang, Pantai wisata Tamongajo, Lembah Napu, Besoa dan Bada, Situs Rumah Adat Tambi, Megalith, Situs Suso, Situs Sepe, Situs Tadulako, Situs Megalit Pokekea, Situs Lempe, Deas Wuasa, Situs Padang Padali, Situs Megalith Tamadue, Situs Watulumu, Situs Watutau, Situs Megalith Betue, Situs Mungku Padampaa, Situs Watunongko, Danau Poso, Watubaula, Goa Tangkaboba, Pantai Tandolala, Siuri Cottage, Taman Anggrek Bancea, Padamariri, Goa Pamona;

g. **Kabupaten Tolitoli** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Gua Pompaile, Air Terjun Kolasi, Air Panas Tanigi, Bendungan Kolondom, Tanjung Matop, Air Terjun Sigelang, Pulau Lutungan, Pantai Tende Sabang, Tanjung Simuntu, Pantai Lalos, Pantai Bajugan, Rumah Adat Etnis Tolitoli.

h. **Kabupaten Tojo Una-una** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Kepulauan Togean, Air Terjun Tolibaz, Pantai Tipae, Pantai Pasir Putih Matako, Pemandian Malatong, Air Panas Marowo, Pulau Pangempa, Tanjung Api, Sungai Bongka, Pantai Capatana, Pulau Kabalutan, Pulau Malenge, Jembatan Bakau, Pulau Bolilanga, Pulau Taipi, Pulau Unauna, Tanjung Keramat, Pulau Kadidiri;

i. **Kabupaten Banggai** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu: Air Panas Uwedaka, Permandian Salodik, Danau Makapa, Air Terjun Hanga-Hanga, Permandian Sandakan, Permandian Dondo, Air Terjun Nambo, Permandian Ampata, Gua Wira, Permadian Kilo Lima, Teluk Lalong, Pantai Pandaan Wangi, Pulau Dua, Pulau Poat,

Boli Cotage Cafe, Gereja Tua Simpangan, Situs Totonga Bola Matindok;

j. **Kota Palu** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu: Niki Beach, Museum Negeri Sulawesi Tengah, Souraja atau Banua Oge, Kolam Renang Milenium, Lokasi MTQ Jabal Nur, Taman Ria, Dayo mpoluku, Teluk Palu, Makam Dato Karama, Kerajinan Tangan dan Makanan Khas Daerah, Makam Pue Njidi, Kolam Renang Graha Tirta, Pantai Taipa, Jazz Hotel dan Recreation Zone, Pantai Talise, Bumi Roviga, dan Cagar Alam Poboya.

k. **Kabupaten Sigi** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Situs Bangga, Camping Ground Paneki, Matantimali, Pemandaian Uwelera Porame, Porame Paradise, Mantikole, Taman Wisata Kapopo, Air Terjun Wera, Desa Dombu, Desa Toro, Lobo, Air Terjun Pawelua, Air Panas Bora, Gampiri, Kulit Kayu, Habitat Burung Maleo, Desa Pakuli, Danau Lindu, Sungai Lariang, Lembah Pipikoro, Air TerjunTamunggu Indah.

2.1.1.2.7 Pertambangan

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, antara lain terdapat potensi bahan galian dan mineral, serta potensi gas dan minyak bumi. Potensi minyak bumi yang terdapat di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali terdapat di lapangan Minyak Tiaka Blok Trili yang terletak 17 mil dari garis pantai. Cadangan minyak di lapangan Tiaka sebesar 106,56 Million Barrel Oil/juta Barrel minyak (MMBO). Sedangkan potensi minyak bumi yang terdapat di Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai memiliki kapasitas 16,5-23 juta barrel per tahun dengan total kapasitas produksi 6.500 Barrel (BOPD) yang diperoleh dari enam sumur, dan

produksi rata-rata setiap sumur yaitu 1.100 BOPD. Disamping itu, Kabupaten Banggai juga memiliki potensi gas alam cair yang terdapat di Donggi-Senoro dengan perkiraan cadangan sebesar 20-28 trilyun kaki kubik (tcf), jumlah kandungan gas di ladang-ladang Donggi-Senoro besarnya dua kali lipat dibandingkan sisa kandungan yang terdapat di ladang gas alam Arun di Aceh yang jumlahnya mencapai 14 tcf.

Selain potensi minyak bumi dan gas alam tersebut, Sulawesi Tengah juga memiliki potensi pertambangan. Potensi emas di Sulawesi Tengah terdapat di Kota Palu (Kecamatan Mantikulore dan Palu Utara), dengan luas wilayah tambang 561.050 Ha, Kabupaten Parigi Moutong (Kecamatan Parigi dan Moutong) dengan luas wilayah tambang 46.400 Ha, Kabupaten Buol (Kecamatan Paleleh, Bunobogu, Dondo) dengan luas wilayah tambang 746.400 Ha, Kabupaten Poso (Kecamatan Lore Utara) dengan luas wilayah tambang 19.180 Ha, dan Kabupaten Sigi (Kecamatan Sigi Biromaru) dengan luas wilayah tambang 228.700 Ha.

Secara umum potensi pertambangan yang terdapat di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 2.15
Potensi dan Sebaran Pertambangan di Sulawesi Tengah

No.	Bahan Galian	Ciri Khas - Lokasi	Keterangan
I.	**Batuan Ornamen/poles**		
1.	Granit, Granodiorit, Gabro, Basal, Dasit dan Andesit	Granit warna Merah Daging terdapat di Kab. Banggai Kepulauan Granit Warna abu-abu, Abu-abu gelap terdapat di Kab. Donggala, Parigi Moutong dan Tolitoli	Gabro di Kab. Donggala pernah ditambang yang dipasar disebut Granit HI TAM
2	Marmer/pualam dan Sarpentin	Marmer Hijau terdapat di Kab. Tojo Una una, Parigi Moutong dan Poso Marmer Coklat, Putih, Krem dan Abu-abu terdapat di Kab. Morowali	Marmer Hijau-Muda pernah dieksploitasi di Poso dan Morowali.

No.	Bahan Galian	Ciri Khas - Lokasi	Keterangan
		dan Kab. Banggai	
		Marmer Coklat Kemerahan terdapat di Kab. Parigi Moutong Marmer Coklat terdapat di kab. Morowali	
II.	**Batuan Bahan Konstruksi**		
3	Sirtukil	Terdapat Kota Palu dan disemuaKabupaten se Sulawesi Tengah.	Material berasal dari rombakanbatuan yang terdiri daribatuanGranit, Granodiorit, Basal, Gabro,Andesit, Dasit, Serpentinit, Dunit,juga dari Breksi dan KonglomeratDi Kab. Donggala dan Kota Paludiantar-pulaukan keKalimantan Timur.
III.	**Mineral Non Logam lainnya**		
4	Batugamping	Kab. Donggala, Buol, Poso, BanggaiKepulauan dan Morowali	Kab. Donggala, BanggaiKepulauan mempunyai potensiBahan Baku Semen yang sudahmelalui studi Kelayakan danAMDAL.
5	Lempung	Disemua Kabupaten se Sulawesi Tengah	Sebagian baru dimanfaatkan dalam pembuatan batu bata,Genteng dan batako.
6.	Pasir Kwarsa	Kab. Donggala, Parigi Moutong, Tolitoli dan Banggai Kepulauan	Umumnya mempunyai kadar SiO3 kurang dari 75 %
7.	Gypsum	Kab. Banggai Kepulauan dan Kota Palu	Dipersiapkan untuk Pabrik Semendi Banggai Kepulauan
8.	Talk	Kab. Banggai, dan Tojo Unauna	Berupa Sisipan pada batuan batuan UltrabasaPertanian (Kaptan), Kadar Mg 03
9.	Dolomit	Kab. Banggai	Sebagai bahan baku Kapur(Magnesium) sampai 35 %

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulteng.

Selain hal tersebut di atas, Sulawesi Tengah juga memiliki potensi sumberdaya energi yang terbarukan dan tidak terbarukan, yaitu antara lain:

- Gas Bumi : 9,6 triliun kaki kubik
- Panas Bumi : 378 mWe
- Sumber Energi Terbarukan:
  - *Air : 1.001,980 MW*
  - *Matahari : 5.512 kWh/m^2*
  - *Angin : 2 – 5 m/s*
  - *Biogas : 19.026 kW*
- Luas Lahan Kritis Untuk Budi Daya Tanaman Jarak Pagar (Biofuel) : 260.070 ha.

Potensi energi air di Sulawesi Tengah cukup banyak baik skala besar (PLTA), menengah (PLTM) maupun skala kecil (PLTMH). Salah satu potensi tenaga air skala besar yang ada di Sulawesi Tengah adalah potensi tenaga air sungai Sulewana yang memiliki 3 titik potensi yaitu PLTA Poso-1, PLTA Poso-2 dan PLTA Poso-3. PLTA Poso 2 telah beroperasi sejak Tahun 2012 dengan Kapasitas 3x65 MW, sementara PLTA Poso-1 dengan kapasitas 4x30 MW dan PLTA Poso-3 dengan kapasitas 4x50 MW. Ketiga pembangkit tersebut direncanakan sebagai pembangkit Peaker dengan total kapasitas 515 MW.

Potensi energi air skala besar yang sedang dalam proses perizinan adalah PLTA Gumbasa dengan kapasitas 45 MW yang akan dikerjakan oleh PT. Gumbasa Energy. Potensi tenaga air skala (mini) yang sedang dibangun adalah PLTM Tomini - 2 dengan kapasitas 2 x1 MW oleh Pikitring Sulmapa dengan kemajuan pembangunan sudah mencapai 78,48 %. Potensi tenaga air di Provinsi Sulawesi Tengah masih banyak yang belum dimanfaatka terutama potensi skala menengah (PLTM) dan kecil (PLTMH).

Sementara untuk potensi Panas Bumi terdapat dibeberapa titik yang tersebar di Kabupaten Poso dan Donggala dengan potensi berkisar antara 20-40 Mwe. Sulawesi Tengah mempunyai intensitas sinar matahari cukup tinggi karena dilalui garis khatulistiwa. Penyinaran sinar matahari rata-rata 64 – 78 %, yang dapat dikembangkan sebagai sumber energi alternative dengan memanfaatkan *Solar Home System* (SHS) khususnya di daerah pedesaan dan pulau-pulau kecil yang sulit dijangkau oleh jaringan listrik PLN.

Secara geografis kedudukan Sulawesi Tengah mempunyai garis pantai yang panjang kurang lebih 4.013 km, hal ini merupakan potensi energi yang dapat dimanfaatkan baik untuk pembangkit listrik maupun untuk tenaga penggerak bagi mesin-mesin tertentu. Kecepatan rata-rata angin di Sulawesi Tengah setiap bulannya berkisar antara 2–5 m/s.

2.1.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Sebagian besar wilayah Provinsi Sulawesi Tengah termasuk kategori Kawasan/Zona Rawan Bencana, antara lain kawasan rawan letusan gunung berapi yaitu Gunung Colo yang terletak di Pulau Una-una Kabupaten Tojo Unauna, kawasan rawan gempa yang berskala tinggi di Kota Palu, Kabupaten Banggai, Bangkep, Parigi Moutong, berskala menengah di Kabupaten Sigi, Tolitoli, Morowali, Poso, sementara berskala rendah di Kabupaten Buol dan Morowali.

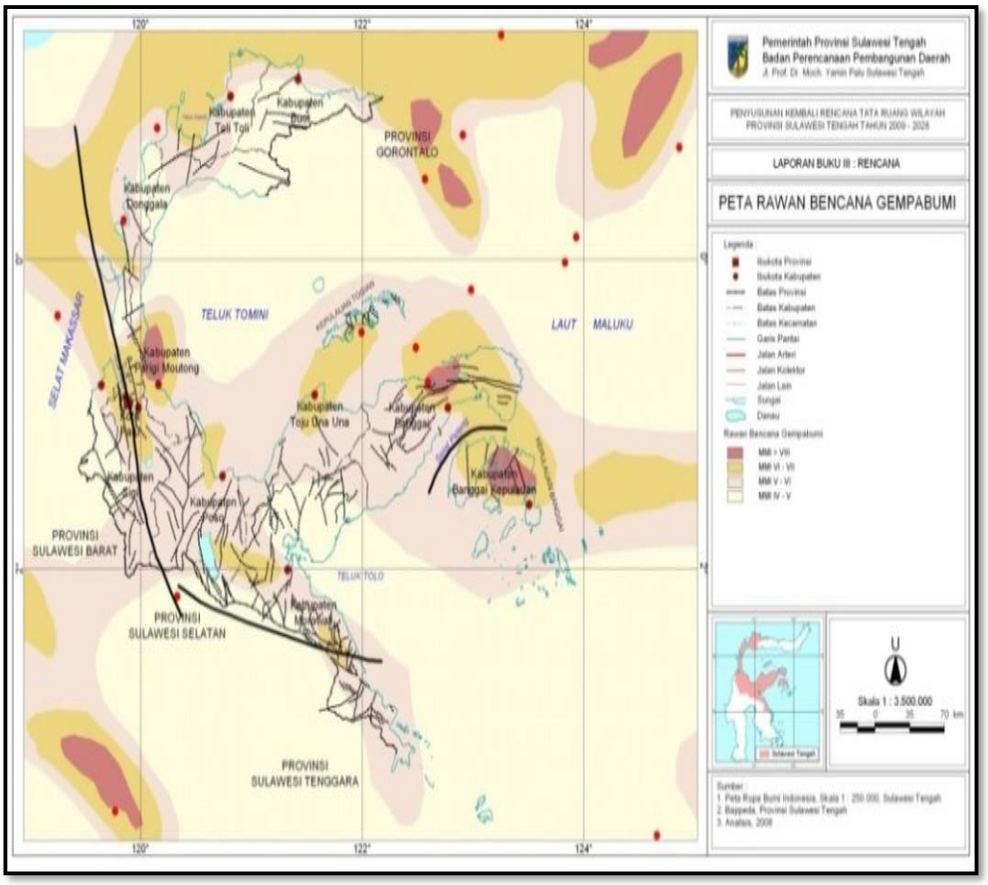

Sumber: Badan Informasi Geospasial (BIG) RI

Gambar 2.6
Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Provinsi Sulawesi Tengah

2.1.1.3.1 Tatanan Tektonik dan Sejarah Kegempaan Palu Sulawesi Tengah

Menurut Daryono (2011) Daerah Palu merupakan salah satu kawasan seismik aktif di Indonesia. Tingginya tingkat aktivitas kegempaan di kawasan ini tidak lepas dari lokasinya yang berada pada zona benturan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik. Pertemuan ketiga lempeng ini bersifat konvergen dan ketiganya bertumbukan secara relatif mengakibatkan Daerah Sulawesi Tengah dan sekitarnya menjadi salah satu daerah yang memiliki tingkat kegempaan yang cukup tinggi di Indonesia berkaitan dengan aktivitas sesar aktif. Menurut Hamilton (1979), ada beberapa segmentasi sesar yang sangat berpotensi membangkitkan gempa bumi kuat di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Sesar-sesar tersebut

adalah: (a) Sesar Palu-Koro yang memanjang dari Palu ke arah Selatan dan Tenggara melalui Sulawesi Selatan bagian Utara menuju ke selatan Bone sampai di laut Banda, dengan panjang patahan sekitar 500 Kilometer (b) Sesar Saddang yang memanjang dari pesisir Pantai Mamuju memotong diagonal melintasi daerah Sulawesi Selatan bagian tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, Bulukumba menuju ke Pulau Selayar bagian Timur, dan (c) Sesar Parit-Parit di Laut Makassar Selatan dan Laut Bone, dan beberapa anak patahan baik yang berada di darat maupun di laut.

Untuk mengetahui tingkat aktivitas kegempaan di Palu, perlu dilakukan kajian sejarah gempabumi dan seismisitas. Berdasarkan distribusi seismisitas, tampak klaster aktivitas gempabumi yang cukup tinggi di sepanjang sesar aktif Palu-Koro hingga memotong Kota Palu. Ditinjau dari kedalaman gempabuminya, aktivitas gempabumi di zona ini tampak didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal antara 0 hingga 60 kilometer, yang merupakan cerminan pelepasan tegangan kerak bumi yang dipicu oleh aktivitas sesar aktif.

Klaster seismisitas gempabumi dangkal ini terkonsentrasi hampir merata baik di lepas pantai maupun di daratan. Klaster seismisitas ini merupakan gambaran dari sangat aktifnya kondisi tektonik di kawasan ini. Kondisi seismisitas ini menunjukkan bahwa daerah Palu dan sekitarnya merupakan daerah yang rawan terhadap gempabumi dan tsunami. Apalagi kondisi seismisitas dan tektonik yang ada mendukung untuk terjadinya gempabumi kuat dengan kedalaman dangkal yang dapat membangkitkan tsunami.

Kota Palu, ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah misalnya, tercatat sebagai daerah rawan gempa karena salah satu wilayah yang memiliki aktivitas tektonik tertinggi di Indonesia. Penyebab utamanya tidak lain

adalah karena di kota Palu terdapat patahan kerak bumi (sesar) berdimensi cukup besar, dikenal dengan sesar Palu-Koro. Sesar itu memanjang mulai dari Selat Makassar sampai pantai utara Teluk Bone dengan panjang patahan sekitar 500 km. Di Kota Palu, patahan itu melintas dari Teluk Palu masuk ke wilayah daratan, memotong jantung kota, terus sampai ke Sungai Lariang di Lembah Pipikoro, Donggala (arah selatan Palu). Sesar yang merupakan pertemuan lempeng-lempeng tektonik di bawah perut bumi itu jenis sesar aktif. Sesar itu terus bergerak satu sama lain dan memiliki sifat pergeseran sinistral (pergeseran ke arah kanan) dengan kecepatan geser sekitar 14-17 mm/tahun. Pergeseran pada lempeng-lempeng tektonik yang cukup aktif di sesar Palu Koro membuat tingkat kegempaan di wilayah ini juga dikategorikan cukup tinggi. Catatan seismograf pada Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Palu menyebutkan, hampir setiap menit Palu dan Donggala diguncang gempa. Hanya saja getarannya kecil-kecil, dan hanya bisa dicatat seismograf. Mengutip ungkapan Kepala BMKG Palu, Mudjianto, dalam sebuah situs internet sekitar September 2010, bahwa kota Palu diguncang gempa 600 kali dalam sebulan dengan kekuatan 3 sampai 6 SR memperlihatkan betapa tingginya aktifitas tektonik di kawasan ini.

Potensi gempa juga bertambah dengan fakta bahwa pulau Sulawesi dilewati oleh apa yang dikenal dengan formasi Pasific ring of fire yang membentang dari Jepang, Filipina, Maluku dan Sulawesi. Formasi ini berupa sederetan gunung api yang menjadi tempat kurang lebih 450 gunung api aktif maupun tidak aktif atau sekitar 75% dari jumlah gunung api di seluruh dunia. Sekitar 90% gempa dan 80% gempa terbesar terjadi di sepanjang formasi ini.

2.1.1.3.2 Kawasan Tanah Longsor dan Likufaksi

Kawasan tanah longsor berpotensi terjadi di Kabupaten Parigi Moutong, Sigi, Donggala, Poso dan Morowali, sedangkan kawasan rawan banjir di Kabupaten Sigi, Morowali, Banggai dan Kota Palu.

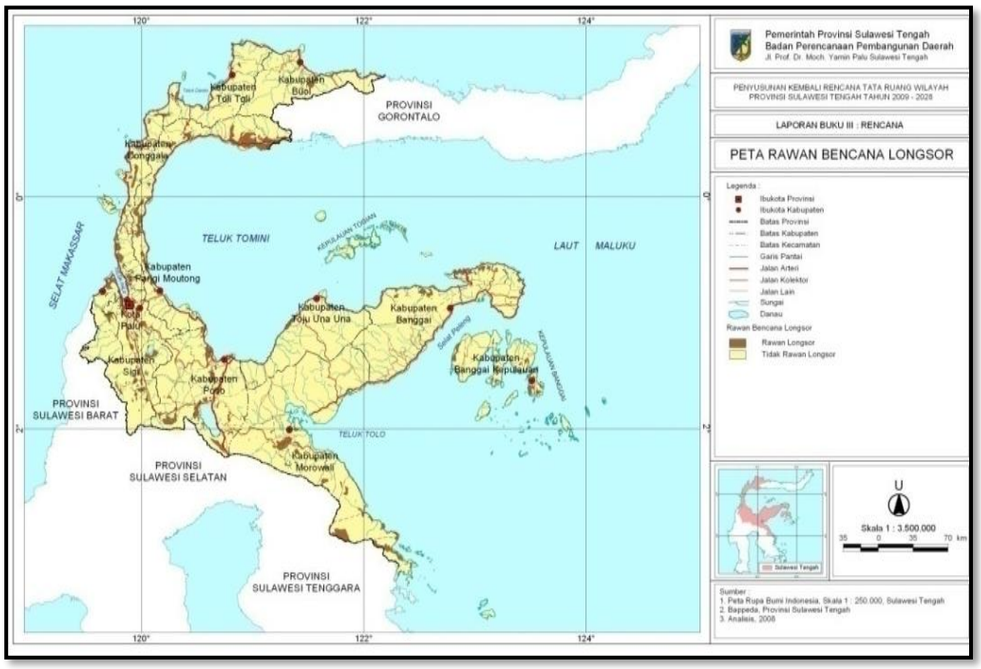

Sumber: Badan Informasi Geospasial (BIG) RI.

Gambar 2.7
Peta Rawan Bencana Longsor Provinsi Sulawesi Tengah

2.1.1.4 Demografi

Penduduk merupakan faktor penting dalam proses pembangunan karena bukan hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, namun juga menjadi sasaran pembangunan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk, pembangunan harus diarahkan pada pengendalian jumlah penduduk, peningkatan kualitas, serta pengerahan mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang bersinergi dengan tujuan pembangunan.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sejak periode 2010-2021 cenderung meningkat, yakni dari 2.635,01 jiwa pada Tahun 2010 menjadi 3.021.879 jiwa pada Tahun

2021. Sementara tingkat laju pertumbuhan penduduk pada Tahun 2021 sebesar 1,62 persen dengan tingkat kepadatan penduduk pada Tahun 2021 sebesar 48 jiwa/km^2.

Tabel 2.16
Perkembangan Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

NO.	INDIKATOR	2021
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.021.879
	- Laki-Laki	1.551.317
	- Perempuan	1.470.562
2.	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,62
3.	Tingkat Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)	48

Sumber: BPS, 2022.

Dilihat dari struktur kelompok umur, penduduk Sulawesi Tengah di dominasi oleh kelompok usia produktif. Selanjutnya, perkembangan jumlah penduduk menurut kelompok umur di Provinsi Sulawesi Tengah secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.17
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
0 – 4	141.298	135.438	276.736
5 – 9	137.682	132.669	270.351
10 – 14	136.067	127.936	264.003
15 – 19	134.325	125.247	259.572
20 – 24	136.550	127.526	264.076
25 – 29	133.353	124.784	258.137
30 – 34	125.667	118.982	244.649
35 – 39	117.086	111.085	228.171
40 – 44	109.394	104.211	213.605
45 – 49	97.827	93.124	190.951
50 – 54	83.252	78.883	162.135
55 – 59	68.195	64.496	132.691

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
60 – 64	51.512	48.633	100.145
65 – 69	36.813	34.986	71.799
70 – 74	22.417	21.978	44.395
75 +	19.879	20.584	40.463
Tidak Tahu/*Unknow*			
Jumlah	**1.551.317**	**1.470.562**	**3.021.879**

Sumber: BPS, 2022.

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.1.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Tujuan pembangunan ekonomi secara substansi adalah untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan yang ada dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan terciptanya kondisi dasar, yakni: (1) Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; (2) Penciptaan sektor ekonomi yang kokoh; serta (3) Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 (c-to-c) secara kumulatif sepanjang tahun 2021 dibanding 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 11,70 persen, yang pertumbuhannya terjadi pada seluruh lapangan usaha.

a. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha

Sejak Pandemi Covid-19 melanda perekonomian pada awal Tahun 2020, tren pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan sampai dengan Triwulan I Tahun 2020, namun mampu mempertahankan pertumbuhan positif tertinggi ke-3 secara nasional 4,58 persen. Seiring dengan digalakkannya program vaksinasi secara masal serta berbagai intervensi kebijakan pemerintah berupa

program subsidi dan insentif bagi pelaku usaha yang terdampak Covid-19, berangsur-angsur perekonomian nasional mulai menunjukkan ke arah positif mulai awal Tahun 2021 termasuk Provinsi Sulawesi Tengah.

Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) secara kumulatif sepanjang tahun 2021 dibanding 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 11,70 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah industri pengolahan sebesar 19,62 persen," diikuti lapangan usaha konstruksi sebesar 16,88 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 13,46 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 12,23 persen, jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,29 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Sulteng triwulan IV tahun 2021 dibanding triwulan III 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,89 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali industri pengolahan yang kontraksi sebesar 0,66 persen.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah transportasi dan pergudangan sebesar 30,18 persen, konstruksi sebesar 14,70 persen, dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 13,76 persen.

Sementara itu, lapangan usah pertanian, kehutanan dan perikanan serta pertambangan dan penggalian yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 6,61 persen dan 2,69 persen.

Selain itu ekonomi Sulteng triwulan IV 2021 dibanding triwulan IV 2020 atau year on year (yoy) mengalami pertumbuhan sebesar 11,90 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah transportasi dan pergudangan sebesar 30,09 persen, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 24,84 persen.

Sementara itu industri pengolahan, pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalian yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 10,80 persen, 11,92 persen dan 10,49 persen, dapat dilihat pada tabel berikut :

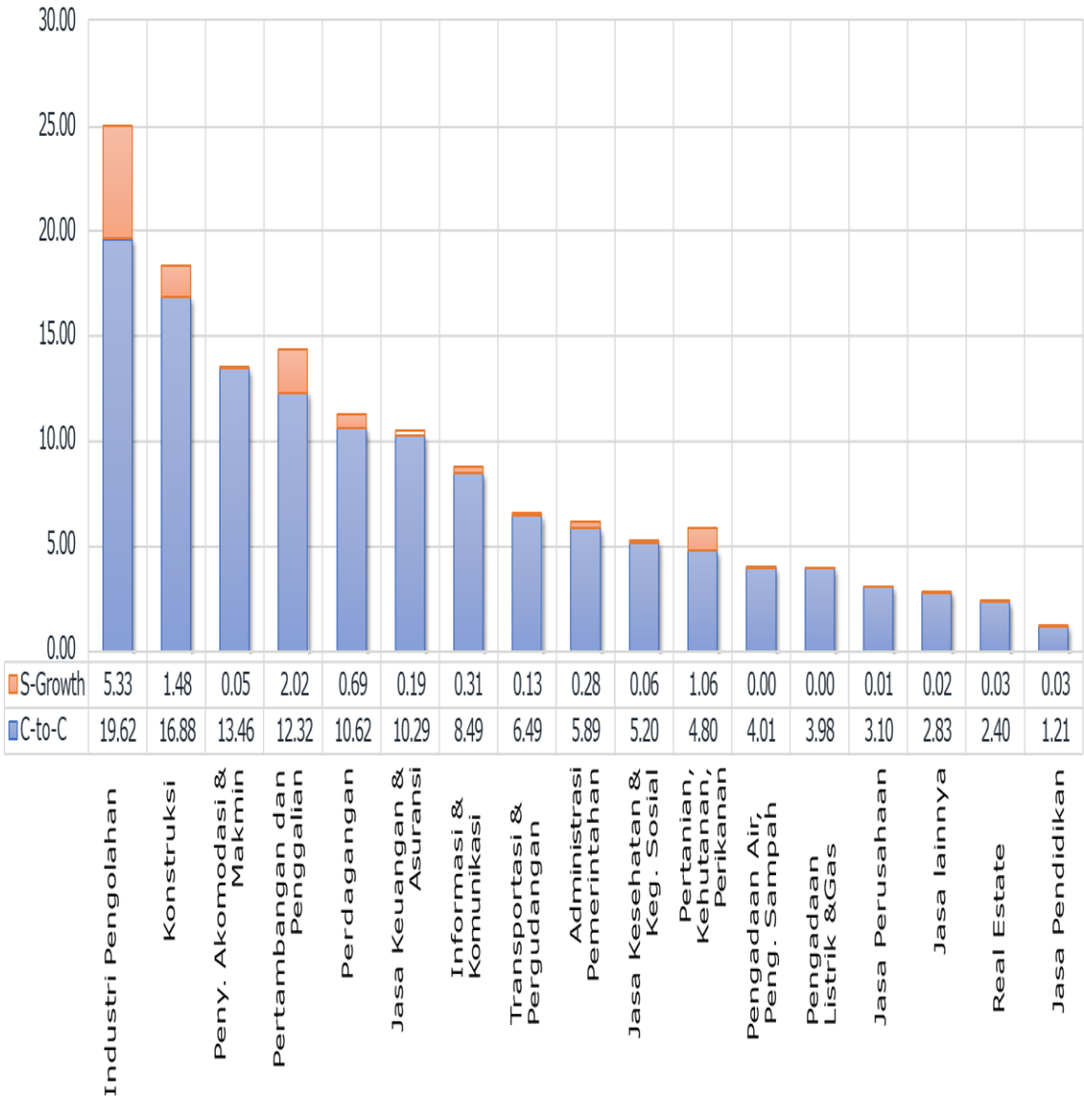

	Industri Pengolahan	Konstruksi	Peny. Akomodasi & Makmin	Pertambangan dan Penggalian	Perdagangan	Jasa Keuangan & Asuransi	Informasi & Komunikasi	Transportasi & Pergudangan	Administrasi Pemerintahan	Jasa Kesehatan & Keg. Sosial	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	Pengadaan Air, Peng. Sampah	Pengadaan Listrik &Gas	Jasa Perusahaan	Jasa lainnya	Real Estate	Jasa Pendidikan
S-Growth	5.33	1.48	0.05	2.02	0.69	0.19	0.31	0.13	0.28	0.06	1.06	0.00	0.00	0.01	0.02	0.03	0.03
C-to-C	19.62	16.88	13.46	12.32	10.62	10.29	8.49	6.49	5.89	5.20	4.80	4.01	3.98	3.10	2.83	2.40	1.21

Sumber: BPS 2022

Gambar 2.8
Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 (c-to-c)

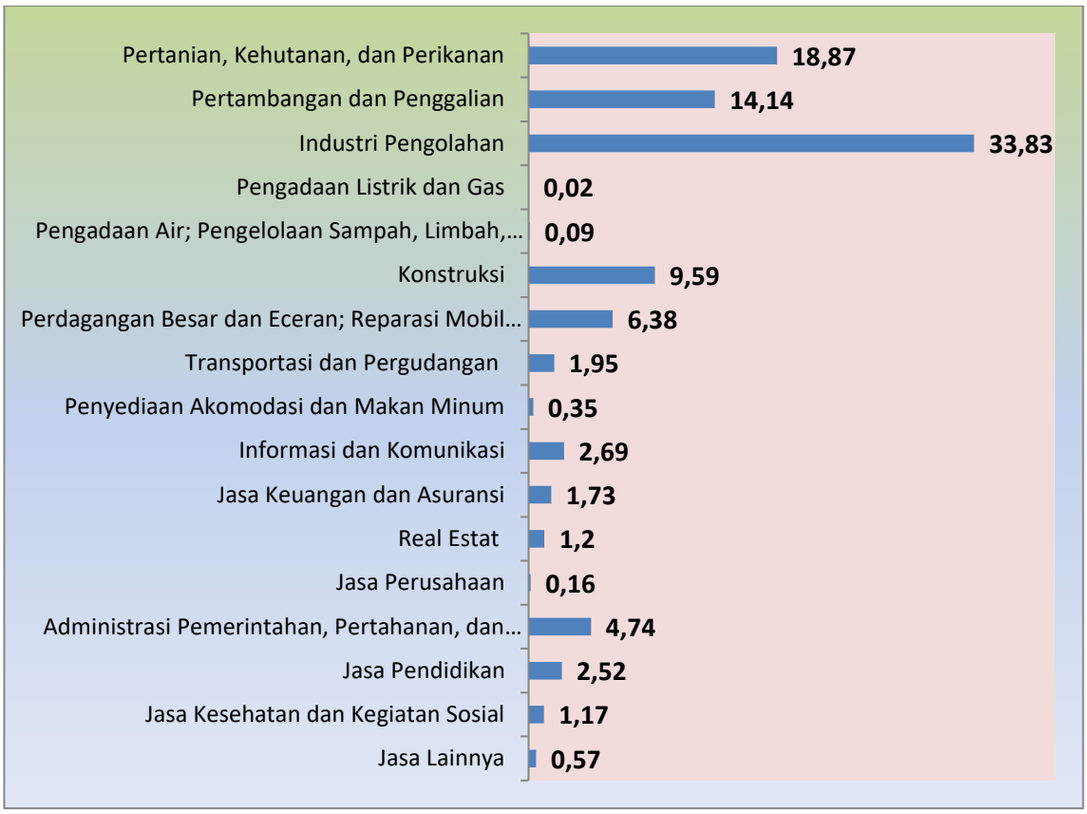

Sumber: BPS 2022.

Gambar 2.9
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2021

Bila dilihat dari distribusi pertumbuhannya, ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 dengan distribusi yang tertinggi adalah sebesar 33,83 persen oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, diikuti lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 18,87.

Sementara distribusi lapangan usaha yang paling rendah adalah Pengadaan Listrik dan Gas hanya sebesar 0,02 persen, disusul Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,09 persen.

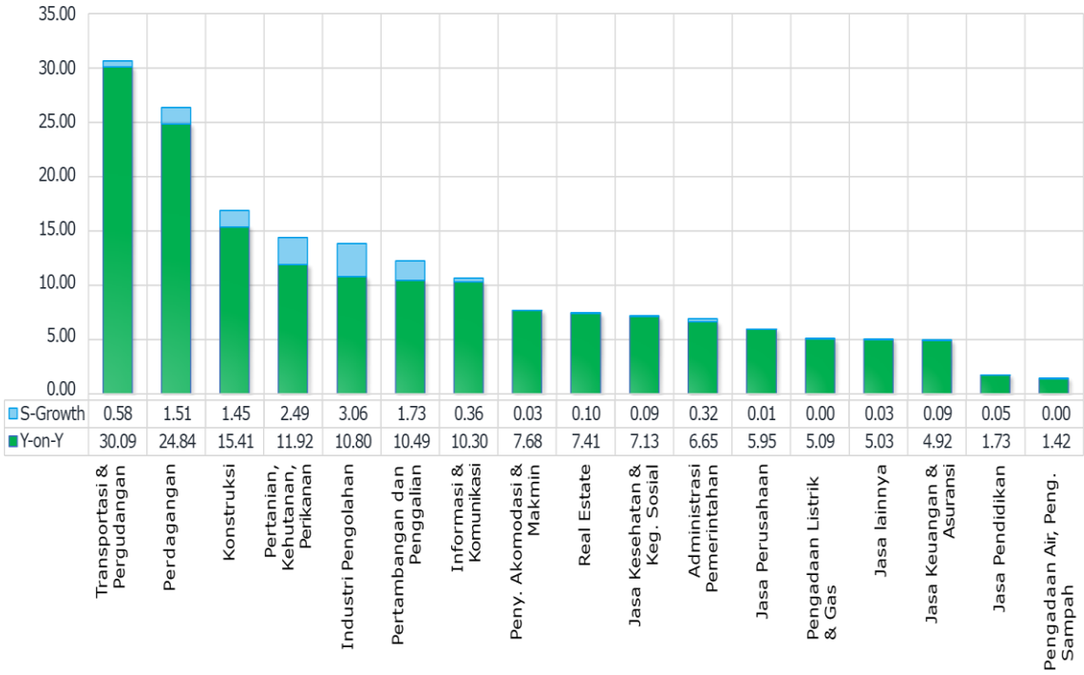

Sumber: BPS 2022

Gambar 2.10
Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV 2021 (y-on-y)

Menurut sumber pertumbuhannya, ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah triwulan IV tahun 2021 jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2020 (y-on-y) paling besar disumbang oleh lapangan usaha usaha Transportasi dan Perdagangan yang memiliki sumber pertumbuhan tertinggi 30,09 persen, kemudian disusul oleh Lapangan Usaha Perdagangan sebesar 24,84 persen.

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah menurut lapangan usaha triwulan IV tahun 2021 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (34,88 persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (18,23 persen); Pertambangan dan Penggalian (14,72 persen); serta Konstruksi (9,49 persen) dan Perdagangan (6,33 persen).

Sedangkan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan IV tahun 2021 bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q) mengalami

pertumbuhan sebesar 4,89 persen. Dari tujuh belas lapangan usaha, hanya tiga lapangan usaha mengalami kontraksi, yakni lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,86 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,60 persen; dan Industri Pengolahan sebesar -0,66 persen, sedangkan lapangan usaha lainnya tumbuh positif. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 30,18 persen, diikuti peningkatan pada lapangan usaha Konstruksi sebesar 14,70 persen, serta lapangan usaha Administrasi Pemerintahan sebesar 13,76 persen, dapat dilihat pada tabel berikut :

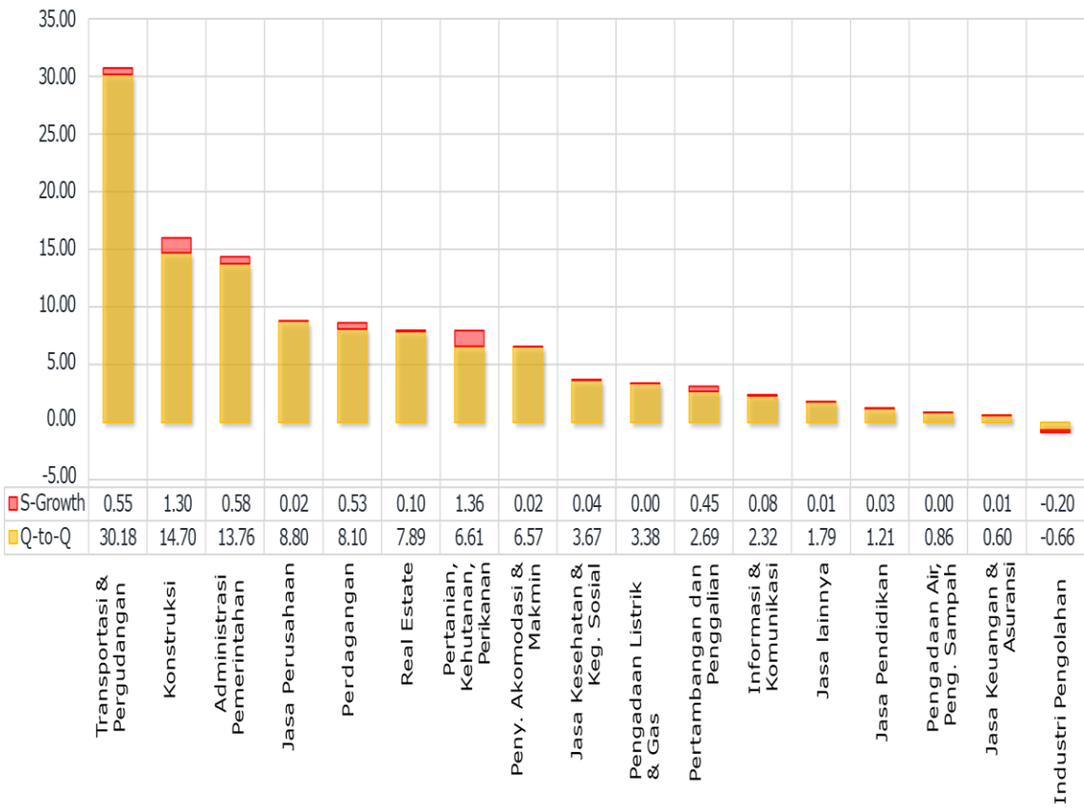

Sumber: BPS 2022.

Gambar 2.11
Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV Tahun 2021 (q-to-q)

b. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah triwulan IV tahun 2021 dibanding dengan triwulan III Tahun 2021

(q-to-q) mencapai 4,89 persen. Di tengah pandemi Covid-19, kinerja Ekspor Barang dan Jasa menjadi penggerak utama pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tengah yaitu tingginya ekspor dipengaruhi permintaan luar negeri produk besi baja dari nikel yang tumbuh sebesar 24,06 persen mendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah secara keseluruhan tetap bergerak positif. Pertumbuhan juga terjadi pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 14,6 persen. Sedangkan komponen yang lain mengalami kontraksi.

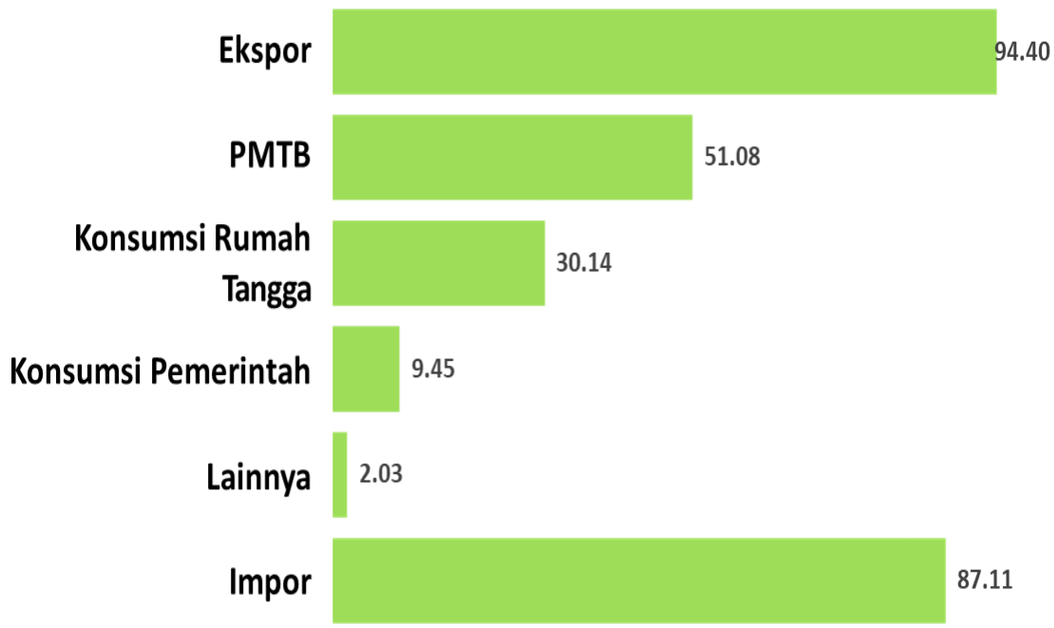

Sumber: BPS, 2022

Gambar 2.12
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Beberapa Komponen Triwulan IV Tahun 2021 (persen)

Struktur PDRB Sulawesi Tengah menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Sulawesi Tengah masih didominasi oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 90,40 persen. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah komponen Pengeluaran Impor sebesar 87,11 persen,

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT).

Sementara ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah triwulan IV-2021 dibanding triwulan IV-2020 (y-on-y) tumbuh sebesar 11,90 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara signifikan sebesar 35,73 persen, disusul komponen Impor sebsar 29,34 persen, dan Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 21,48 persen. Dapat dilihat pada tebel berikut :



Sumber: BPS, 2022

Gambar 2.13
Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan IV-2021 (y on y) (persen)

Selain itu secara spasial, ekonomi wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Maluku Utara sebesar 16,40 persen, sementara Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan ketiga sesudah Provinsi Papua dengan pertumbuhan sebesar 11,70 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat mengalami kontraksi sebesar 0,51 persen, seperti pada tabel berikut :

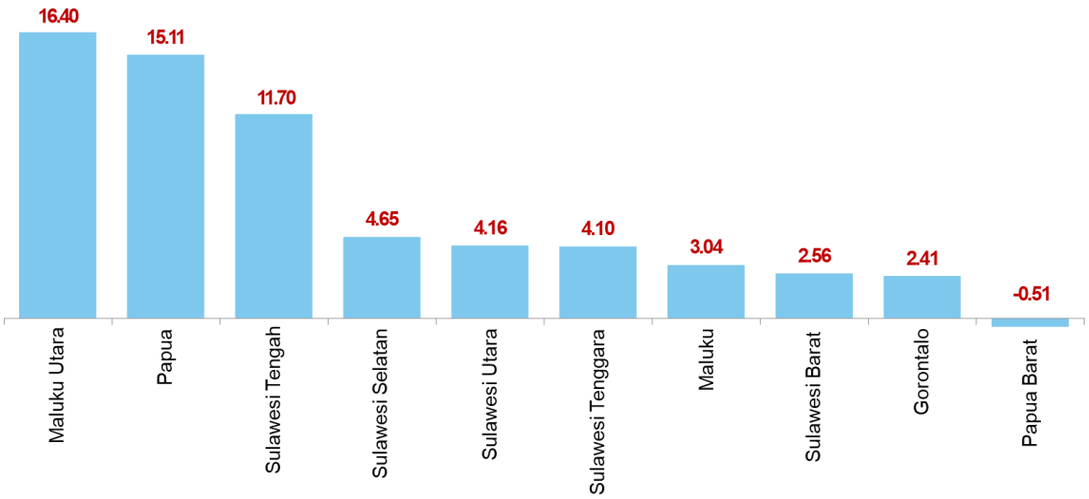

Sumber: BPS, 2022.

Gambar 2.14
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi se-Sulampua
tahun 2021

Sementara distribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah pada perspektif pertumbuhan ekonomi Sulampua tahun 2021 sebesar 15,54 persen meningkat jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 13,87 persen, dan distribusi pertumbuhan ekonomi yang tertinggi didominasi oleh Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 34,30 persen.

Disisi lain laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 hanya sebesar 4,86 persen, meningkat secara signifikan pada tahun 2021 sebesar 11,70 persen.

Pertumbuhan Lapangan Usaha didominasi oleh Industri Pengolahan sebesar 19,62 persen, namun menurun jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 23,68 persen, disusul lapangan usaha Konstruksi sebesar 16,88 persen, meningkat jika dibandingkan pada tahun 2020 hanya sebesar -8,47 persen serta lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,46 persen, juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar -11,05 persen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.18
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2021

No.	Lapangan Usaha	2020 x	2021 x x
1	2	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,34	4,8
B	Pertambangan dan Penggalian	10,36	12,32
C	Industri Pengolahan	23,68	19,62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,12	3,98
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,8	4,01
F	Konstruksi	-8,47	16,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-6,15	10,62
H	Transportasi dan Pergudangan	-33,12	6,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-11,05	13,46
J	Informasi dan Komunikasi	8,56	8,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,8	10,29
L	Real Estat	0,38	2,4
M,N	Jasa Perusahaan	-2,57	3,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,21	5,89
P	Jasa Pendidikan	-1,63	1,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,11	5,2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-0,04	2,83
C	**Produk Domestik Regional Bruto**	**4,86**	**11,70**

Sumber: BPS, 2022

2.1.2.1.2 PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita memberikan gambaran nilai tambah atas keseluruhan aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh penduduk dalam suatu periode tertentu, atau dengan perkataan lain PDRB perkapita adalah nilai dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita suatu daerah, maka semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut, walaupun ukuran ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar penduduk. PDRB perkapita

merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sejauhmana tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah dalam lingkup makro, selain itu juga dijadikan sebagai acuan untuk memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa.

Salah satu indikator ekonomi untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah biasa menggunakan pengeluaran per kapita, tetapi bisa juga menggunakan pendekatan PDRB per kapita. PDRB per kapita dihitung dengan membagi nilai PDRB suatu wilayah dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Pada tahun 2021, PDRB per kapita kabupaten/kota di Sulawesi Tengah cukup beragam. Kabupaten dengan PDRB per kapita ADHB yang tertinggi adalah Kabupaten Morowali yaitu sebesar 375.097 ribu rupiah per tahun, kemudian diikuti Kabupaten Morowali Utara sebesar 86.716 ribu rupiah per tahun, dan Kota Palu sebesar 64.232 ribu rupiah per tahun.

PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Tengah selama periode tahun 2020 sampai dengan Tahun 2021 menunjukkan *trend* peningkatan yakni dari Rp66.306,27 ribu pada Tahun 2020 menjadi Rp81.733,04 ribu pada Tahun 2021, Capaian PDRB perkapita tersebut masih rendah dibandingkan dengan PDB perkapita nasional.

Sementara PDRB perkapita berdasarkan harga konstan 2010 pada tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 49.588,29 ribu rupiah, meningkat jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 45.052,32 ribu rupiah, dan PDRB perkapita yang tertinggi di Kabupaten Morowali sebesar 327.058 ribu rupiah, dan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 22.478 ribu rupiah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.19
PDRB per Kapita ADHB dan ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah (ribu rupiah), 2020–2021

Kabupaten/Kota	*ADHB*		*ADHK*	
	2020 x	2021 x x	2020 x	2021 x x
1	2	3	4	5
Banggai Kepulauan	32.002,00	32.782,00	21.732,00	22.478,00
Banggai	75.697,00	78.581,00	51.235,00	51.510,00
Morowali	388.051,00	375.097,00	274.166,00	327.058,00
Poso	37.757,00	37.109,00	25.491,00	26.269,00
Donggala	39.124,00	39.761,00	27.217,00	28.203,00
Tolitoli	36.995,00	35.999,00	24.608,00	25.469,00
Buol	38.881,00	35.400,00	26.499,00	27.483,00
Parigi Moutong	39.124,00	36.480,00	25.249,00	26.224,00
Tojo Una-Una	34.229,00	37.089,00	22.796,00	23.317,00
Sigi	35.196,00	37.707,00	23.845,00	24.560,00
Banggai Laut	33.707,00	31.966,00	22.843,00	23.677,00
Morowali Utara	92.644,00	86.716,00	67.002,00	72.944,00
Palu	60.892,00	64.232,00	41.516,00	43.460,00
Jumlah Kabupaten/Kota	**66.362,02**	**81.795,34**	**45.266,17**	**49.736,41**
Sulawesi Tengah	**66.306,27**	**81.733,04**	**45.052,32**	**49.588,29**

Sumber: BPS, 2022 (Diolah)

2.1.2.1.3 Potensi Daerah

2.1.2.1.3.1 Pertanian

Kebijakan pembangunan bidang ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan sektor industri dengan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kebijakan pembangunan daerah di Sektor Pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dan perkebunan dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Pembangunan di sektor pertanian menjadi lebih penting disebabkan sebagian besar wilayah Sulawesi Tengah merupakan daerah pertanian dan mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam/berkebun dan nelayan, dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.20
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas
Sub Sektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2016 – 2020

NO.	KOMODITAS	2016	2017	2018	2019	2020
1	Padi (Sawah+Ladang)					
	- Luas Panen (Ha)	228.571	243.070	204.158	186.100,44	180.510
	- Produksi (Ton)	1.103.169	1.144.398	954.794	844.904,30	810.108
	- Produktivitas (Kw/Ha)	48,26	47,08	46,77	45,40	44,88
2	Jagung					
	- Luas Panen (Ha)	62.165,4	78.993,3	93.551,80	129.765	130.012
	- Produksi (Ton)	317.669	374.322	386.606	564.404	568.473
	- Produktivitas (Kw/Ha)	51,10	47,39	41,33	43,49	43,72
3	Kedelai					
	- Luas Panen (Ha)	8.867,8	3.450,8	21.107,20	5.594	2.835
	- Produksi (Ton)	15.358	4.962	26.573	5.336	3.654
	- Produktivitas (Kw/Ha)	17,32	14,38	12,59	9,54	12,89
4	Kacang Tanah					
	- Luas Panen (Ha)	3.246,8	2.549,9	2.803,40	2.085	1.960
	- Produksi (Ton)	4.410	2.766	3.432	2.196	2.099
	- Produktivitas (Kw/Ha)	13,58	10,85	12,24	10,53	10,71
5	Kacang Hijau					
	- Luas Panen (Ha)	944,7	586,2	698,30	469	460
	- Produksi (Ton)	780	780	573	68	373
	- Produktivitas (Kw/Ha)	8,25	8,25	8,20	1,46	8,11
6	Ubi Kayu					
	- Luas Panen (Ha)	1.808,5	1.991,5	1.993,10	1.687	1.626
	- Produksi (Ton)	34.970	54.225	58.426	46.667	40.046
	- Produktivitas (Kw/Ha)	193,37	272,28	293,13	276,69	246,29
7	Ubi Jalar					
	- Luas Panen (Ha)	1.102,7	1.215,2	1.314,50	1.087	1.311
	- Produksi (Ton)	15.684	15.464	19.791	19.072	14.857
	- Produktivitas (Kw/Ha)	142,23	127,25	150,60	175,47	113,33

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2021.

Perkembangan produksi tanaman padi di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2016-2018 cenderung meningkat, sedangkan

pada Tahun 2019-2020 produksinya mengalami penurunan yaitu Pada Tahun 2019 sebesar 844.904 ton, sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 810.108 ton pada tahun 2020 produksi tertinggi yaitu komoditi padi dengan produksi mencapai 810.108 ton dan luas panen 180.510 ha dengan tingkat produktivitas sebesar 44,88 kw/ha, menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah komoditi jagung dengan produksi mencapai 568.473 ton dan luas panen 130.012 ha dengan tingkat produktivitas sebesar 43,72 kw/ha, dan komoditi ubi kayu dengan produksi mencapai 40.046 ton dan luas panen 1.626 ha dengan tingkat produktivitas sebesar 246,29 kw/ha. Sedangkan produksi terendah yakni komoditi kacang hijau dengan produksi hanya 373 ton dan luas panen 460 ha dengan tingkat produktivitas sebesar 8,11 kw/ha, sehingga kontribusi sub sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB tahun 2020 mencapai 4,05 persen, kalau dibandingkan periode 2018-2019 cenderung meningkat, namun jika dibandingkan pada tauhn 2016-2017 kontribusinya menurun.

Pada Sub Sektor Tanaman Hortikultura kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2020 mencapai 2,64 persen cenderung meningkat dibandingkan pada periode 2018-2019, namun jika dibandingakan periode tahun 2016-2017 cenderung menurun, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.21
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas
Sub Sektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2016 – 2020

NO.	KOMODITAS	2016	2017	2018	2019	2020
1	**Bawang Merah**					
	- Produktivitas (Ku/ha)	46,46	49,89	57,49	47,82	54,30
	- Luas Panen (Ha)	1,506	1,718	1,333	1,361	1,055
	- Produksi (Ton)	6.997	8.572	7.663	6.508	5.725
2	**Cabai Besar**					
	- Produktivitas (Ku/ha)	54,54	54,31	67,93	62,55	74,34
	- Luas Panen (Ha)	872	1.230	1.105	854	974
	- Produksi (Ton)	4.756	6.680	7.507	5.342	7.238
3	**Cabai Rawit**					
	- Produktivitas (Ku/ha)	57,77	72,32	68,34	61,77	60,88
	- Luas Panen (Ha)	2.014	2.935	3.809	3.664	4.113
	- Produksi (Ton)	11.635	21.226	26.032	22.632	25.042
4	**Kentang**					
	- Produktivitas (Ku/ha)	86,02	179,88	129,43	122,03	119,66
	- Luas Panen (Ha)	66	108	112	106	67
	- Produksi (Ton)	568	1.943	1.450	1.294	802
5	**Jahe**					
	- Produktivitas (Kg/M^2)	2,72	3,89	3,85	2,66	3,39
	- Luas Panen (M^2)	179.202	209.861	212.027	112.399	100.563
	- Produksi (Kg)	486.666	817.221	815.911	299.388	340.830
6	**Jeruk**					
	- Produktivitas (Ku/Phn)	0,97	1,23	1,32	1,17	0,44
	- Tanaman Menghasilkan (Phn)	22.808	10.779	29.369	33.589	115.160
	- Produksi (Ku)	22.047	13.284	38.910	39.242	50.328
7	**Pisang**					
	- Produktivitas (Ku/Rumpung)	0,98	0,57	0,48	0,54	0,78
	- Tanaman Menghasilkan (Rumpung)	310.656	252.539	235.576	456.614	313.596
	- Produksi (Ku)	305.946	144.792	111.919	244.881	244.221
8	**Durian**					
	- Produktivitas (Ku/Phn)	1,92	1,72	1,29	1,01	1,01
	- Tanaman Menghasilkan (Phn)	91.791	78.420	102.423	249.441	191.876
	- Produksi (Ku)	176.662	134.933	131.879	252.881	193.819
9	**Krisan**					
	- Produktivitas (Tangkai/M^2)	29,10	2,87	2,90	3,94	2,76
	- Luas Panen (M^2)	3.618	17.004	11.299	2.655	1.527
	- Produksi (Tangkai)	105.296	48.841	32.789	10.469	4.219
10	**Anggrek**					
	- Produktivitas (Tangkai/M^2)	55,61	8,01	4,29	8,05	3,59
	- Luas Panen (M^2)	1.338	7.471	6.311	6.988	6.699
	- Produksi (Tangkai)	74.400	59.813	27.077	56.237	24.064

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2021.

Dilihat pada tabel diatas bahwa Cabai Rawit merupakan produksi komoditi di Provinsi Sulawesi Tengah yang tertinggi, pada periode 2019-2020 cenderung meningkat, namun jika dibandingkan pada Tahun 2018 produksinya mengalami penurunan yaitu dengan jumlah sebesar 26.032 ton, sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 25.042 ton, sedangkan luas panen pada tahun 2020 seluas 4.113 ha, sementara tingkat produktivitas mencapai 60,88 Ku/Ha.

2.1.2.1.3.2 Perkebunan

Perkembangan usaha perkebunan di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan yang cukup nyata dengan beberapa komoditas andalan seperti : kakao, cengkeh, dan kelapa. Disamping itu terdapat juga beberapa komoditi potensi lainnya seperti: kemiri, pala dan Vanili.

Komoditi tanaman perkebunan yang merupakan komoditi perdagangan mempunyai peranan strategis, karena disamping merupakan sumber penghasilan devisa negara, juga mencakup rangkaian kegiatan produksinya termasuk peluang terbukanya lapangan kerja yang cukup menyerap banyak tenaga kerja.

Sub Sektor Perkebunan telah memberikan andil yang cukup baik dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Pada Tahun 2021 Sub Sektor Perkebunan berkontribusi sebesar 11 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah, ditinjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.22
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan
Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2020 – 2021

NO.	KOMODITI	2020	2021
1	2	3	4
1.	**Kakao**		
	- Luas Panen (Ha)	279.217	272.325,6
	- Produksi (Ton)	127.206,86	127.206,86
2.	**Kelapa**		
	- Luas Panen (Ha)	214.591	143.135,17
	- Produksi (Ton)	191.541,91	195.160,06
3.	**Kopi**		

NO.	KOMODITI	2020	2021
1	2	3	4
	- Luas Panen (Ha)	9.951	10.339,50
	- Produksi (Ton)	2.593,57	3.548,64
4.	**Cengkeh**		
	- Luas Panen (Ha)	76.347	77.039,9
	- Produksi (Ton)	19.430,90	23.308,5
5.	**Lada**		
	- Luas Panen (Ha)	3.098	3.098
	- Produksi (Ton)	257,40	363,5
6.	**Pala**		
	- Luas Panen (Ha)	21.752	21.689,9
	- Produksi (Ton)	602,60	991,2
7.	**Jambu Mete**		
	- Luas Panen (Ha)	13.709	13.483,5
	- Produksi (Ton)	2.213,20	2.591,8
8.	**Karet**		
	- Luas Panen (Ha)	7.763	7.828
	- Produksi (Ton)	4.306,33	4.747,30
9.	**Vanili**		
	- Luas Panen (Ha)	654	773,7
	- Produksi (Ton)	22,00	41,00
10.	**Kelapa Sawit**		
	- Luas Panen (Ha)	144.793	214.143,41
	- Produksi (Ton)	272.275,15	310.435,97
11.	**Sagu**		
	- Luas Panen (Ha)	3.245	3.253,6

NO.	KOMODITI	2020	2021
1	2	3	4
	- Produksi (Ton)	940,8	903
12.	**Kemiri**		
	- Luas Panen (Ha)	5.456	5.622,5
	- Produksi (Ton)	1.211,0	1.205,6

Sumber: BPS 2022.

Selama periode Tahun 2020-2021 perkembangan produksi komoditi tanaman perkebunan di Sulawesi Tengah rata-rata mengalami peningkatan. Komoditi perkebunan yang memiliki produksi terbesar pada Tahun 2021 yaitu kelapa, kelapa sawit, kakao, dan cengkeh.

Pada tahun 2021 Produksi tanaman kelapa sawit mencapai 310.435,97 ton dengan luas panen 214.143,41 ha, sementara produksi Kelapa pada Tahun 2021 mencapai 195.160,06 ton dengan luas panen 143.135,17 ha, , produksi kakao sebanyak 127.206,86 ton dengan luas panen 272.325,6 ha, dan produksi cengkeh sebesar 23.308,5 ton dengan luas panen 77.039,9 ha.

2.1.2.1.3.3 Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Sulawesi Tengah terdiri dari: (a) Ternak Besar meliputi: sapi, kerbau dan kuda; (b) Ternak kecil meliputi: kambing, domba dan babi; (c) Ternak unggas meliputi: ayam ras, ayam kampung dan itik.

Tabel 2.23
Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2017-2021

NO.	KOMODITI	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
1.	**Ternak Besar**					
	- Kerbau	3.884	3.409	2.421	2.876	3.086
	- Sapi	353.486	267.483	358.496	402.191	434.070
	- Kuda	1.661	1.410	1.340	1.094	1.099
2.	**Ternak Kecil**					
	- Kambing	445.337	433.335	531.533	555.399	588.009
	- Domba	7.351	7.429	7.922	10.942	12.538
	- Babi	230.356	261.820	265.719	229.154	222.268
3.	**Ternak Unggas**					
	a. Ayam Ras	13.852.266	11.798.788	12.959.955	8.562.221	9.246.048
	- Petelur	2.081.518	557.159	645.025	1.299.790	1.263.744
	- Pedaging	11.770.748	11.241.629	12.314.930	7.262.431	7.982.304
	b. Ayam Kampung	4.477.451	4.400.735	5.250.361	4.711.438	5.118.732
	c. Itik	792.469	873.446	912.818	1.230.712	1.244.398

Sumber: BPS, 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, selama periode tahun 2017-2021, jenis ternak besar mengalami peningkatan populasi walaupun pada jenis sub ternak kuda yang cenderung menurun, namun pada jenis ternak kecil dan ternak unggas pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2021.

Pada Tahun 2021, populasi terbanyak untuk kategori jenis ternak besar yaitu sapi dengan jumlah populasi sebanyak 434.070 ekor, mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2020 berjumlah 402.191 ekor, Sementara untuk kategori jenis ternak kecil populasi terbanyak yaitu kambing dengan jumlah 588.009 ekor, mengalami peningkatan dari tahun 2020 berjumlah 555.399 ekor. Untuk kateori jenis ternak unggas populasi terbanyak yaitu ayam ras pedaging dengan jumlah populasi mencapai 7.982.304 ekor, namun jika dibandingkan dengan

populasi pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 7.262.431 ekor.

2.1.2.1.3.4 Kelautan dan Perikanan

Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dari 5 sektor unggulan Provinsi Sulawesi Tengah. Pada Tahun 2020 Sektor Perikanan memberi konstribusi sebesar 6 persen terhadap perekonomian Sulawesi Tengah.

Pada Tahun 2020 jumlah produksi perikanan budidaya sesuai data sementara mencapai 960.460,28 ton, menurun dibanding Tahun 2019 yang produksinya hanya sebesar 964.509,04 ton. Sementara produksi Perikanan Tangkap pada Tahun 2020 mencapai 201.101,80 ton meningkat dari Tahun 2019 yang sebesar 196.519,30 ton.

Perkembangan produksi perikanan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.24
Perkembangan Produksi Perikanan Menurut Jenis Usaha Di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2016 – 2020* (Ton)

NO.	JENIS USAHA PERIKANAN	2016	2017	2018	2019	2020*
1.	**Perikanan Budidaya**	**1.339.013,78**	**1.059.008,70**	**918.186,40**	**964.509,04**	**960.460,28**
	a. Jaring Apung Laut	61,62	736,90	1.885,82	728,47	727,17
	b. Jaring Apung Tawar		63,00	63,58	61,02	61,43
	c. Jaring Tancap Tawar	475,70	482,80	480,53	473,42	475,83
	d. Karamba	26,29	27,00	24,71	25,09	25,50
	e. Kolam	7.727,94	4.542,64	18.014,59	2.976,29	3.490,26
	f. Laut Lainnya		1,90	5.519,02	22,95	-
	g. Minapadi Sawah	26,69	51,00	12,00	25,00	86,45
	h. Rumput Laut	1.208.044,74	948.163,60	763.704,45	922.897,05	918.788,40
	i. Tambak	122.650,80	104.939,86	128.481,71	37.299,76	36.805,24
2.	**Perikanan Tangkap**	**212.330,60**	**174.964,00**	**171.115,00**	**196.519,30**	**201.101,80**
	a. Laut	210.140,20	174.049,30	168.550,50	193.605,20	198.240,60
	b. Perairan Umum	2.190,40	914,70	2.564,50	2.914,10	2.861,20

Sumber : Dinas Kelauatan dan Perikanan Prov. Sulteng, 2021.

Kekayaan keanekaragaman hayati (biodiversity) yang cukup besar juga dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tengah, karena adanya ekosistem pesisir dan pulau kecil seperti hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun, yang sangat luas dan beragam. Ekosistem pesisir dan pulau-pulai kecil Provinsi Sulawesi Tengah cukup beragam seperti ekosistem terumbu karang seluas 186.766,71 Ha, padang lamun seluas 27.406,48 Ha dan mangrove seluas 33.876,29 Ha yang merupakan sumberdaya hayati potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, wilayah perairan Sulawesi Tengah memiliki letak strategis yang berada di garis khatulistiwa dengan posisi di tengah Pulau Sulawesi.

Aspek keaneragaman sumberdaya hayati, kawasan perairan sangat subur dengan keberadaan ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil yang cukup lengkap, dimana kawasan Sulawesi Tengah letaknya di sekitar Khatulistiwa dan merupakan jantung dari segitiga karang dunia (World Coral Triangle) yang merupakan pusat keberadaan sumberdaya terumbu karang dunia. Posisi yang dianggap sangat menguntungkan, karena memberikan nilai tambah untuk pengembangan sosial ekonomi wilayah ke depan.

2.1.2.1.3.5 Kehutanan

Perkembangan produksi hasil hutan di Sulawesi Tengah selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif. Jenis hasil hutan Kayu Bulat pada Tahun 2021 mencapai 84.441,35* m^3 meningkat di banding Tahun 2020 yang produksinya sebanyak 65.019,12 m^3. Sementara produksi Kayu Gergajian pada Tahun 2021 mencapai 28.771,89* m^3 meningkat dibanding Tahun 2020 sebesar 24.465,17 m^3. Namun Hasil jenis hutan lainnya yaitu rotan dengan

jumlah produksi pada Tahun 2020 mencapai 1.864,20 ton meningkat dibanding Tahun 2019 yang produksinya mencapai 1.040,00 ton. Untuk jenis hasil hutan Damar produksinya pada Tahun 2020 sebanyak 335,0 ton menurun dibanding Tahun 2019 yang produksinya mencapai 440,0 ton, sementara pada tahun 2021 masih nol, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.25
Perkembangan Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya
Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2017-2021

No.	Jenis Hasil Hutan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kayu Bulat (m^2)	46.681,61	76.255,49	111.091,49	65.019,12	84.441,35*
2.	Kayu Gergajian (m^2)	17.434,06	37.658,75	25.728,64	24.465,17	28.771,89*
3.	Rotan (ton)	4.620,00	1.380,00	1.040,00	1.864,20	-
4.	Damar (ton)	440	600	440	335	-

Sumber : BPS, 2021 dan Data Statistik Dinas Kehutanan 2022

2.1.2.1.4 Laju Inflasi

Inflasi yang diukur berdasarkan perubahan indeks harga di tingkat konsumen (IHK) yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari satu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan, sebagai proksi pengeluaran dalam suatu periode tertentu.

A. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah

Pada bulan Desember 2021, indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan

sebesar 0,84 persen dari 108,66 pada bulan November 2021 menjadi 109,57 pada bulan Desember 2021. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok transportasi sebesar 1,80 persen, diikuti oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau (1,78 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, (1,14 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,54 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,32 persen), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,30 persen), kelompok kesehatan (0,24 persen) dan kelompok pendidikan (0,03 persen). Sementara penurunan indeks harga terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,71 persen, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen.

Tabel 2.26
IHK dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2020-2021)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2020	IHK Des 2020	IHK Nov 2021	IHK Des 2021	IInflasi Tahun Kalender 2021 1) (%)	Inflasi Tahun Kalender 2021 2) (%)	Inflasi Tahun ke Tahun 3) (%)	Andil Inflasi 2021 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Umum (Headline)	**107,21**	**107,21**	**108,66**	**109,57**	**0,84**	**2,2**	**2,2**	**0,84**
Makanan, Minuman, dan Tembakau	111,64	111,64	112,52	114,52	1,78	2,58	2,58	0,48
Pakaian dan Alas Kaki	107,03	107,03	107,75	107,48	-0,25	0,42	0,42	-0,02
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,5	102,5	104,4	104,96	0,54	2,4	2,4	0,1
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin	102,73	102,73	104,96	105,27	0,3	2,47	2,47	0,02
Kesehatan	108,19	108,19	110,43	110,7	0,24	2,32	2,32	0,01
Transportasi	104	104	105,54	107,44	1,8	3,31	3,31	0,24
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,72	99,72	100,88	100,16	-0,71	0,44	0,44	-0,04
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,95	102,95	105,53	106,73	1,14	3,67	3,67	0,02
Pendidikan	111,48	111,48	112,26	112,29	0,03	0,73	0,73	0
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	114,65	114,65	115,13	115,5	0,32	0,74	0,74	0,03
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,23	111,23	114,93	114,92	-0,01	3,32	3,32	0

Sumber : BPS 2022

Pada periode yang sama, inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,20 persen. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,67 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,42 persen.

Inflasi pada bulan Desember 2021 sebesar 0,84 persen disumbangkan oleh andil kelompokmakanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,48 persen, diikuti oleh kelompok transportasi (0,24 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,10 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,03 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok

perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan andil yang sama (0,02 persen), serta kelompok kesehatan (0,01 persen). Sementara itu kelompok pendidikan memberikan andil positif dibawah 0,01 persen, Andil negatif pada periode ini disumbangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen, serta kelompokperawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil dibawah 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang memiliki andil terhadap inflasi antara lain cabai rawit (0,22 persen), angkutan udara (0,21 persen), minyak goreng (0,10 persen), bahan bakar rumah tangga (0,04 persen), pisang (0,04 persen), ikan selar (0,04 persen), cabai merah (0,04 persen), beras (0,04 persen), martabak (0,02 persen), dan aksesoris kendaraan (0,02 persen). Sedangkan beberapakomoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain telepon seluler (0,04 persen), jagung manis (0,04 persen), kangkung (0,02 persen), kol putih/kubis (0,01 persen), bawang merah (0,01 persen), sepatu wanita (0,01 persen), gaun/terusan wanita (0,01 persen), ikan asin teri (0,01 persen), ikan layang (0,01 persen), dan ikan bandeng (0,01 persen).

Tabel 2.27
Andil Inflasi Komoditas Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah
Bulan Desember 2021

No.	Komoditas	Andil (%)	No.	Komoditas	Andil (%)
1	2	3	4	5	6
1	Cabai Rawit	0,22	1	Telepon Seluler	-0,04
2	Angkutan Udara	0,21	2	Jagung Manis	-0,04
3	Minyak Goreng	0,1	3	Kangkung	-0,02
4	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,04	4	Kol Putih/Kubis	-0,01
5	Pisang	0,04	5	Bawang Merah	-0,01
6	Ikan Selar	0,04	6	Sepatu Wanita	-0,01

No.	Komoditas	Andil (%)	No.	Komoditas	Andil (%)
1	2	3	4	5	6
7	Cabai Merah	0,04	7	Gaun/Terusan Wanita	-0,01
8	Beras	0,04	8	Ikan Asin Teri	-0,01
9	Martabak	0,02	9	Ikan Layang	-0,01
10	Aksesoris Kendaraan	0,02	10	Ikan Bandeng	-0,01

Sumber : BPS 2022

B. Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Pengeluaran

1) Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,78 persen yakni dari 112,52 pada bulan November 2021 menjadi 114,52 pada bulan Desember 2021. Secara keseluruhan kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,48 persen. Kenaikan indeks harga tertinggi terjadi pada subkelompok makanan sebesar 2,24 persen, diikuti subkelompok minuman yang tidak beralkohol serta subkelompok rokok dan tembakau masing-masing sebesar 0,26 persen dan 0,18 persen.

2) Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,25 persen yakni dari 107,75 pada bulan November 2021 menjadi 107,48 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,02 persen. Subkelompok alas kaki dan subkelompok pakaian mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,61 dan 0,17 persen.

3) Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,54 persen, yakni dari 104,40 pada bulan November 2021 menjadi 104,96 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,10 persen. Subkelompok listrik, dan bahan bakar rumah tangga dan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan mengalami kenaikan indeks harga masing-masing sebesar 0,88 persen dan 0,87 persen, sedangkan subkelompok sewa dan kontrak rumah dan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya relatif stabil.

4) Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen dari 104,96 pada bulan November 2021 menjadi 105,27 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,02 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,71 persen. Sedangkan subkelompok peralatan rumah tangga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,02 persen. Sementara subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet, subkelompok tekstil rumah tangga, subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum, dan subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun relatif tidak mengalami perubahan indeks harga.

5) Kesehatan

Kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,24 persen yakni dari 110,43 pada November 2021 menjadi 110,70 pada Desember 2021. Kelompok ini menyumbangkan andil terhadap inflasi

sebesar 0,01 persen. Hanya subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan yang mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,56 persen, sedangkan subkelompok jasa rawat jalan, subkelompok jasa rawat inap serta subkelompok jasa kesehatanlainnya terpantau relatif stabil.

6) Transportasi

Kelompok transportasi mengalami kenaikan indeks harga tertinggi sebesar 1,80 persen yakni dari 105,54 pada bulan November 2021 menjadi 107,44 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini menyumbangkan andil terhadap inflasi sebesar 0,24 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 6,36 persen, diikuti subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,41 persen, dan subkelompook pembelian kendaraan sebesar 0,07 persen. Sementara subkelompok jasa pengiriman barang pada bulan ini relatif tidak mengalami perubahan.

7) Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,71 persen yakni dari 100,88 pada November 2021 menjadi 100,16 pada Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,04 persen. Subkelompokperalatan informasi dan komunikasi serta subkelompok jasa keuangan mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 2,12 persen dan 0,95 persen, sementara itu subkelompoklayanan informasi dan komunikasi pada bulan ini relatif tidak mengalami perubahan.

8) Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,14 persen yakni dari 105, 53 pada bulan November 2021 menjadi 106,73 pada bulan Desember 2021. Kelompok

ini menyumbangkan andil terhadap inflasi sebesar 0,02 persen. Kenaikan indeks harga hanya terjadi pada subkelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah sebesar 2,44 persen, sementara subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga, subkelompok layanan rekreasi dan olahraga, serta subkelompok layanan kebudayaan terpantau relatif stabil.

9) Pendidikan

Kelompok pendidikan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen, yakni dari 112,26 pada bulan November 2021 menjadi 112,29 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil terhadap inflasi dibawah 0,01 persen. Hanya subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini yang mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,09 persen. Sementara subkelompok pendidikan menengah, subkelompok pendidikan tinggi, serta subkelompok pendidikan lainnya terpantau relatif stabil.

10) Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang dipengaruhi oleh subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,32 persen, yakni dari 115,13 pada bulan November 2021 menjadi 115,50 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,03 persen.

11) Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen, yakni dari 114,93 pada bulan November 2021 menjadi 114,92 pada bulan Desember 2021. Kelompok ini menyumbangkan andil terhadap inflasi dibawah 0,01 persen. Subkelompok perawatan pribadi mengalami penurunan indeks

harga sebesar 0,15 persen, sedangkan subkelompok perawatan pribadi lainnya mengalami kenaikan indeks sebesar 0,30 persen, sementara itu subkelompok jasa lainnya relatif tidak mengalami perubahan indeks harga.

C. Perkembangan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah

Inflasi gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah mulai dihitung dan disajikan pada bulan Januari 2020. Inflasi gabungan dua kota selama bulan Desember 2021 adalah sebesar 0,84 persen, inflasi tahun kalender sebesar 2,20 persen, serta inflasi tahun ke tahun sebesar 2,20persen.

D. Perbandingan Inflasi Kota Palu dan Kota Luwuk

Pada bulan Desember 2021 Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,77 persen. Indeks harga konsumen (IHK) di Kota Palu mengalami kenaikan dari 108,58 pada November 2021 menjadi 109,42 pada Desember 2021. Inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun dari Desember2020 hingga Desember 2021 sebesar 2,14 persen.

Inflasi di Kota Palu disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,69 persen, diikuti oleh kelompok transportasi (1,67 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (1,38 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,56 persen), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,36 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,32 persen), kelompok kesehatan (0,28 persen), kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,03 persen). Penurunan indeks harga terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok pakaian dan alas kaki masing-masing sebesar 0,88 persen dan 0,35 persen. Sementara kelompok pendidikan terpantau relatif stabil.

Pada periode yang sama Kota Luwuk mengalami inflasi sebesar 1,05 persen. Indeks harga konsumen (IHK) di Kota Luwuk mengalami kenaikan dari 109,04 pada November 2021 menjadi 110,18 pada Desember 2021. Inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun dari Desember 2020 hingga Desember 2021 sebesar 2,48 persen.

Tabel 2.28
Perbandingan IHK dan Inflasi Kota Palu, Kota Luwuk serta Gabungan Dua Kota Menurut Kelompok Pengeluaran 2021

Kelompok Pengeluaaran	Kota Palu		Kota Luwuk		Gabungan 2 Kota	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
1	2	3	4	5	6	7
Umum	**109,42**	**0,77**	**110,18**	**1,05**	**109,57**	**0,84**
Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,20	1,69	115,55	2,03	114,52	1,78
Pakaian dan Alas Kaki	107,35	-0,35	107,96	0,11	107,48	-0,25
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Ru-mah Tangga	105,30	0,56	103,13	0,39	104,96	0,54
Perlengkapan, Peralatan, dan PemeliharaanRutin Rumah Tangga	105,66	0,36	104,02	0,07	105,27	0,30
Kesehatan	111,21	0,28	107,12	0,00	110,70	0,24
Transportasi	109,19	1,67	99,59	2,43	107,44	1,80
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,16	-0,88	100,16	-0,03	100,16	-0,71
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,15	1,38	104,74	0,01	106,73	1,14
Pendidikan	113,28	0,00	106,16	0,20	112,29	0,03
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	111,46	0,32	139,12	0,36	115,50	0,32
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,76	0,03	115,49	-0,13	114,92	-0,01

Inflasi di Kota Luwuk disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok transportasi sebesar2,43 persen, diikuti kelompok makanan, minuman, dan tembakau (2,03 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,39 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,36 persen), kelompok

pendidikan (0,20 persen), kelompok pakaian dan alas kaki (0,11 persen), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaanrutin rumah tangga (0,07 persen), dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (0,01 persen), Sementara itu penurunan indeks harga terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,03 persen). Sedangkan kelompok kesehatan relatif tidak mengalami perubahan indeks harga.

E. Perbandingan Inflasi di Kawasan Sulampua dan Tingkat Nasional

Pantauan IHK nasional di 90 kota pantauan IHK nasional, sebanyak 88 kota mengalami inflasidan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 1,91 persen dan terendah di Kota Pekanbaru sebesar 0,07 persen. Kota Dumai mengalami deflasi tertinggi sebesar 0,13 persen, sementara Kota Bukittinggi mengalami deflasi terendah sebesar 0,04 persen. Kota Palu menempati urutan ke-34 inflasi di tingkat nasional dan urutan ke-17 di kawasan Sulampua, sementara Kota Luwuk menempati urutan ke-14 inflasi di tingkat nasional dan urutan ke-9 di kawasan Sulampua, seperti pada tabel berikut.

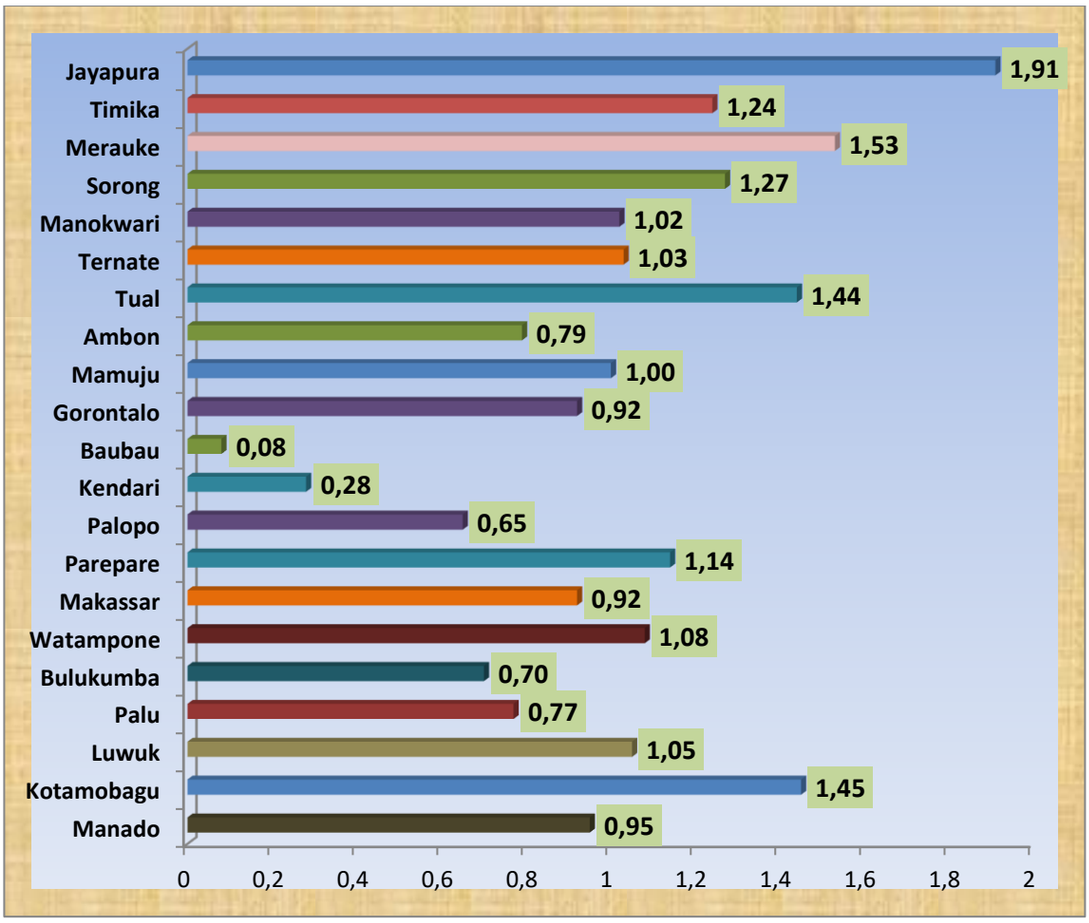

Sumber Data : BPS 2022

Gambar 2.15
Perbandingan Inflasi di Kawasan Sulawesi, Maluku dan Papua, Desember 2021

Dari 88 kota di tingkat nasional yang mengalami inflasi selama Desember 2021, inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura 1,91 persen, diikuti oleh Kota Singaraja (1,70 persen), Merauke (1,53 persen), Kotamobagu (1,45 persen), Tual (1,44 persen), Tanjung Selor (1,31 persen), Pangkal Pinang dan Sorong (1,27 persen), Timika (1,24 persen), Sumenep (1,17 persen), Tanjung Pandan dan Pare-pare (1,14 persen), Watampone (01,08 persen), Luwuk (1,05 persen), Ternate (1,03 persen) serta kota-kota lainnya dengan inflasi dibawah 1,03 persen. Sementara 2 kota yang mengalami deflasi yakni Dumai (0,13 persen), dan Bukittinggi (0,04 persen).

Tabel 2.29
Indeks harga Konsumen, Inflasi Deseember 2021 dan Inflasi Tahun Kalender (%)

No.	Kota	IHK	Inflasi Desembe r2021 (%)	Inflasi Tahun Kalender (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Manado	108,56	0,95	2,65
2	Kotamobagu	109,51	1,45	2,51
3	Luwuk	110,18	1,05	2,48
4	Palu	109,42	0,77	2,14
5	Bulukumba	109,02	0,70	2,16
6	Watampone	106,68	1,08	2,26
7	Makassar	107,92	0,92	2,26
8	Parepare	108,74	1,14	4,09
9	Palopo	107,58	0,65	2,96
10	Kendari	108,49	0,28	3,05
11	Bau-Bau	105,92	0,08	1,05
12	Gorontalo	107,12	0,92	2,59
13	Mamuju	108,62	1,00	4,39
14	Ambon	109,79	0,79	4,05
15	Tual	110,34	1,44	3,45
16	Ternate	108,57	1,03	2,38
17	Manokwari	111,32	1,02	3,39
18	Sorong	107,45	1,27	3,49
19	Merauke	105,84	1,53	1,68
20	Timika	109,40	1,24	2,09
21	Jayapura	105,87	1,91	1,70

Sumber Data : BPS 2022

Dari 21 kota di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (Sulampua), selama Desember 2021 tercatat seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 1,91 persen, diikuti oleh Merauke (1,53 persen), Kotamobagu (1,45 persen), Tual (1,44 persen), Sorong (1,27 persen), Timika (1,24 persen), Parepare (1,14 persen), Watampone (1,08 persen), Luwuk (1,05 persen), Ternate (1,03 persen),

Manokwari (1,02 persen), Mamuju (1,00 persen), Manado (0,95 persen), Makassar dan Gorontalo (0,92 persen), Ambon (0,79 persen), Palu (0,77 persen), Bulukumba (0,70 persen), Palopo (0,65 persen), Kendari (0,28 persen), serta Baubau (0,08 persen).

2.1.2.1.5 Kesenjangan Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah melalui distribusi pendapatan masyarakat, yang direfresentasikan melalui indikator indeks gini atau koefisien gini. Nilai indeks gini berada diantara 0 sampai dengan 1, bila nilai indeks gini bernilai 0 maka pemerataan distribusi pendapatan masyarakat sempurna dan indeks gini bernilai 1 maka terjadi ketidakmerataan distribusi pendapatan secara sempurna.

a. Perkembangan Gini Ratio Maret 2016 - September 2020

Nilai Gini Ratio Sulawesi Tengah selama periode Maret 2016 - September 2020 terus mengalami fluktuasi. Pada Maret 2016 hingga September 2018 nilainya cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2015 hingga September 2018 terjadi perbaikan pemerataan pengeluaran di Sulawesi Tengah. Namun demikian pada periode September 2018 hingga September 2019 nilainya mengalami sedikit peningkatan, dan selanjutnya kembali menunjukkan trend penurunan hingga September 2020.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada September 2020 adalah sebesar 0,334 mengalami penurunan sebesar 0,005 poin dibanding September 2019 yang sebesar 0,339, dan stagnan dibanding Maret 2020 yang juga sebesar 0,334. Untuk daerah perdesaan, pada September 2020 Gini Ratio sebesar 0,295 naik 0,003 poin dibanding September 2019 yang sebesar 0,292 namun stagnan dibanding Maret 2020 di angka yang sama.

b. Perkembangan Distribusi Pengeluaran September 2019 - September 2020

Selain Gini Ratio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.

Pada September 2020, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 20,92 persen yang berarti berada pada kategori ketimpangan rendah. Persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah pada bulan September 2020 ini naik jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 20,48 persen, maupun dibandingkan dengan kondisi Maret 2020 yang sebesar 20,62 persen.

Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari Gini Ratio, ukuran ketimpangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan ketimpangan di perdesaan, meskipun masih pada kategori rendah. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada September 2020 adalah sebesar 19,63 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 22,38 persen.

Tabel 2.30
Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Tengah September 2019, Maret 2020, dan September 2020 (Persen)

DAERAH/TAHUN	PENDUDUK 40 PERSEN TERBAWAH	PENDUDUK 40 PERSEN MENENGAH	PENDUDUK 20 PERSEN ATAS	GINI RATIO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
September 2019	18,10	42,05	39,85	0,339
Maret 2020	19,15	40,68	40,17	0,334
September 2020	19,63	39,10	41,27	0,334
Perdesaan				
September 2019	22,66	38,92	38,41	0,292
Maret 2020	22,37	38,88	38,74	0,295
September 2020	22,38	38,50	39,12	0,295
Perkotaan+Perdesaan				
September 2019	20,48	37,82	41,71	0,330
Maret 2020	20,62	38,00	41,38	0,326
September 2020	20,92	37,92	41,16	0,321

Sumber: BPS, Tahun 2021

c. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan

Faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan pengeluaran selama periode Maret-September 2020 adalah perubahan pengeluaran per kapita penduduk. Berdasarkan data Susenas, tercatat bahwa rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk kelompok 20 persen teratas mengalami penurunan yang lebih besar dibanding penduduk kelompok 40 persen terbawah. Pada kelompok penduduk 20 persen teratas penurunan tersebut mencapai 3,24 persen, sedangkan pada kelompok 40 persen terbawah hanya menurun sebesar 1,16 persen. Secara distribusi juga tercatat bahwa porsi pengeluaran penduduk kelompok 20 persen teratas secara total mengalami penurunan sebesar 0,22 persen, sedangkan pada kelompok 40 persen terbawah justru meningkat 0,30 persen.

d. Gini Ratio Menurut Provinsi di Sulawesi pada September 2019 - September 2020

Selama periode September 2019 - September 2020, nilai Gini Ratio Sulawesi Tengah merupakan yang terendah dibanding provinsi lain di Sulawesi, baik secara total maupun menurut kategori wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada skala nasional, posisi nilai Gini Ratio Sulawesi Tengah dalam setahun terakhir relatif stagnan. Pada September 2019 nilai Gini Ratio Sulawesi Tengah berada pada urutan ke-11 terendah se-Indonesia, sedangkan pada Maret 2020 posisi tersebut hanya naik satu peringkat ke posisi 10, dan bertahan hingga September 2020.

Dibanding dengan Gini Ratio nasional pada September 2020 sebesar 0,385, hanya Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tenggara yang memiliki nilai Gini Ratio lebih tinggi. Kondisi ini sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan September 2019 maupun Maret 2020, dimana selain kedua provinsi tersebut, juga terdapat Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 2.31
Gini Ratio menurut Provinsi Se-Sulawesi September 2019, Maret 2020, dan September 2020

KODE	PROVINSI	SEPTEMBER 2019			MARET 2020			SEPTEMBER 2020		
		KOTA	DESA	K + D	KOTA	DESA	K + D	KOTA	DESA	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
71	SULAWESI UTARA	0,375	0,346	0,376	0,371	0,344	0,370	0,367	0,346	0,368
72	SULAWESI TENGAH	0,339	0,292	0,330	0,334	0,295	0,326	0,334	0,295	0,321
73	SULAWESI SELATAN	0,393	0,354	0,391	0,384	0,356	0,389	0,384	0,352	0,382
74	SULAWESI TENGGARA	0,402	0,353	0,393	0,404	0,347	0,389	0,403	0,348	0,388
75	GORONTALO	0,399	0,393	0,410	0,393	0,392	0,408	0,390	0,391	0,406
76	SULAWESI BARAT	0,438	0,32	0,365	0,436	0,321	0,364	0,437	0,321	0,356
	INDONESIA	**0,391**	**0,315**	**0,380**	**0,393**	**0,317**	**0,381**	**0,399**	**0,319**	**0,385**

Sumber: BPS, Tahun 2021.

2.1.2.1.6 Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah

Adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi dimasing-masing wilayah/daerah merupakan salah satu pemicu terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah. Namun demikian, adanya perbaikan perekonomian daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan strategi kebijakan pembangunan daerah yang diejawantahkan melalui program dan kegiatan di masing-masing wilayah kabupaten/kota diharapkan mampu meminimalisir adaya ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut. Salah satu indikator makro yang lazim digunakan untuk melihat ketimpangan pembangunan antar wilayah dalam suatu kawasan adalah analisis Indeks Williamson (IW).

Disparitas pembangunan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 cenderung meningkat yang direfleksikan dengan meningkatnya nilai Indeks Williamson, yakni dari 0,50 poin pada Tahun 2016 menjadi 0,84 poin pada Tahun 2020. Untuk itu langkah yang penting ke depan dilakukan adalah *memanage pengeluaran fiscal* dengan baik, menata dan mempertajam kembali program pembangunan kewilayahan, dengan demikian maka kesenjangan pembangunan antar-daerah dapat dipersempit.



Sumber: BPS 2022

Gambar 2.16
Perkembangan Nilai Indeks Williamson Sulawesi Tengah
Tahun 2016 – 2020

2.1.2.1.7 Perkembangan Penduduk Miskin

Capaian pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tidak sepenuhnya dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, mengingat masih terdapat sebagian penduduk yang hidup dalam himpitan kondisi kemiskinan. Untuk menangani kemiskinan, pemerintah bersama instansi terkait mengambil langkah yang strategis melalui berbagai intervensi baik melalui program multi sasaran maupun melalui operasi pasar dan pengendalian harga. Upaya tersebut terus dilakukan seperti Raskin, Jamkesmas, dan berbagai program sektoral. Diharapkan kebijakan dan prioritas pembangunan daerah dalam rangka penurunan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan.

Secara umum, pada periode Maret 2014 - September 2021 jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentasenya, namun sejak 2015 tingkat kemiskinan tersebut menunjukkan fluktuasi yang cenderung

meningkat hingga 2017 sebelum akhirnya kembali menunjukkan tren penurunan hingga 2019. Setelah adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin kembali meningkat, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dapat dilihat paden tabel berikut :

Tabel 2.32
Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin
Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2014-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)		Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
1	2	3	4	5	6
2014 Maret	336 900	303 975	67,08	325,57	392,65
2014 September	349 978	321 009	71,65	315,41	387,06
2015 Maret	358 399	331 855	77,97	343,66	421,62
2015 September	376 496	353 080	79,25	327,09	406,34
2016 Maret	391 070	370 392	75,45	345,07	420,52
2016 September	399 413	376 658	75,9	337,25	413,15
2017 Maret	416 453	383 097	77,98	339,88	417,87
2017 September	430 728	400 639	81,56	341,72	423,27
2018 Maret	434 414	405 707	85,03	335,18	420,21
2018 September	437 697	418 035	83,84	329,65	413,49
2019 Maret	457 193	433 870	84,74	325,62	410,36
2019 September	481 436	460 187	81,46	322,57	404,03
2020 Maret	489 881	467 770	80,73	318,00	398,73
2020 September	492 758	478 687	87,43	316,31	403,74
2021 Maret	506 383	492 234	88,31	316,14	404,44
2021 September	516 374	500 351	86,67	294,54	381,21

Sumber: BPS, 2021

Tabel 2.33
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2014-2021

Tahun		Persentase Penduduk Miskin		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
1		2	3	4
2014	Maret	9,77	15,27	13,93
2014	September	10,35	14,66	13,61
2015	Maret	10,93	15,9	14,66
2015	September	11,06	15,07	14,07
2016	Maret	10,18	15,91	14,45
2016	September	10,07	15,48	14,09
2017	Maret	10,16	15,54	14,14
2017	September	10,39	15,59	14,22
2018	Maret	10,15	15,51	14,01
2018	September	9,50	15,41	13,69
2019	Maret	9,32	15,26	13,48
2019	September	8,90	15,01	13,18
2020	Maret	8,76	14,69	12,92
2020	September	9,21	14,76	13,06
2021	Maret	9,15	14,73	13,00
2021	September	8,82	13,71	12,18

Sumber: BPS, 2021

Bersadarkan tabel diatas bahwa Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2021 sebesar 9,15 persen turun menjadi 8,82 persen pada September 2021. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2021 sebesar 14,73 persen turun menjadi 13,71 persen pada September 2021.

Sementara jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah bahwa jumlah penduduk miskin yang tertinggi terdapat pada Kabupaten Parigi Moutong baik pada tahun 2020 sebesar 78,76 ribu jiwa atau 16,64 persen maupun pada tahun 2020 sebesar 78,76 ribu jiwa atau 15,85 persen, dan yang paling rendah adalah di Kabupaten Banggai Laut dengan jumlah penduduk

miskin sebesar 11,09 ribu jiwa atau 14,60 persen, pada tahun 2021 Kabuapetn Parigi kembali menjadi Kabupaten yang tertinggi jumlah penduduk miskin sebesar 76,79 ribu jiwa atau 15,28 persen, dan yang paling rendah adalah Kabupaten Banggai Laut sebesar 10,92 ribu jiwa atau 14,17 persen, sehingga secara keseluruhan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 sebesar 404.44 ribu jiwa atau 13.00 persen meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 398,73 persen, atau 12,92 persen, selanjutnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.34
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		Persentase Penduduk Miskin	
	2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5
Banggai Kepulauan	16,7	16,33	14,04	13,72
Banggai	28,16	30,1	7,39	7,83
Morowali	16,5	17,07	13,43	13,75
Poso	40,2	41,99	15,45	15,92
Donggala	53,17	51,23	17,39	16,73
Tolitoli	30,51	32,19	12,85	13,51
Buol	22,93	23,46	13,93	14,06
Parigi Moutong	78,76	76,79	15,85	15,28
Tojo Una-Una	25,43	25,86	16,39	16,6
Sigi	30,00	31,51	12,45	13,05
Banggai Laut	11,09	10,92	14,6	14,17
Morowali Utara	18,38	18,4	14,1	13,9
Palu	26,89	28,6	6,8	7,17
Sulawesi Tengah	**398,73**	**404,44**	**12,92**	**13,00**

Sumber: BPS, 2022

Keberhasilan penurunan angka kemiskinan ini tidak lepas dari peran dan komitmen pemerintah dan pemerintah daerah serta para *stakeholder* dalam upaya mengeroyok kemiskinan khususnya di Sulawesi Tengah. Meski demikian kita tidak berhenti sampai disini,

karena tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah masih diatas tingkat kemiskinan nasional.

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan, dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.35
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sulawesi Tengah Menurut Daerah, September 2019 – September 2021

TAHUN		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
1		2	3	4
INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)				
2019	Maret	1,43	2,71	2,33
2019	September	1,98	3,71	3,19
2020	Maret	1,68	2,96	2,58
2020	September	1,83	3,2	2,78
2021	Maret	1,55	2,82	2,43
2021	September	1,48	2,59	2,24
INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)				
2019	Maret	0,32	0,76	0,63
2019	September	0,54	1,41	1,15
2020	Maret	0,43	0,92	0,77
2020	September	0,43	1,07	0,87
2021	Maret	0,41	0,75	0,64
2021	September	0,43	0,7	0,62

Sumber: BPS, 2022

Pada periode Maret 2021-September 2021, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2021 adalah 2,43 dan pada September 2021 turun menjadi 2,24. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami penurunan dari 0,64

menjadi 0,62 pada periode yang sama. Begitu juga apabila dilihat pada periode sebelumnya yaitu September 2020-September 2021 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan, dimana Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2020 adalah 2,78 dan pada september 2021 adalah 2,24, sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan dari 0,87 menjadi 0,82 persen.

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di daerah perkotaan. Pada Maret 2021, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk daerah perkotaan sebesar 2,82 sementara di daerah perdesaan jauh lebih rendah, yaitu 1,55. Sementara itu nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) untuk perkotaan adalah 0,75 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,41.

Dengan demikian, maka diperlukan sebuah strategi dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan yang melibatkan semua pihak baik, pemerintah, dunia usaha, perguruan tingggi, lembaga swadaya masyarakat setempat, maupun masyarakat miskin sendiri. Tiga pilar penanggulangan kemiskinan yang harus dibangun terus menerus kedepan di Sulawesi Tengah yaitu:

1) Memperluas kesempatan kerja (*Promoting Opportunities for the Poor)*
2) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat (*Facilitating Empowerment)*
3) Memperkuat ketahanan sosial (*Enhancing Social Security*).

2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

2.1.2.2.1 Pendidikan

2.1.2.2.1.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pembangunan di sektor pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dengan memanfaatkan secara optimal fasilitas pendidikan yang ada. Salah satu sasaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam mencapai misinya untuk meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing yaitu meningkatkan akses dan mutu pendidikan untuk menuntaskan pendidikan dasar dan pengembangan pendidikan menengah. Adapun beberapa arah kebijakan di antaranya yaitu penyediaan sarana dan prasarana sekolah/ruang kelas yang semakin baik, penyediaan guru berdasarkan bidang ilmu sesuai kebutuhan, dan peningkatan kapasitas dan kualitas perpustakaan sekolah. Perbaikan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, serta akses pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat merupakan salah satu poin penting dalam pembangunan pendidikan. Masalah yang masih terjadi saat ini yaitu tidak meratanya fasilitas-fasilitas tersebut sehingga tidak semua kalangan masyarakat dapat menikmati fasilitas pendidikan yang layak. Oleh karena itu, akses pendidikan berkualitas yang merata menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan, dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.36
Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021

KABUPATEN/KOTA	SD		SMP		SMA/SMK		PERGURUAN TINGGI	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Banggai Kepulauan	137	136	65	64	38	39	1	2
Banggai	297	296	131	126	77	77	2	3
Morowali	127	124	48	45	27	23	2	2
Poso	168	167	78	80	34	34	5	6
Donggala	167	164	108	103	48	45	–	–
Tolitoli	110	110	72	72	38	38	5	5
Buol	113	108	67	65	24	23	2	2
Parigi Moutong	268	268	127	127	70	71	3	3
Tojo Una-Una	141	140	59	61	28	29	–	1
Sigi	174	172	83	82	42	38	4	4
Banggai Laut	65	65	39	39	21	20	–	–
Morowali Utara	121	121	49	47	19	20	–	–
Palu	46	46	35	34	38	37	13	13
SULTENG	**1.934**	**1.917**	**961**	**945**	**504**	**494**	**37**	**41**

Sumber: BPS, Tahun 2021

Sampai dengan Tahun 2021 fasilitas pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi sudah hampir merata disemua Kabupaten/Kota, walaupun masih terdapat beberapa Kabupaten yang belum memiliki Perguruan Tinggi yaitu Kabupaten Donggala, Banggai Laut dan Kabupaten Morowali Utara, dan Perguruan Tinggi yang terbanyak selain Kota Palu yang memang merupakan Ibu Kota Provinsi yaitu Kabupaten Poso dan Kabupaten Tolitoli masing – masing memiliki 5 Perguruan Tinggi.

2.1.2.2.1.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Salah satu indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan, yakni melalui Angka Partisipasi Kasar (APK).

APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkatpendidikantertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitandengan jenjang pendidikan tertentu. APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan.

Capaian APK SD di Sulawesi Tengah pada Tahun 2021 sebesar 103,65 persen, sementara capaian APK SMP sebesar 93,17 persen dan capaian APK SMA sebesar 88,06 persen, dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.37
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)		Angka Partisipasi Kasar (APK)	
	2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5
SD/MI/Sederajat	93,24	93,33	103,95	103,68
SMP/MTs/ Sederajat	74,42	74,99	91,98	93,17
SMA/SMK/MA/Sederajat	65,02	65,44	88,42	88,06

Sumber: BPS, 2022.

Perspektif kabupaten/kota, pada Tahun 2021 capaian APK SD tertinggi terdapat di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 106,89 persen dan terendah terdapat di Kabupaten Tolitoli sebesar 95,54 persen,

namun terdapat 2 (dua) Kabupaten yang datanya tidak terapdate yaitu Kabupaten Banggai dan Kota Palu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.38
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan serta Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

NO.	KABUPATEN/KOTA	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
		SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat	SMA/SMK/MA/ Sederajat
1	2	6	7	8
1.	PALU	-	-	-
2.	SIGI	103,37	92,39	82,92
3.	DONGGALA	107,78	92,46	76,89
4.	PARIGI MOUTONG	100,56	89,94	87,43
5.	POSO	103,58	97,58	91,87
6.	TOJO UNA-UNA	106,89	79,26	87,93
7.	BANGGAI	-	-	-
8.	BANGGAI KEPULAUAN	110,21	79,77	78,56
9.	BANGGAI LAUT	97,97	107,64	80,97
10.	MOROWALI	109,42	102,31	83,39
11.	MOROWALI UTARA	98,3	101,7	87,43
12.	BUOL	110,00	89,08	78,79
13.	TOLITOLI	95.54	91.91	83.67

Sumber: BPS dan Dikjar Provinsi Sulteng 2021

Capaian APK SMP pada Tahun 2021 tertinggi terdapat di Kabupaten Banggai Laut sebesar 107,64 persen dan terendah di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 79,26 persen, namun terdapat 2 (dua) Kabupaten yang datanya tidak terapdate yaitu Kabupaten Banggai dan Kota Palu.

Pada jenjang SMA Tahun 2021, capaian APK tertinggi terdapat di Kabupaten Poso sebesar 91,87 persen dan terendah di Kabupaten Donggala sebesar 76,89 persen, namun terdapat 2 (dua) Kabupaten yang datanya tidak terapdate yaitu Kabupaten Kabupaten Banggai dan Kota Palu.

2.1.2.2.1.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Sama halnya APK, Angka Partisipasi Murni (APM) juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APM merupakan indikator daya serap yang lebih

baik karena APM ini melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut, atau dengan perkataan lain APM adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Capaian APM pada seluruh jenjang pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2021 sesuai jenjang pendidikan yaitu APM SD/MI yang tertinggi terdapat di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 98,86 persen sedangkan yang terendah terdapat pada Kabupaten Parigi Moutong sebesar 90,83 persen, sementara capaian APM SMP/MTs pada yang tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali Utara sebesar 84,73 persen sedangkan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tolitoli sebesar 64,24 persen, sedangkan capaian APM SMA/MA/SMK yang tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali Utara sebesar 71,16 persen sedangkan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tolitoli sebesar 56,29 persen, dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.39
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

NO.	KABUPATEN/KOTA	Angka Partisipasi Murni (APM)		
		SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat	SMA/SMK/MA/Sederajat
1	2	3	4	5
1.	PALU	-	-	-
2.	SIGI	93,5	75,84	58,82
3.	DONGGALA	94,08	78,44	61,17
4.	PARIGI MOUTONG	90,83	73,43	66,69
5.	POSO	93,92	78,7	69,49
6.	TOJO UNA-UNA	98,86	71,00	63,31
7.	BANGGAI	-	-	-
8.	BANGGAI KEPULAUAN	97,96	68,86	61,3
9.	BANGGAI LAUT	86,18	71,48	61,98
10.	MOROWALI	95,07	73,23	69,71
11.	MOROWALI UTARA	90,77	84,73	71,16
12.	BUOL	97,55	76,00	62,52
13.	TOLITOLI	91.53	64.24	56.29

Sumber: BPS, 2022.

2.1.2.2.2 Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia yang diatur di dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Dijelaskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan oleh semua potensi bangsa, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah secara sinergis, berhasil guna dan berdaya guna, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

Secara substansi, pemerintah maupun pemerintah daerah telah berupaya secara optimal dalam membangun derajat kesehatan masyarakat melalui sinergitas kebijakan pembangunan kesehatan yang diejawantahkan dalam bentuk pelaksanaan program dan kegiatan.

Capaian kinerja pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat dari beberapa perkembangan indikator kesehatan, antara lain: Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita, dan Persentase Balita Gizi Buruk.

Selama periode Tahun 2016-2020, perkembangan Angka Harapan Hidup di Provinsi Sulawesi Tengah cenderung meningkat yakni dari 67,31 tahun pada Tahun 2016 menjadi 68,75 tahun pada Tahun 2020. Sementara perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan pada periode 2016-2017 cenderung menurun, yakni dari 83,59 per 100.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2016 meningkat menjadi 213,44 per 100.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2017, dan pada Tahun 2018 menurun menjadi 153,88 Per 100.000 Kelahiran Hidup, pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 213,41 Per 100.000 Kelahiran Hidup, dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 131,24 Per 100.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) selama periode Tahun 2016-2020 berfluktiasi yakni dari 12,79 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2016 menurun menjadi 11,85 per 100.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2017, pada tahun 2018 menurun menjadi 8,77 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 9,94 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 8,21 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sementara Angka Kematian Balita (AKABA) pada periode yang sama pergerakannya berfluktuasi yakni pada Tahun 2016 sebesar 13,52 per 1000 Kelahiran Hidup, Tahun 2017 sebesar 0,49 per 1000 Kelahiran Hidup, Tahun 2018 sebesar 0,63 per 1000 Kelahiran Hidup, pada tahun 2019 menjadi

1,10 per 1000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 0,62 per 1000 Kelahiran Hidup.

Perkembangan persentase balita gizi buruk selama periode 2016-2020, menunjukkan *trend* yang membaik, yakni dari 0,16 persen pada Tahun 2016 berkurang sedikit menjadi 0,15 persen pada Tahun 2017, dan pada Tahun 2018 meningkat signifikan menjadi 14,16 persen, namun pada tahun 2019 menurun menjadi 10,83 persen, namun pada tahun 2020 kembali sedikit meningkat menjadi 11,54 persen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.40
Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Kesehatan
di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2019

No.	Indikator Kesehatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Angka Usia Harapan Hidup (Tahun)	67,31	67,32	67,78	68,23	68,75
2	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	83,59	213,44	153,88	213,41	131,24
3	Angka Kematian Bayi (per 1000 KH)	12,79	11,85	8,77	9,94	8,21
4	Angka Kematian Balita (per 1000 KH)	13,52	0,49	0,63	1,10	0,62
5	Persentase Balita Gizi Buruk (%)	0,16	0,15	14,16	10,83	11,54

Sumber: BPS dan Dinkesda Provinsi Sulteng, 2021.

2.1.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Kekayaan seni dan kebudayaan Sulawesi Tengah yang tersebar di wilayah Kabupaten/Kota merupakan asset yang sangat penting nilainya bagi pengembangan dan pembangunan di Sektor Pariwisata. Seni dan budaya ini antara lain berupa tarian tradisional, berbagai macam seni rupa dan seni musik tradisional.

Perkembangan jumlah grup kesenian di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2015-2018 mengalami peningkatan yakni dari 259 sanggar seni pada Tahun 2015 menjadi 265 sanggar seni pada

Tahun 2018, sementara jumlah gedung kesenian dari 4 unit pada Tahun 2015 meningkat menjadi 5 unit pada Tahun 2018.

Di bidang pemuda dan olah raga, jumlah gedung olahraga yang terdapat di Sulawesi Tengah sepanjang periode 2015-2018 tidak mengalami perubahan yakni sebesar 0,06 per 10.000 penduduk.

Tabel 2.41
Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Bidang Seni Budaya, Pemuda dan Olahraga di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2014 - 2018

NO.	INDIKATOR KINERJA SENI BUDAYA, PEMUDA DAN OLAHRAGA	2015	2016	2017	2018
1	Kebudayaan				
	- Jumlah grup kesenian (sanggar)	259	261	265	265
	- Jumlah gedung	4	5	5	5
2	Pemuda dan Olahraga				
	Jumlah gedung olahraga (per 10.000 penduduk)	0,06	0,06	0,06	0,06

Sumber: Disbudpar dan Dispora Daerah Provinsi Sulteng, 2019.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

2.1.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tersedianya Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu pembangunan atau investasi dibidang pendidikan dan kesehatan menempati posisi urgen dalam skala prioritas pembangunan daerah harus terus ditingkatkan.

Di bidang pendidikan, peningkatan sumber daya manusia lebih diutamakan dengan memberi kesempatan kepada penduduk usia sekolah, dimana luasnya wilayah yang harus dijangkau merupakan faktor yang cukup berpengaruh disamping faktor-faktor lainnya dalam menjalankan program-program pendidikan yang berimplikasi terciptanya SDM yang handal dan siap bersaing di era globalisasi.

2.1.3.1.1 Pendidikan

Kinerja pembangunan dalam bidang pendidikan secara kontinyu mengalami perbaikan yang cukup nyata, hal ini terlihat dari capaian indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia, pada tahun 2020 Angka Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 8,83 Tahun naik menjadi sebesar 8,89 Tahun pada Tahun 2021 atau meningkat sebesar mencapai 0,06 Point sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

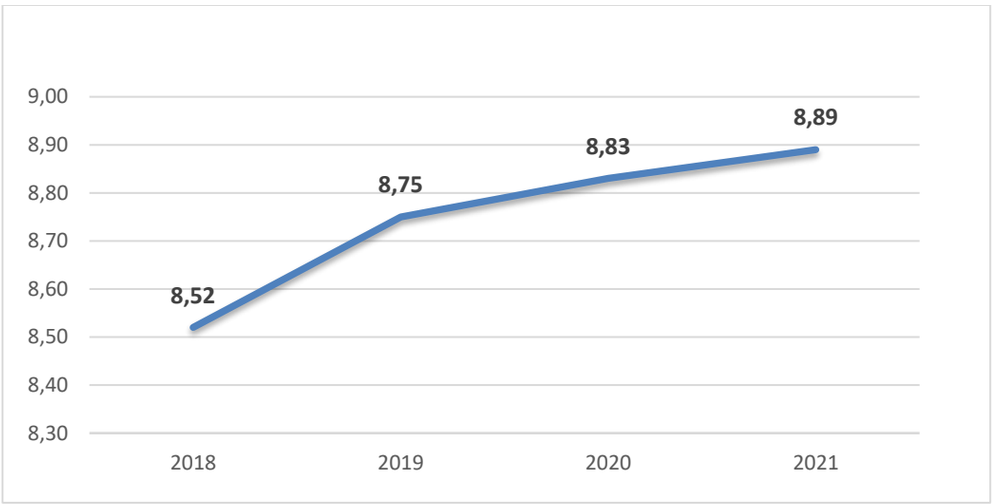

Sumber : BPS Prov. Sulteng 2022

Gambar 2.17
Angka Rata-Rata Lama Sekolah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2021

Indikator selanjutnya yaitu Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 Tahun keatas, hingga akhir Tahun 2021 telah mencapai 98,11 persen atau melampaui target RPJMD pada akhir periode Tahun 2021 yaitu sebesar 96,50 persen, hal ini menggambarkan bahwa semakin tingginya minat dan perhatian masyarakat dalam pendidikan formal maupun informal.

Indikator penting lainnya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menunjukkan pencapaian masih di bawah target RPJMD Akhir RPJMD Tahun 2021, dimana untuk target Angka Partisipasi Sekolah

SD/MI Tahun 2021 yaitu sebesar 99,25 persen dengan capaian sebesar 98,50 persen, APS SMP/MTs dari target 94,00 persen realisasi mencapai sebesar 93,32 persen dan untuk APS SMA/MA/SMK capaian sebesar 75,06 persen dari target RPJMD sebesar 75,25 persen seperti terlihat pada gambar berikut:

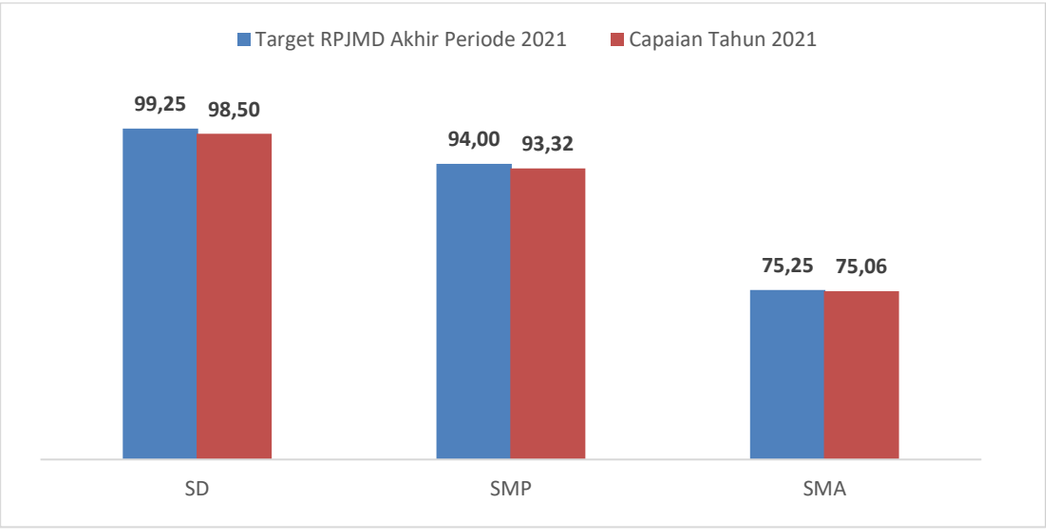

Sumber : Bappeda Sulteng (data diolah kembali), 2022

Gambar 2.18
Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Berdasarkan hasil evaluasi untuk Capaian Indikator kinerja Program (Outcomes) urusan Pendidikan antara lain dapat dilihat pada 6 (enam) capaian indikator yaitu; 1) indikator meningkatnya persentase cakupan layanan penunjang urusan pemerintahan daerah dari target 100,00 persen terealisasi sebesar 100,00 persen, 2) indikator Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan SPM dan 8 SNP Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus dari target 100,00 persen realisasi sebesar 45,00 persen, 3) indikator meningkatnya persentase terlaksananya pemenuhan pengembangan kurikulum muatan lokal pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK) dan jenjang pendidikan khusus dari

target 100,00 persen realisasi sebesar 45,00 persen, 4) indikator meningkatnya persentase pemerataan dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan satuan Pendidikan menengah dan pendidikan khusus dari target 100,00 persen realisasi hingga semester I tahun 2021 sebesar 35,00 persen, 5) indikator meningkatnya persentase terlaksananya pengendalian perizinan pendidikan menengah dan pendidikan khusus yang dilaksanakan oleh masyarakat dari target 100,00 persen realisasi hingga semester I tahun 2021 sebesar 45,00 persen, dan 6) indikator meningkatnya persentase terlaksananya pengembangan bahasa dan sastra daerah dari target 100,00 persen realisasi hingga semester I tahun 2021 sebesar 40,00 persen, sebagaiman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.42
Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Urusan Pendidikan Tahun 2021

Program	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan	Meningkatnya Persentase Cakupan Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Pada DISDIKBUD	100	100	100
2. Program Pengelolaan Pendidikan	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan SPM dan 8 SNP Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus	100	75	75
3. Program Pengembangan Kurikulum	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus	100	95	95
4. Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Meningkatnya Persentase Pemerataan dan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	100	95	95

Program	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
5. Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pengendalian Perizinan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat	100	100	100
6. Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah	100	100	100

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2022 (data diolah Kembali)

Dari hasil persandingan/konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pendidikan Tahun 2022, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.1.599.335.984.724, menjadi sebesar Rp. 1.572.466.624.680, pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021 dengan tingkat Capaian keuangan sebesar 98,32 persen, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,68 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp. 26.869.360.044 terhadap target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021. Sedangkan untuk realisasi anggaran tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.479.882.458.127 atau mencapai sebesar 94,11 persen dengan nilai silpa sebesar Rp. 92.584.166.553.

Berdasarkan hasil Evaluasi Capaian Kinerja RKPD Bidang Pendidikan pada Tahun 2021 Secara umum rata-rata tingkat capaian kinerja program (outcomes) mencapai sebesar 94,17 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

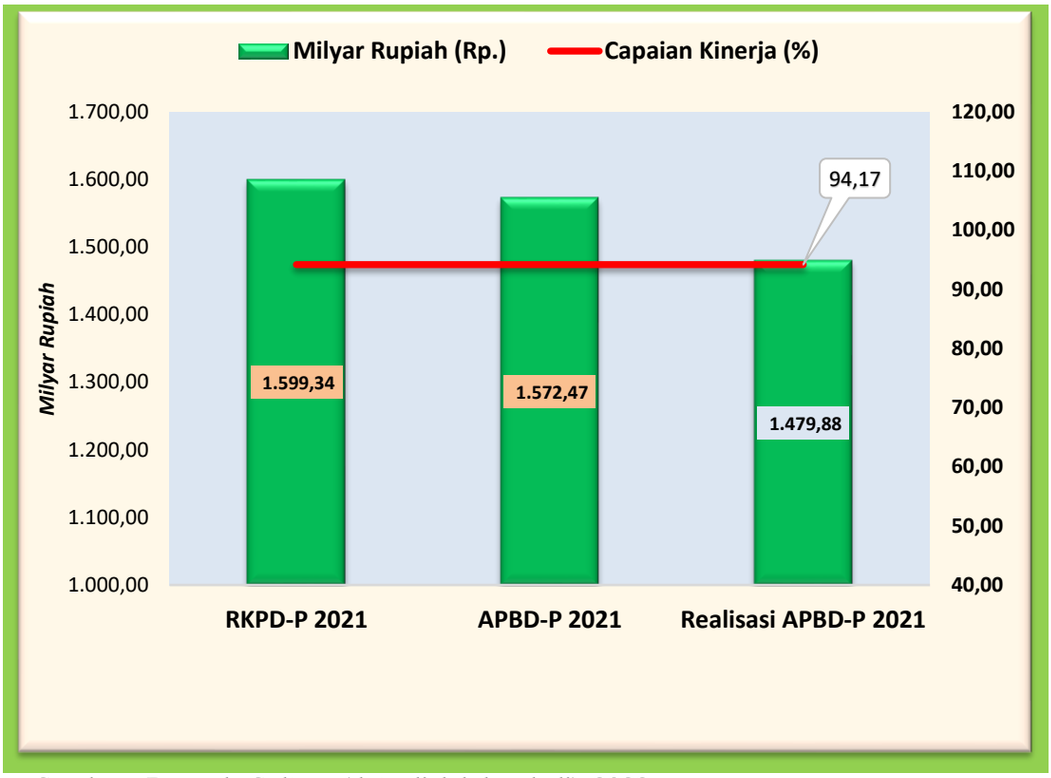

Sumber : Bappeda Sulteng (data diolah kembali), 2022

Gambar 2.19
Target dan Alokasi Anggaran (Milyar Rp.)
Serta Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Tahun 2021

2.1.3.1.2 Kesehatan

Capaian kinerja pembangunan bidang kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2016-2020 dapat dilihat dari perkembangan indikator kesehatan pada tabel berikut:

Tabel 2.43
Capaian Indikator Kinerja Pembangunan Kesehatan
Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2016 – 2020

NO.	INDIKATOR KINERJA BIDANG PENDIDIKAN	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio posyandu per satuan balita (per 1000)	13,8	14,00	11,22	14,2	14,2
2.	Rasio puskesmas per satuan penduduk (per 1000)	0,06	0,06	0,09	0,03	0,03
3.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk (per 1000)	0,0099	0,0107	0,0116	0,0124	0,0126
4.	Rasio Dokter per satuan penduduk (per 1000)	0,027	0,026	0,028	0,035	0,041
5.	Rasio tenaga medis (bidan/perawat) persatuan penduduk (per 1000)	3,27	3,85	4,21	3,62	3,61

Sumber : Dinas Kesehatan, 2021 (Data diolah kembali).

Pada tabel diatas menunjukkan perkembangan indikator kinerja kesehatan di Sulawesi Tengah selama periode 2016-2020 sebagai berikut.

- Perkembangan rasio posyandu per satuan balita cenderung menurun, yakni dari 13,8 per 1000 balita pada Tahun 2016 menjadi 14,2 per 1000 balita pada Tahun 2020.
- Perkembangan rasio puskesmas per satuan penduduk mengalami penurunan yakni dari 0,06 per 1000 penduduk pada Tahun 2016 menjadi 0,03 per 1000 penduduk pada Tahun 2020.
- Perkembangan rasio rumah sakit per satuan penduduk cenderung meningkat, yakni dari 0,0099 per 1000 penduduk pada Tahun 2016 menjadi 0,0126 per 1000 penduduk pada Tahun 2020.
- Perkembangan rasio dokter per satuan penduduk cenderung meningkat yakni dari 0,027 per 1000 penduduk pada Tahun 2016 menjadi 0,041 per 1000 penduduk pada Tahun 2020.
- Perkembangan rasio tenaga medis (perawat/bidan) per satuan penduduk cenderung meningkat, yakni dari 3,27 per 1000 penduduk pada Tahun 2016 menjadi 3,61 per 1000 penduduk pada Tahun 2020.

Selanjutnya, perkembangan cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Sulawesi Tengah sejak periode 2014-2017 cenderung fluktuatif, yakni pada Tahun 2014 sebesar 83,11 persen menurun menjadi 80,30 persen pada Tahun 2015, pada Tahun 2016 cakupan desa/kelurahan UCI meningkat menjadi 86,0 persen, selanjutnya menurun menjadi 83,90 persen pada tahun 2017.

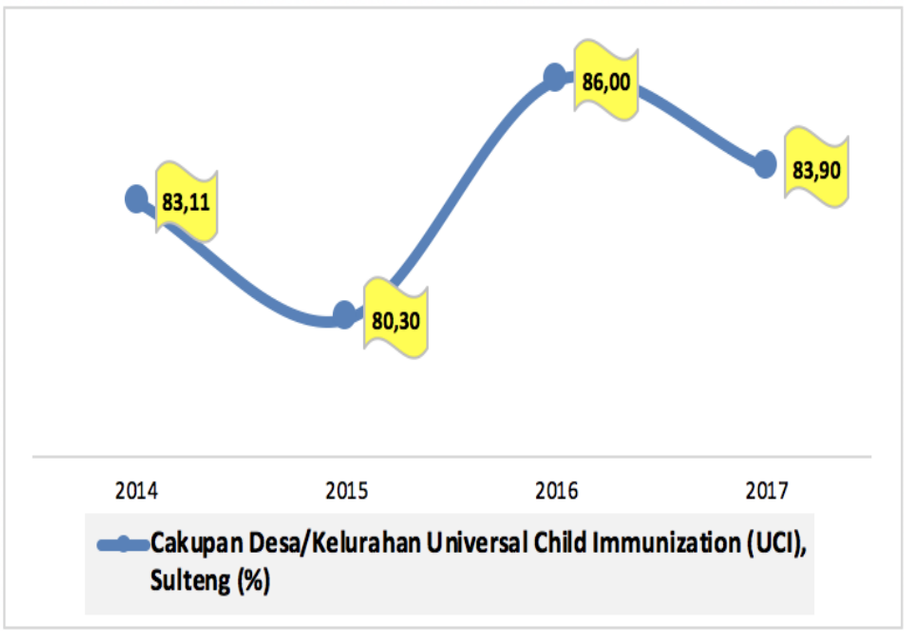

Sumber: Dinkesda Provinsi Sulteng, 2018.

Gambar 2.20
Perkembangan Capaian Cakupan Desa/Kelurahan UCI
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 - 2017

Perspektif kabupaten/kota, pada Tahun 2017 capaian cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) tertinggi terdapat di Kota Palu sebesar 107,9 persen, sedangkan terendah di Kabupaten Tolitoli sebesar 43,1 persen. Dari 13 Kabupaten/Kota, terdapat 5 kabupaten/Kota yang mencapai terget yaitu Kabupaten Banggai (96,2%), Kabupaten Morowali (91,7%), Kabupaten Poso (94,7%), Kabupaten Morowali Utara (95,2%) dan Kota Palu (107,9%).

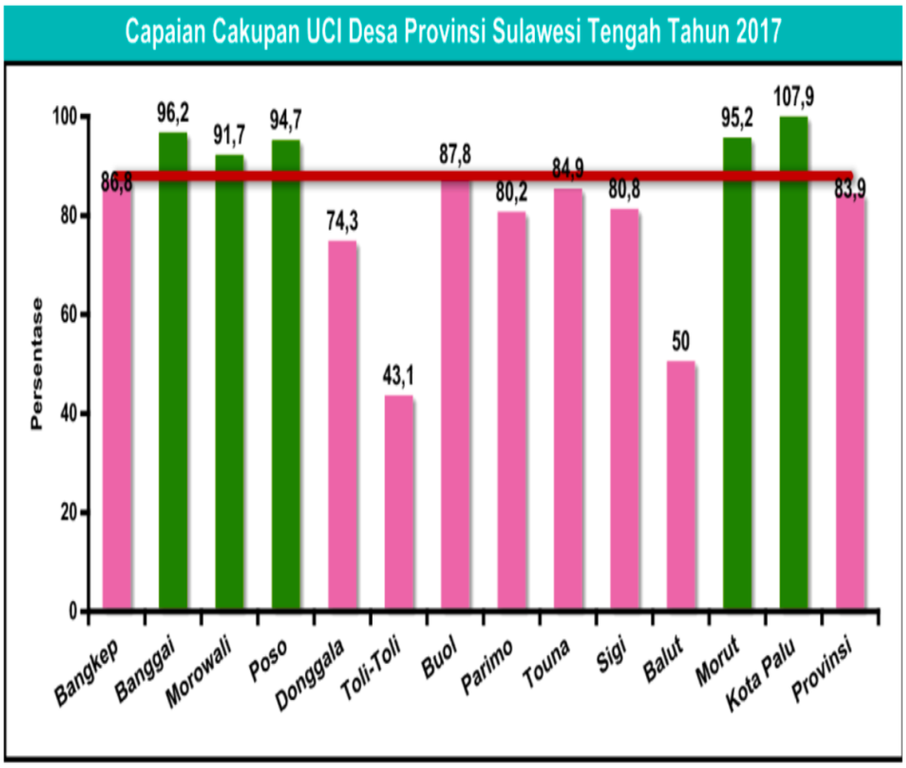

Sumber: Dinkesda Provinsi Sulteng, 2018.

Gambar 2.21
Capaian Cakupan Desa/Kelurahan UCI
Kabupaten/Kota Tahun 2017

Sedangkan jumlah kasus balita gizi buruk di Sulawesi Tengah pada Tahun 2017 sebanyak 479 kasus, menurun dibanding dengan Tahun 2016 yang sebesar 484 kasus.

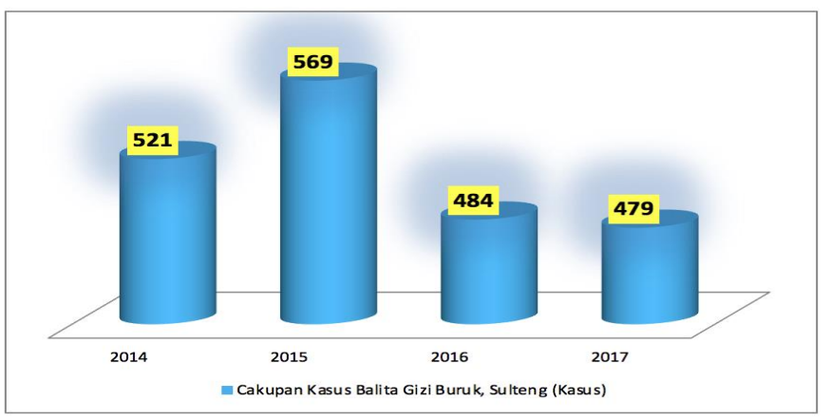

Sumber: Dinkesda Provinsi Sulteng, 2018.

Gambar 2.22
Perkembangan Jumlah Kasus Gizi Buruk
Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014–2017

2.1.3.1.2.1 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu instrumen untuk mengendalikan tingkat kelahiran penduduk melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya peningkatan kesehatan reproduksi keluarga. Disamping itu melalui program KB juga diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga dalam kemampuan pengasuhan dan penumbuhkembangan anak, peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga (kelompok masyarakat miskin), peningkatan kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perkembangan pelaksanaan program KB di Sulawesi Tengah dapat dilihat dari beberapa indiktor pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.44
Perkembangan Jumlah Anak per Keluarga, Rasio Akseptor KB dan Cakupan Perserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2017 – 2021

NO.	URAIAN	2017	2018	2019	2020	2021
1.	RASIO AKSEPTOR KB SULTENG (%)	26,79	9,99	11,23	12,22	14,66
2	CAPAIAN PESERTA KB AKTIF SULTENG (%)	73,00	76,99	78,53	76,45	13,00
3	RATA - RATA JUMLAH ANAK PER KELUARGA SULTENG (ORG)	3	2,56	2,61	2,61	2,4

Sumber: BKKBN Provinsi Sulteng dan BPS, 2022.

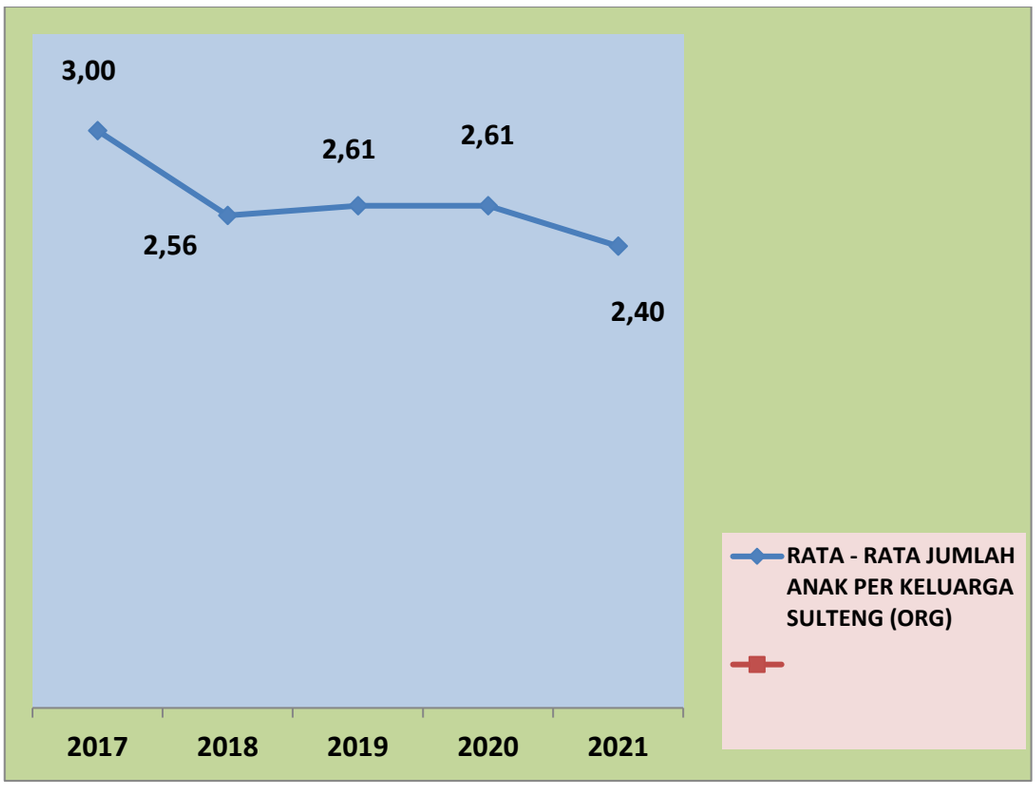

Sumber: BKKBN Provinsi Sulteng dan BPS, 2022.

Gambar 2.23
Perkembangan Jumlah Anak per Keluarga, Rasio Akseptor KB dan Cakupan Perserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2017 – 2021

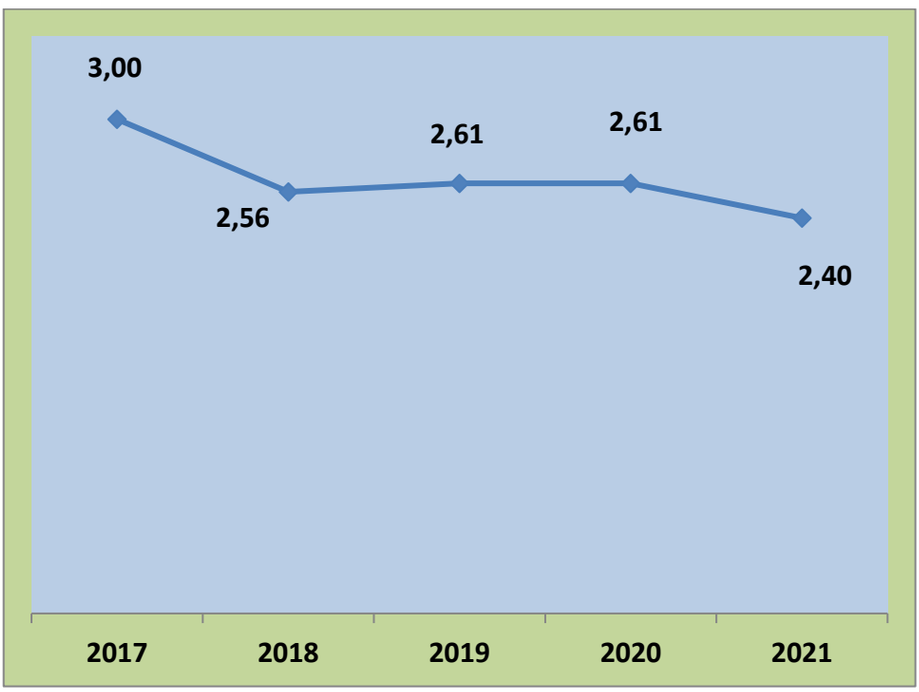

Sumber: BKKBN Provinsi Sulteng dan BPS, 2021.

Gambar 2.24
Perkembangan Rata-Rata Jumlah Anak Perkeluarga di Provinsi Sulawesi Tengah (Orang)
Tahun 2017 – 2021

Terlihat bahwa perkembangan rata-rata jumlah anak per keluarga sepanjang periode Tahun 2017-2021, sebanyak 3 anak per keluarga. Sementara rasio akseptor KB diantara pasangan usia subur pada Tahun 2017 sebesar 26,79 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018 hanya sebesar 9,99 persen, pada tahun 2019 kembali naik sebesar 11,23 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 12,22 persen, dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 14,66 persen, Sedangkan pada cakupan peserta KB aktif pada Tahun periode tahun 2017-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 kembali menurun dari 76,45 manjadi 13,00 persen.

2.1.3.1.3 Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Perkembangan dan pertumbuhan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun menunjukan peningkatan yang sangat berarti. Bahkan saat ini UKM menjadi ujung tombak stabilisator dan penopang pertumbuhan perekonomian baik nasional maupun daerah. Perkembangan koperasi yang aktif, Usaha Mikro Kecil dan Jumlah UKM non BPR/LKM UKM di Suawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 2.45
Banyaknya Koperasi menurut Status Keaktifan Koperasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2021

Kabupaten/Kota	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	2	3	4
Lingkup Provinsi	56	35	91
Kabupaten Banggai Kepulauan	76	21	97
Kabupaten Banggai	139	40	179
Kabupaten Morowali	55	95	150
Kabupaten Poso	234	125	359
Kabupaten Donggala	61	75	136
Kabupaten Tolitoli	79	100	179
Kabupaten Buol	35	191	226
Kabupaten Parigi Moutong	222	9	231
Kabupaten Tojo Una-Una	41	27	68
Kabupaten Sigi	66	14	80
Kabupaten Banggai Laut	24	33	57
Kabupaten Morowali Utara	39	82	121
Kota Palu	89	130	219
Jumlah	**1.216**	**977**	**2.193**

Sumber: BPS 2022

Jumlah koperasi menurut status keaktifan di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebanyak 2.193, yang aktif sebanyak 1.216 dan yang tidak aktif sebanyak 977, melihat data tersebut bahwa secara persentase pada tahun 2021 sebanyak 44,55 persen koperasi di Sulawesi Tengah berstatus tidak aktif.

Selanjutnya terlihat bahwa jumlah persentase koperasi yang aktif di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebesar 55,45 persen. Sementara perkembangan usaha mikro kecil dan kecil pada Tahun 2021 sebesar 97,50 persen menurun sedikit jika dibandingkan pada tahun 2020 szebesar 99,42 persen, sedangkan jumlah Jumlah UKM non BPR/LKM UKM (Unit) mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 725.143 unit usaha jika dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 721.643 unit, sementara Jumlah BPR/LKM dari tahun 2021 sebanyak 72 unit, hanya

mengalami kenaikan 1 unit jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 71 unit, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.46
Perkembangan Jumlah Koperasi UKM non BPR/LKM UKM (Unit) dan BPR/LKM (Unit) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021

NO.	URAIAN	Target Indikator Kinerja Daerah		Realisasi Capaian Tahun ke-		Rasio Capaian Pada Tahun ke-	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persentase Koperasi aktif	65,72	65,78	55,45	55,20	84,38	83,92
2.	Jumlah UKM non BPR/LKM aktif	721.643	725.143	343.244	343.286	47,56	47,34
3.	Jumlah UKM BPR/LKM aktif	71	72	71	72	100,00	100,00
4.	Persentase Usaha Mikro dan kecil	97,07	97,10	99,42	97,50	102,42	100,41

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Daerah Provinsi Sulteng Tahun 2022

Untuk melihat gambaran capaian kinerja Dinas Koperasi dan UMKM dapat dilihat antara lain pada rasio capaian tahun 2021 dimana rasio capaian dari jumlah UKM non BPR/LKM aktif sebanyak 47,34 persen, sedangkan jumlah UKM BPR/LKM aktif dengan rasio capaian sebanyak 100,00 persen dan Usaha Mikro dan Kecil melampaui dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 100,41 persen.

Sementara terkait dengan gambaran capaian kinerja utama (IKU) Bidang Koperasi, UKM Tahun 2021 dapat dilihat antara lain pada capaian indikator Jumlah Koperasi berkualitas dari target 10 persen dapat terealisasi sebesar 26 persen dengan tingkat capaian sebesar 260,00 persen, indikator Peningkatan Usaha Kecil yang naik kelas dari target 3 unit dapat terealisasi sebanyak 3 unit usaha dengan tingkat capaian sebesar 100,00 persen, indikator selanjutnya yaitu jumlah angkatan diklat perkoperasian dari target 13 angkatan dapat terealiasi sebanyak 17 angkatan atau melampaui target RKPD dengan persentase capaian sebesar 131 persen, dan jumlah angkatan diklat umkm dari target 17 angkatan hanya dapat terealisasi sebanyak 15 angkatan atau

masih di bawah target RKPD dengan persentase capaian sebesar 88,24 persen. Gambaran capaian seluruh Indikator Kinerja Program (Outcomes) Urusan Koperasi dan UMKM pada Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.47
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Bidang Koperasi, UKM Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	BB	BB	100,00
2	Jumlah Koperasi Berkualitas (%)	10	26	260,00
3	Jumlah Usaha Kecil yang Naik Kelas (unit)	3	3	100,00
4	Jumlah Diklat Perkoperasian (angkatan)	13	17	130,77
5	Jumlah Diklat UMKM (angkatan)	17	15	88,24

Sumber : Bappeda Sulteng (data diolah kembali), 2022

Dari hasil persandingan/konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 sebesar Rp. 24.841.848.676, menjadi Rp. 21.059.065.026 pada APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 15,23 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp. 3.782.783.650 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021. Sedangkan untuk realisasi keuangan pada tahun anggaran 2021 yaitu sebesar Rp. 18.214.693.905 atau mencapai sebesar 86,49 persen dengan nilai silpa sebesar Rp. 2.844.371.121.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah secara umum mencapai 84,77 persen dengan kriteria penilaian realisasi

capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Sedangkan untuk tingkat capaian Kinerja RKPD Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada Tahun 2021 secara umum mencapai 110,63 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

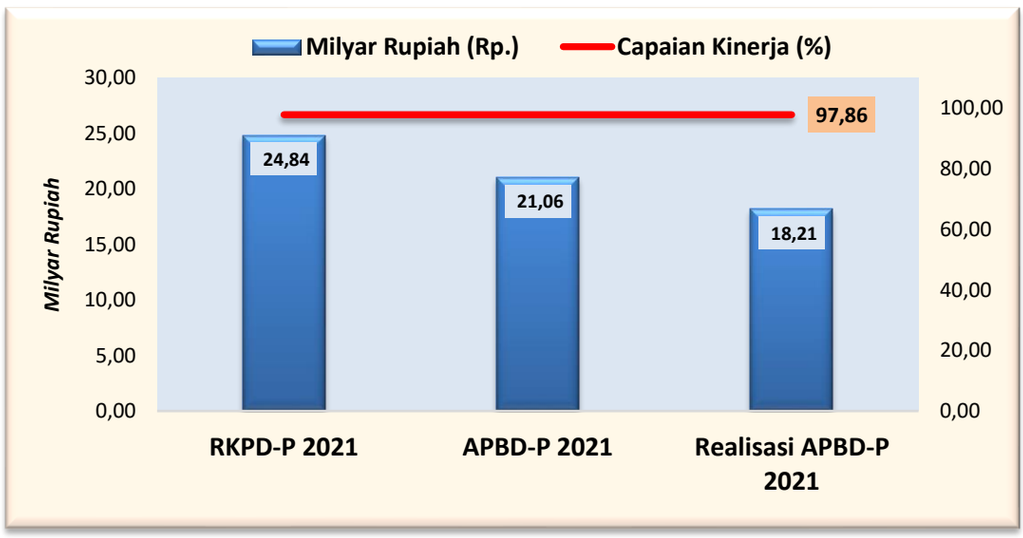

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar. 2.25
Target dan Alokasi Anggaran Serta Capaian Kinerja Koperasi dan UMKM Hidup Tahun 2021

2.1.3.1.4 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dalam rangka mensukseskan program/kegiatam pemberdayaan masyarakat baik program nasional maupun program yang dibangun melalui pemerintah daerah sangat dibutuhkan kesiapan institusi/Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di daerah.

Pada Tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah kelompok binaan LPM di Sulawesi Tengah tidak mengalami perubahan sebanyak 1.842 lembaga. Dari jumlah binaan LPM tersebut, yang menjadi LPM berprestasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami perubahan sebanyak 12 LPM, namun jumlah LPM berprestasi tidak terdapat pada tahun 2020, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.48
Perkembangan Kelompok Binaan LPM dan LPM Berprestasi
di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2016-2020

NO.	URAIAN	JUMLAH				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	KELOMPOK LPM	1.842	1.842	1.842	1.842	1.842
2	LPM BERPRESTASI	12	12	12	12	0

Sumber: BPPMD Provinsi Sulteng, Tahun 2021.

2.1.3.1.5 Kebudayaan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Sulawesi Tengah dan sekaligus sebagai pendorong perekonomian daerah. Untuk itu potensi pariwisata, seni dan budaya perlu terus untuk dikembangkan dan dipasarkan melalui kegiatan promosi, baik dalam negeri maupun manca negara.

Penyelenggaraan festival seni dan budaya di Sulawesi Tengah pada Tahun 2017 sebanyak 17 kali, dengan jumlah sarana fasilitas penyelenggaraan seni dan budaya yaitu 20 buah. Selanjutnya jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan di Sulawesi Tengah sejak Tahun 2014-2017 mengalami peningkatan yakni dari 16 situs/BCB pada Tahun 2014 menjadi 18 situs/BCB pada Tahun 2017.

2.1.3.1.6 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan kualitas sumberdaya manusia di Sulawesi Tengah. Sejak empat tahun terakhir, jumlah perpustakaan dan pengunjung perpustakaan semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah koleksi buku yang tersedia.

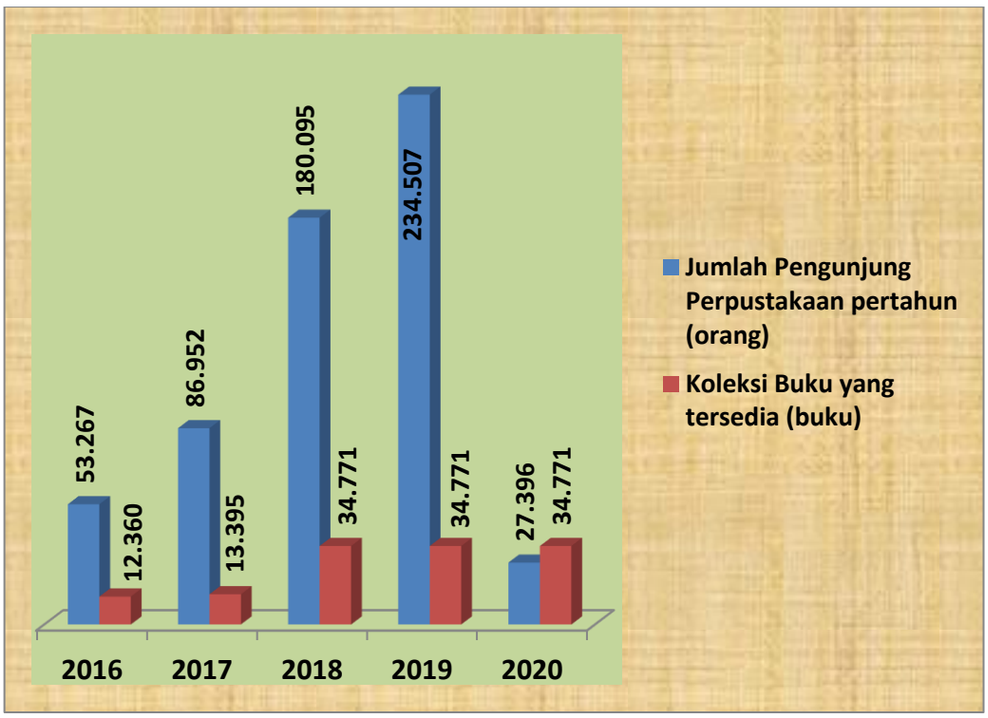

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah 2021

Gambar 2.26
Perkembangan Jumlah Perpustakaan, Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2020

Jumlah pengunjung perpustakaan di Sulawesi Tengah sejak periode Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 mengalami peningkatan, yaitu dari 53.267 orang pada Tahun 2016 menjadi 234.507 orang, namun pada Tahun 2020 menurun drastis dengan itu jumlah pengunjung perpustakaan hanya sebanyak 27.396 orang atau sekitar 11,68 persen, namun pada sisi lain jumlah perpustakaan dari tahun 2017 dengan jumlah 325 unit mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 475 unit, dapat dilihat pada gambar berikut :

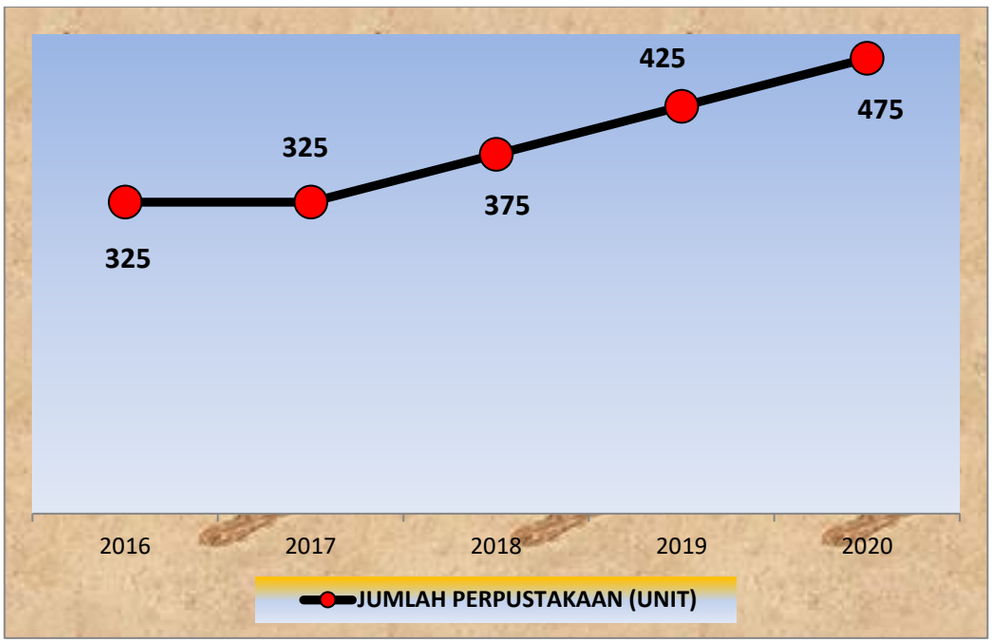

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah 2021.

Gambar 2.27
Perkembangan Jumlah Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2020

2.1.3.1.7 Ketenagakerjaan

Penciptaan kesempatan kerja merupakan masalah yang amat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pembangunan di bidang ekonomi harus diarahkan pada upaya penciptaan dan perluasan lapangan kerja.

Pada Tahun 2021 jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2,304,910 orang meningkat dibanding Tahun 2020 sebanyak 1,524,730 orang, angka orang bekerja pada tahun 2021 sebanyak 1,524,730 orang meningkat jika dibandingkan dengan tahun

2020 sejumlah 1.516,35 orang, selanjutnya tingkat pengangguran pada tahun 2021 sebesar 59,37 orang lebih rendah sedikit jika dibandingkan pada tahun 2020 berjumlah 59,38 orang, sementara tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Tahun 2021 sebesar 68.73 persen, angka ini lebih rendah dibanding Tahun 2020 sebesar 69,44 persen, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 67.59 lebih rendah dari pada tahun 2020 dan tahun 2021, Sementara tingkat

pengangguran terbuka (TPT) pada Tahun 2021 sebesar 3.75 persen lebih tinggi dibanding Tahun 2020 sebesar 2,66 persen, sementara pada tahun 2019 sebesar 3.15 persen, persentase ini lebih tinggi dari tahun 2020, dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.49
Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan
Provinsi Sulawesi Tengah, Periode 2017-2021

Indikator Ketenagakerjaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	3	4	5	6	7
Angkatan Kerja (Orang)	1,428,583	1,502,972	1,486,561	1,575,730	2,304,910
Bekerja (Orang)	1,374,214	1,451,491	1,439,759	1,516,350	1,524,730
Pengangguran (Orang)	54,369	51,481	46,802	59,38	59,37
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	67.14	69.52	67.59	69.44	68.73
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)(%)	3.81	3.43	3.15	2.66	3.75

Sumber: BPS, 2022 dan Dinas Nakertrans Prov. Sulteng 2022

2.1.3.1.8 Lingkungan Hidup

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan lingkungan hidup dapat dilihat dari indikator antara lain; 1) Tersedianya dokumen RPPLH Provinsi; serta 2) Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Provinsi.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. RPPLH adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun waktu tertentu. RPPLH disusun oleh pemerintah di tingkat nasional, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota. Provinsi

Sulawesi Tengah pada 2019 dokumen RPPLH proses penyusunan, yang antara lain memuat daya dukung dan daya 111amping lingkungan hidup.

2) Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. KLHS adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Provinsi Sulawesi Tengah telah menyelenggarakan KLHS untuk Kebijakan Rencana dan Program Daerah RPJMD.

2.1.3.1.9 Urusan Pertanahan

Urusan pertanahan dilaksanakan untuk meningkatkan penataan dan tercapainya perumusan kebijakan dalam urusan pertanahan. Wewenang pemerintah daerah dalam urusan pertanahan terbatas sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah pusat diantaranya pemberian izin lokasi. Izin lokasi diwajibkan bagi setiap perusahaan baik perorangan maupun badan hukum yang akan menanamkan modal dengan memanfaatkan lahan/tanah lintas daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, penetapan lokasi pengadaan tanah untuk kepentingan umum provinsi, penyelesaian sengketa tanah garapan lintas kabupaten/kota, penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan.

2.1.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.1.3.2.1 Jumlah Investor dan Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Selain berperan sebagai penyedia sumber pembiayaan pembangunan daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) juga berperan sebagai aktor/pelaku penting pembangunan daerah.

Perkembangan Nilai Investasi PMDN di Sulawesi Tengah sejak periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 mengalami perkembangan yang fuktuatif. Pada Tahun 2021 nilai PMDN sejumlah Rp3.012.341.100.000,- menurun dibanding realisasi Tahun 2020 sebesar Rp5.261.315.800.000,-. Sementara nilai investasi PMA di Sulawesi Tengah sepanjang periode 2017-2021 juga menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Pada Tahun 2020 Nilai PMA mencapai Rp39.684.282.680.000,- meningkat dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020 sebesar Rp25.617.411.568.119,-. keadaan realisasi Investasi PMA dan PMDN di Sulawesi Tengah secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.50
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN
Di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2017 – 2021

Tahun	PMA		PMDN	
	Perusahaan	Nilai Investasi (Rp)	Perusahaan	Nilai Investasi (Rp)
2017	43	20.635.458.000.000	75	1.929.657.000.000
2018	23	9.010.437.440.000	103	12.689.562.560.000
2019	68	27.075.580.350.000	162	4.438.798.800.000
2020	68	25.617.411.568.119	162	5.261.315.800.000
2021	46	39.684.282.680.000	379	3.012.341.100.000

Sumber: BPM-P2TSPD Provinsi Sulteng, 2022.

2.1.3.2.2 Pariwisata

Perkembangan sektor pariwisata di Sulawesi Tengah turut memberi andil dalam proses pembangunan daerah.Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi magnet bagi wisatawan asing/mancanegara untuk berkunjung di daerah Sulawesi Tengah.

Selama periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi, yakni dari 3,050,126 orang Tahun 2017, Tahun 2018 meningkat menjadi 3,024,108 orang, pada Tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3,322,845 orang, pada tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan yakni berjumlah 1,824,916 orang pada tahun 2020 dan 714,703 pada tahun 2021, dan Sementara jumlah kunjungan wisatawan asing tahun 2017 sampai dengan 2021 juga terjadi jumlah yang fluktuasi yaitu dari 24,7809 orang pada Tahun 2017 menurun menjadi 23,952 orang pada Tahun 2018, namun pada tahun 2019 kembali terjadi peningkatan menjadi 26,491 orang, namun pada tahun 2020 kembali menurun secara drastis menjadi 11,921 orang, selanjutnya pada Tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 1,085 orang.

Tabel 2.51
Perkembangan Kunjungan Wisatawan
Di Sulawesi Tengah, Tahun 2017 – 2021

URAIAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6
Wisatawan Mancanegara	24,709	23,942	26,491	11,921	1,085
Wisatawan Nusantara (Domestik)	3,025,417	3,000,166	3,296,354	1,812,995	713,618
	3,050,126	**3,024,108**	**3,322,845**	**1,824,916**	**714,703**

Sumber: BPS dan Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulteng, 2022.

2.1.3.2.3 Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan budidaya di Sulawesi Tengah pada Tahun 2020 mencapai 960.460.28 ton, meningkat dibandingkan dengan Tahun 2019 yang hanya mencapai 964.509,04 ton. Sementara produksi perikanan tangkap pada Tahun 2020 sebanyak 201.101,80 ton meningkat dibandingkan dengan Tahun 2019 yang hanya sebesar 196.519,30 ton. Perkembangan produksi perikanan di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2016-2020 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.52
Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya dan Tangkap
Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2020

PRODUKSI PERIKANAN (TON)		
TAHUN	PERIKANAN BUDIDAYA	PERIKANAN TANGKAP
2016	1.339.013,78	212.330,60
2017	1.059.050,30	174.964,00
2018	918.186,40	171.115,00
2019	964.509,04	196.519,30
2020	960.460.28	201.101.80

Sumber: BPS, 2020; dan Diskanlat Provinsi Sulteng, 2021.

Perkembangan konsumsi ikan di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 cenderung fluktuatif, dimana pada Tahun 2016 rata-rata konsumsi ikan mencapai 69,50 kalori/kapita/hari menurun menjadi 66,92 kalori/kapita/hari pada Tahun 2017, selanjutnya pada Tahun 2018 konsumsi ikan meningkat menjadi 68,36 kalori/kapita/hari, dan pada Tahun 2019 konsumsi ikan sedikit menurun menjadi 68,14 kalori/kapita/hari, dan terjadi penurunan drastis sebanyak 63.03 kalori/kapita/hari pada tahun 2020, dapat dilihat pada gambar berikut :

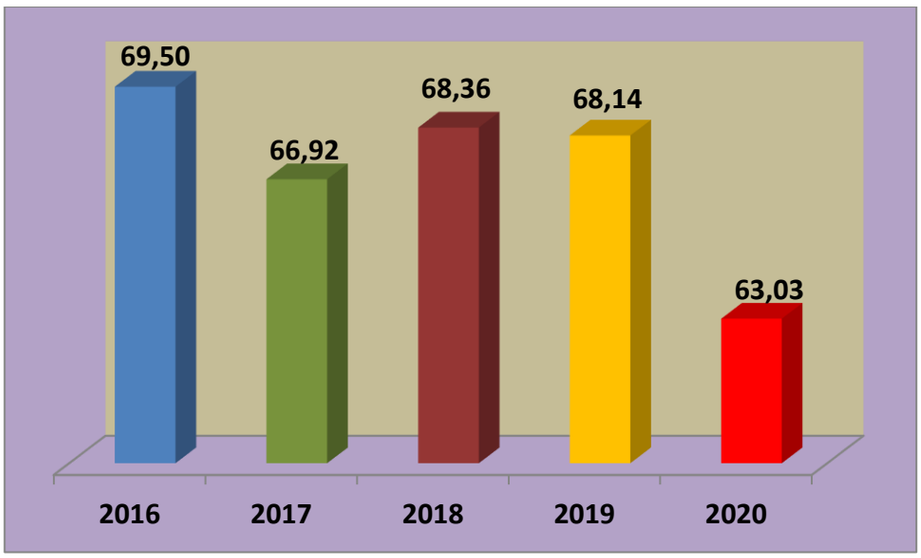

Sumber: BPS, Tahun 2021.

Gambar 2.28
Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Ikan
Di Sulawesi Tengah (Kalori/perkapita/tahun)
Tahun 2016 – 2020

Selanjutnya Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah mencadangkan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas 1.379.159,41 ha melalui Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor: 523/635A/Dis.KANLUT-GST/2017. Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi Tengah tersebut terdiri atas:

1. Kawasan Konservasi Perairan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Doboto di Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Buol (60.042,75 ha);
2. Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Teluk Tomini di Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Tojo Una-Una (137.766,95 ha);
3. Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Banggai Dalaka di Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut (869.059,94 ha); dan

4. Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Morowali di Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Morowali (312.289,77 ha).

2.1.2.3.4 Perindustrian dan Perdagangan

Perkembangan sektor industri dan perdagangan di Sulawesi Tengah cenderung stagnan. Untuk sektor industri skala kecil dan menengah cukup berkembang tetapi untuk industri skala besar (industri manufaktur) tidak begitu berkembang. Industri skala kecil dan menengah yang dikembangkan oleh masyarakat dan swasta, seperti industri kerajinan tangan (rotan dan bambu), meubel, food (kuliner), dan penginapan (homestay). Adapun sektor perdagangan lebih bergerak pada perdagangan antar pulau dan antar provinsi untuk komoditas hasil-hasil pertanian, perkebunan dan perikanan laut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2038, Industri unggulan Provinsi Sulawesi Tengah terdiri atas :

a. Industri Pangan terdiri dari :
   - Industri pengolahan Berbahan Baku Hasil Pertanian dan Peternakan
   - Industri Pengolahan Minyak Nabati
   - Industri berbahan baku ikan dan hasil kelautan
   - Industri olahan coklat
   - Industri bawang
   - Industri olahan kopi

b. Industri Hulu Agro
   - Indusri pengolahan kelapa terpadu
   - Industri pengolahan minyak atsiri (cengkeh, pala dan nilam)
   - Industri pengolahan kelapa sawit

- Industri karet
- Industri Pakan

c. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka (Kayu dan Rotan)
   - Industri Tekstil
   - Industri Furniture
   - Industri Pengolahan Kayu dan Rotan
   - Industri Kerajinan Kayu dan Anyaman Rotan

d. Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara
   - Industri Minyak dan Gas

e. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam
   - Industri Besi
   - Industri Nikel
   - Industri Bahan Galian Bukan Logam

2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah

Dalam konteks otonomi daerah, peran pemerintah daerah lebih dituntut sebagai pemrakarsa dalam menciptakan dan meningkatkan kemandirian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah.

2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

2.1.4.1.1 Produktivitas Total Daerah

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah yang telah dicapai tidak lepas dari peran semua sektor lapangan usaha. Produktivitas Total daerah menunjukkan seberapa besar bilah tambah bruto yang diciptakan oleh suatu daerah. Nilai produktivitas sektor ekonomi daerah yang tangguh diharapkan dapat mendukung daya saing daerah di era otonomi.

Produktivitas Total Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 menunjukkan *trend*

yang meningkat, yakni dari Rp77.729.892,- pada Tahun 2015 menjadi Rp111.938.000,- pada Tahun 2019, dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,70 persen pertahun.

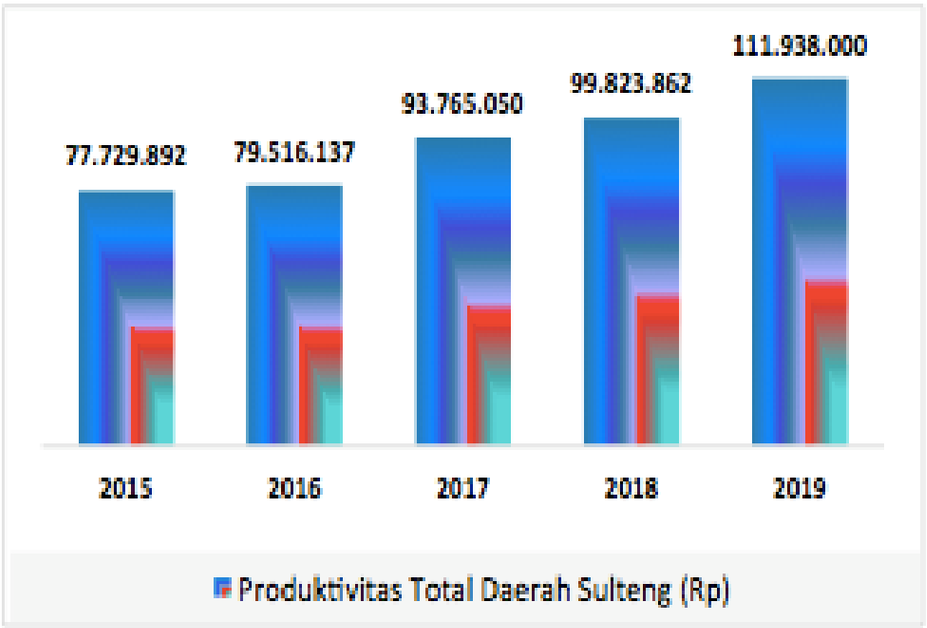

Sumber: BPS, Tahun 2020 (Data Diolah kembali).

Gambar 2.29
Perkembangan Produksi Total Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015–2019

2.1.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2020 menunjukan *trend* peningkatan, yakni dari Rp983.641,- perkapita perbulan pada Tahun 2019 mencapai Rp1.035.777,- perkapita perbulan pada Tahun 2020, ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber: BPS, Tahun 2021.

Gambar 2.30
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019–2020

Selanjutnya, Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Perkapita di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2020 juga menunjukan *trend* peningkatan, yakni dari Rp478.032,- perkapita perbulan pada Tahun 2019 menjadi Rp518.938,- perkapita perbulan pada Tahun 2020.

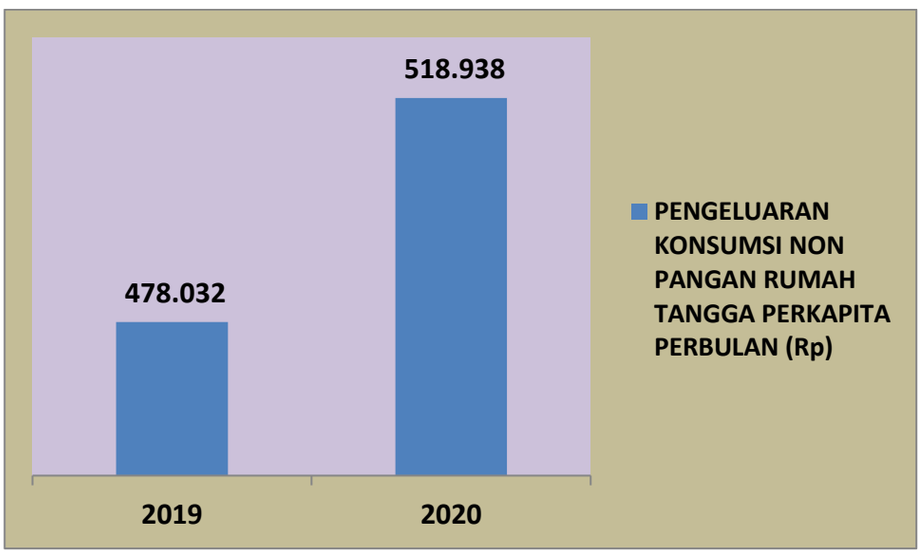

Sumber: BPS, Tahun 2021.

Gambar 2.31
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Perkapita Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019–2020

2.1.4.1.3 Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani dari waktu ke waktu, dan diharapkan bahwa petani mengalami surplus (pendapatan melebihi pengeluaran=NTP>100). NTP diperoleh dari hasil perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan nilai NTP dinyatakan dalam bentuk persentase.

Nilai Tukar Petrani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/dayabeli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produksi pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sulawesi Tengah selama Desember 2021 sebesar 103,51 naik 0,61 persen dibandingkan NTP bulan sebelumnya, Indeks harga yang diterima (It) mengalami peningkatan indeks sebesar 1,43 persensedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,81 persen, NTP tertinggi terjadi pada subsektor Hortikultura sebesar 108,21 sedangkan NTP terendah terjadi pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 95,93 persen, Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) sebesar 105,12 mengalami kenaikan sebesar 1,24 persen dibandingkan bulan November 2021.

Di tingkat nasional pada bulan Desember 2021, NTP mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen bila dibandingkan dengan NTP bulan November, sedangkan untuk NTUP juga mengalami kenaikan sebesar 1,40 persen, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Petani di tingkat nasional pada bulan Desember 2021 masing-masing sebesar 108,34 dan 108,52.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang berperan sebagai indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan, merupakan persentase yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumahtangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Sehingga, semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Dari hasil pemantauan harga penjualan komoditas hasil pertanian di tingkat produsen, biaya produksi, dan konsumsi rumahtangga terhadap barang dan jasa di wilayah perdesaan selama Desember 2021 menunjukkan bahwa NTP Provinsi Sulawesi Tengah naik sebesar 0,61 persen, yakni dari 102,88 pada November 2021 menjadi 103,51 pada Desember 2021. Hal ini disebabkan perubahan indeks harga yang diterima petani (It) lebih besar dibandingkan dengan kenaikan perubahan indeks harga yang dibayar petani (Ib), yakni masing-masing sebesar 1,43 persen dan 0,81 persen.

Tabel 2.53
NTP Menurut Subsektor dan Perkembangannya,
November – Desember 2021 (2018 = 100)

SUB SEKTOR	NOVEMBER 2021	DESEMBER 2021	PERUBAHAN (%)
1	2	3	4
1. **Tanaman Pangan**			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	96,88	95,93	-0,97
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	107,71	107,72	0,01
- Padi	105,11	104,81	-0,29
- Palawija	119,65	121,10	1,21
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	111,19	112,29	0,99
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	111,99	113,35	1,21
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,11	109,55	0,40
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	94,01	108,21	15,10
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	103,19	119,57	15,87
- Sayur-sayuran	102,72	122,60	19,35
- Buah-buahan	105,86	105,79	-0,07
- Tanaman Obat	94,74	95,81	1,13
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	109,76	110,50	0,67
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,37	111,23	0,77
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	106,67	106,84	0,16
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	107,86	107,93	0,06
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	118,71	119,68	0,82
- Tanaman Perkebunan Rakyat	118,71	119,68	0,82
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	110,05	110,89	0,76
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,04	111,02	0,89
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	110,11	110,26	0,13

1	2	3	4
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	99,11	97,98	-1,15
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	109,00	108,47	-0,48
- Ternak Besar	106,36	105,55	-0,77
- Ternak Kecil	110,57	110,94	0,33
- Unggas	118,01	118,57	0,47
- Hasil Ternak	116,80	116,54	-0,22
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	109,97	110,71	0,67
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,38	111,71	1,21
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,47	109,47	0,00
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	102,76	104,28	1,47
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	112,17	114,70	2,25
- Tangkap	112,60	115,23	2,34
- Budidaya	107,23	108,59	1,27
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	109,16	109,99	0,77
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	111,17	112,46	1,16
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	105,54	105,57	0,02
5.1 Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	102,97	104,56	1,54
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	112,60	115,23	2,34
- Penangkapan Perairan Umum	99,30	101,94	2,66
- Penangkapan Laut	112,71	115,34	2,33
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	109,35	110,20	0,78
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	111,19	112,50	1,18
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	105,95	105,97	0,02
5.2 Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	100,25	100,94	0,69
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	107,23	108,59	1,27
- Budidaya Air Tawar	115,95	117,36	1,22
- Budidaya Laut	103,81	104,70	0,86
- Budidaya Air Payau	115,89	118,65	2,39
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	106,96	107,58	0,58
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,99	111,94	0,86
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	100,86	100,98	0,12

1	2	3	4
NTP Gabungan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	102,88	103,51	0,61
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	113,45	115,08	1,43
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	110,28	111,17	0,81
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,70	111,83	1,02
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,26	109,47	0,19
NTP Gabungan Tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	102,89	103,45	0,55
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	113,54	115,10	1,37
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	110,36	111,26	0,82
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	110,67	111,78	1,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,53	109,75	0,20

Sumber Data : BPS 2022

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Selama Desember 2021, indeks harga yang diterima petani tercatat 115,08 atau naik sebesar 1,43 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 113,45. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya (It) sebagian besar subsektor yaitu tanaman pangan sebesar 0,01 persen, tanaman hortikultura sebesar 15,87 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,82 persen, dan subsektor perikanan sebesar 2,25 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dipengaruhi oleh komponen pengeluaran baik untuk konsumsi rumahtangga maupun fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Indeks harga yang dibayar petani selama Desember 2021 seluruh subsektor mengalami kenaikan sebesar 0,81 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya (Ib) seluruh subsektor.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1 NTP Tanaman Pangan (NTPP)

NTP subsektor tanaman pangan selama bulan Desember 2021 mengalami penurunan indeks sebesar 0,97 persen yakni dari 96,88 pada November 2021 turun menjadi 95,93 pada Desember 2021. Penurunan NTPP disebabkan oleh perubahan indeks yang dibayar petani (Ib) lebih besar dari perubahan indeks yang diterima petani (Ib).

Perubahan indeks harga yang dibayarkan petani (Ib) pada subsektor tanaman pangan bulanDesember 2021 sebesar 0,99 persen dan perubahan indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,01 persen .

4.2 NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Selama bulan Desember 2021 subsektor Hortikultura mengalami kenaikan NTP sebesar 15,10 persen atau berubah dari 94,01 pada November 2021 menjadi 108,21 pada Desember 2021. Kenaikan NTPH disebabkan oleh naiknya perubahan (It) sangat signifikan sebesar 15,87 persen.

Indeks harga yang dibayar petani (ib) subsektor Hortikultura pada Desember 2021 sebesar 110,05. Kenaikan indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi oleh naiknya indeks harga konsumsi

rumahtangga dan indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,77 persen dan 0,16 persen.

4.3 NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Nilai tukar subsektor tanaman perkebunan rakyat selama Desember 2021 mengalami kenaikan perubahan indeks sebesar 0,06 persen. Nilai NTPR yang sebelumnya sebesar 107,86 pada bulan November 2021 naik menjadi 107,93 pada Desember 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh perubahan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,82 persen, adapun perubahan indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen.

4.4 NTP Peternakan (NTPT)

Subsektor peternakan pada bulan Desember 2021 mengalami penurunan NTP sebesar 1,15 persen. Nilai NTPT yang semula 99,11 pada November 2021 turun menjadi 97,98 pada Desember 2021. Kondisi ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,67 persen, sedangkan indeks yang diterima petani (It) mengalami penurunan indeks sebesar 0,48 persen.

Indeks harga yang diterima (It) petani subsektor peternakan pada bulan Desember 2021 tercatat sebesar 108,47 sedangkan (Ib) tercatat sebesar 110,71. Kenaikan (Ib) dipengaruhi oleh naiknya perubahan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 1,21 persen, sedangkan untuk indeks BPPBM tidak mengalami perubahan indeks. Perubahan indeks harga yang diterima petani (It) dipengaruhi oleh perubahan turunnya indeks ternak besar 0,77 persen dan hasil ternak/unggas sebesar 0,22 persen. Sedangkan untuk ternak kecil dan unggas masing-masing naik sebesar 0,33 persen, 0,47 persen dan 0,76 persen.

4.5 NTP Perikanan (NTNP)

Selama bulan Desember 2021, subsektor perikanan mengalami kenaikan perubahan indeks nilai tukar sebesar 1,47 persen atau berubah dari 102,76 pada November 2021 naik menjadi 104,28 pada Desember 2021. Kondisi ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 2,25 persen lebih besar dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib)sebesar 0,77 persen.

Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi kenaikan nilai tukar nelayan sebesar 1,54 persen yakni dari 102,97 pada November 2021 naik menjadi 114,70 pada Desember 2021. Kenaikan nilai tukar pada subkelompok perikanan tangkap disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) pada kelompok penangkapan ikan di perairan umum dan di laut masing-masing sebesar 2,66 persen dan 2,33 persen.

Kelompok perikanan budidaya (NTPi) mengalami kenaikan indeks nilai tukar sebesar 0,69 persen yakni dari 100,25 pada November 2021 menjadi 100,94 pada Desember 2021. Hal ini disebabkan oleh naiknya (It) budidaya tawar sebesar 1,22 persen, budi daya air laut sebesar 0,86 dan budidaya air payau sebesar 2,39 persen. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga mengalami kenaikan perubahan indeks sebesar 0,58 persen. Kenaikan (Ib) dipengaruhi oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,86 persen dan indeks biaya produksi danpenambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,12 persen.

5. Indeks Harga Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap pengeluaran petani selama Desember 2021 dapat dirinci menurut indeks harga yang dibayar

petani baik untuk keperluan rumahtangga maupun keperluan proses produksi di sektor pertanian.

Berdasarkan 11 subkelompok konsumsi rumah tangga pada tahun dasar 2018, diketahui bahwa indeks harga yang dibayar petani (Ib) untuk konsumsi rumahtangga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,02 persen, yakni dari 110,70 pada November 2021 naik menjadi 111,83 pada Desember 2021. Hal ini disebabkan naiknya seluruh indeks subkelompok, baik itu subkelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,59 persen, subkelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; subkelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar sebesar 0,31 persen; subkelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; subkelompok Kesehatan sebesar 0,25 persen; subkelompok transportasi sebesar 0,17 persen; subkelompok penyediaan makanan dan minuman/retoran sebesar 0,09 serta subkelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,14 persen.

Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan sebagian besar subkelompok yakni; subkelompok pengeluaran bibit naik sebesar 0,02 persen; pupuk, pestisida, obat dan pakan sebesar 0,58 persen; sewa dan pengeluaran lainnya sebesar 0,24 persen, subkelompok barang modal naik sebesar 0,09 persen dan subkelompok upah buruh naik sebesar 0,01 persen. Subkelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen

Indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan perubahan indeks sebesar 0,81 persen, yakni dari 110,28 pada bulan November naik menjadi 111,17 pada bulan Desember 2021.

Tabel 2.54
Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran, November -Desember 2021

NO.	SUBSEKTOR	NOVEMBER 2021	DESEMBER 2021	PERUBAHAN (%)
1	2	3	4	5
A.	**Konsumsi Rumah Tangga**	**110,70**	**111,83**	**1,02**
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	112,33	114,12	1,59
	2. Pakaian dan Alas Kaki	107,46	107,52	0,05
	3. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	107,23	107,56	0,31
	4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,91	111,27	0,33
	5. Kesehatan	110,70	110,97	0,25
	6. Transportasi	107,38	107,57	0,17
	7. Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	96,87	96,87	0,00
	8. Rekreasi, Olahraga dan Budaya	107,00	107,00	0,00
	9 Pendidikan	100,61	100,61	0,00
	10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	115,14	115,24	0,09
	11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	112,54	112,70	0,14
B.	**Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)**	**109,26**	**109,47**	**0,19**
	1. Bibit	105,03	105,04	0,02
	2. Pupuk, Pestisida, Obat dan Pakan	110,09	110,73	0,58
	3. Sewa dan Pengeluaran Lainnya	104,09	104,34	0,24
	4. Transportasi dan Komunikasi	107,69	107,62	-0,06
	5. Barang Modal	108,58	108,68	0,09
	6. Upah Buruh	110,20	110,20	0,01
C.	**Indeks yang Dibayar Petani (Ib)**	**110,28**	**111,17**	**0,81**

Sumber Data : BPS 2022

6. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) menunjukkan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga. NTUP diharapkan lebih mencerminkan kemampuan daya tukar hasil produksi rumahtangga petani terhadap pengeluaran biaya selama proses produksi.

Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) pada bulan Desember 2021 mengalami kenaikan indeks sebesar 1,24 persen yaitu dari 103,83 pada bulan November 2021 menjadi 105,12 pada bulan Desember 2021. Namun demikian, relatif lebih rendahnya indeks NTP yakni sebesar 103,51 dibandingkan indeks Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) yang sebesar 105,12 merefleksikan bahwa tingkat pengeluaran untuk biaya produksi dan penambahan barang modal, berperan cukup signifikan dalam menentukan besaran nilai tukar. Kenaikan NTUP dipengaruhi oleh naiknya NTUP subsektor Hortikultura yang sangat signifikan sebesar 15,69 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,69 persen dan subsektor perikanan sebesar 2,23 persen.

Pada bulan yang sama, NTUP tanpa perikanan sebesar 104,88 atau lebih rendah dari NTUP secara gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan tetap memiliki daya ungkit terhadap capaian nilai tukar usaha rumahtangga.

Tabel 2.55
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Menurut Subsektor dan Perkembangnnya, November – Desember 2021

NO	SUBSEKTOR	NOVEMBER 2021	DESEMBER 2021	PERUBAHAN (%)
1	2	3	4	5
1.	Tanaman Pangan	98,72	98,33	-0,43
2.	Hortikultura	96,74	111,91	15,69
3.	Tanaman Perkebunan Rakyat	107,80	108,55	0,69
4.	Peternakan	99,57	99,09	-0,48
5.	Perikanan	106,28	108,65	2,23
	a. Tangkap	106,28	108,74	2,32
	b. Budidaya	106,31	107,54	1,15
NTUP		**103,83**	**105,12**	**1,24**
NTUP Tanpa Perikanan		**103,66**	**104,88**	**1,17**

Sumber Data : BPS 2022

7. Perbandingan Nilai Tukar Petani antar Provinsi se-Sulawesi

Perbandingan NTP antar provinsi se-Sulawesi pada bulan Desember 2021 menunjukkan bahwa, untuk NTP subsektor tanaman pangan, indeks nilai tukar tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 104,83. Pada subsektor hortikultura, Provinsi Sulawesi Utara memiliki indeks nilai tukar terendah yaitu sebesar 102,33. Pada subsektor tanaman perkebunan rakyat, terdapat 5 (lima) provinsi yang memiliki indeks di atas 100 yaitu Provinsi Sulawesi Utara sebesar 116,66, Provinsi Sulawesi Tengah 107,93, Provinsi Sulawesi Selatan 117,66, Provinsi Gorontalo 119,31, dan Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai NTPR 156,23. Satu- satunya provinsi dengan indeks terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara yakni hanya sebesar 99,19. Pada subsektor peternakan, nilai tukar tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi

Tenggara yaitu sebesar 105,17 dan yang terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 96,17. Pada subsektor perikanan, nilai tukar tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Selatanyaitu sebesar 107,60.

Apabila diamati lebih jauh pada bulan Desember 2021, kondisi NTP Gabungan provinsi- provinsi di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan indeks dengan kenaikan indeks masing- masing yaitu Provinsi Sulawesi Tengah naik sebesar 0,61 persen; Provinsi Sulawesi Selatan naik sebesar 0,50 persen, Provinsi Sulawesi Tenggara naik sebesar 0,26 persen dan Provinsi Gorontalo naik sebesar 1,16 persen. Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,26 persen dan 0,52 persen.

Tabel 2.56
Perbandingan NTP antar Provinsi Se-Pulau Sulawesi Menurut Subsektor dan Perkembangannya, November – Desember 2021

Provinsi	Bulan	Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Gabungan
1	2	3	4	5	6	7	8
Sulawesi Utara	November 2021	105,89	96,99	118,22	102,95	105,45	110,80
	Desember 2021	104,83	102,33	116,66	103,28	107,04	110,51
	Perubahan (%)	-1,00	5,51	-1,32	0,31	1,51	-0,26
Sulawesi Tengah	November 2021	96,88	94,01	107,86	99,11	102,76	102,88
	Desember 2021	95,93	108,21	107,93	97,98	104,28	103,51
	Perubahan (%)	-0,97	15,10	0,06	-1,15	1,47	0,61
Sulawesi Selatan	November 2021	93,51	105,85	116,06	99,73	105,81	99,87
	Desember 2021	93,79	105,45	117,66	98,89	107,60	100,37
	Perubahan (%)	0,30	-0,37	1,37	-0,85	1,69	0,50
Sulawesi Tenggara	November 2021	97,46	112,21	99,34	104,72	104,45	100,82
	Desember 2021	98,03	113,50	99,19	105,17	104,93	101,08
	Perubahan (%)	0,59	1,15	-0,16	0,42	0,45	0,26
Gorontalo	November 2021	103,07	104,66	117,93	105,36	95,36	104,39
	Desember 2021	102,30	129,78	119,31	103,61	96,73	105,59
	Perubahan (%)	-0,74	24,00	1,18	-1,66	1,44	1,16
Sulawesi Barat	November 2021	103,45	107,13	157,33	97,42	106,17	130,33
	Desember 2021	102,78	112,13	156,23	96,17	107,36	129,66
	Perubahan (%)	-0,65	4,67	-0,70	-1,29	1,12	-0,52

Sumber Data : BPS 2022

2.1.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pada tahun 2017 Pemerintah provinsi Sulawesi Tengah melalui Dinas Bina Marga dan penataan ruang telah melakukan peninjauan kembali terhadap RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, tahapannya salah satunya yaitu tahap Evaluasi yang dilakukan terhadap indikasi program dalam rencana tata ruang terhadap data pelaksanaan pemanfaatan ruang di lapangan dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan pemanfaatan ruang dengan target capaian dalam indikasi

program. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemanfaatan ruang ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian pelaksanaan pemanfaatan ruang terhadap RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Dalam pemanfaatan ruang, simpangan- simpangan dapat terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara pemanfaatan ruang atau program-program pembangunan yang dilakukan di lapangan dengan arahan dan muatan dalam RTRW Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel. 2.57
Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Struktur Ruang)

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG								
A	Percepatan Pengembangan Kota-Kota Utama Kawasan Perbatasan							
	Pengembangan/ Peningkatan fungsi	50%		√	√		Rendah	Tinggi
	Pengembangan baru	33%		√	√		Rendah	Tinggi
	Revitalisasi kota-kota yang telah berfungsi	0,5		√	√		Rendah	Tinggi
B	Mendorong Pengembangan Kota-Kota Sentra Produksi yang Berbasis Otonomi Daerah	0,33		√		√	Rendah	Tinggi
C	Revitalisasi dan Percepatan Pengembangan Kota-Kota Pusat Pertumbuhan							
	Pengembangan/ Peningkatan fungsi	33%		√	√		Rendah	Tinggi
	Pengembangan baru	33%		√	√		Rendah	Tinggi
	Revitalisasi kota-kota yang telah berfungsi	33%		√	√		Rendah	Tinggi
D	Pengendalian Kota-kota Berbasis Mitigasi Bencana							
	Rehabilitasi kota akibat bencana alam	0,5		√		√	Rendah	Tinggi

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
	Pengendalian perkembangan kota- kota berbasis Mitigasi Bencana	0,25	√		√		Tinggi	Tinggi
E	Perwujudan Sistem Transportasi							
	Pemantapan jaringan jalan Arteri Primer, Jaringan Lintas Trans Sulawesi Tengah, Jaringan lintas Barat	50%	√		√		Tinggi	Tinggi
	Pemantapan Pelabuhan Penyeberangan	50%	√		√		Tinggi	Tinggi
	Pembangunan Terusan Khatulistiwa	33%		√		√	Rendah	Rendah
	Pemantapan Pelabuhan Propinsi	100%	√		√		Tinggi	Tinggi
	Pemantapan Bandara Udara Pusat Penyebaran Skala Pelayanan Primer	100%	√		√		Tinggi	Tinggi
	Pemantapan Bandara Udara Pusat Penyebaran Skala Pelayanan Sekunder	100%	√		√		Tinggi	Tinggi
	Pemantapan Bandara Udara Pusat Penyebaran Skala Pelayanan Tersier	100%	√		√		Tinggi	Tinggi
F	Perwujudan Sistem Jaringan Prasarana Lainnya							
	Konservasi SDA, Pendayagunaan SDA, dan PengendalianDayaRusak Air (SDA)	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Perwujudan Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas (Energi)Bumi	100%		√		√	Rendah	Tinggi
	Rehabilitasi Jaringan Terestrial (Komunikasi)	100%		√		√	Rendah	Rendah
	Pengembangan JaringanTerestrial (Komunikasi)	100%		√		√	Rendah	Rendah

Sumber : Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Prov. Sulteng 2019

Tabel. 2.58
Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Pola Ruang)

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
PERWUJUDAN RENCANA POLA RUANG								
A	Percepatan Pengembangan Kota-Kota Utama Kawasan Perbatasan							
	Pengembangan/ Peningkatan fungsi	50%		√	√		Rendah	Tinggi
A	Perwujudan Kawasan Lindung							
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Suaka Alam Laut	33%		√		√	Rendah	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Suaka Margasatwa	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Cagar Alam	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Taman Nasional	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Taman Hutan Raya	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung Propinsi Taman Wisata Alam	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Suaka Alam Laut	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Suaka Margasatwa	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Cagar Alam	33%	√		√		Tinggi	Rendah

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Taman Nasional	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Taman Hutan Raya	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Propinsi Taman WisataAlam	33%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Lindung (KawasanResapan Air)	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi dan Pemantapan Fungsi Kawasan Taman Buru	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Pengelolaan Kawasan Taman Buru	50%	√		√		Tinggi	Rendah
B	Perwujudan Pengembangan Kawasan Budi Daya							
	Pengendalian Kawasan Andalan untuk Pertanian Pangan Abadi	50%		√		√	Rendah	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pertanian	25%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Perkebunan	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Perkebunan	25%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Pertambangan	50%		√		√	Rendah	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pertambangan	25%	√		√		Tinggi	Rendah

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk industry pengolahan	50%		√		√	Rendah	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk industry pengolahan	25%		√		√	Rendah	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Pariwisata	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Pariwisata	25%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Perikanan	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Perikanan	25%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Kelautan	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan untuk Kelautan	25%	√		√		Tinggi	Rendah
	Rehabilitasi Kawasan Andalan untuk Kehutanan	50%	√		√		Tinggi	Rendah
	Pengembangan Kawasan Andalan Kehutanan	25%	√		√		Tinggi	Rendah

Sumber : Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Prov. Sulteng 2019.

Tabel. 2.59
Matriks Realisasi Program Lima Tahunan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 (Perwujudan Rencana Strategis)

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/ Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
PERWUJUDAN RENCANA POLA RUANG								
A	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi	50%		√	√		Rendah	Tinggi
B	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	50%		√	√		Rendah	Tinggi
C	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya	50%		√	√		Rendah	Tinggi
D	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumberdaya alam dan Teknologi Tinggi	50%		√	√		Rendah	Tinggi
E	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pertahanan dan Keamanan	50%		√	√		Rendah	Tinggi
F	Pengembangan Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan	50%		√	√		Rendah	Tinggi
	1. Penawaran Wilayah	33%	√	√			Tinggi	Tinggi
	2. Penawaran Wilayah	33%	√	√			Tinggi	Tinggi

No.	Indikasi Program Lima Tahunan	Jenis dan Besaran						Dampak Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang (Tinggi/ Rendah)
		Unit (Luas/ Panjang/Jumlah/ Volume/dll)	Realisasi Rencana		Kesesuaian Pemanfaatan Ruang		Besaran Pelaksanaan Pemanfaatan (Tinggi/ Rendah)	
			Realisasi >50%	Realisasi <50%	Sesuai	Tidak Sesuai		
	3. Pengembang	33%	√	√			Tinggi	Tinggi
G	Pengembangan Kawasan Andalan Bahan Bakar Nabati	33%		√		√	Rendah	Rendah

Sumber : Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Prov. Sulteng 2019

2.1.4.2.1 Luas Wilayah Ekonomi Produktif

Dalam rangka meningkatkan ekonomi daerah Sulawesi Tengah, maka kawasan pertumbuhan ekonomi produktif terbagi atas lima Kawasan Strategis Nasional yang diakomodir dalam RTRWP Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033 yakni: (1) Kawasan Strategis Ekonomi (KSE); (2) Kawasan Kota Terpadu Mandiri; (3) Kawasan Cepat Tumbuh; (4) Kawasan Agrotourism; dan (5) Kawasan Perbatasan.

Tabel 2.60
Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah

No.	Nama KSN	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kawasan Strategis Ekonomi (KSE) Palu Utara	Kota Palu
2.	Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Air Terang, KTM Bungku, KTM Padauloyo, KTM Bahari Bolano Lambunu dan KTM Talabosa	Buol, Morowali, Tojo Unauna, Parigi Moutong dan Poso
3.	Kawasan Cepat Tumbuh Kaw. Parigi – Ampibabo dsk., Kaw. Danau Poso dsk., Kaw. Ampana dsk., Kaw. Moutong – Tomini dsk., Kaw. Damsol – Damsel dsk., Kaw. Lalundu dsk.	Kab. Parigi Moutong Kab. Poso Kab. Tojo Una - Una Kab. Parigi MoutongKab. Donggala Kab. Donggala
4.	**Kawasan Agrotourism** Sausu – Manggalapi - Palolo dsk.	Kab. Parigi Moutong, Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi
5.	**Kawasan Perbatasan;**	
	Kawasan Tindantana	perbatasan kabupaten Poso dengan kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan;
	Kawasan Teluk Matarape	perbatasan kabupaten Morowali dengan Provinsi Sulawesi Tenggara;

No.	Nama KSN	Nama Kabupaten/Kota
	Kawasan Surumana	perbatasan kabupaten Donggala dengan Provinsi Sulawesi Barat;
	Kawasan Umu	perbatasan kabupaten Buol dengan Provinsi Gorontalo;
	Kawasan Kepulauan Togian	perbatasan kabupaten Tojo Unauna dengan Provinsi Gorontalo;
	Kawasan Molosipat	perbatasan kabupaten Parigi-Moutong dengan Provinsi Gorontalo;
	Kawasan Pulau Sonit	perbatasan kabupaten Banggai Kepulauan dengan Provinsi Maluku Utara.

Sumber: RTRWProvinsiSulawesi Tengah Tahun 2013-2033

2.1.4.2.2 Perkembangan Infrastruktur

2.1.4.2.2.1 Infrastruktur Jalan

Pembangunan dibidang infrastruktur jalan kewenangan Provinsi di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020 berdasarkan kondisi jalan mengalami peningkatan. Panjang jalan Provinsi mencapai 1.643,74 km, sedangkan Panjang jalan kewenangan pusat sepanjang 2.373,40 km, serta kewenangan Kabupaten dan Kota sepanjang 12.890,60 km.

Tabel 2.61
Panjang Jalan Menurut Pemerintah Kewenangan Mengelola dan Kondisi Jalan di Provinsi Sulawesi Tengah (km), 2020

Status Jalan	Kondisi Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	2	3	4	5	6
Jalan Negara	1 024,90	1 289,80	44,20	14,50	2 373,40
Jalan Provinsi	547,73	467,70	181,61	446,70	1 643,74
Jalan Kabupaten/Kota	3 025,77	2 639,53	3 077,97	4 147,34	12 890,60
Jumlah	**4 598,40**	**4 397,03**	**3 303,78**	**4 608,54**	**16 907,74**

Selanjutnya, perkembangan kondisi jalan nasional (2.373,40 km) permukaan jalan aspal, sedangkan kewenangan Provinsi dengan

Panjang jalan sepanjang 1.643,74 km, permukaan jalan diaspal sepanjang 1.192,44 km, Kerikil sepanjang 258,95 km, Tanah sepanjang 191,15 km dan beton sepanjang 1,20 km, sementara kewenangan Kabupaten/Kota permukaan jalan diaspal sepanjang 5.495,14 km, Kerikil sepanjang 4.073,69 km, Tanah sepanjang 2.926,52 km dan beton sepanjang 395,24 km.

Gambar 2.62
Perkembangan Kondisi Permukaan Jalan (km) di Sulawesi Tengah
Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

Status Jalan	Jenis Permukaan Jalan				
	Aspal	Kerikil	Tanah	Beton	Jumlah
1	2	3	4	5	6
Jalan Negara	2 373,40	—	—	—	2 373,40
Jalan Provinsi	1 192,44	258,95	191,15	1,20	1 643,74
Jalan Kabupaten/Kota	5 495,14	4 073,69	2 926,52	395,24	12 890,60
Jumlah	**9 060,98**	**4 332,64**	**3 117,67**	**396,44**	**16 907,74**

Sumber: BPS, Tahun 2022.

2.1.4.2.2.2 Infrastruktur Daerah Irigasi

Kondisi dan perkembangan daerah irigasi di Provinsi Sulawesi Tengah antara lain adalah :

1) Daerah irigasi yang menjadi kewenangan pemerintah pusat sebanyak 6 (enam) daerah irigasi dengan luas potensial 30.564,88 Ha dan luas fungsional 20.260,15 Ha,
2) Daerah irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi pada Tahun 2021 sebanyak 30 (tiga puluh) daerah irigasi dengan luas potensial 47.640 Ha dan luas fungsional 34.504 Ha.

Tabel 2.63
Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional yang Menjadi Kewenangan dan tanggung Jawab Pusat (ha), 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Daerah Irigasi	Luas Potensial (ha)	Luas Fungsional *(ha)*
1	2	3	4
Banggai Kepulauan	—	—	—
Banggai	3	9 550,47	7 164,99
Morowali	—	—	—
Poso	—	—	—
Donggala	—	—	—
Tolitoli	—	—	—
Buol	—	—	—
Parigi Moutong	2	12 833,76	7 820,16
Tojo Una-Una	—	—	—
Sigi	1	8 180,65	5 275
Banggai Laut	—	—	—
Morowali Utara	—	—	—
Palu	—	—	—
Sulawesi Tengah	**6**	**30 564,88**	**20 260,15**

Sumber: BPS, 2022.

Tabel 2.64
Daerah Irigasi, Luas Areal Sawah Potensial dan Fungsional yang Menjadi Kewenangan dan tanggung Jawab Provinsi (ha), Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Daerah Irigasi	Luas Potensial (ha)	Luas Fungsional *(ha)*
1	2	3	4
Banggai Kepulauan	—	—	—
Banggai	8	13 316	8 890,51
Morowali	2	3 893	4 484,00
Poso	4	5 628	3 817,00
Donggala	1	1 625	923,22
Tolitoli	3	4 348	2 947,50
Buol	1	1 028	534,15
Parigi Moutong	8	14 923	11 664,53
Tojo Una-Una	—	—	—
Sigi	2	1 669	492,90
Banggai Laut	—	—	—
Morowali Utara	1	1 210	750,00
Palu	—	—	—
Sulawesi Tengah	**30**	**47 640**	**34 504**

Sumber: BPS, 2022

2.1.4.2.2.3. Infrastruktur Kelistrikan

Kota Palu adalah titik simpul Pembangunan Sistim Kelistrikan Sulawesi dan merupakan Simpul Jaringan Kelistrikan dari Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat hingga Sulawesi Selatan.

Pada tahun 2021 Kondisi ketenagalistrikan Sulawesi Tengah saat ini dapat dilihat pada data berikut, dimana daya terpasang sebesar 860.174 MW, dengan jumlah produksi sebesar 1.441.205.087 MW, dan terjual sebesar 1.352.388 MW.

Sementara jumlah pelanggan listrik di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebanyak 492.696 pelanggan, meningkat jika dibandingakan pada tahun 2020 dengan jumlah pelanggan sebanyak 352.307 pelanggan. Rasio Elektrifikasi Rumah Tangga sebesar 70,73 persen dan Rasio Elektrifikasi desa sebesar 79,03 persen.

2.1.4.2.2.4. Infrastruktur Perhubungan

a. Angkutan Darat

Sebagai sarana jasa transportasi, kondisi ruas jalan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelancaran aktivitas perekonomian antarwilayah. Jumlah perusahaan jasa angkutan dan armada memberikan gambaran umum pangsa pasar layanan jasa transportasi selama setahun terakhir.

Jumlah pelayanan angkutan darat yang beroperasi di Sulawesi Tengah pada Tahun 2021, dengan jumlah Perusahaan Angkutan Bus sebanyak 33 perusahaan, sedangkan Bus Umum sebanyak 210 unit dengan kapasitas penunpang sebanyak 5.012 penumpang terdiri dari armada Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) sebanyak 440 unit, Armada Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sebanyak 110 unit, Armada Antar

Jemput Dalam Provinsi sebanyak 82 Unit, Armada Antar Jemput Antar Provinsi sebanyak 8 unit, Angkutan Kota sebanyak 454 unit, dan taksi (argo meter) sebanyak 81 unit.

Berikut disajikan kondisi jaringan jalan strategis nasional di Provinsi Sulawesi Tengah:

Tabel 2.65
Jaringan Jalan Strategis Nasional Di Sulawesi Tengah

NO	NOMOR RUAS	NAMA RUAS JALAN STRATEGIS NASIONAL (TERSAMBUNG)	PANJANG (KM)	KEPUTUSAN PENETAPAN
1.	018 19 K	Jl. Hasanuddin II (Palu)	0,850	Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI No.567/KPTS /M/2001, Tanggal 10 November 2010 Perihal Penetapan Ruas-Jalan Strategis Nasional.
2.	019 16 K	Jl. Malonda II (Buluri-Watusampu) Palu.	5,640	
3.	019 17 K	Jl. Sungai Gumbasa (Palu)	0,230	
4.	019 18 K	Jl. Danau Poso (Palu)	0,400	
5.	019 19 K	Jl. Sungai Dolago (Palu)	0,200	
6.	019 1A K	Jl. Sis Aljufri I (Palu)	0,350	
7.	019 14 K	Jl. Yos Sudarso (Poso)	0,650	
8.	043	Ruas Luwuk-Batui (Banggai)	42,114	
9.	043 11 K	Jl. Samratulangi (Luwuk/Banggai)	0,321	
10.	043 12 K	Jl. A. Yani (Luwuk/Banggai)	1,492	
11.	043 13 K	Jl. Urif Sumoharjo (Luwuk/Banggai)	0,886	
12.	043 14 K	Jl. Sidirman (Luwuk/Banggai)	0,976	
13.	043 15 K	Jl. M. Hatta (Luwuk/Banggai)	10,553	
14.	044	Ruas Batui-Toili (Banggai)	40,955	
15.	045	Ruas Toili-Rata (Banggai)	53,346	
16.	046	Ruas Rata-Baturube (Morowali)	57	
17.	063	Ruas Mepanga-Pasir Putih (Parigi Moutong)	23	
18.	064	Ruas Pasir Putih-Basi (Tolitoli)	32,50	
19.	065	Ruas Tomata-Pape (Morwali)	64	
20.	066	Ruas Salakan-Sambiut (Banggai Kepulauan)	24	

Sumber : RTRWP Sulawesi Tengah Tahun 2013-2033

Selanjutnya Jaringan Prasarana Transportasi (Terminal Penumpang) di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.66
Jaringan Prasarana Transportasi (Terminal Penumpang)
di Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Nama Terminal Penumpang	Nama Kabupaten/Kota	L u a s (m^2)
	Terminal Penumpang Tipe A		
1.	Mamboro (Eksisting)	Palu	19.174
2.	Sintuwu (Eksisting)	Poso	3.115
3.	Toboli (Eksisting)	Parigi Moutong	33.800
	Terminal Penumpang Tipe B		
1.	Tentena (Eksisting)	Poso	
2.	Pasar Sentral (Eksisting)	Poso	
3.	Biak (Eksisting)	Banggai	
4.	Lelean Nono (Baru)	Tolitoli	
5.	Mensung	Parigi Moutong	

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya untuk Jaringan Prasarana Jembatan Timbang Di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.67
Jaringan Prasarana Jembatan Timbang Di Sulawesi Tengah

No.	Nama Jembatan Timbang	Nama Kabupaten/Kota	L u a s (m)
1.	Toboli	Parigi Moutong	60 m x 40 m
2.	Kayu Malue	Palu	64 m x 56 m
3.	Mayoa	Poso	60 m x 60 m
4.	Moutong	Parigi Moutong	

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya untuk Prasarana Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) Di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.68
Prasarana Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB)
Di Sulawesi Tengah

No.	Lokasi Pengujian	Nama Kabupaten/ Kota	Merk / Tahun Operasi	Kapasitas	Kondisi
1.	Lolu	Kota Palu	Kubota/1979	10 Ton	Rusak
2.	Poso	Poso	Kubota/2008	10 Ton	Baik

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk mengantisipasi pergerakan barang dan manusia dikembangkan jaringan moda transportasi angkutan penyeberangan melalui program angkutan sungai, danau, dan perairan (ASDP) seperti tabel berikut.

Tabel 2.69
Jaringan Penyeberangan Lintas Provinsi Di Sulawesi Tengah

No.	Nama Pelabuhan	Nama Kabupaten/ Kota	Nama Lintas Penyeberangan
1.	Pagimana	Banggai	Pagimana-Gorontalo (Prov. Sulteng-Gorontalo)
2.	Luwuk	Banggai	Luwuk-Salakan
3.	Taipa	Palu	Taipa-Balikpapan
4.	Ampana	Tojo Unauna	(Prov. Sulteng - Kaltim) Ampana-Wakai-Gorontalo
5.	Tolitoli	Tolitoli	(Prov. Sulteng-Gorontalo) Tolitoli-Tarakan
6.	Banggai	Banggai Kepulauan	(Prov. Sulteng - Kaltim)
7.	Toboli	Parigi Moutong	Banggai-Luwuk-Banggai-Boniton-Banggai-Bobong Dolong-Uwebone-Marissa-Parigi-Marissa-Dolong (Prov. Sulteng-Gorontalo)

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulteng

b. Perkembangan Perhubungan Laut

Bidang perhubungan laut, perkembangan pelayanan transportasi laut yang mencakup penyediaan fasilitas pelabuhan, keselamatan pelayaran dan pengembangan armada pelayaran nasional baik pelayaran nusantara, pelayaran rakyat, pelayaran perintis, pelayaran khusus dan pelayaran samudra, secara kontinu ditingkatkan. Dalam

rangka meningkatkan dan menunjang kelancaran pelayaran angkutan laut di Provinsi Sulawesi Tengah telah tersedia 1 (satu) pelabuhan utama (internasional) yakni Pelabuhan Pantoloan, 14 (empat belas) pelabuhan pengumpul (nasional), yakni Luwuk, Pagimana, Bunta, Tangkiang, Banggai, Kolonodale, Leok, Tolitoli, Donggala, Wani, Ogoamas, Parigi, Poso, Ampana; dan 12 (dua belas) pelabuhan pengumpan (regional), yakni Sabang, Ogotua, Kumaligon, Paleleh, Wakai, Salakan, Menui, Sambalagi, Malala, Bungku, Dolong/Popolii, Moutong; serta 14 (empat belas) pelabuhan terminal khusus (tarsus).

Tabel 2.70
Sarana Pelabuhan Laut Utama/Nasional di Sulawesi Tengah

No.	Nama Pelabuhan	Nama Kabupaten/ Kota	Kapasitas Dermaga	Luas Dermaga
1.	**Pelabuhan Utama (international)** Pantoloan	Palu	4.000 DWT	250 m x 13 m
	Pelabuhan			
1	**Pengumpul**	Banggai	1.000 DWT	
2	**(nasional)**	Banggai	1.000 DWT	150mx12m
3	Luwuk	Banggai	1.000 DWT	70 mx8 m
4	Pagimana	Banggai	1.000 DWT	70 m x8 m
5	Bunta	Banggai	10.000	88mx12m
6	Tangkiang	Kepulauan	DWT	150mx8m
7	Banggai	Morowali		
8	Kolonodale	Buol	1.000 DWT	50mx8m
9	Leok	Tolitoli	1.000 DWT	81 mx8 m
10	Tolitoli	Donggala	1.000 DWT	70 mx8 m
11	Donggala	Donggala	500 DWT	46mx8m
12	Wani	Donggala	1.000 DWT	70mx8m
13	Ogoamas	Parigi Moutong	400 DWT	35 m x 8 m
14	Parigi	Poso	1.000 DWT	100mx 9m
	Poso	Tojo Una-Una	1.000 DWT	70mx 8m
	Ampana			

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulteng dan RTRWP Sulteng Tahun 2013-2033

a. Perkembangan Perhubungan Udara

Bandar Udara Mutiara Sis Aljufri Palu dengan status Bandar Udara pengumpul sekunder sebagaipintu gerbang utama melalui udara semakin dituntut dalam peningkatan aktifitas pelayanan penerbangan guna mengantisipasi kesiapan daerah dalam menghadapi perdagangan bebas dan era globalisasi. Pemerintah daerah saat ini telah menyiapkan pengembangan Bandara Mutiara Sis Aljufri Palu agar dapat didarati pesawat yang berbadan besar, tidak terbatas hanya mampu melayani pesawat jenis Boeing 737-900 ER dan Boeing 737-800 NG. Selain itu, di beberapa kabupaten terdapat pula Bandar Udarapengumpul tersieryakni Bandar Udara Bubung Syukuran Aminudin Amir di Kabupaten Banggai yang dapat melayani jenis pesawat Boeing 737/200, Cassa 212, ATR 500/600, Dornier 32, Bandar Udara Lalos Sultan Bantilan di Kabupaten Tolitoli. Untuk melayani penerbangan pengumpan Bandar Udara Pogogul di Kabupaten Buol yang baru mampu didarati jenis pesawat Cassa 212 dan Dornier 32 serta Bandar Udara Kasiguncu di Kabupaten Poso yang sudah mampu didarati oleh jenis pesawat N 219 dan ATR 500/600. Selain itu di Sulawesi Tengah sedang dilakukan pembangunan 2 (dua) Bandar Udara yaitu Bandar Udara Ampana di Kabupaten Tojo Una-Una , Sedangkan Bandar Udara Bungku di Kabupaten Morowali saat ini terkendala dengan penyelesaian lahan untuk pembangunannya. Sehingga fasilitas transportasi udara yang ada di Sulawesi Tengah hingga Tahun 2013 berjumlah 7 (tujuh) bandar udara, selain itu juga diupayakan studi kelayakan untuk perencanaan pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Banggai Laut.

Tabel 2.71
Sarana Bandar Udara Menurut Jenisnya Di Sulawesi Tengah

No.	Nama Bandara	Nama Kabupaten/ Kota	Dimensi Landasan Pacu	Maksimal Pesawat
	Pengumpul Sekunder			
1.	Mutiara Sis Aljufri	Palu	2.250 m x 45 m	B – 737
	Pengumpul Tersier			
1.	Bubung Syukuran	Banggai	1.850 m x 30 m	B – 737.200
2.	Aminuddin Amir	Tolitoli	1.400 m x 30 m	C - 212
	Lalos Sultan Bantilan			
	Pengumpan			
1.	Pogogul	Buol	1.373 m x 30 m	C – 212
2.	Kasiguncu	Poso	1.620 m x 30 m	D - 900
	Sedang dibangun			
1.	Ampana	Tojo Unauna		
2.	Umbele	Morowali		
	Missioner			
1.	Gintu (operasional)	Poso		Cesna
2.	Tentena (operasional)	Poso		Cesna
	Bandara yang direncanakan			
1.	Banggai	Banggai Laut		

Sumber: Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulteng dan RTRWP Sulteng Tahun 2013-2033.

2.1.4.3. Fokus Iklim Berinvestasi

2.1.4.3.1. Angka Kriminalitas Yang Tertangani

Percepatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah ke depan memerlukan dukungan investasi khususnya dari kalangan sektor swasta dengan mengisyaratkan stabilitas politik, keamanan dan iklim investasi yang kondusif dan menjanjikan.

Oleh karena itu pemerintah daerah terus berupaya menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban, serta memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan iklim yang kondusif dalam rangka meningkatkan minat investor untuk menanamkan investasinya di Sulawesi Tengah. Oleh karenanya pemerintah memfokuskan perhatian pada penanganan keamanan dan ketertiban terutama masalah yang semakin marak terjadi dikalangan masyarakat yakni tawuran antar kampung.

Jumlah kejahatan yang dilaporkan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 10.165 kasus pada tahun 2018 menjadi 5.399 kasus pada tahun 2020, sementara persentase penyelesaiannya dari tahun 2018 sebesar 60,81 persen meningkat menjadi 76,07 persen pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 kembali menurun manjadi 67,07 persen, dapat dilihat pada gambar berikut :

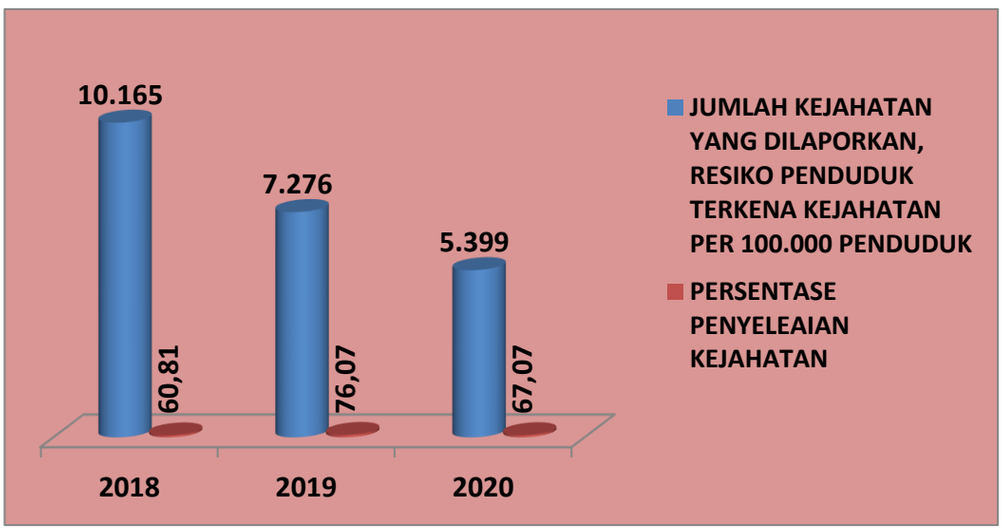

Sumber: BPS, 2021.

Gambar 2.32
Perkembangan Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan, Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk dan Persentase Penyelesaian Kejahatan, Tahun 2018-2020

Sementara jumlah perkara tindak pidana umum yang diselesaikan di Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Tahun 2020 sebanyak 1.768 kasus yang masih tersisa sejumlah 322 kasus dari jumlah kasus yang masuk di Kejaksaan Sulawesi Tengah sejumlah 2.090 kasus, ditunjukkan pada gambar berikut :

Tabel 2.72
Perkembangan Jumlah Perkara Tindak Pidana Umum yang Masuk dan diselesaikan pada Kejaksaan Sulawesi Tengah, Tahun 2020

URAIAN	TAHUN 2020			
	SISA LAPORAN TAHUN LALU	MASUK TAHUN LAPORAN	DISELESAIKAN	SISA AKHIR TAHUN
KEJAKSAAN TINGGI	16	183	197	2
KEJAKSAAN NEGERI 9 KABUPATEN DAN 1 KOTA	293	1.598	1.571	320
JUMLAH	**309**	**1781**	**1768**	**322**

Sumber: BPS, 2021.

Sedangkan jumlah perkara tindak pidana korupsi yang diselesaikan di Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri di Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Tahun 2020 sebanyak 36 kasus yang masih tersisa sejumlah 45 kasus dari jumlah kasus yang masuk di Kejaksaan Sulawesi Tengah sejumlah 81 kasus, ditunjukkan pada gambar berikut :

Tabel 2.73
Perkembangan Jumlah Perkara Tindak Pidana Korupsi yang Masuk dan diselesaikan pada Kejaksaan Sulawesi Tengah, Tahun 2020

URAIAN	TAHUN 2020				
	SISA LAPORAN TAHUN LALU	MASUK TAHUN LAPORAN	JUMLAH	DISELESAIKAN	SISA AKHIR TAHUN
KEJAKSAAN TINGGI SULAWESI TENGAH	12	5	17	5	12
KEJAKSAAN NEGERI 9 KABUPATEN DAN 1 KOTA	31	33	64	31	33
JUMLAH	**43**	**38**	**81**	**36**	**45**

Sumber: BPS, 2021.

2.1.4.4. Fokus Sumberdaya Manusia

2.1.4.4.1. Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan S1/S2/S3)

Perkembangan rasio kelulusan untuk pendidikan (S1/S2/S3) per jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016 cenderung meningkat, dimana pada Tahun 2013 rasionya sebesar 59,9 per 10.000 penduduk meningkat menjadi 83,8 per 10.000 penduduk pada Tahun 2014, selanjutnya setiap tahun rasionya mengalami peningkatan hingga mencapai 110,6 per 10.000 penduduk.

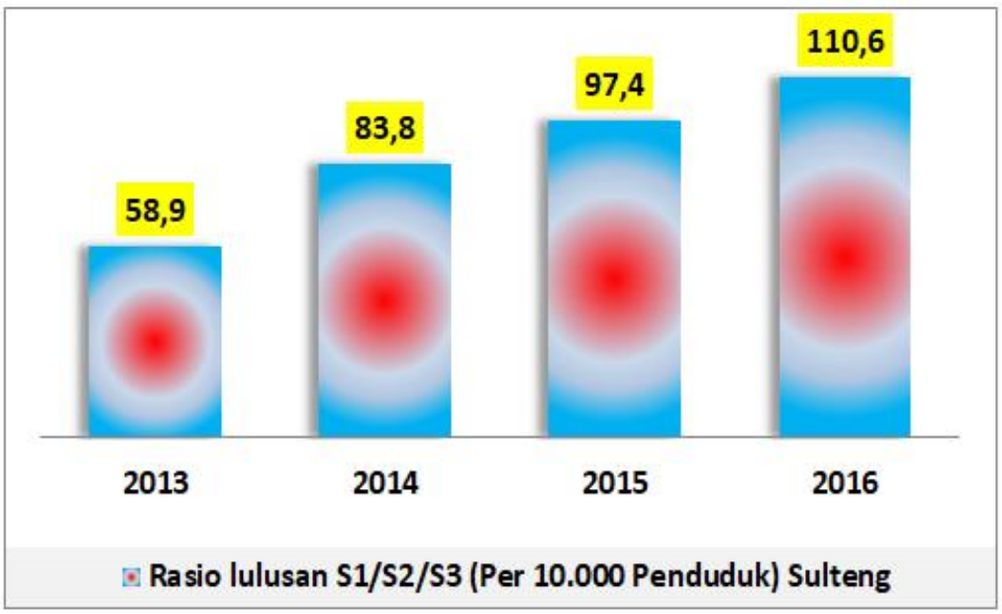

Sumber: BPS, Tahun 2017 (Data Diolah Kembali)

Gambar 2.33
Perkembangan Rasio Lulusan S1/S2/S3 Per 10.000 Penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 – 2016

2.1.4.4.2. Rasio Ketergantungan

Untuk melihat seberapa besar ketergantungan penduduk usia non produktif terhadap usia produktif salah satunya dapat dilihat dari indikator *dependency ratio* atau rasio ketergantungan. Persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Perkembangan rasio ketergantungan penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 cenderung mengalami penurunan (semakin rendah) yakni dari 51,02 persen pada Tahun 2015 menjadi 49,78 persen pada Tahun 2019.

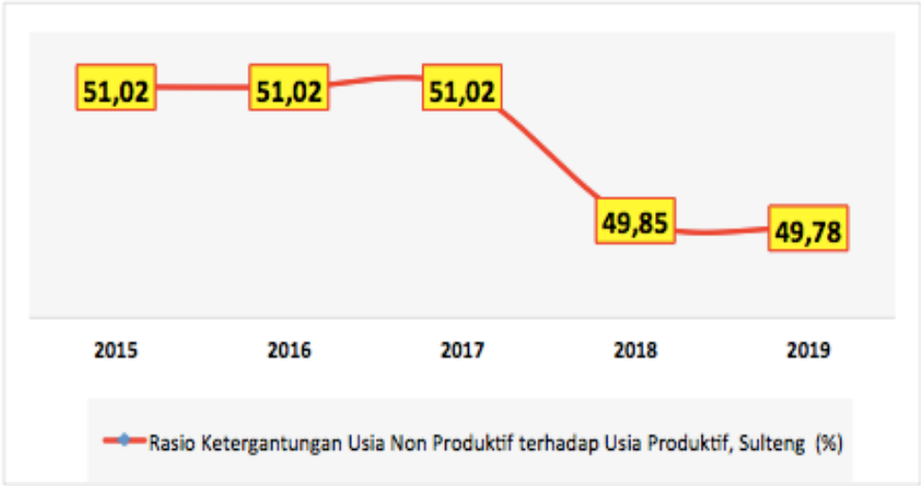

Sumber: BPS, 2020 (Data Diolah Kembali)

Gambar 2.34
Trend Rasio Ketergantungan Penduduk Usia non produktif
Terhadap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2015 – 2019

2.1.4.4.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan mutu modal manusia. Paradigma Pembangunan Mutu Modal Manusia, dianggap sebagai suatu konsepyanglebih komprehensif karena memperhitungkan keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Berdasarkan metode baru perhitungan IPM, aspek ekonomi meliputi pengeluaran riil perkapita; aspek pendidikan meliputi angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek kesehatan meliputi angka harapan hidup.

Pembangunan mutu modal manusia di Provinsi Sulawesi Tengah secara kontinu mengalami perbaikan yang cukup nyata, yang ditandai dengan meningkatnya nilai IPM Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2021 nilai IPM Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 69,79 poin lebih tinggi jika dibandingkan pada Tahun 2020 sebesar 69,55 poin.

Sementara IPM yang dicapai Indonesia sebesar 72,29 poin, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber: BPS, Tahun 2022.

Gambar 2.35
Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 – 2021

Perspektif pencapaian IPM kabupaten/kota Tahun 2021, capaian IPM tertinggi masih berada di Kota Palu dengan nilai IPM sebesar 81,70 poin, disusul Kabupaten Morowali sebesar 72,29 poin, sedangkan nilai IPM terendah di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 64,74 poin, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.74
Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota
Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
1	2
Banggai Kepulauan	65,61
Banggai	70,60
Morowali	72,29
Poso	71,45
Donggala	65,72
Tolitoli	66,30
Buol	68,25
Parigi Moutong	65,82
Tojo Una-Una	64,74
Sigi	68,49
Banggai Laut	65,65
Morowali Utara	68,48
Palu	81,70
Sulawesi Tengah	**69,79**

Sumber: BPS, Tahun 2022

2.2 Evaluasi Capaian Kinerja Pembangunan Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintah Daerah

2.2.1 Urusan Wajib terkait dengan Pelayanan Dasar

2.2.1.1 Bidang Pendidikan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pendidikan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 15 (lima belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah dan Khusus sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Kinerja pembangunan dalam Bidang Pendidikan secara kontinyu mengalami perbaikan yang cukup nyata, hal ini terlihat dari capaian indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia, pada Tahun 2021 Angka Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 8,83 Tahun naik menjadi sebesar 8,89 Tahun pada Tahun 2021 atau meningkat sebesar mencapai 0,06 Point sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

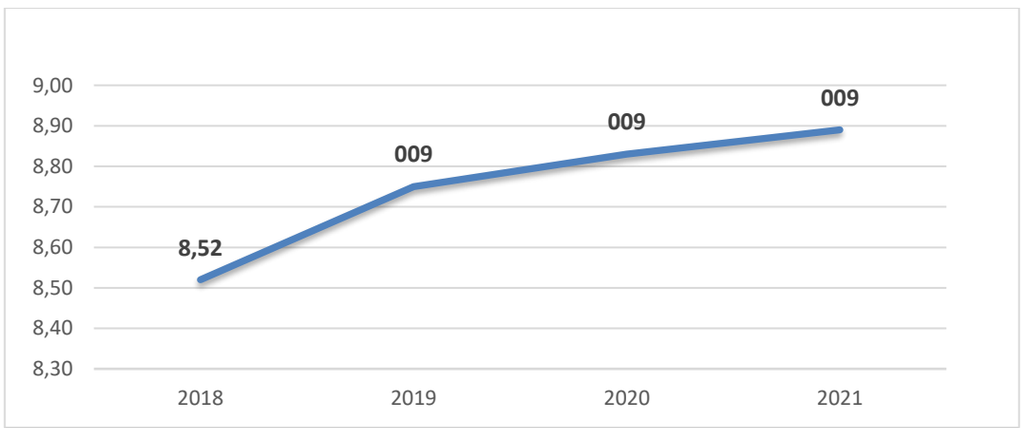

Sumber : BPS Sulteng 2022

Gambar 2.36
Angka Rata-Rata Lama Sekolah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2021

Indikator selanjutnya yaitu Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 Tahun keatas, hingga akhir Tahun 2021 telah mencapai 98,11 persen atau melampaui target RPJMD pada akhir periode Tahun 2021 yaitu sebesar 96,50 persen, hal ini menggambarkan bahwa semakin tingginya minat dan perhatian masyarakat dalam pendidikan formal maupun informal.

Indikator penting lainnya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menunjukkan pencapaian masih di bawah target RPJMD Akhir RPJMD Tahun 2021, dimana untuk target Angka Partisipasi Sekolah SD/MI Tahun

2021 yaitu sebesar 99,25 persen dengan capaian sebesar 98,50 persen, APS SMP/MTs dari target 94,00 persen realisasi mencapai 93,32 persen dan untuk APS SMA/MA/SMK capaian sebesar 75,06 persen dari target RPJMD sebesar 75,25 persen seperti terlihat pada gambar berikut:

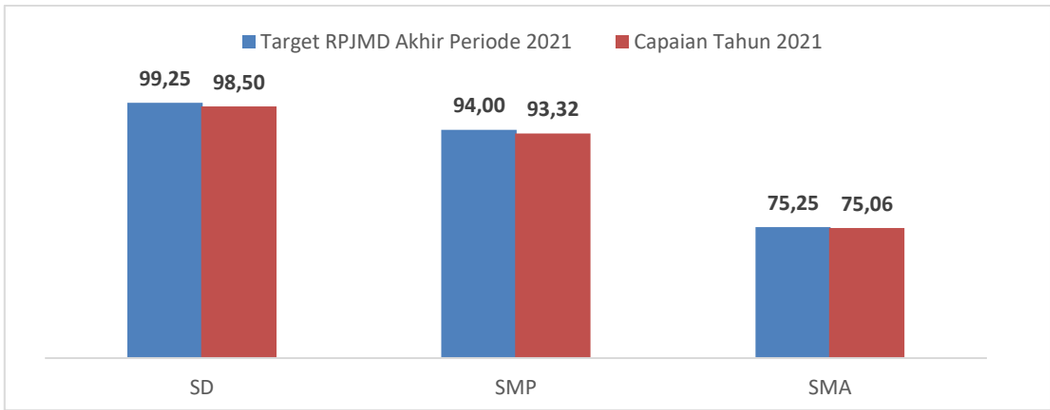

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.37
Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Indikator lainnya yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) yang menunjukkan pencapaian cukup menggembirakan walaupun masih di bawah target RPJMD Akhir RPJMD Periode Tahun 2021, dimana untuk target APM SD/MI Tahun 2021 yaitu sebesar 94,50 persen dengan capaian sebesar 93,33 persen, APM SMP/MTs dari target 74,50 persen realisasi mencapai sebesar 74,99 persen dan untuk APM SMA/MA/SMK dari target RPJMD sebesar 75,25 persen realisasi capaian sebesar 65,44 persen seperti terlihat pada gambar berikut:

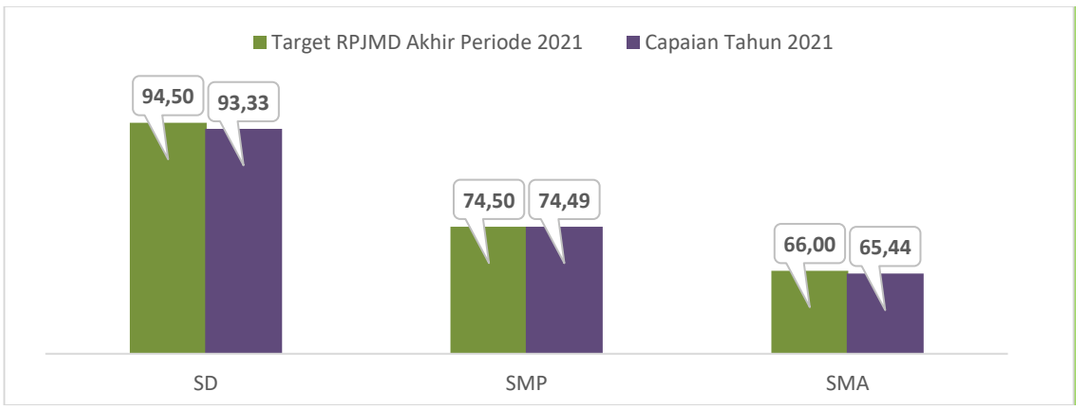

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.38
Capaian Indikator Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Berdasarkan hasil evaluasi untuk Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pendidikan antara lain dapat dilihat pada 6 (enam) capaian indikator, dimana capaian indikator terendah ada pada Indikator Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan SPM dan 8 SNP pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus dengan realisasi Tahun 2021 sebesar 75,00 persen, sedangkan capaian tertinggi pada 3 indikator sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.75
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Urusan Pendidikan Tahun 2021

Program	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan	Meningkatnya Persentase Cakupan Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Pada DISDIKBUD	100	100	100
2. Program Pengelolaan Pendidikan	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan SPM dan 8 SNP Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus	100	75	75
3. Program Pengembangan Kurikulum	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pemenuhan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK) dan Jenjang Pendidikan Khusus	100	95	95
4. Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Meningkatnya Persentase Pemerataan dan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus	100	95	95
5. Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pengendalian Perizinan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat	100	100	100
6. Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra	Meningkatnya Persentase Terlaksananya Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah	100	100	100

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pendidikan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu

anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.1.599.335.984.724, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.1.569.241.436.914 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,88 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.30.094.547.810 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pendidikan secara umum mencapai 94,31 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.1.569.241.436.914 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.1.479.882.458.127. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pendidikan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 94,17 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

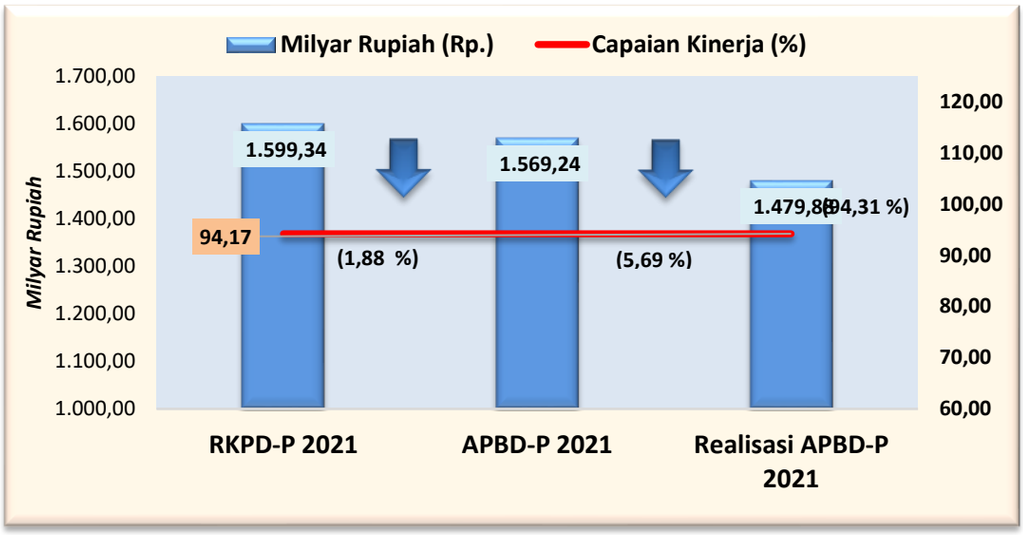

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.39
Target dan Capaian Kinerja
Bidang Pendidikan Tahun 2021

2.2.1.2 Bidang Kesehatan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Kesehatan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 20 (dua puluh) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Prima bagi Masyarakat yang Terjangkau dan Berkualitas."

Salah satu indikator makro capaian kinerja pembangunan Bidang Kesehatan adalah Angka Usia Harapan Hidup (UHH), dimana target RPJMD pada akhir periode Tahun 2021 yaitu sebesar 67,93 Tahun dengan realisasi pencapaian pada akhir Tahun 2021 yaitu sebesar 68,83 Tahun dengan persentase capaian sebesar 101,32 persen yang berarti telah melampaui target RPJMD pada akhir Periode Tahun 2021.

Pelaksanaan pembangunan di Bidang Kesehatan di Sulawesi Tengah didukung melalui peningkatan akses bagi pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta penyehatan lingkungan dan pemenuhan sumber daya kesehatan di daerah terpencil kepulauan. Selain itu, didukung pula dengan pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan, penyediaan jaminan kesehatan terutama bagi penduduk miskin dan tidak mampu, penyediaan dan pemerataan obat dan perbekalan kesehatan, pengembangan manajemen dan informasi kesehatan, pengendalian kuantitas penduduk melalui revitalisasi Program KB, serta penyerasian kebijakan pengendalian penduduk.

Gambaran kinerja pembangunan pada Bidang Kesehatan dapat dilihat pada beberapa indikator capaian program (outcmoes) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.76
Capaian Indikator Kinerja Bidang Kesehatan
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja	Target RKPD 2021	Capaian Tahun 2021	Tingkat Capaian (%)
A	**Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah**			
	✓ Terlaksananya Administrasi Perkantoran yang Baik	100	100	100
	✓ Meningkatnya Ketersediaan dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Kesehatan Masyrakat yang Bermutu bagi Masyarakat	100	100	100
	✓ Meningkatnya Ketersediaan dan Mutu Sumber Daya Kesehatan sesuai dengan Standart Pelayanan Kesehatan	100	100	100
	✓ Meningkatnya Akses Kemandirian dan Mutu Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan dan Minuman	100	100	100
	✓ Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor dalam rangka Promotif dan Prefentif	100	100	100

No.	Indikator Kinerja	Target RKPD 2021	Capaian Tahun 2021	Tingkat Capaian (%)
B	**UPT Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu**			
	Presentase Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	100	100	100
	Meningkatnya Ketersediaan dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Kesehatan Masyrakat yang Bermutu bagi Masyarakat	100	88,46	88,46
C	**UPT Laboratorium Kesehatan**			
	Presentase Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	100	100	100
	Meningkatnya Ketersediaan dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Kesehatan Masyrakat yang Bermutu bagi Masyarakat	100	95	95
D	**UPT Balai Pelatihan Kesehatan**			
	Presentase Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	100	100	100
	Meningkatnya Ketersediaan dan Mutu Sumber Daya Kesehatan sesuai dengan Standart Pelayanan Kesehatan	100	95	95
E	**RSUD Undata**			
	Presentase Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	100	100	100
	Meningkatnya Ketersediaan dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Kesehatan Masyrakat yang Bermutu bagi Masyarakat	100	95	95
F	**Rumah Sakit Madani**			
	Presentase Capaian Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	100	100	100
	Meningkatnya Ketersediaan dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Kesehatan Masyrakat yang Bermutu bagi Masyarakat	100	95	95

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kesehatan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.522.841.696.485, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.535.946.453.795 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,51 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.13.104.757.310 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kesehatan secara umum mencapai 86,01 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.535.946.453.795 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.460.947.080.091. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kesehatan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 98,23 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

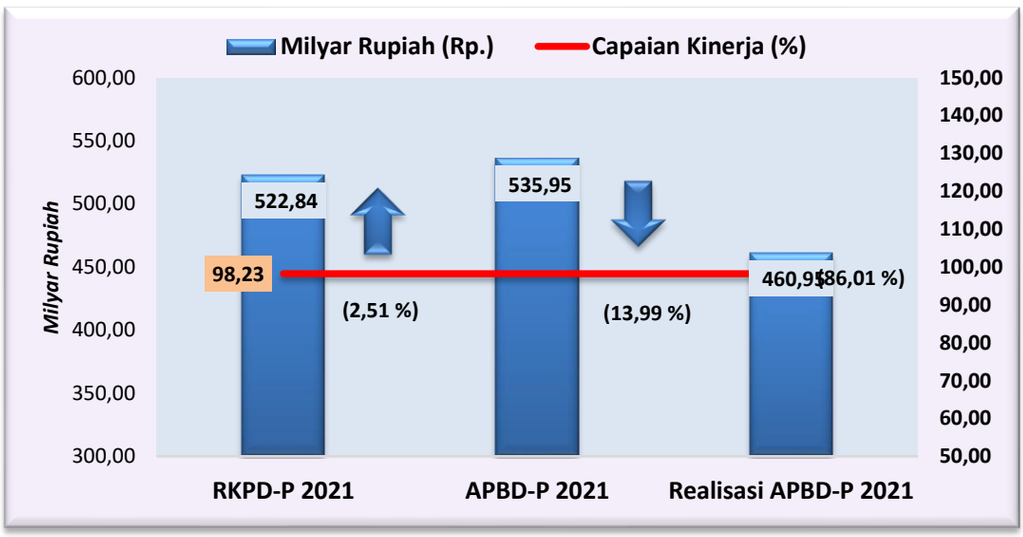

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.40
Target dan Capaian Kinerja
Bidang Kesehatan Tahun 2021

2.2.1.3 Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 12 (dua belas) program dan 33 (tiga puluh tiga) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota."

2.2.1.3.1 Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang

Salah satu indikator kinerja dari Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang adalah Indikator Proporsi Jaringan Jalan Provinsi dalam Kondisi Mantap, yang dihitung dengan formula panjang jalan mantap provinsi dibagi

total jalan provinsi, dimana pada Tahun 2019 mencapai 61,43 persen (1.266,15 km), mengalami peningkatan di Tahun 2020 sebesar 61,78% dan pada Tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 62,00%. Angka tersebut masih berada dibawah target RPJMD 2016-2021 dimana untuk proporsi panjang jalan provinsi mantap sebesar 62,31 persen (1.277,25 km) sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

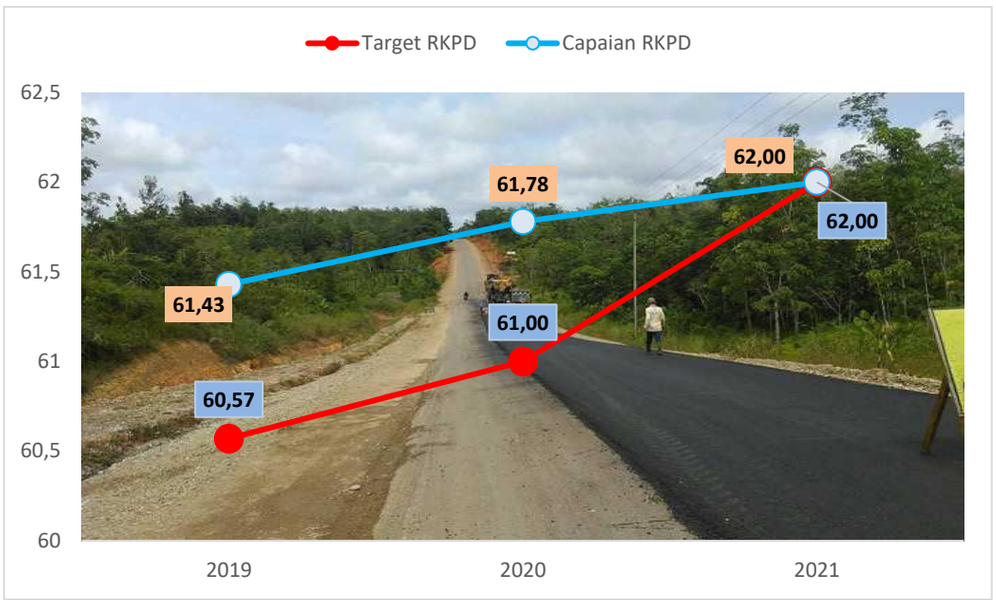

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.41
Capaian Indikator Proporsi Jaringan Jalan Provinsi dalam Kondisi Mantap Tahun 2019-2021

Adapun Alokasi APBD pada Tahun 2021 yaitu sebesar Rp.223.846.829.500 dengan realisasi sebesar Rp.216.033.584.809 atau sebesar 96,31 persen.

Beberapa capaian kinerja Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya di Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang pada Program Penyelenggaran Jalan dengan capaian kinerja 100,00 persen, antara lain yaitu :

1. Jumlah Dokumen Survey Kondisi Jalan/ Jembatan sebanyak 5 Dokumen
2. Panjang Jalan yang Dibangun 2,35 KM
3. Panjang Jalan yang Direkonstruksi 40,18 KM
4. Panjang Jalan yang Dipelihara Berkala 8,58 KM
5. Panjang Jalan yang Dipelihara Rutin 1261,74 KM
6. Panjang Jembatan yang Diganti sebanyak 5 Unit
7. Panjang Jembatan yang Dipelihara Rutin 4.302 M

8. Jumlah Paket yang Ditangani Tanggap Darurat 1 Paket
9. Jumlah Dokumen Pengawasan Teknis Jalan/ Jembatan sebanyak 6 Laporan.

Selanjutnya pada Program Pengembangan Jasa Konstruksi dengan Indikator Rasio Tenaga Kerja Konstuksi yang Terlatih di Wilayah Provinsi yang dibuktikan dengan Sertifikat Pelatihan Ahli dengan target RKPD Tahun 2021 sebesar 35,03 dengan capaian kinerja 100,00 persen.

2.2.1.3.2 Dinas Cipta Karya Sumber Daya Air

Pelaksanaan pembangunan Urusan Pekerjaan Umum oleh Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air pada Tahun 2021 didukung dengan alokasi APBD sebesar Rp.192.333.840.581. Adapun realisasi keuangan hingga akhir Tahun 2021 mencapai Rp.174.853.375.993 atau sebesar 90,91 persen.

Capaian kinerja Urusan Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 beberapa diantaranya dapat dilihat pada 8 capaian indikator, dimana capaian indikator terendah yaitu pada Indikator Persentase Bangunan Strategis Provinsi serta Penataan Lingkungan di KSP sebesar 75 persen, sedangkan indikator lainnya hampir seluruhnya mencapai target yaitu 100,00 persen, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.77
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Dinas Cipta Karya dan Pengelolaan Sumber Daya Air
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (outcome)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Persentase indikator program Cipta Karya dan Sumber Daya Air yang tercapai	%	100,00	100,00	100
2	Meningkatnya Indeks Kinerja Sistim Irigasi (IKSI) (%), Persentase irigasi propinsi dalam kondisi baik, Rasio Jaringan Irigasi (Kewenangan Propinsi)	%	59,00	59,00	100

No	Indikator Kineja Program (outcome)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
3	Persentase (%) kapasitas yang dapat terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota, Persentase Penduduk Berakses Air Minum, dan Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan	%	50,00	45,00	90
4	Persentase pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dan Persentase sampah yang diolah di TPA Regional	%	50,00	50,00	100
5	Persentase rumah tinggal bersanitasi	%	50,00	50,00	100
6	Persentase Luas daerah genangan yang tertangani, dan Persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat (Provinsi)	%	110,00	110,00	100
7	Penanganan infrastruktur di KSP dan Persentase Penduduk Berakses Air Minum	%	100,00	100,00	100
8	Persentase bangunan strategis provinsi serta penataan lingkungan di KSP	%	100,00	75,00	75

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.395.065.670.081, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.416.180.670.081 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 5,34 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.21.115.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang secara umum mencapai 93,82 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.416.180.670.081 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.390.444.200.802. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada Tahun 2021 secara umum mencapai 99,13 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja

masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

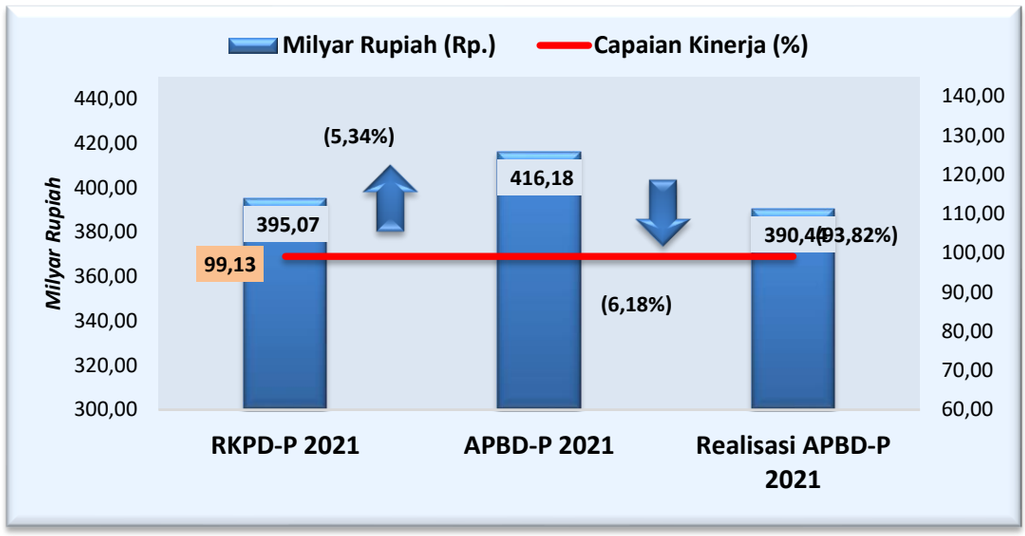

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.42
Target dan Capaian Kinerja Bidang
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2021

2.2.1.4 Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pelaksanaan pembangunan Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Sulawesi Tengah pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) Program dan 14 (empat belas) kegiatan untuk mendukung Prioritas Pembangunan Daerah “Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang Guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota”. Adapun capaian kinerja Bidang Perumahan Rakyat dan Permukiman Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.78
Capaian IKU Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Tahun 2021

Program	Indikator Kinerja Program	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Program Penunjang Urusan Pemerintah daerah Provinsi	Terlaksanya administrasi perkantoran yang baik (%)	100,00	87,21	87,21
Program Kawasan Permukiman	Meningkatnya kualitas permukiman kumuh (HA)	1,20	1,20	100,00

Program	Indikator Kinerja Program	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Program Peningkatan Prasarana sarana dan utilitas umum	Tersedianya sarana prasarana utilitas umum permukiman (HA)	3,72	3,72	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.55.935.903.642, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.63.005.255.142 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 12,64 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.7.069.351.500 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa realisasi Tingkat Capaian Keuangan Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman secara umum mencapai 92,00 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.63.005.255.142 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.57.965.138.340. Sedangkan Tingkat Capaian Kinerja Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman pada Tahun 2021 secara umum mencapai 98,93 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

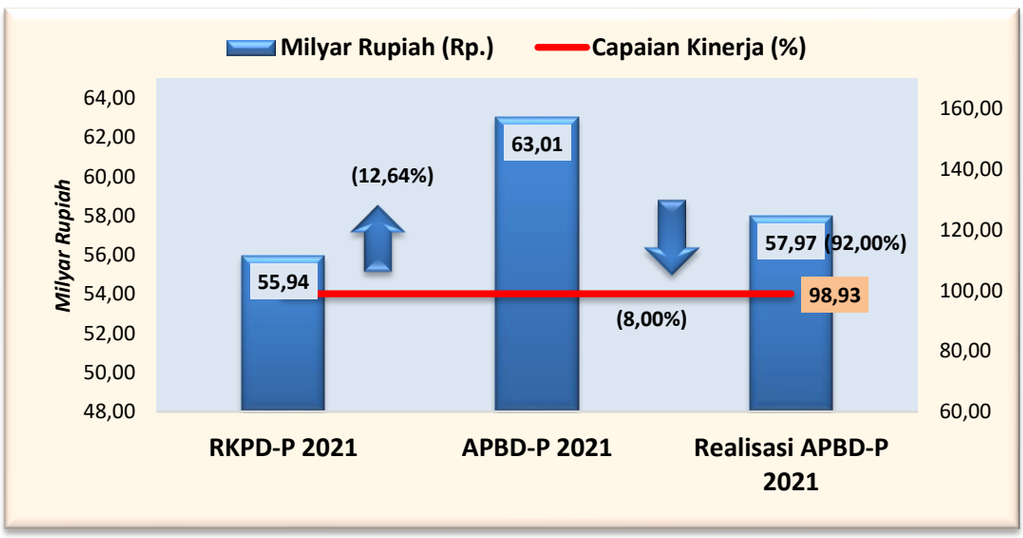

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.43
Target dan Capaian Kinerja Bidang
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2021

2.2.1.5 Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 22 (dua puluh dua) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Terbangunnya Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat serta Harmonisasi Politik Daerah serta Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Kebangsaan."

Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2021 dilaksanakan oleh 2 (dua) Perangkat Daerah Lingkup Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Satuan Polisi Pamong Praja dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

2.2.1.5.1 Satuan Polisi Pamong Praja

Capaian indikator kinerja pembangunan daerah Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 secara umum telah sesuai dengan target RKPD Tahun 2021. Hal ini dapat dilihat capaian 3 (tiga) Indikator Kinerja Program (Outcomes) dengan capaian 100 persen sedangkan 1 (satu) indikator capaiannya lainnya mencapai 90,00 persen sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.79
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (outcome)	Target RKPD-P 2020	Realisasi RKPD-P 2020	Tingkat Capaian (%)
1	Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah (%)	60	60	100,00
2	Persentase gangguan TRANTIBBUM yang dapat diselesaikan %	100	100	100,00
3	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban,ketentraman, keindahan) di Sulteng (%)	100	90	90,00
4	Persentase perda dan perkada yang ditegakkan (%)	100	100	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

2.2.1.5.2 Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana pada Tahun 2021 secara umum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 4 (empat) target indikator kinerja utama dengan capaian kinerja 100 persen yaitu; 1) Indikator Persentase Pendampingan Penanganan Pasca Bencana dengan target 100 persen, 2) Indikator Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana dengan target 15 persen, 3) Indikator Persentase Kualitas Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana dengan target 15 persen, dan 4) Indikator Persentase Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Rawan Bencana target 15 persen secara terinci dapat dilihat pada gambar berikut:

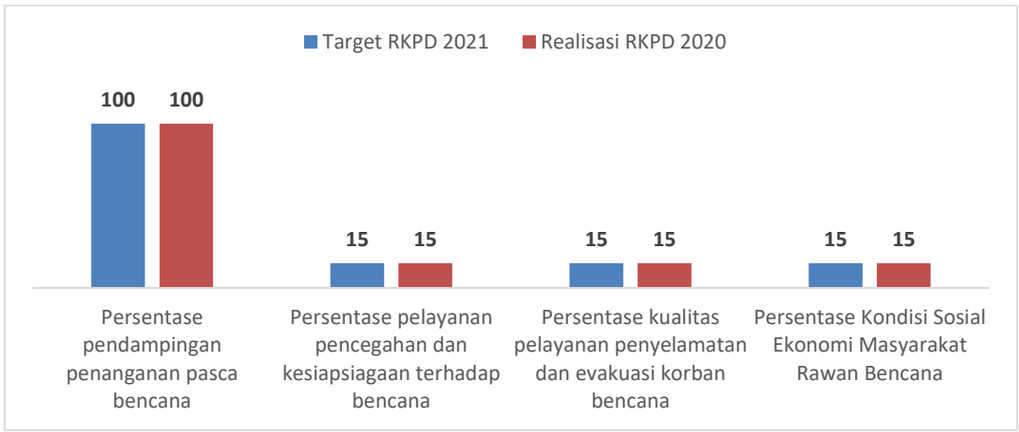

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.44
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.33.655.994.170, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.37.407.294.170 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 11,15 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.3.751.300.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat secara umum mencapai 90,99 persen dengan kriteria penilaian

realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.37.407.294.170 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.34.038.243.323. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat pada Tahun 2021 secara umum mencapai 82,00 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Tinggi'.

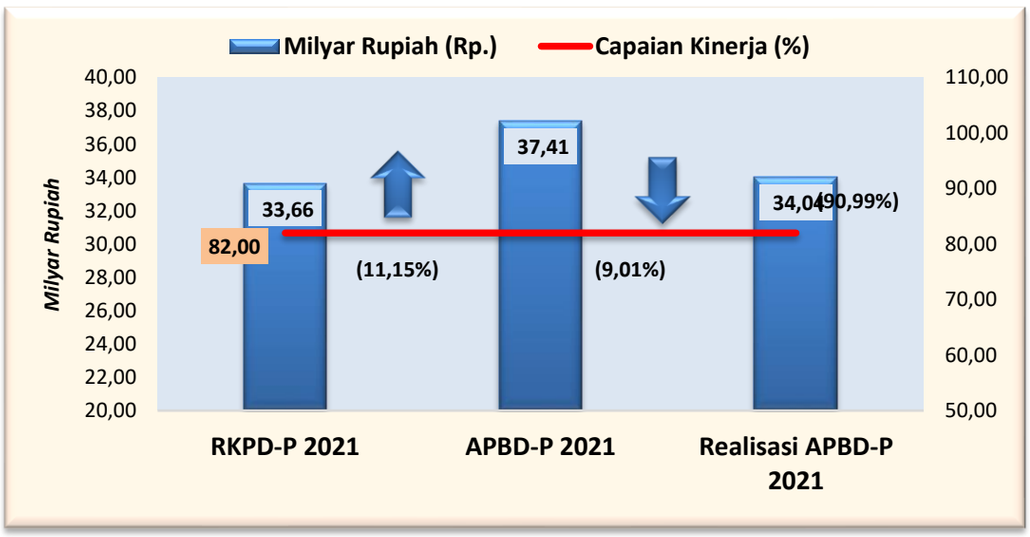

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.45
Target dan Capaian Kinerja Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2021

2.2.1.6 Bidang Sosial

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 7 (tujuh) program dan 19 (sembilan) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial."

Rincian program tersebut yaitu: 1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi, 2) Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan, 3) Program Rehabilitasi Sosial, 4) Program perlin#dungan dan Jaminan Sosial, 5) Program penanganan Bencana, dan 6) Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan dan 7) Program Pemberdayaan Sosial. Selain itu Dinas Sosial di dukung oleh 3 (tiga) UPT terdiri dari UPT. Panti Sosial Anak (PSA),

UPT. Panti Sosial Rehabilitasi Sosial (PSRTS) dan UPT. Panti Sosial Tresna Werdha Madago (PSTW).

Untuk melihat gambaran pencapaian capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Urusan Sosial secara lengkap pada Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.80
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Sosial Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Nilai Sakip	Nilai	BB	BB	100
2	Persentase lembaga sosial masyarakat yang akrif dalam pelayanan sosial, Persentasae Rekomendasi Izin Undian Gratis Berhadiah dan Pengumpulan Sumbangan Masyarakat Lintas Kabupaten/Kota yang diterbitkan, Persentase SDM Kesos yang professional	%	17	17	100
3	Persentase Warga Negara Migran Korban Tindak kekerasan yang tertangani	%	15	15	100
4	Persentase Gelandangan dan Pengemis serta PMKS lainnya yang terpenuhi kebutuhan dasarnya didalam panti, Persentase lajut Usia terlantar, penyandang disabilitas dan anak terlantar yang menerima rehabilitasi sosial di dalam panti dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar	%	13	13	100
5	Persentase daerah yang aktif melakukan pemutakhiran data terpadu penaggulangan kemiskinan	%	70	70	100
6	Persentase PMKS yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	%	47	47	100
7	Persentase korban bencana skala provinsi yang ditangani dan mendapatkan layanan Psikososial	%	20	20	100
8	Persentase Relawan bencana sosial yang melakukan pelayanan psikososial dan penanganan kelompok rentan	%	30	30	100
9	Persentase masyarakat dan lembaga yang menggunakan tmpn provinsi dalam pelestarian nilai-nilai kepahlawanan	%	20	20	100

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Sosial Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.25.851.050.093, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.28.773.826.931 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 11,31 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.922.776.838 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Sosial secara umum mencapai 89,96 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.28.773.826.931 dengan Realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.25.885.602.452. Sedangkan Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Sosial pada Tahun 2021 secara umum mencapai 99,83 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

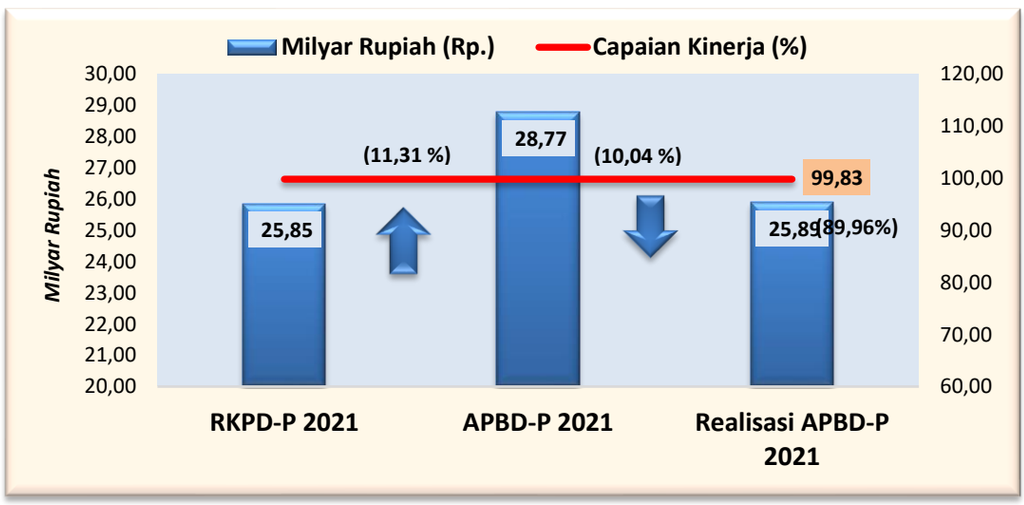

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.46
Target dan Capaian Kinerja Bidang Sosial Tahun 2021

2.2.2 Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar

2.2.2.1 Bidang Tenaga Kerja

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Tenaga Kerja pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 22 (dua puluh dua) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial."

Daya serap tenaga kerja di sektor ekonomi dapat dilihat dari besarnya porsi keterlibatan angkatan kerja (yang bekerja) dalam proses kegiatan produksi yang ditunjukkan oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Perkembangan TPAK di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2019-2021 terjadi peningkatan, yakni pada Tahun 2019 TPAK mencapai 67,80 persen naik menjadi 69,44 persen pada Tahun 2020 dan pada Tahun 2021 sebesar 68,73 persen. Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang periode pada Tahun 2019 sebesar 3,11 persen meningkat menjadi 3,77 persen pada Tahun 2020 dan pada Tahun 2021 turun menjadi sebesar 3,75 persen.

Tabel 2.81
Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan
Provinsi Sulawesi Tengah, Periode 2019-2021

NO.	INDIKATOR	2019	2020	2021
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,80	69,44	68,73
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,11	3,77	3,75

Sumber: BPS, BRS Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah 2022

Salah satu strategi pemerintah daerah dalam menciptakan tenaga kerja yang berkompeten, profesional dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yaitu melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Tenaga Kerja sesuai dengan kemampuannya serta menguasai jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu. Selain itu dengan adanya pelatihan berbasis kompetensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selanjutnya untuk melihat gambaran pencapaian pada Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Urusan Sosial pada Tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.82
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Sosial Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Persentase capaian penunjang urusan pemerintah daerah	%	100	90	90
2	Persentase Capaian pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	%	100	100	100

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
3	Presentase capaian Penempatan Tenaga Kerja	%	60	60	100
4	Persentase penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui perjanjian bersama (PB)	%	13	13	100
5	Persentase capaian pengawasan ketenagakerjaan	%	77	77	100

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Tenaga Kerja Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.38.102.904.543, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.39.530.982.247 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 3,75 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.428.077.704 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Tenaga Kerja secara umum mencapai 96,79 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.39.530.982.247 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.38.261.915.369. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Tenaga Kerja pada Tahun 2021 secara umum mencapai 99,19 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

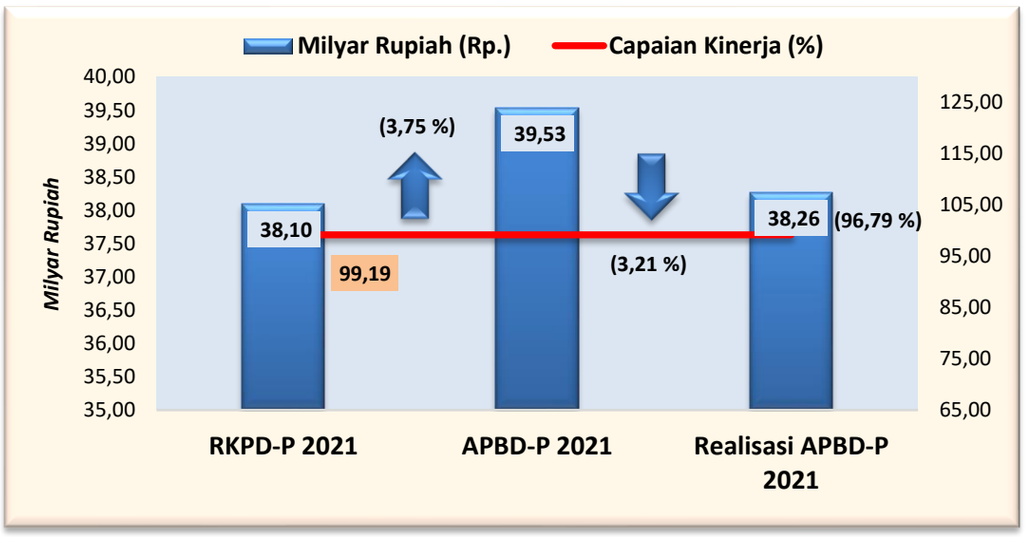

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.47
Target dan Capaian Kinerja Bidang Tenaga Kerja Tahun 2021

2.2.2.2 Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 7 (tujuh) Program dan 31 (tiga puluh satu) kegiatan untuk mendukung Prioritas Pembangunan Daerah "Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Prima bagi Masyarakat yang Terjangkau dan Berkualitas."

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.18.841.409.133, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.19.293.409.133 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,40 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.452.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak secara umum mencapai 96,38 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.19.293.409.133 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.18.594.982.547. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Tahun 2021 secara umum mencapai target yaitu 100,00 persen dengan

kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

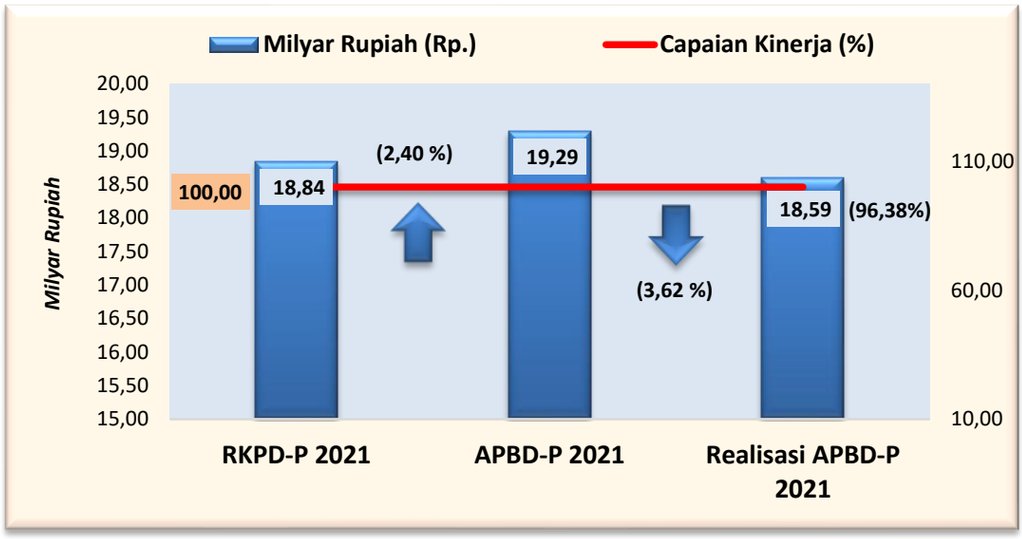

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.48
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2021

2.2.2.3 Bidang Pangan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pangan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) Program dan 15 (lima belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Untuk melihat gambaran pencapaian terhadap Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pangan secara terinci pada Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.83
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Pangan Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Meningkatnya Kualitas Perencanaan dan Anggaran	%	100	100	100
2	Meningkatnya Jumlah Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Kab/Kota	12	12	100
3	Meningkatnya Jumlah Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	"Skor	82,50	82,50	100
4	Tersedianya Jumlah Penguatan Cadangan	%	100	100	100

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
	Pangan minimal 370 ton				
5	Meningkatnya Jumlah Ketesediaan Pangan Utama	%	10	10	100
6	Tersedianya Energi Perkapita/Tahun	kkl/kap/th	3000	3000	100
7	Meningkatnya Jumlah Protein Perkapita/Tahun	kkl/kap/th"	67	67	100
8	Persentase penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui perjanjian bersama (PB)	%	13	13	100
9	Persentase capaian pengawasan ketenagakerjaan	%	77	77	100
10	Meningkatnya Jumlah Penanganan Daerah Rawan Pangan Melalui Ketersediaan Pangan (Beras)	%	100	100	100

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pangan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.71.289.348.785, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.73.274.348.785 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,78 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.985.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pangan secara umum mencapai 93,70 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.73.274.348.785 dengan Realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.68.659.021.598. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pangan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

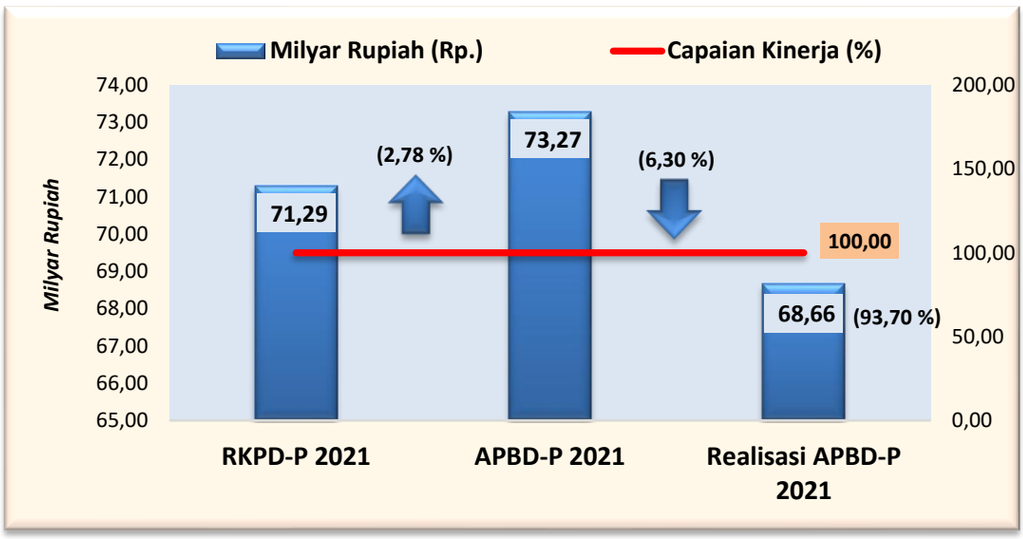

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.49
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pangan Tahun 2021

2.2.2.4 Bidang Pertanahan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pertanahan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 3 (tiga) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota."

Adapun Capaian Indikator Kinerja Program (outcomes) Bidang Pertanahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.84
Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pertanahan Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Terlaksananya pengelolaan izin lokasi	1 laporan	1 laporan	100,00
2	Terselesaikanya Sengketa Pertanahan	13 Kab/Kota	13 Kab/Kota	100,00
3	Terlaksananya Penyediaan Tanah	13 Kab/Kota	13 Kab/Kota	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pertanahan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.436.307.000, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.422.955.500 pada Pagu

Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 3,06 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.13.351.500 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pertanahan secara umum mencapai 93,83 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.422.955.500 dengan Realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.396.879.750. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pertanahan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

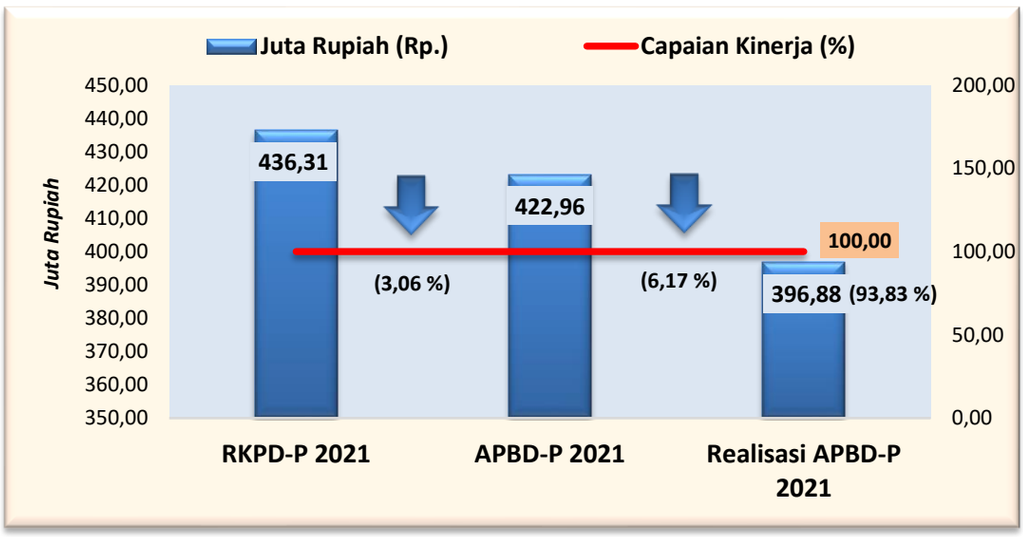

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.50
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pertanahan Tahun 2021

2.2.2.5 Bidang Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 11 (sebelas) Program dan 22 (dua puluh dua) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas "Revitalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup Secara Berkelanjutan."

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.13.183.029.578,

kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.13.558.029.578 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,84 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.375.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Lingkungan Hidup secara umum mencapai 93,83 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.13.558.029.578 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.12.720.898.131. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Lingkungan Hidup pada Tahun 2021 secara umum mencapai target 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

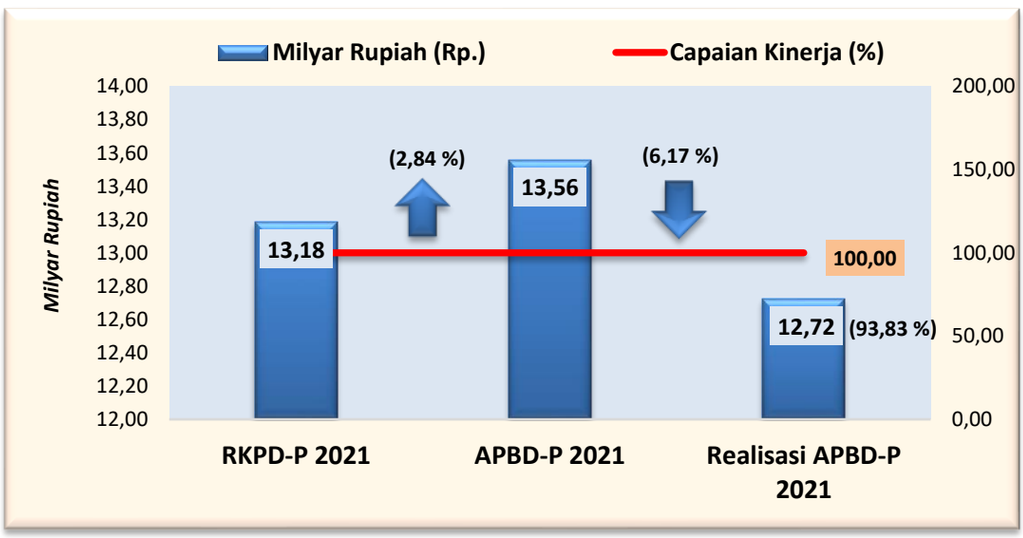

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.51
Target dan Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2021

2.2.2.6 Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 15 (lima belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Prima bagi Masyarakat yang Terjangkau dan Berkualitas."

Untuk melihat gambaran pencapaian terhadap Indikator Kinerja Program (outcomes) Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara terinci pada Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.85
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD-P 2021	Realisasi RKPD-P 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Terlaksananya urusan pemerintah Daerah	%	100,00	100,00	100,00
2	Terlaksananya Administrasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk	%	100,00	100,00	100,00
3	Meningkatnya Jumlah Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	100,00	100,00	100,00
4	Terlaksananya Administrasi Pelayanan Pencatatan Sipil	%	100,00	100,00	100,00
5	Terlaksanaya Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	%	100,00	100,00	100,00
6	Terlaksanaya Pengelolaan Profil Kependudukan	%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.11.063.817.150, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.11.078.817.150 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,14 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.15.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara umum mencapai 84,75 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.11.078.817.150 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.9.388.799.095. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021 secara umum mencapai 94,57 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

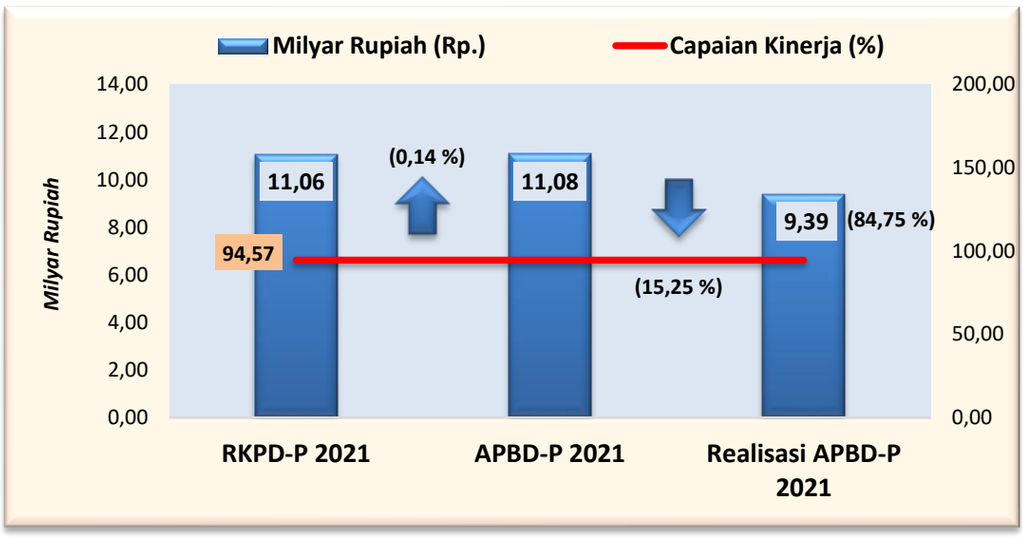

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.52
Target dan Capaian Kinerja Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021

2.2.2.7 Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) Program dan 12 (dua belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial."

Secara umum pencapaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Tahun 2021 menggambarkan pencapaian sangat memuaskan sesuai target RKPD yang telah direncanakan. Untuk melihat gambaran pencapaian terhadap capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.86
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capain (%)
1	Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	%	60,00	60,00	100,00
2	Nilai SAKIP	%	71,00	71,00	100,00
3	Jumlah Sistem Pelayanan Administrasi Kelembagaan Desa yang di Tata Sesuai Standar	%	100,00	100,00	100,00

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capain (%)
4	Persentase Peningkatan Pemerintahan Desa yang di Kelola secara Efektif dan Efisien	%	100,00	100,00	100,00
5	Persentase Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Desa yang dibina	%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.18.616.931.868, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.19.621.931.868 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 5,40 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.005.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa secara umum mencapai 89,20 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.19.621.931.868 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.17.502.891.010. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa pada Tahun 2021 secara umum mencapai 93,17 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

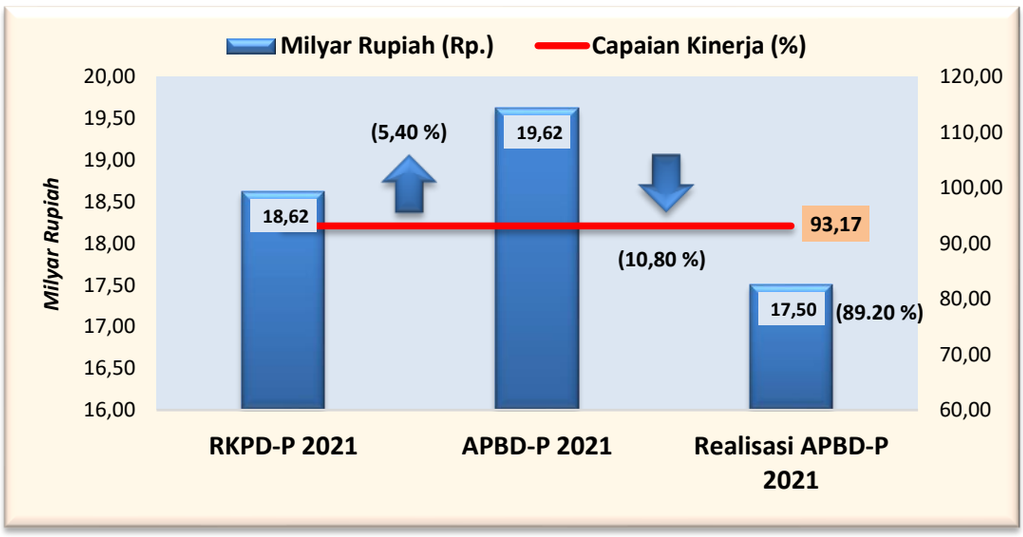

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.53
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021

2.2.2.8 Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu instrumen untuk mengendalikan tingkat kelahiran penduduk melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya peningkatan kesehatan reproduksi keluarga. Disamping itu melalui program KB juga diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga dalam kemampuan pengasuhan dan penumbuhkembangan anak, peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga (kelompok masyarakat miskin), peningkatan kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembangunan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 12 (dua belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah “Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Prima bagi Masyarakat yang Terjangkau dan Berkualitas.”

Adapun capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2021 berdasarkan

matriks hasil evaluasi capaian kinerja secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.87
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capain (%)
1	Terlaksananya Adminstrasi Perkantoran yang Baik (%)	100	100	100
2	Terlaksananya Advokasi, Soisalisasi, Pembentukan Rumah data dan penyusunan profil Kependudukan KKBPK (%)	100	100	100
3	TFR, CPR,UNMEEd NEED (%)	100	100	100
4	Meningkatanya Indeks Pembangunan Keluarga (%)	100	100	100

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.9.259.116.653, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.10.880.116.653 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 17,51 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.621.000.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana secara umum mencapai 97,85 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.10.880.116.653 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.10.646.035.246. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada Tahun 2021 secara umum mencapai target 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

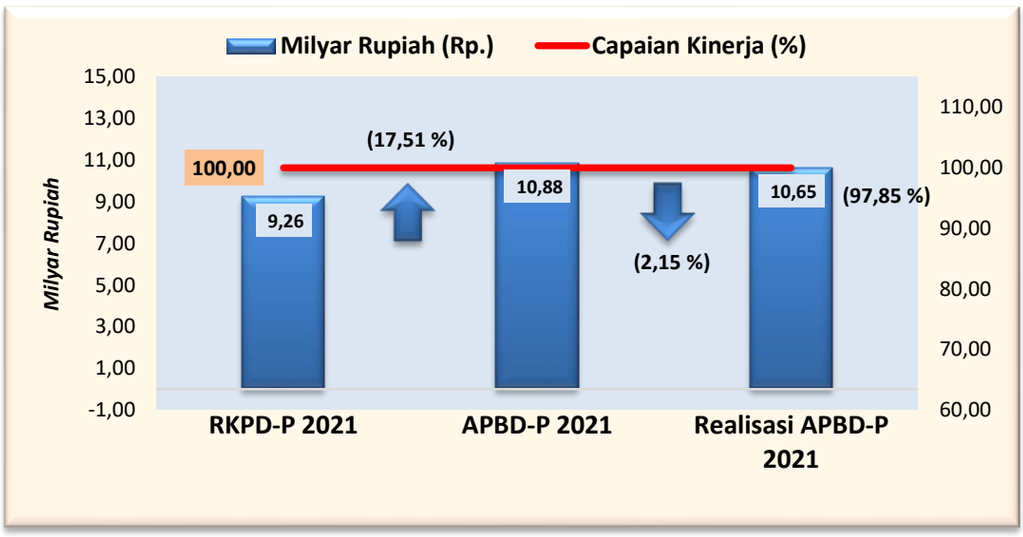

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.54
Target dan Capaian Kinerja
Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2021

2.2.2.9 Bidang Perhubungan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Perhubungan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 19 (sembilan belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota."

Secara umum pencapaian Indikator Kinerja Program (outcomes) Bidang Perhubungan pada Tahun 2021 menggambarkan pencapaian yang sangat memuaskan sesuai dengan target RKPD yang telah direncanakan. Untuk melihat gambaran pencapaian terhadap capaian indikator kinerja program (outcomes) bidang urusan perhubungan pada Tahun 2021 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.88
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Perhubungan Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capain (%)
1	Terlaksananya Administrasi Perkantoran yang Baik	%	100,00	90,18	90,18
2	Persentase Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	%	100,00	100,00	100,00
3	Jumlah Pelabuhan yang Dikelola	%	100,00	100,00	100,00

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capain (%)
4	Persentase Pengelolaan Perkeretaapian	%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Perhubungan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.19.454.364.148, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.19.468.314.148 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,07 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.13.950.000 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Perhubungan secara umum mencapai 89,21 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.19.468.314.148 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.17.368.541.139. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Perhubungan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 94,15 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

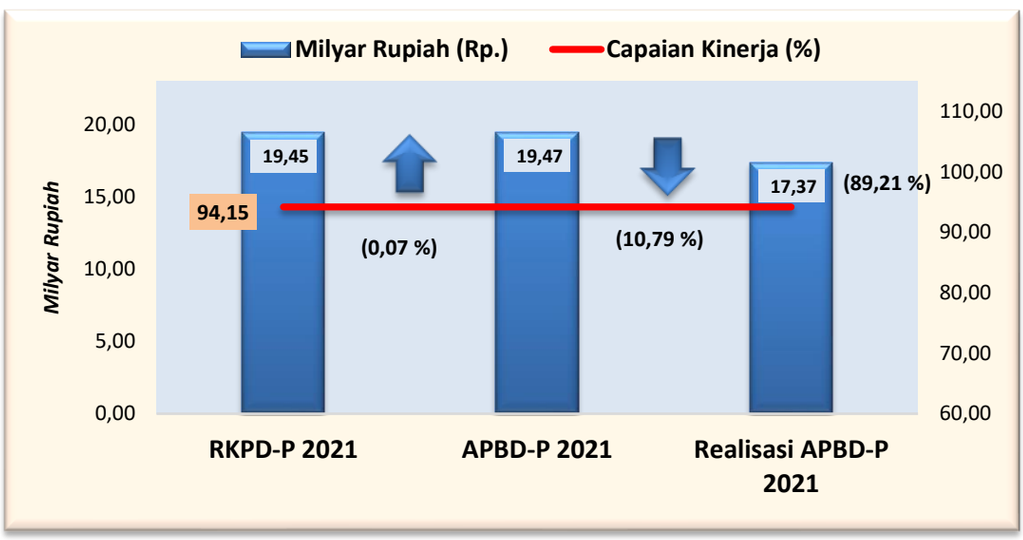

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.55
Target dan Capaian Kinerja Bidang Perhubungan Tahun 2021

2.2.2.10 Bidang Komunikasi dan Informatika

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan aktivitas manusia sehari-hari dan telah menjadi fasilitas utama berbagai sektor kehidupan yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian.

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 11 (sebelas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota." Adapun capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Komunikasi dan Informatika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.89
Capaian Indikator Kinerja Utama
Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (outcome)	Target Kinerja RKPD 2020	Realisasi RKPD 2020	Tingkat Capaian (%)
1	Terlaksananya Administrasi Perkantoran Yang Baik (%)	100,00	92,00	92,00
2	Presentase Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Provinsi (%)	100,00	93,00	93,00
3	Presentase Tertibnya Pengelolaan Nama Domian dan Sub Nama Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Provinsi (%)	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pada RKPD-P Tahun 2021 penetapan pagu anggaran berjumlah Rp.22.288.633.208, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.22.838.043.033 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,46 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.549.409.825 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian

Keuangan Bidang Komunikasi dan Informatika secara umum mencapai 94,49 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.22.838.043.033 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.21.579.208.630. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Komunikasi dan Informatika pada Tahun 2021 secara umum mencapai 96,18 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

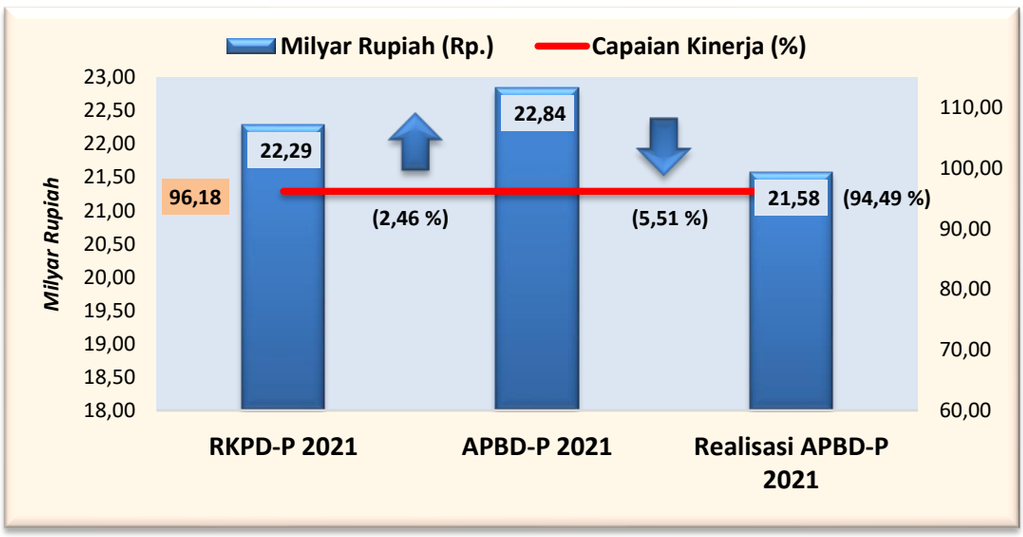

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.56
Target dan Capaian Kinerja
Bidang Komunikasi dan Informatika Tahun 2021

2.2.2.11 Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 8 (delapan) Program dan 17 (tujuh belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas "Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial."

Untuk melihat gambaran capaian kinerja Bidang Koperasi dan UKM Tahun 2021 dapat dilihat antara lain pada capaian indikator Jumlah Koperasi berkualitas dari target 10 persen dapat terealisasi sebesar 26 persen dengan tingkat capaian sebesar 260,00 persen, indikator Peningkatan Usaha Kecil yang naik kelas dari target 3 unit dapat terealisasi sebanyak 3 unit usaha dengan tingkat capaian sebesar 100,00 persen, indikator selanjutnya yaitu Jumlah Angkatan Diklat Perkoperasian dari

target 13 angkatan dapat terealiasi sebanyak 17 angkatan atau melampaui target RKPD dengan persentase capaian sebesar 131 persen, dan Jumlah Angkatan diklat UMKM dari target 17 angkatan hanya dapat terealisasi sebanyak 15 angkatan atau masih di bawah target RKPD dengan persentase capaian sebesar 88,24 persen. Gambaran capaian seluruh Indikator Kinerja Program (Outcomes) Urusan Koperasi dan UMKM pada Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.90
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Koperasi, UKM Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	BB	BB	100,00
2	Jumlah Koperasi Berkualitas (%)	10	26	260,00
3	Jumlah Usaha Kecil yang Naik Kelas (unit)	3	3	100,00
4	Jumlah Diklat Perkoperasian (angkatan)	13	17	130,77
5	Jumlah Diklat UMKM (angkatan)	17	15	88,24

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.24.841.848.676, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.21.059.065.026 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 15,23 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.3.782.783.650 terhadap Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi terhadap Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah secara umum mencapai 87,81 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.21.059.065.026 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.18.491.413.905. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada Tahun 2021 secara umum mencapai 97,86

persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

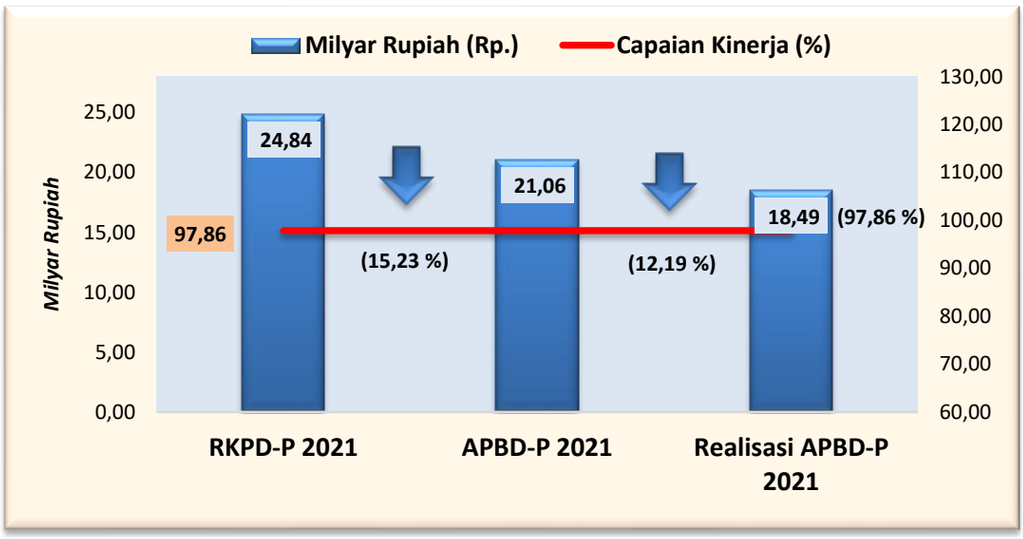

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.57
Target dan Capaian Kinerja Bidang
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2021

2.2.2.12 Bidang Penanaman Modal

Penanaman Modal merupakan segala bentuk kegiatan penanaman modal baik asing maupun dalam negeri yang menanamkan modalnya dalam melakukan kegiatan usahanya di daerah. Keikutsertaan investor asing sebagai akibat globalisasi (era tanpa batas) dalam persaingan bisnis akan membawa dampak yang positif maupun negatif bagi daerah penerima modal.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya penanaman modal di daerah selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga diantaranya; (1) Masuknya modal baru untuk pembangunan, (2) Menambah devisa negara,(3) Berdirinya perusahaan-perusahaan baru sehingga adanya pemasukan bagi negara berupa pajak penghasilan, Penyerapan tenaga kerja,(5). Menciptakan permintaan produk dalam negeri sebagai bahan baku (6) Permintaan terhadap Fluktuasi bunga bank dan valas dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Penanaman Modal pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 15 (lima belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan

Daerah “Pemantapan Iklim Investasi dan Penanaman Modal yang Kondusif dan *Market Friendly*.”

Keberhasilan pembangunan daerah dalam Bidang Penanaman Modal di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat melalui realisasi capaian indikator kinerja program yang telah mencapai target RKPD 2021 terkecuali pada indiaktor persentase capaian realisasi investasi Provinsi Sulawesi Tengah terhadap target Pemerintah Pusat yang masih dalam perhitungan (data belum tersedia) sebagaimana yang terinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.91
Capaian Kinerja RKPD Tahun 2021
Bidang Penanaman Modal

No	Indikator Kineja Program (Outcome)	Target RKPD 2021	Realisasi 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Persentase Penerapan kebijakan yang mendukung terwujudnya iklim investasi yang kondusif	85	85	100,00
2	Persentase pemenuhan pelayanan perizinan dan non perizinan sesuai dengan standar pelayanan	85	85	100,00
3	Persentase Capaian Realisasi Investasi Provinsi Sulawesi Tengah terhadap Target Pemerintah Pusat	100,00	NA*)	-
4	Persentase data Penanaman Modal dan Perizinan-Non Perizinan yang Dikelola serta Dimutakhiran kedalam sistem informasi Penanaman Modal	85	85	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Penanaman Modal Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.16.714.641.737, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.17.729.641.737 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 6,07 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.015.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Penanaman Modal secara umum mencapai 94,74 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.17.729.641.737 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.16.796.355.563. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Penanaman Modal pada Tahun 2021 secara umum mencapai 99,48 persen

dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

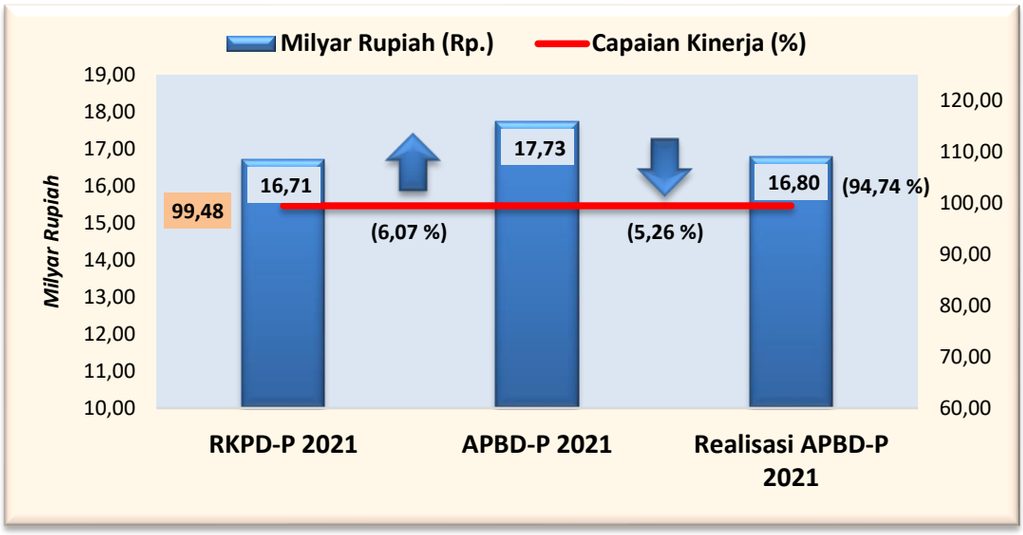

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.58
Target dan Capaian Kinerja Bidang Penanaman Modal Tahun 2021

2.2.2.13 Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 13 (tiga belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah dan Khusus sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Selanjutnya untuk melihat capaian kinerja pembangunan Bidang Kepemudaan dan Olahraga di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.92
Capaian Kinerja RKPD Tahun 2021 Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (Outcome)		Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Persentase Capaian (%)
1	Meningkatnya Pembangunan Sarana dan Prasarana Pemuda dan Olahraga	100,00 %	100,00 %	100,00
2	Adanya Pembinaan Olahraga Pelajar dan Masyarakat	100,00 %	100,00 %	100,00
3	Peningkatan Pembinaan tenaga keolahragaan di Daerah	100,00 %	100,00 %	100,00
4	Terlaksananya Pembinaan Manajemen Organisasi Kepramukaan	100,00 %	100,00 %	100,00

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (Outcome)		Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Persentase Capaian (%)
5	Peningkatan Pembinaan tenaga keolahragaan di Daerah	100,00 %	100,00 %	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.53.893.173.674, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.57.258.173.674 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 6,24 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.3.365.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kepemudaan dan Olahraga secara umum mencapai 52,24 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Rendah'.

Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.57.258.173.674 dengan realisasi keuangan hanya sebesar Rp.29.909.961.386. Akan tetapi walaupun capaian keuangan rendah, Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kepemudaan dan Olahraga pada Tahun 2021 secara umum mencapai 98,63 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

Penyebab utama rendahnya tingkat capaian keuangan pada Bidang Kepemudaan dan Olahraga, ada pada 3 (tiga) kegiatan berikut, yaitu 1) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, pada Sub Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan dengan penyerapan anggaran 10,73 persen dan capaian kinerja 30,00 persen; 2) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga, pada Sub Kegiatan Pengembangan Organisasi Keolahragaan dengan penyerapan anggaran hanya sebesar 0,16 persen akan tetapi capaian kinerja melampui target yaitu 105,66 persen; 3) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan pada Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi dengan penyerapan anggaran 1,72 persen dan capaian kinerja 76,92 persen.

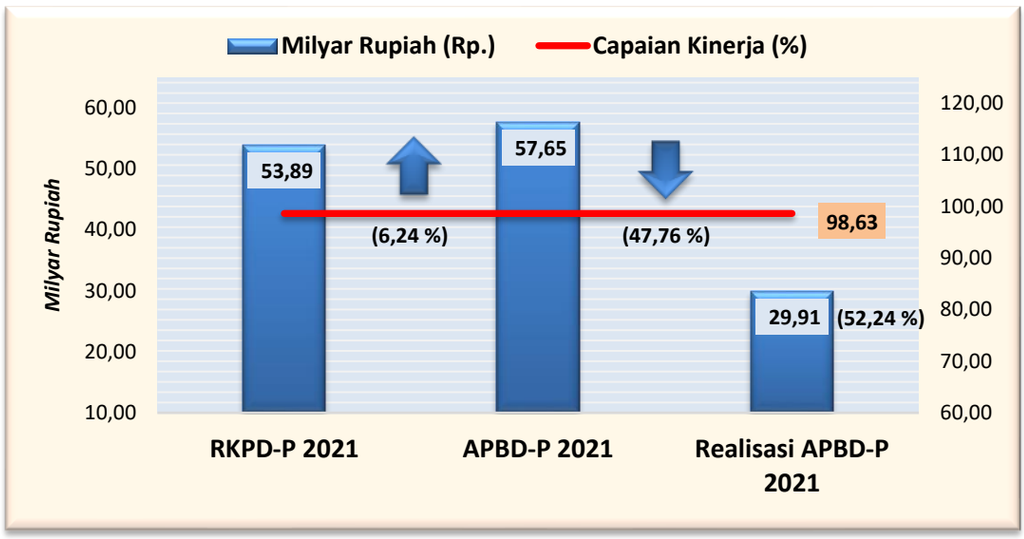

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.59
Target dan Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2021

2.2.2.14 Bidang Statistik

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang statistik pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 1 (satu) program dan 1 (satu) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota."

Adapun capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.93
Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Statistik Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (outcomes)	Target Kinerja RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Cakupan Data Statistik Sektoral di Lingkup Daerah Provinsi (%)	100,00	75,00	75,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Statistik secara umum mencapai 99,04 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.468.720.000 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.464.215.395.

Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Statistik pada Tahun 2021 secara umum mencapai 75,00 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sedang'.

Penyebab utama Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Statistik berkategori sedang adalah pada Kegiatan Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkup Daerah Provinsi, pada 1) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Mutu Statistik Daerah yang Terintegrasi, dimana target prosentase SDM yang meningkat kapasitasnya dalam peningkatan mutu statistik daerah yang terintegrasi sebesar 10 persen, tapi yang dapat direalisasikan hanya 5 persen, sementara realisasi keuangan sangat tinggi yaitu 99,49 persen; 2) Sub Kegiatan Membangun Metadata Statistik Sektoral, dimana target jumlah metadata statistik sektoral yang terbangun 1 (satu) dokumen tidak dapat terealisasi, sementara realisasi keuangan mencapai target 100 persen.

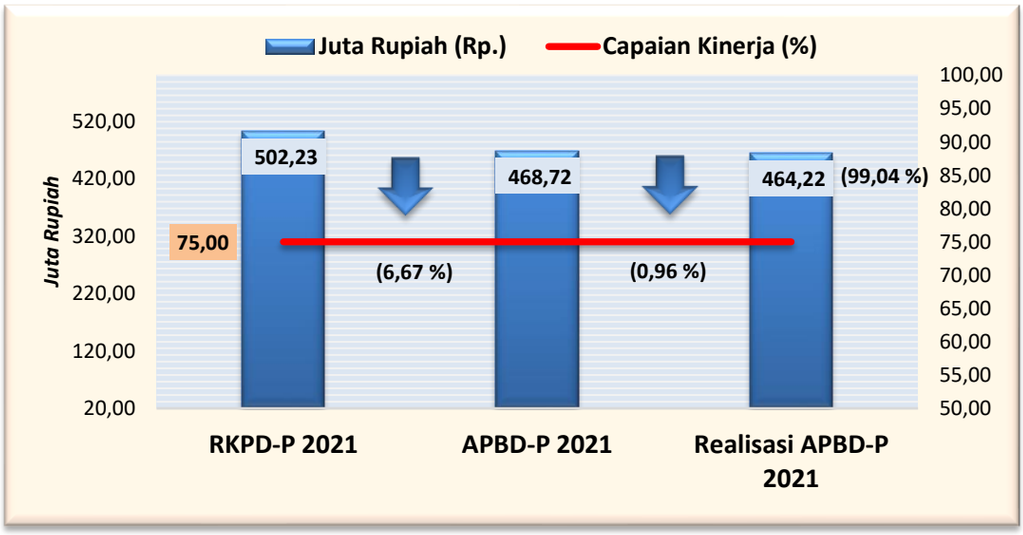

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.60
Target dan Capaian Kinerja Bidang Statistik Tahun 2021

2.2.2.15 Bidang Persandian

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Persandian pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 1 (satu) Program dan 2 (dua) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur serta Penataan Ruang guna Konektivitas dan Pemerataan Pembangunan antar Wilayah Kabupaten/ Kota."

Adapun capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Persandian berdasarkan matriks hasil evaluasi capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.94
Capaian Indikator Kinerja Utama Bidang Persandian Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (outcome)	Target Kinerja RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1.	Indeks Kematangan Keamanan Informasi (%)	100,00	41,67	41,67

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Persandian Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.422.098.400, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.404.956.700 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 4,06 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.17.141.700 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Persandian secara umum mencapai 93,05 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.404.956.700 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.376.795.655. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Persandian pada Tahun 2021 secara umum mencapai 41,67 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Rendah’. Dengan kata lain serapan keuangan yang sangat tinggi pada Bidang Persandian sangat tidak berbanding lurus dengan capaian kinerjanya yang sangat rendah.

Penyebab utama sangat rendahnya Capaian Kinerja RKPD pada Bidang Persandian, ada pada Kegiatan Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Provinsi, pada 1) Sub Kegiatan Penetapan Kebijakan Tata Kelola Keamanan Informasi dan Jaring Komunikasi Sandi Pemerintah Daerah Provinsi, dimana target kinerja jumlah kebijakan tata kelola keamanan informasi dan jaring komunikasi sandi pemerintah daerah provinsi adalah 3 dokumen, tapi yang dapat direalisasikan hanya 1 dokumen, sementara realisasi keuangannya sangat

tinggi yaitu 92,28 persen; 2) Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Keamanan Informasi Pemerintah Daerah Provinsi, dimana target kinerja prosentase layanan keamanan informasi yang dilaksanakan adalah sebesar 20 persen tapi realisasi kinerja yang dilaporkan adalah 0 persen, sementara realisasi keuangannya juga sangat tinggi yaitu 95,88 persen; 3) Sub Kegiatan Operasionalisasi Jaring Komunikasi Sandi Pemerintah Daerah Provinsi, dimana target kinerja prosentase keterhubungan perangkat daerah dalam jaring komunikasi sandi adalah sebesar 20 persen persen tapi realisasi kinerja yang dilaporkan juga 0 persen, sementara realisasi keuangannya tinggi yaitu 81,47 persen.

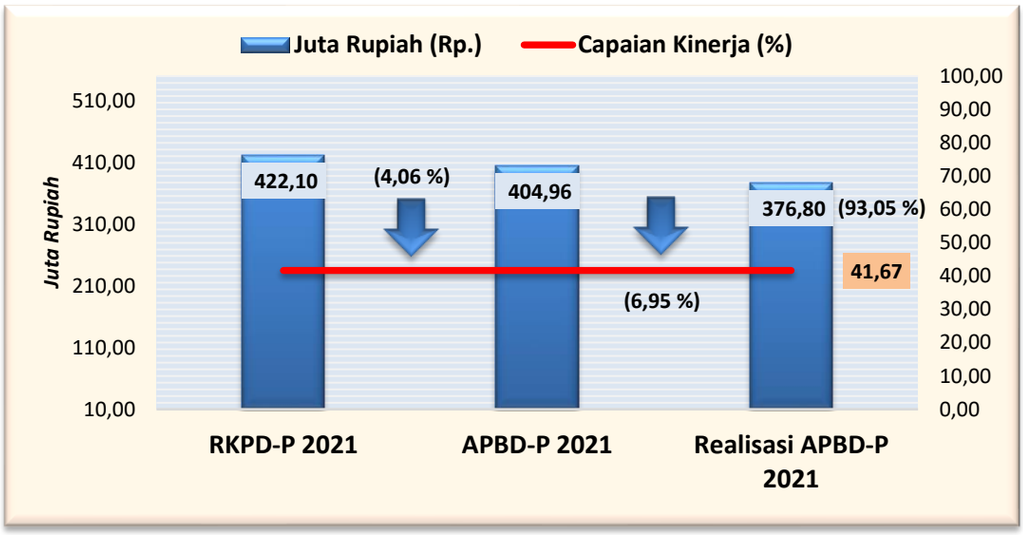

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.61
Target dan Capaian Kinerja Bidang Persandian Tahun 2021

2.2.2.16 Bidang Kebudayaan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Kebudayaan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 9 (sembilan) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kebudayaan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.6.257.600.251, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.7.683.420.501 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 22,79

persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.425.820.250 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kebudayaan secara umum mencapai 68,93 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sedang'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.7.683.420.501 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.5.296.527.487. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kebudayaan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 71,25 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sedang'.

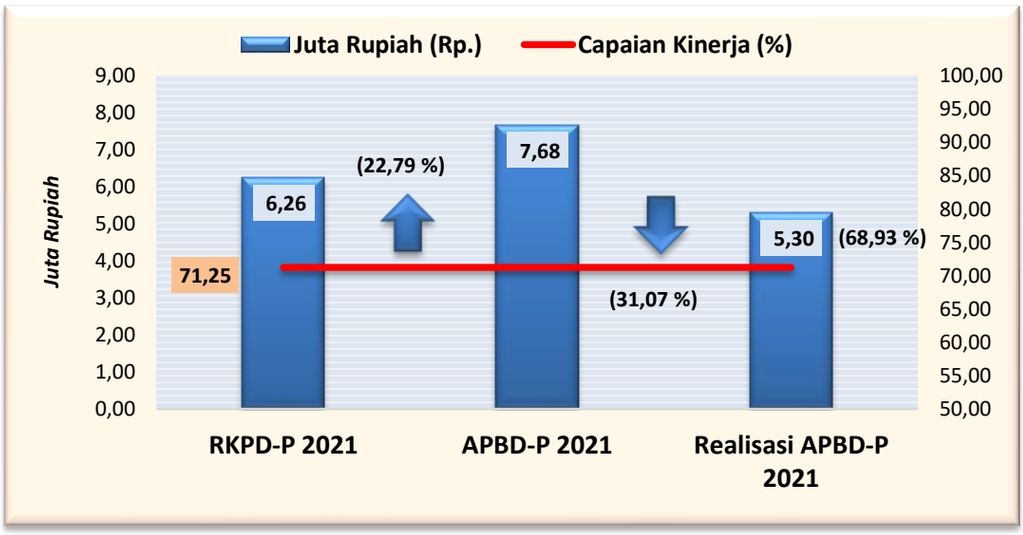

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.62
Target dan Capaian Kinerja Bidang Kebudayaan Tahun 2021

2.2.2.17 Bidang Perpustakaan

Pelaksanaan pembangunan Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 14 (empat belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah dan Khusus sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Kinerja Pembangunan Daerah Bidang Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 dapat dilihat dari capaian Indikator Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah sebesar 90,78 persen, kemudian Indikator Pemenuhan Koleksi Kekhasan Daerah Tingkat Provinsi sebesar 95,44 persen, indikator selanjutnya yaitu pencapaian kinerja Indikator Pemenuhan

Koleksi Nasional dan Naskah Kuno sebesar 98,28 persen, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.95
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Perpustakaan Tahun 2021

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Capaian RKPD 2021	Tingkat Capaian Kinerja (%)
Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	%	100,00	90,78	90,78
Pemenuhan Koleksi Kekhasan Daerah Tingkat Provinsi	%	100,00	95,44	95,44
Pemenuhan Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	%	100,00	98,28	98,28

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Perpustakaan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.18.137.451.386, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.18.161.204.298 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,13 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.23.752.912 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Perpustakaan secara umum mencapai 91,13 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.18.161.204.298 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.16.550.008.224. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Perpustakaan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 95,87 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

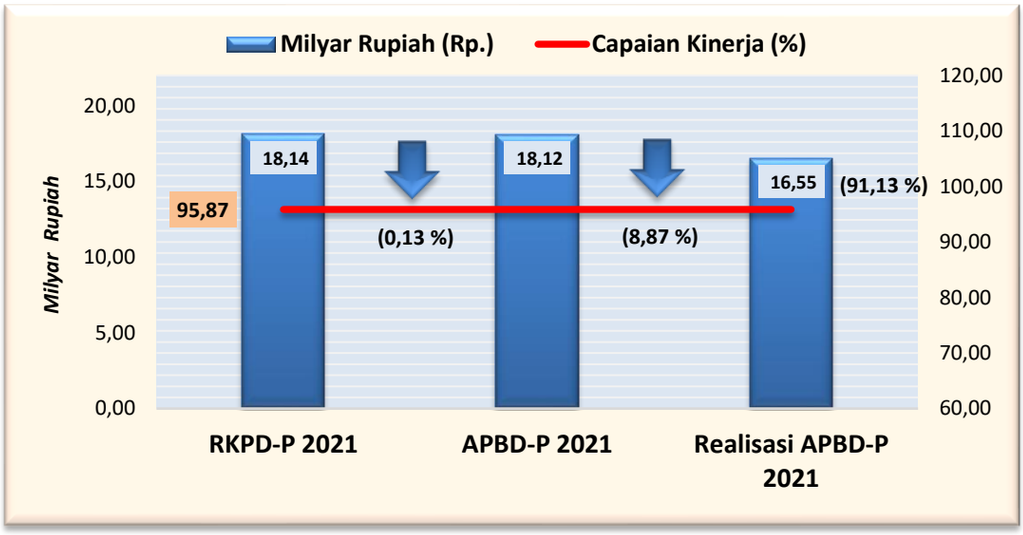

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.63
Target dan Capaian Kinerja Bidang Perpustakaan Tahun 2021

2.2.2.18 Bidang Kearsipan

Pada urusan pemerintahan Bidang Kearsipan Tahun 2021, pelaksanaan pembangunan melalui 2 (dua) program dan 6 (enam) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah dan Khusus sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Kinerja Pembangunan Urusan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 dapat dilihat dari capaian indikator program (outcomes) yaitu Indikator Meningkatnya Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Kearsipan dengan target RKPD Tahun 2021 sebesar 100 persen dan capaian kinerja sebesar 94,70 persen dan Indikator Meningkatnya Kualitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Arsip dari target 100,00 persen dapat terealisasi sebesar 93,14 persen, seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.64
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Bidang Kearsipan Tahun 2021

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kearsipan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.868.305.212, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.859.552.300 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,01 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.8.752.912 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kearsipan secara umum mencapai 95,51 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.859.552.300 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.820.982.050. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kearsipan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 96,69 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

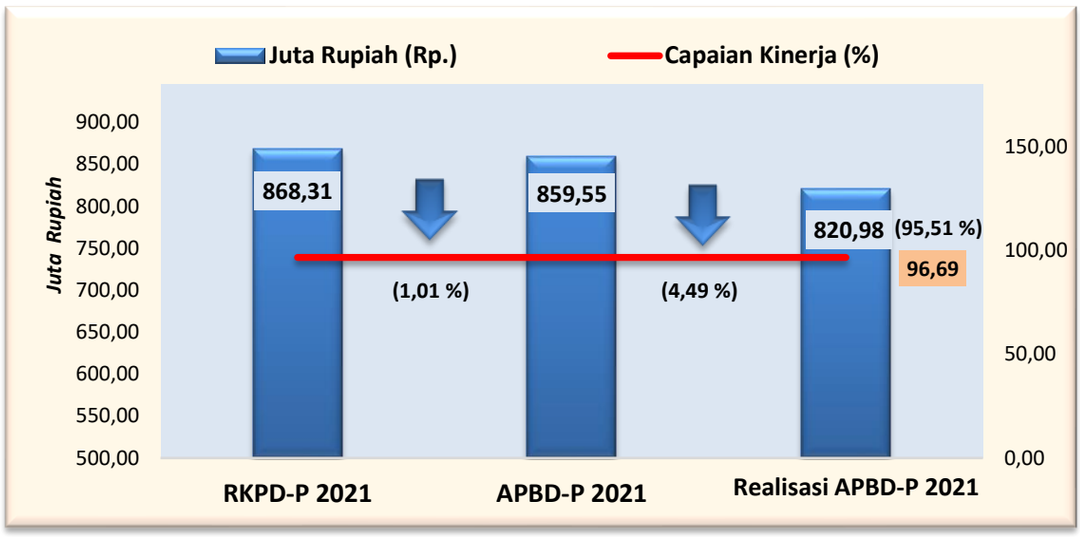

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.65
Target dan Capaian Kinerja Bidang Kearsipan Tahun 2021

2.2.3 Urusan Pilihan

2.2.3.1 Bidang Kelautan dan Perikanan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 22 (dua puluh dua) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Kinerja Bidang Kelautan dan Perikanan pada Tahun 2021 dapat dilihat dari capaian beberapa indikator antara lain pada Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dengan persentase capaian Indikator Pengelolaan Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil telah mencapai target yaitu 100,00 persen dan Indikator Produksi Garam dari target 300 Ton data capaian sementara dilaporkan baru mencapai 25,15 ton dengan persentase capaian sebesar 8,38 persen yang berarti masih jauh di bawah target.

Pada Program Perikanan Tangkap capaian dapat dilihat dari Indikator Produksi Perikanan Tangkap dari target RKPD sebesar 250.454ton data capaian sebesar 65.509 ton (data capaian masih sementara, menunggu validasi one data dari KKP) dengan persentase capaian sebesar 66,08 persen, kemudian Indikator Rata-Rata Pendapatan Nelayan dari target 2,5 Juta/orang/bulan data capaian masih sementara sesuai laporan yaitu sebesar 2,8 Juta/orang/bulan yang berarti telah melampaui target.

Pada Program Perikanan Budidaya capaian dapat dilihat dari Indikator Produksi Perikanan Budidaya dari target RKPD sebesar 1.223.089 ton data capaian sebesar 261.872 ton (data capaian merupakan data capaian semster 1, untuk semester 2 masih menunggu dari Kab/Kota) dengan persentase capaian sebesar 21,41 persen, kemudian Indikator Nilai Tukar Pembudidaya Ikan dari target 99 persen data capaian sebesar 99,94 yang berarti telah melampaui target dengan persentase capaian sebesar 100,95 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.96
Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Dinas Kelautan dan Perikanan					
1	Persentase Capaian Pengelolaan Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (%)	%	100	100	100,00
2	Produksi garam (Ton)	Ton	300	25,15*	8,38
3	Produksi Perikanan Tangkap (ton)	ton	250.454,77	165.509*	66,08
4	Nilai Tukar Nelayan		100	103,27	103,27
5	Jumlah nelayan yang dilindungi	Orang	10000	2703*	27,03
6	Rata-rata pendapatan nelayan	Org/ bulan	2.500.000	2.800.000*	112,00
7	Produksi Perikanan Budidaya (ton)	ton	1.223.089,22	261.872,85*	21,41
8	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan	%	99,00	99,94	100,95
9	Penyelesaian Kasus Tindak Pidana KP yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai peraturan perundang-undangan melalui penerapan sangsi administrasi & Sangsi Pidana	%	20	100	500
10	Produksi Perikanan Olahan	Kg	5.928.300	5.507.771	92,91
11	Nilai pembiayaan usaha perikanan dari lembaga keuangan bank dan bukan bank (Rp.juta)	Rp. Juta	700.000	857.997,512	122,57
UPT BALAI PERBENIHAN PERIKANAN					
1	Jumlah produksi benih ikan dan udang bermutu	Benih	2.500.000	1.911.147	76,45
2	Target PAD	Rp.	1.400.000.000	1.529.905.000	109,28
UPT PMHP					
-	Persentase UMKM binaan yang telah menerapkan standar Mutu Hasil Perikanan	%	50	50	100,00
UPT PELABUHAN WILAYAH 1					
-	Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Wilayah I	Kg	3.500.000	4.203.142	120,09

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
-	PAD Pelabuhan Wilayah I	Rp.	1.850.000.000	2.205.885.000	119,24
UPT PELABUHAN WILAYAH 2					
-	Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Wilayah II	Kg	1.761.190	1.506.010	85,51
-	PAD Pelabuhan Wilayah II	Rp.	115.000.000	115.930.000	100,81
UPT PELABUHAN WILAYAH 3					
-	Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Wilayah III	Kg	541.780	552.941	102,06
-	PAD Pelabuhan Wilayah III	Rp.	460.000.000	341.006.000	74,13
UPT PELABUHAN WILAYAH 4					
-	Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Wilayah IV	Kg	1.260.760	1.723.195	136,68
-	PAD Pelabuhan Wilayah IV	Rp.	120.000.000	197.205.000	164,34

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)
**) Data Sementara*

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.72.457.727.129, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.73.653.917.129 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,65 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.196.190.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kelautan dan Perikanan secara umum mencapai 90,79 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.73.653.917.129 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.66.869.795.592. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kelautan dan Perikanan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 105,11 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

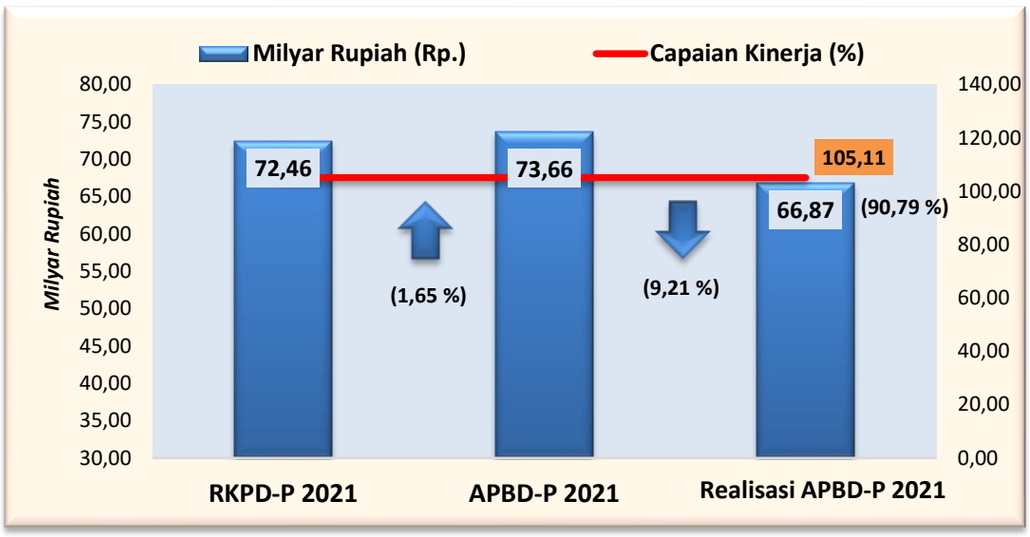

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.66
Target dan Capaian Kinerja
Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2021

2.2.3.2 Bidang Pariwisata

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pariwisata pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 15 (lima belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Capaian kinerja Bidang Pariwisata Tahun 2021 dapat digambarkan melalui Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan capaian kinerja Indikator Persentase Capaian Peningkatan Daya Tarik Destinasi sebesar 100 persen.

Pada Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dengan Capaian Indikator Pelaku Ekraf yang Mandiri dalam Memanfaatkan Layanan Hak Kekayaan atas Intelektual sebesar 100 persen yang berarti telah mencapai target RKPD 2021.

Selanjutnya pada Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan capaian Indikator Meningkatnya Kualitas Pelayanan Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Terstandarisasi dapat terealisasi sebanyak 668 orang dengan persentase capaian sebesar 100 persen atau telah mencapai target.

Adapun capaian indikator kinerja program (outcomes) Bidang Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.97
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Pariwisata Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Persentase Indikator Program Dinas Pariwisata yang tercapai (%)	100,00	100,00	100,00
2	Persentase Capaian Peningkatan Daya Tarik Destinasi (%)	100,00	98,00	98,00
3	Presentase Pelaku Ekraf yang mandiri dalam memanfaatkan layanan Hak Kekayaan Atas Intelektual (%)	100,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terstandarisasi (Orang)	668 Orang	668 Orang	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pariwisata Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.21.437.184.003, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.21.477.184.003 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,19 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.40.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pariwisata secara umum mencapai 91,39 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.21.477.184.003 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.19.627.646.738. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Pariwisata pada Tahun 2021 secara umum mencapai taerget 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Sangat Tinggi’.

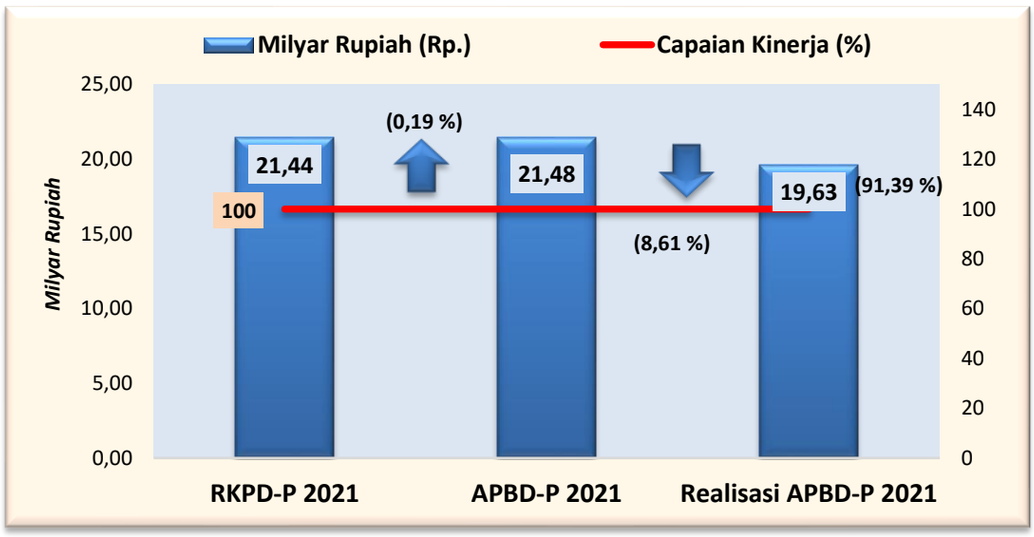

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.67
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pariwisata Tahun 2021

2.2.3.2 Bidang Pertanian

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pertanian pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 7 (tujuh) program dan 34 (tiga puluh empat) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing." Bidang Pertanian dilaksanakan oleh 2 (dua) perangkat daerah, yaitu 1) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dan 2) Dinas Perkebunan dan Peternakan.

a. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pertanian oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 7 (tujuh) program dan 15 (lima belas) kegiatan.

Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebesar 182 ribu hektar, atau mengalami peningkatan sekitar 4 ribu hektar (2,3 persen) dibandingkan Tahun 2020 yang mencapai 178 ribu hektar. Puncak panen padi pada Tahun 2021 mengalami pergeseran dibanding 2020. Pada Tahun 2021, puncak panen terjadi pada Bulan Oktober, yaitu mencapai 28 ribu hektar, sementara puncak panen pada 2020 terjadi pada Bulan April, yaitu sebesar 25 ribu hektar.

Produksi padi di Sulawesi Tengah sepanjang Januari hingga Desember 2021 mencapai sekitar 867 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan

sekitar 75 ribu ton GKG (9,74 persen) dibandingkan Tahun 2020 yang sebesar 792 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada Tahun 2021 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 130 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Agustus, yaitu sebesar 22 ribu ton GKG

Penurunan produksi padi yang cukup besar pada Tahun 2021 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti Kabupaten Toli-Toli dan Donggala. Di sisi lain, beberapa kabupaten/ kota mengalami peningkatan produksi padi yang relatif besar, misalnya Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Poso.

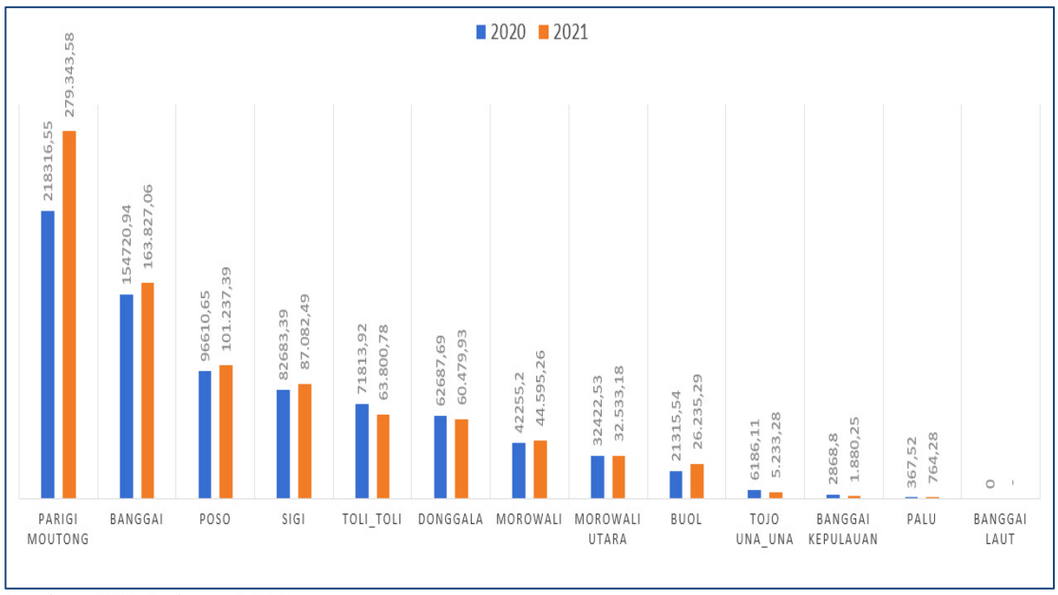

Sumber: BPS Sulteng 2022

Gambar 2.68
Produksi Padi di Sulawesi Tengah
Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG), 2020 dan 2021

Untuk Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.98
Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah
Menurut Subround, 2020-2021

Uraian/Periode Waktu	2020	2021	Perkembangan 2021 terhadap 2020	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (Ribu Hektar)				
Januari-April	54,69	55,25	0,55	1,02
Mei-Agustus	56,35	57,95	1,6	2,84
September-Desember	67,02	68,98	1,96	2,93
Januari-Desember	**178,06**	**182,18**	**4,12**	**2,31**
Produksi Padi (Ribu Ton GKG)				
Januari-April	247,5	263,67	16,17	6,54
Mei-Agustus	251,71	284,69	32,98	13,10
September-Desember	293,03	318,64	25,61	8,74
Januari-Desember	**792,25**	**867,01**	**74,76**	**9,44**

Sumber: BPS Sulteng 2022

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 511 ribu ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 44 ribu ton (9,43 persen) dibandingkan Tahun 2020 yang sebesar 467 ribu ton beras. Produksi beras tertinggi pada Tahun 2021 terjadi pada Bulan Oktober, yaitu sebesar 77 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada Bulan Agustus, yaitu sebesar 13 ribu ton. Sama dengan Tahun 2021, produksi beras tertinggi pada Tahun 2020 terjadi pada Bulan Oktober.

b. Dinas Perkebunan dan Peternakan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Pertanian oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 7 (tujuh) program dan 19 (sembilan belas) kegiatan.

Gambaran capaian kinerja Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2021 secara umum masih di bawah target yang diharapkan. Hal ini antara lain dapat dilihat melalui pencapaian Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian pada Indikator Jumlah Produktivitas 7 (tujuh) Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (Kg/Ha) yang rata-rata masih belum mencapai target, seperti yang terlihat pada gambar berikut:

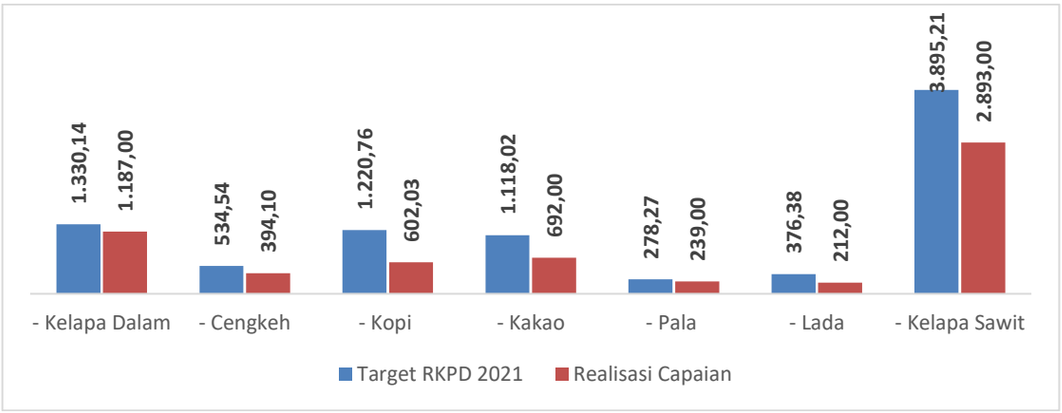

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.69
Jumlah Produktivitas 7 Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (Kg/Ha) Tahun 2021

Selanjutnya untuk gambaran capaian kinerja RKPD 2021 Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.99
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021

Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
Jumlah Produktivitas 8 Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan				
- Kelapa dalam	Kg/Ha	1.330,14	1187,00	89,24
- Cengkeh	Kg/Ha	534,54	394,10	73,73
- Kopi	Kg/Ha	1.220,76	602,03	49,32
- Kakao	Kg/Ha	1.118,02	692,00	61,89
- Pala	Kg/Ha	278,27	239,00	85,89
- Lada	Kg/Ha	376,38	212,00	56,33
- Kelapa sawit	Kg/Ha	3.895,21	2893,00	74,27
- Karet	Kg/Ha	848,37	1131,83	133,41
Jumlah Kelahiran Ternak Sapi	(Ekor)	100.000	22.883	22,88
Jumlah Prasarana dan Sarana Pengolahan Serta Pemasaran Hasil Perkebunan	(Laporan)	1	1	100
Jumlah Jaringan Pemasaran Produk Usaha Peternakan	(Unit)	7	7	100
Persentase Status Kesehatan Hewan	(%)	88	88	100
Persentase Tersedianya Pangan Asal Hewan Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	(%)	80	80	100
UPT PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN				
Jumlah Rekomendasi Teknologi Pengendalian	(Laporan)	1	1	100

Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Target RKPD	Realisasi Capaian RKPD	Tingkat Capaian
OPT Secara Terpadu				
UPT PENGAWASAN MUTU DAN SERTIFIKASI BENIH				
Jumlah Bibit/Benih Unggul Yang Disertifikasi				
- Kakao	(Pohon)	770.500	1.580.923	205,18
- Kelapa Dalam	(Pohon)	450.000	538.497	119,67
- Kopi	(Pohon)	450.000	464.340	103,19
- Cengkeh	(Pohon)	350.000	259.840	74,24
- Pala	(Pohon)	125.000	93.500	74,80
- Lada	(Pohon)	150.000	10.000	6,67
- Kelapa Sawit	(Pohon)	10.000	171.821	1.718,21
UPT PEMBIBITAN TERNAK				
Jumlah Bibit Ternak Yang Berkualitas	(Ekor)	10	7	70
UPT VETERINER				
Jumlah Pelayanan Kesehatan Hewan san Kesmavet	(Layanan)	96	30.015	31.265,625
UPT BALAI PERBENIHAN PERKEBUNAN				
Jumlah Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Yang Unggul dan Bermutu				
- Kelapa Dalam	(Pohon)	84.700,00	42.600,00	50,30
- Kakao	(Pohon)	117.975,00	103.000,00	87,31
- Kopi	(Pohon)	605.000,00	75.000,00	12,40
- Karet	(Pohon)	943,80	-	-
- Cengkeh	(Pohon)	79.860,00	81.700,00	102,30
- Pala	(Pohon)	72.600,00	13.500,00	18,60
- Lada	(Pohon)	90.750,00	10.500,00	11,57

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Pertanian Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.192.686.595.480, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.197.812.088.480 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,66 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.5.125.493.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Pertanian secara umum mencapai 91,64 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.197.812.088.480 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.181.278.874.576. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang

Pertanian pada Tahun 2021 secara umum mencapai 99,13 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

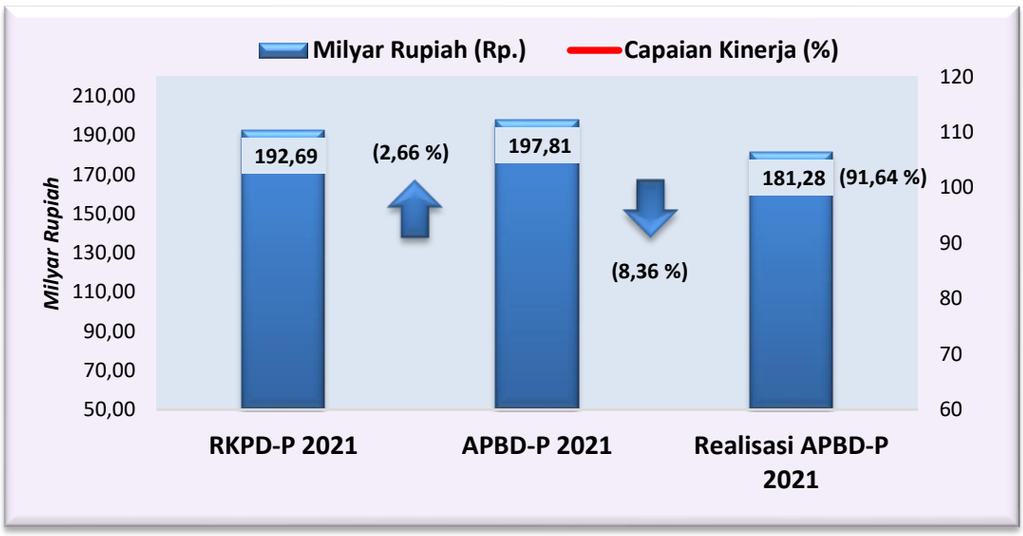

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.70
Target dan Capaian Kinerja Bidang Pertanian Tahun 2021

2.2.3.4 Bidang Kehutanan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Kehutanan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 20 (dua puluh) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Revitalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup Secara Berkelanjutan."

Capaian kinerja RKPD 2021 Bidang Kehutanan secara umum telah terlaksana sesuai dengan target walaupun masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target. Selanjutnya untuk gambaran pencapaian seluruh indikator kinerja utama pada urusan kehutanan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.100
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Kehutanan Tahun 2021

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
DINAS KEHUTANAN				
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	6,3	315,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK)	Kasus	181	178	98,34
Nilai indeks efektivitas kawasan konservasi meningkat setiap tahun.	%	70	70	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	2.245	9.011	401,39
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	20.000	730	3,65
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	28	28	100,00
UPTD TAMAN HUTAN RAYA				
Nilai indeks efektivitas kawasan konservasi meningkat setiap tahun.	%	70	70	100,00
UPTD KPH DAMPELAS TINOMBO				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	185	125	67,57
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	4.852,9	242,65
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	3	3	100,00
UPTD KPH DOLAGO TANGGUNUNG				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	0	0,00

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	250	300	120,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	0	0,00
UPTD KPH TOILI BATURUBE				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	0	0,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	0	0,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	250	150	60,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	2	100,00
UPTD KPH BANAWA-LALUNDU				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	50	50	100,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	730	36,50
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	2	100,00
UPTD KPH KULAWI				

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	160	140	87,50
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	#REF!	2	#REF!
UPTD KPH SINTUWU MAROSO				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	0	0,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	0	0,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	200	200	100,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	0	0,00
UPTD KPH SIVIA PATUJU				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	0	0,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	150	150	100,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat	Hektar	1.750	0	0,00

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
meningkat setiap tahun				
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	2	100,00
UPTD KPH BALANTAK				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	250	100	40,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	2	100,00
UPTD KPH PULAU PELING				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	0	0,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	0	0,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	100	50	50,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	250	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	2	2	100,00
UPTD KPH TEPEASA MAROSO				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	100	100	100,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	500	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	3	0	0,00
UPTD KPH TEPO ASA AROA				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	200	50	25,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	500	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	28	3	10,71
UPTD KPH GUNUNG DAKO				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	3	100,00
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	0	0,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	150	296	197,33
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	2.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	28	0	0,00
UPTD KPH POGOGUL				
Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkat setiap Tahun	%	3	0	0,00

Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah	Dok	1	1	100,00
Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada tahun 2021	%	2	2	100,00
Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK).	%	5	5	100,00
Luas tutupan hutan lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun	Hektar	200	150	75,00
Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun	Hektar	1.000	0	0,00
Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya	Kelompok	28	2	7,14

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Kehutanan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.85.836.354.266, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.85.710.204.266 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,15 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.126.150.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Kehutanan secara umum mencapai 93,44 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.85.710.204.266 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.80.083.600.154. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Kehutanan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 83,49 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori ‘Tinggi’.

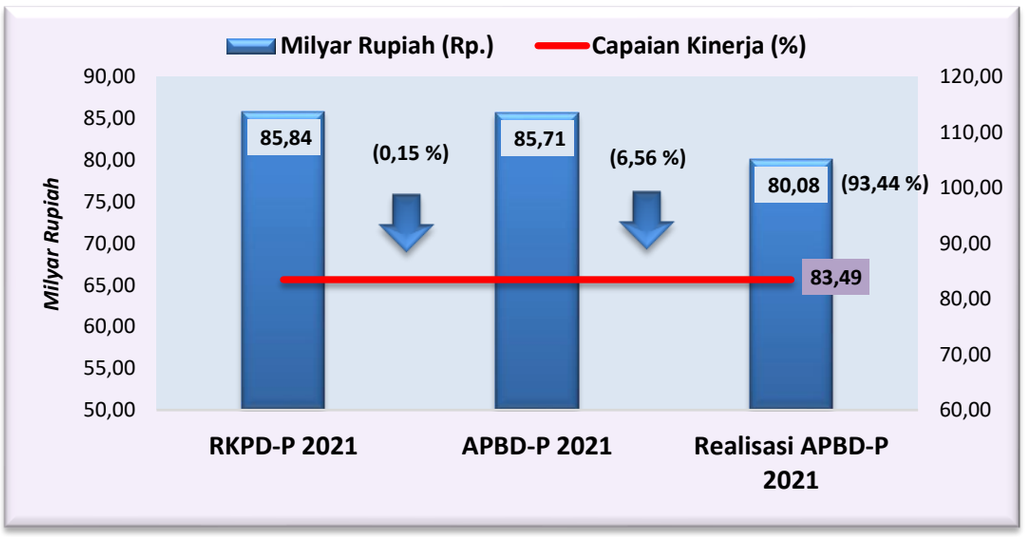

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.71
Target dan Capaian Kinerja Bidang Kehutanan Tahun 2021

2.2.3.5 Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral

Pelaksanaan pmbangunan urusan pemerintahan Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 5 (lima) program dan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Mendukung Percepatan Kemandirian Energi Baru Terbarukan."

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.17.047.412.355, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.23.849.806.630 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 39,90 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.6.802.394.275 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral secara umum mencapai 94,38 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.23.849.806.630 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.22.510.294.274. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral pada Tahun 2021 secara umum mencapai 97,82 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

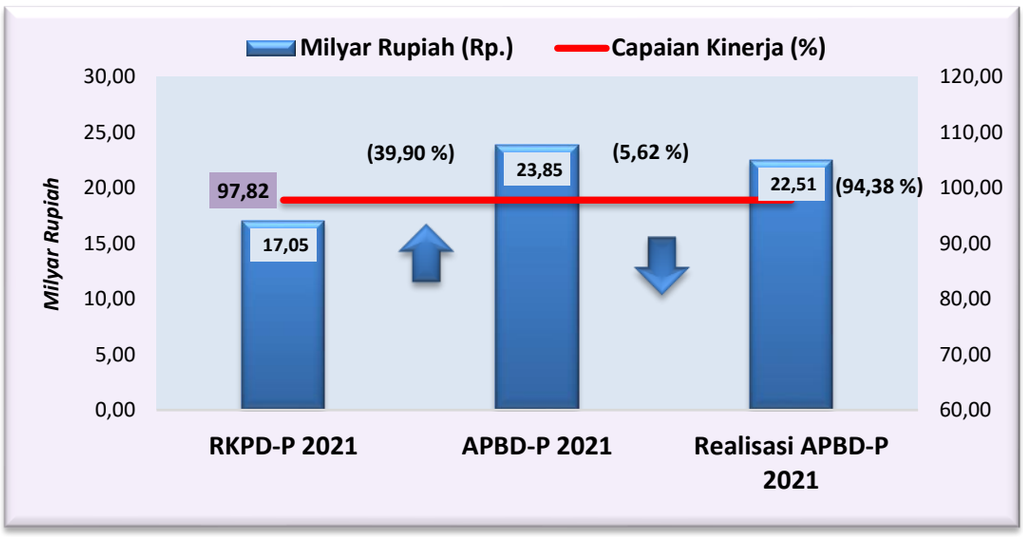

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.72
Target dan Capaian Kinerja Bidang
Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2021

2.2.3.6 Bidang Perdagangan

Pembangunan dalam Bidang Perdagangan sangat penting dilakukan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.

Pelaksanaan pmbangunan urusan pemerintahan Bidang Perdagangan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 11 (sebelas) kegiatan untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Gambaran kinerja RKPD urusan perdagangan Tahun 2021 dapat dilihat pada masing-masing indikatornya yaitu; 1) Indikator Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB dari target sebesar 11,59 persen hanya dapat terealisasi sebesar 6,07 persen, 2) Indikator Ekspor Bersih Perdagangan dari target 1.200 Juta USD dapat terealisasi sebesar 4.796

Juta USD, 3) Indikator Jumlah Penyelesaian Pengaduan Konsumen melalui Badan Penanganan Sengketa Konsumen/BPSK Kab./Kota Sulawesi Tengah dari target 70 persen dapat terealisasi sebesar 41,00 persen, 4) Indikator Jumlah Komoditi yang Diuji dari target 105 sampel hanya dapat terealisasi sebanyak 77 sampel, dan 5) Indikator Jumlah Alat yang Dikalibrasi dari target 100 unit dapat terealisasi hingga mencapai sebesar 207 sampel, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.101
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Perdagangan Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian Kinerja (%)
1	Jumlah Presentase Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (%)	11,59	6,07	52,36
2	Jumlah Penyelesaian Pengaduan Konsumen melalui Badan Penanganan Sengketa Konsumen/BPSK Kab/Kota Sulawesi Tengah	70	41	58,57
3	Jumlah Ekspor Bersih Perdagangan (Jt USD)	1.200	4.796	399,74
4	Jumlah Komoditi yang di Uji (sampel)	105	77	73,33
5	Jumlah Alat yang di Kalibrasi (Unit)	100	207	207,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Perdagangan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.7.143.825.383, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.5.580.340.900 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 21,89 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.1.563.484.483 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Perdagangan secara umum mencapai 96,43 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.5.580.340.900 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.5.381.122.730. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang

Perdagangan pada Tahun 2021 secara umum mencapai 127,96 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

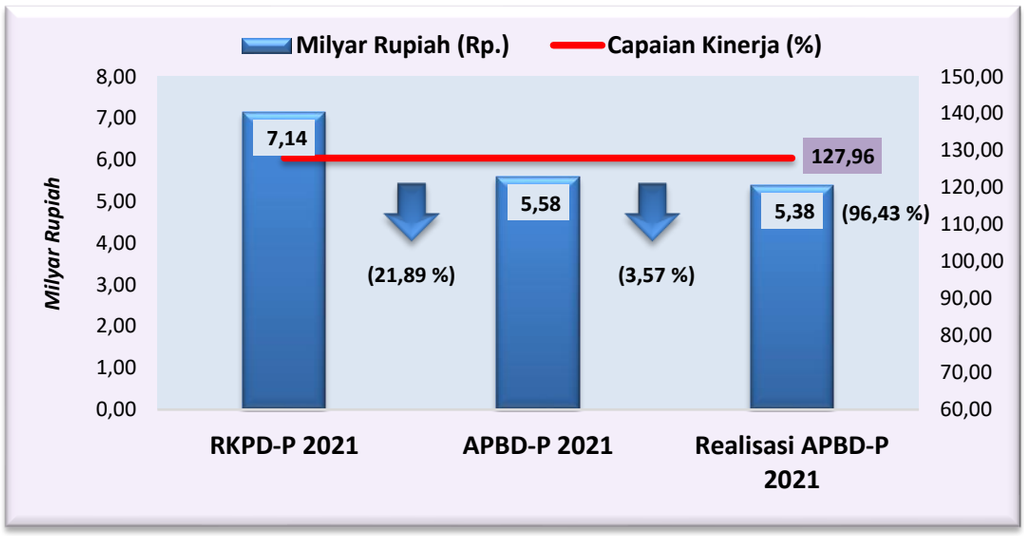

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.73
Target dan Capaian Kinerja Bidang Perdagangan Tahun 2021

2.2.3.7 Bidang Perindustrian

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Perindustrian pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 11 (sebelas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Melanjutkan Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Serta Pariwisata yang Berdaya Saing."

Kinerja RKPD Bidang Perindustrian pada Tahun 2021 dapat dilihat melalui capaian beberapa indikatornya yaitu; 1) Indikator Jumlah Pertumbuhan Industri dari target sebesar 7,80 persen dapat terealisasi hingga mencapai 7,96 persen, 2) Indikator Jumlah Sumber Daya Industri yang Terfasilitasi dari target 28 industri hanya dapat terealisasi sebanyak 21 industri, 3) Indikator Jumlah IKM yang Terlayani dari target sebanyak 200 IKM dapat terealisasi sebanyak 260 IKM, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.102
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Bidang Perindustrian Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Program (Outcomes)	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Jumlah Pertumbuhan Industri %	7,80	7,96	102,05
2	Jumlah Sumber Daya Industri yang Terfasilitasi	28	21	75,00
3	Jumlah IKM yang terlayani	200	260	130,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Perindustrian Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.26.126.661.236, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.28.360.145.719 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 8,55 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.233.484.483 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Perindustrian secara umum mencapai 86,80 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.28.360.145.719 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.24.617.759.620. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Perindustrian pada Tahun 2021 secara umum mencapai 98,19 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

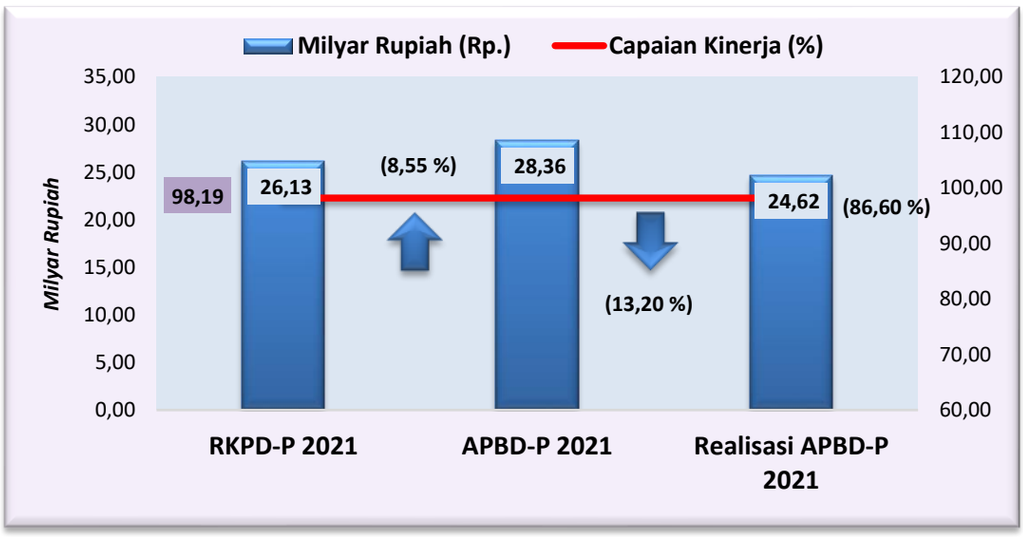

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.74
Target dan Capaian Kinerja Bidang Perindustrian Tahun 2021

2.2.3.8 Bidang Transmigrasi

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Bidang Transmigrasi pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 3 (tiga) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial."

Capaian Kinerja Bidang Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 dilaksanakan oleh melalui program 3 (tiga) program yaitu Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi, Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi dan Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi dapat terlaksana sesuai target yang direncanakan dengan realisasi mencapai 100 persen.

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Bidang Transmigrasi Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.3.151.121.827, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.3.787.083.557 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 20,18 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.635.961.730 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Bidang Transmigrasi secara umum mencapai 88,76 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat

dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.3.787.083.557 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.3.361.589.516. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Transmigrasi pada Tahun 2021 secara umum mencapai 100,00 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

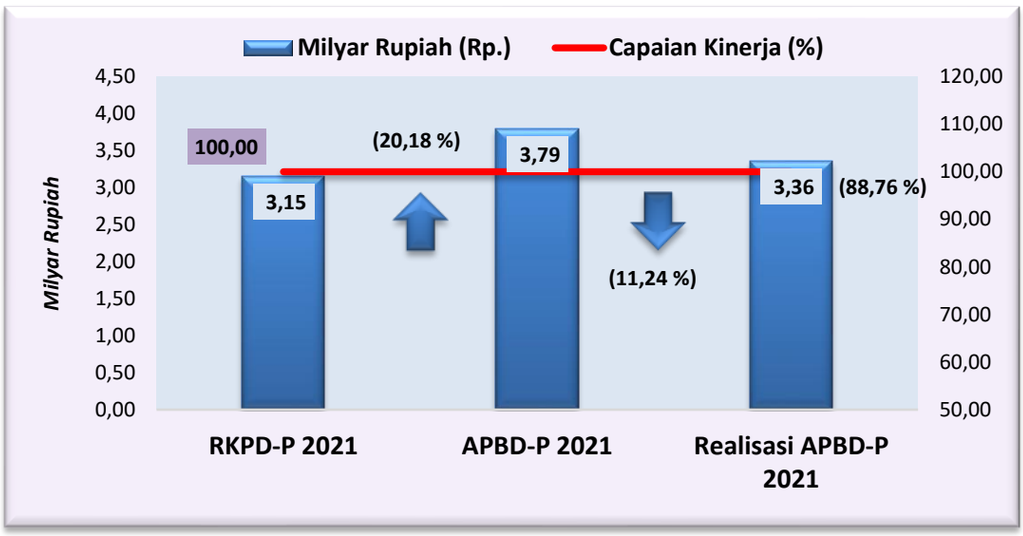

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.75
Target dan Capaian Kinerja Bidang Transmigrasi Tahun 2021

2.2.4 Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

2.2.4.1 Unsur Sekretariat Daerah

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Sekretariat Daerah pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 8 (delapan) program dan 30 (tiga puluh) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi Yang Bersih Dan Melayani Serta Terwujudnya Kepastian Hukum Dan Perlindungan HAM."

Capaian kinerja Unsur Sekretariat Daerah pada Tahun 2021 berdasarkan hasil evaluasi cukup memuaskan sesuai target yang diharapkan seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.103
Capian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Unsur Sekretariat Daerah Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Biro Administrasi Pimpinan					
-	Persentase Administrasi Perkantoran yang baik	%	100,00	100,00	100,00
-	Jumlah Laporan acara KDH,WKDH,SEKDA dan Asisten	Kali	1.632	1.632	100,00
Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah					
-	Persentase Administrasi Perkantoran yang baik	%	100,00	100,00	100,00
-	Persentase pelaksanaan pemantauan pemerintahan daerah dan otonomi daerah	%	100,00	100,00	100,00
Biro Umum					
-	Terlaksananya Administrasi Perkantoran yang Baik	%	100,00	100,00	100,00
Biro Ekonomi					
-	Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	%	100,00	100,00	100,00
-	Persentase fasilitasi dan koordinasi kebijakan perekonomian daerah	%	100,00	100,00	100,00
Biro Kesejahteraan Sosial					
-	Terlaksananya Administrasi Perkantoran yang Baik	%	100,00	100,00	100,00
-	Meningkatnya fasilitasi pengembangan kesejahteraan rakyat dalam pengelolaan sarana dan prasarana spiritual, kelembagaan bina spiritual, serta kebijakan kesejahteraan rakyat non pelayanan dasar dan pelayanan dasar	%	20,00	20,00	100,00
Biro Organisasi					
-	Meningkatnya perencanaan, pengangaran dan administrasi keuangan, kepegawaian, umum dan Asset	%	100,00	100,00	100,00
-	Meningkanya kualitas pelayanan publik melalui penataan kelembagaan dan reformasi birokrasi, analisa jabatan serta pebinaan ketatalaksanaan dan budaya kerja	%	100,00	100,00	100,00

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi Capaian 2021	Tingkat Capaian (%)
Biro Pengadaan Barang dan Jasa					
-	Terlaksananya Administrasi Perkantoran Yang Baik	%	100,00	100,00	100,00
-	Level kematangan/ maturasi Lembaga Pengadaan Barang/Jasa	Level	3	3	100,00
Biro Hukum					
-	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85,00	85,00	100,00
-	Indeks Reformasi Birokrasi	%	85,00	85,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil persandingan/ konsistensi penganggaran dapat diketahui bahwa pada penetapan pagu RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar pengalokasian anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 sebesar Rp.161.992.001.244, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.164.181.926.345 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,35 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.189.925.101 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Sekretariat Daerah secara umum mencapai 90,69 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.164.181.926.345 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.148.901.199.528,00.

Sedangkan untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Sekretariat Daerah pada Tahun 2021 secara umum mencapai 100,00 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi', sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

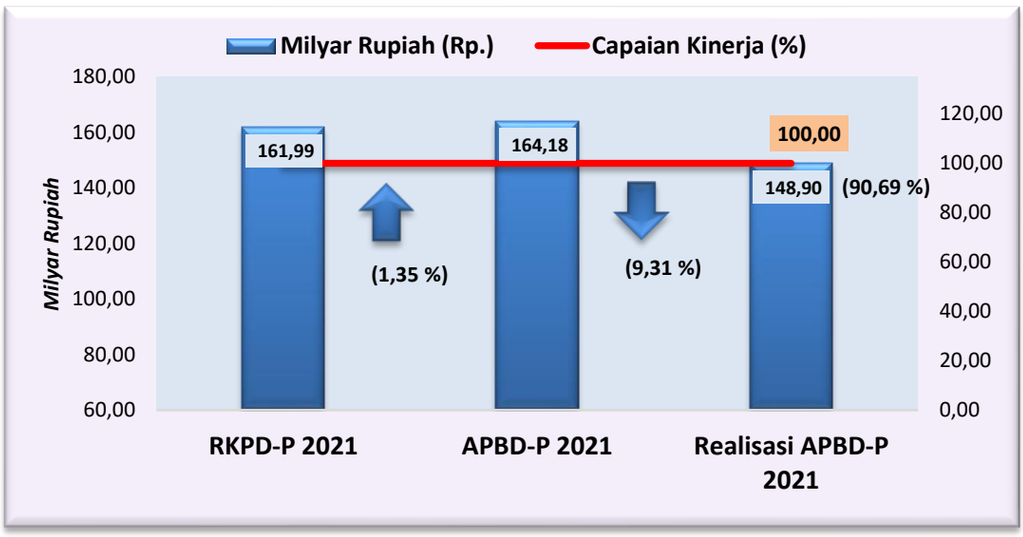

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.76
Target dan Capaian Kinerja Unsur Sekretariat Daerah Tahun 2021

2.2.4.2 Unsur Sekretariat DPRD

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Sekretariat DPRD pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 2 (dua) program dan 18 (delapan belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi Yang Bersih Dan Melayani Serta Terwujudnya Kepastian Hukum Dan Perlindungan HAM."

Capaian kinerja Sekretariat DPRD pada Tahun 2021 secara umum melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian pelaksanaan Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD dimana kedua indikatornya jauh melampaui target. Indikator tersebut yaitu Jumlah Draft Perda Inisiatif yang dihasilkan dari target 3 draft dapat terealisasi mencapai sebesar 6 draft dengan persentase capaian sebesar 200 persen dan indikator Jumlah Produk Hukum yang Diimplementasikan dari target 50 keputusan hingga akhir Tahun 2021 dapat terealisasi sebesar 72 keputusan sehingga persentase capaian sebesar 144,00 persen sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

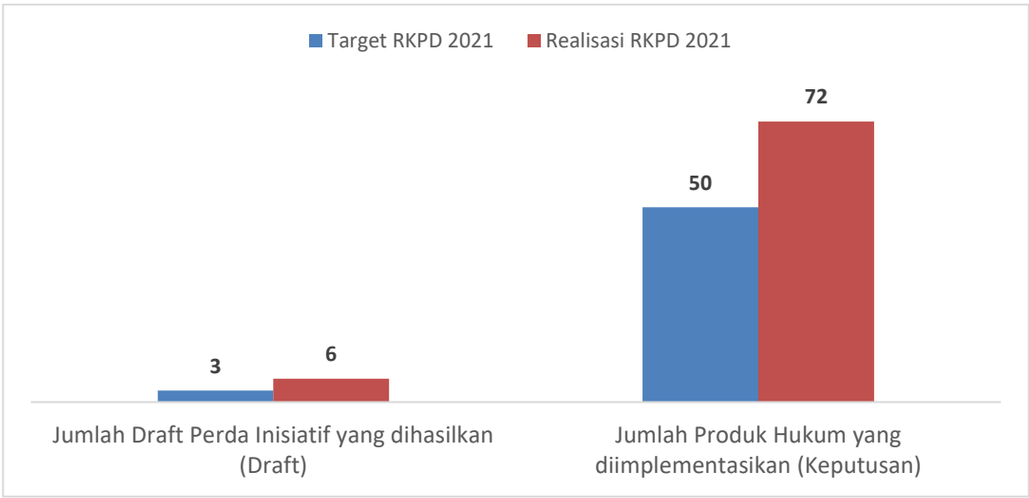

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.77
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Unsur Sekretariat DPRD Tahun 2021

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Sekretariat DPRD Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.113.940.078.300, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.119.617.578.300 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 4,98 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.5.677.500.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Sekretariat DPRD secara umum mencapai 89,80 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.119.617.578.300 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.107.416.411.835. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Sekretariat DPRD pada Tahun 2021 secara umum melewati target, yaitu 257,34 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

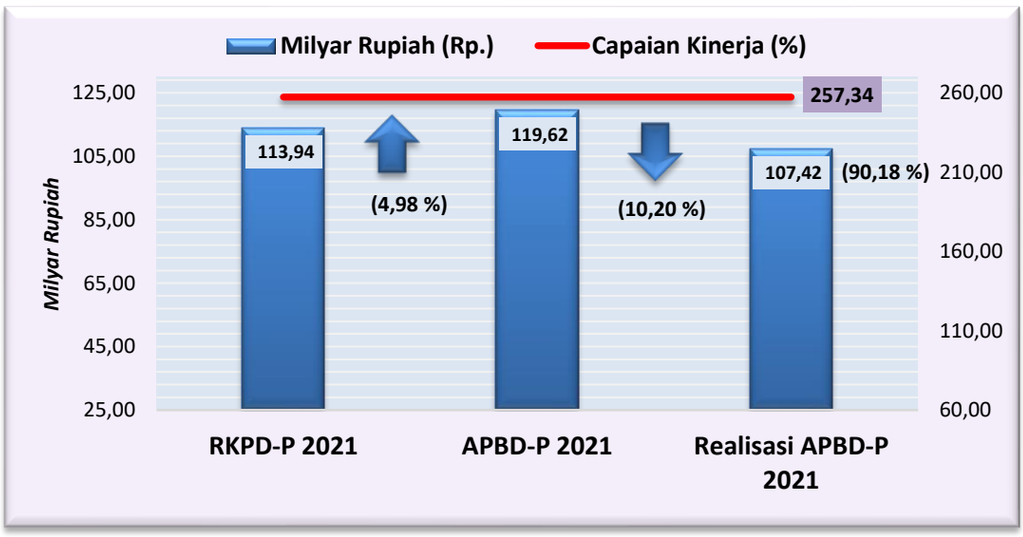

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.78
Target dan Capaian Kinerja Unsur Sekretariat DPRD Tahun 2021

2.2.4.3 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

2.2.4.3.1 Unsur Perencanaan

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Perencanaan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 13 (tiga belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi yang Bersih dan Melayani serta Terwujudnya Kepastian Hukum dan Perlindungan HAM."

Capaian kinerja dalam Unsur Perencanaan dapat dilihat melalui 3 (tiga) indikator kinerja program yang realisasinya telah mencapai target RKPD tahun 2021 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.104
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Unsur Perencanaan Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2021	Capaian RKPD 2021	Capaian Kinerja (%)
• Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	%.	63,05	63,05	100,00
• Persentase Capaian Sasaran RPJMD	%.	100,00	100,00	100,00
• Persentase Capaian Sasaran Perangkat Daerah	%.	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Perencanaan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.34.642.099.001, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.34.807.099.001 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 0,48 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.165.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Perencanaan secara umum mencapai 90,18 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.34.807.099.001 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.31.389.296.214. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Perencanaan pada Tahun 2021 secara umum mencapai target 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

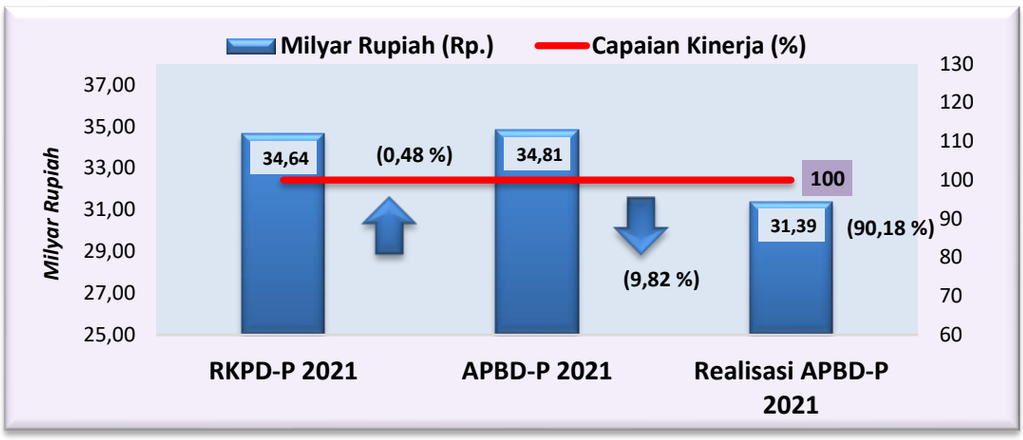

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.79
Target dan Capaian Kinerja Unsur Perencanaan Tahun 2021

2.2.4.3.2 Unsur Keuangan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Keuangan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 4 (empat) program dan 22 (dua puluh dua) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi yang Bersih dan Melayani serta Terwujudnya Kepastian Hukum dan Perlindungan HAM."

Urusan pemerintahan Unsur Keuangan dilaksanakan oleh 2 (dua) perangkat daerah, yaitu 1) Badan Pendapatan Daerah dan 2) Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

2.2.4.3.3 Badan Pendapatan Daerah

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Kinerja Urusan Keuangan yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.105
Capaian Idinaktor Kinerja Program (Outcomes)
Badan Pendapatan Daerah Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcomes)	Satuan	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
I	**Badan Pendapatan Daerah**				
	- Jumlah Target Pendapatan Daerah	Milyar	4.291	4.698	109,49
2	**UPTB Wil I Palu**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	246,31	249,30	101,20
3	**UPTB Wil II Parigi Moutong**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	56,48	56,31	99,70
4	**UPTB Wil III Poso**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	49,34	53,06	107,55
5	**UPTB Wil V Banggai**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	70,89	68,32	96,37
6	**UPTB Wil VI Banggai Kepulauan**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	15,39	13,13	85,30
7	**UPTB Wil VII Toli-Toli**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	31,37	29,70	94,68
8	**UPTB Wil VIII Buol**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	11,69	11,71	100,22
9	**UPTB Wil IX Tojo Una-Una**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	15,50	17,03	109,90
10	**UPTB Wil X Donggala**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	12,67	8,22	64,93
11	**UPTB Wil XI Sigi**				
	- Jumlah Target PKB, BBNKB & PAP	Milyar	17,53	13,13	74,94

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

2.2.4.3.4 Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Capaian kinerja dalam urusan Keuangan yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah secara umum terlaksana sesuai target yang diinginkan dengan persentase capaian rata-rata mencapai 100 persen, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.106
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes)
Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Tahun 2021

No	Indikator Kineja Program (Outcome)	Target RKPD 2021	Realisasi RKPD 2021	Tingkat Capaian (%)
1	Persentase Capaian Penyelenggaraan Pengelolaan Keuangan Daerah	100,00	100,00	100,00
2	Opini BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah	WTP	NA	NA
3	Persentase Capaian Penyelenggaraan Pengelolaan Barang Milik Daerah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Keuangan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.818.052.208.107, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.804.829.574.707 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 1,62 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.13.222.633.400 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Keuangan secara umum mencapai 87,98 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.804.829.574.707 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.708.083.843.299. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Keuangan pada Tahun 2021 secara umum melampaui target, yaitu 105,05 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

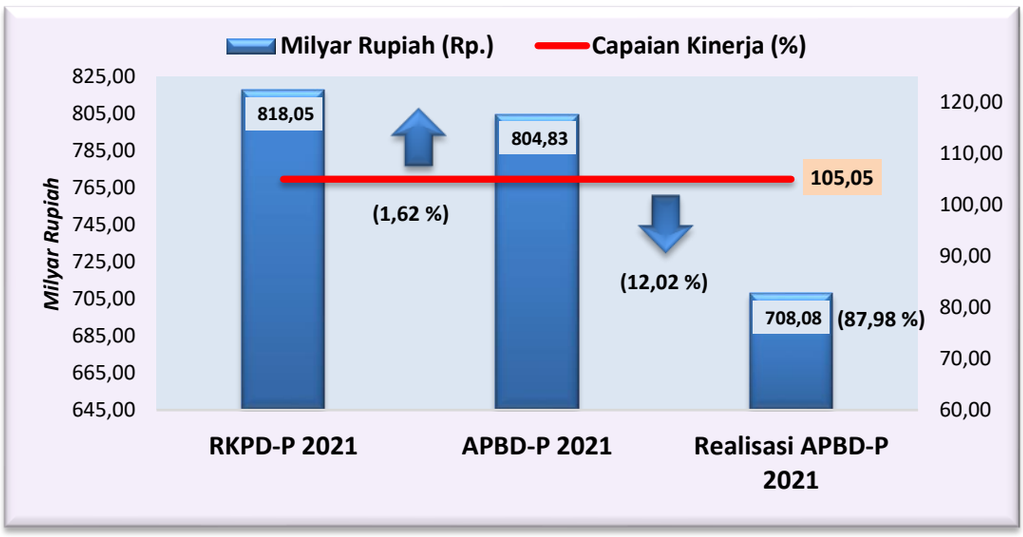

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.80
Target dan Alokasi Anggaran Unsur Keuangan Tahun 2021

2.2.4.3.5 Unsur Kepegawaian

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Kepegawaian pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 2 (dua) program dan 12 (dua belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi Yang Bersih Dan Melayani Serta Terwujudnya Kepastian Hukum Dan Perlindungan HAM."

Gambaran hasil kinerja Unsur Kepegawaian dapat dilihat melalui capaian Program Kepegawaian Daerah dengan indikator program yaitu Persentase Aparatur yang Menduduki Jabatan sesuai Kualifikasi, Kompetensi dan Kinerja dari target 56,00 persen hingga akhir Tahun 2021 dapat mencapai target dengan realisasi sebesar 56,00 persen.

Beberapa pencapaian indikator kinerja kegiatan (output) yang melampaui target pada program kepegawaian daerah diantaranya yaitu 1) Jumlah Capaian Persentase Pelayanan Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN dari target 100,00 persen realisasi mencapai 110,60 persen, dan 2) Jumlah ASN yang mendapatkan Layanan Mutasi dan Promosi ASN dari target 100,00 persen realisasi mencapai 139,86 persen.

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Kepegawaian Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.16.322.974.557, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.16.737.974.557 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,54

persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.415.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Kepegawaian secara umum mencapai 91,31 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.16.737.974.557 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.15.283.127.512. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Kepegawaian pada Tahun 2021 secara umum melampaui target, yaitu 101,43 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

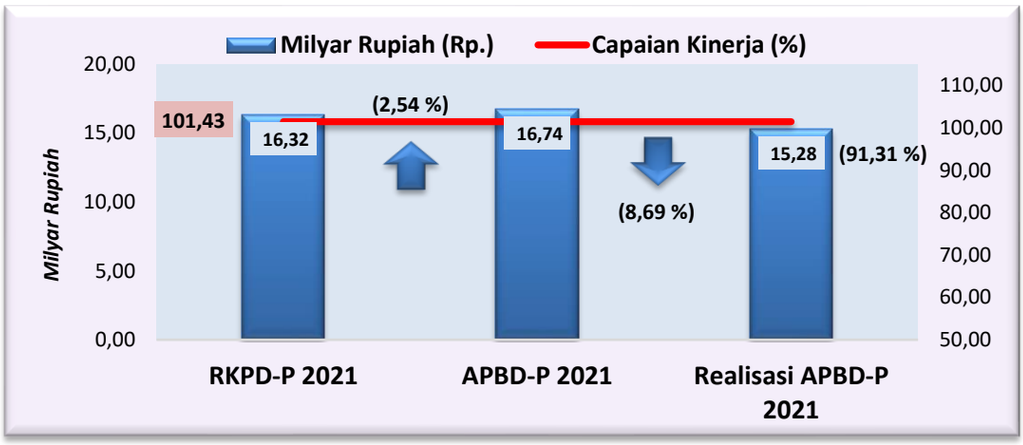

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.81
Target dan Capaian Kinerja Unsur Kepegawaian Tahun 2021

2.2.4.3.6 Unsur Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Pendidikan dan Pelatihan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 2 (dua) program dan 9 (sembilan) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah Dan Khusus Sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Capaian kinerja dalam urusan Pendidikan dan Pelatihan dapat dilihat melalui capaian 2 (dua) indikator kinerja program (outcomes) yaitu terdiri dari 1) Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah dari target 60 point dapat terealisasi sebesar 60,00 point, 2) Persentase Pemenuhan Kompetensi ASN Provinsi Sulawesi Tengah dari target 17,59 persen hingga akhir Tahun 2021 dapat terealisasi sebanyak 25,70 persen.

Beberapa pencapaian indikator kinerja kegiatan (output) yang melampaui target pada tahun 2021 diantaranya yaitu; 1) Jumlah ASN Provinsi yang mengikuti Pengembangan Kompetensi Teknis dari target 160 orang realisasi mencapai 372 orang dengan persentase capaian sebesar 232,50 persen, dan 2) Rasio Keberhasilan Sertifikasi Kompetensi, Kelembagaan serta Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional dari target 100,00 persen realisasi mencapai 124,10 persen.

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.21.749.866.945, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.22.292.225.650 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 2,49 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.542.358.705 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Pendidikan dan Pelatihan secara umum mencapai 87,47 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.22.292.225.650 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.19.500.052.442. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Pendidikan dan Pelatihan pada Tahun 2021 secara umum melampaui target, yaitu 114,22 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

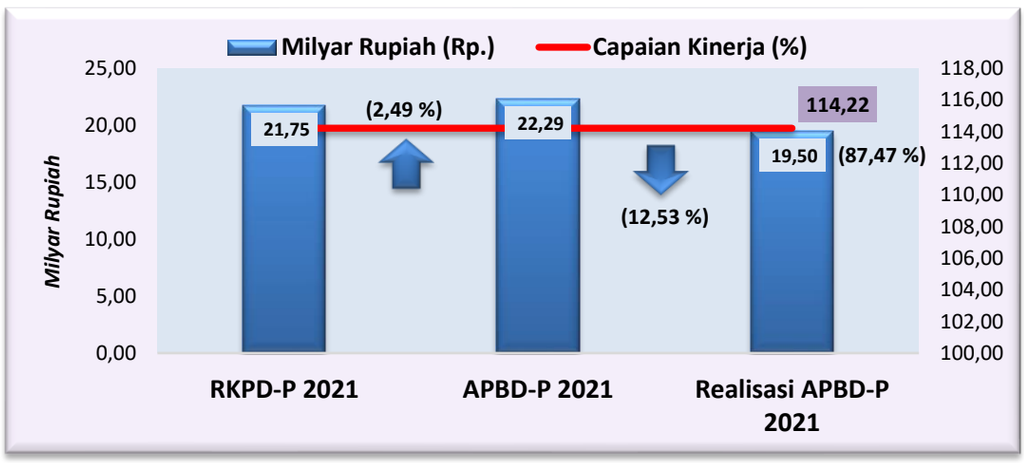

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.82
Target dan Capaian Kinerja Unsur Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2021

2.2.4.3.7 Unsur Penelitian dan Pengembangan

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Penelitian dan Pengembangan pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 2 (dua) program dan 12 (dua belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Menengah Dan Khusus Sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)."

Gambaran pencapaian kinerja urusan Penelitian dan Pengembangan di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2021 dapat dilihat melalui pelaksanaan Program Penelitian dan Pengembangan Daerah dengan Indikator Presentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan oleh Perangkat Daerah dari target 100 persen hingga akhir Tahun 2021 dapat terealisasi 100 persen.

Seluruh pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (output) pada Program Penelitian dan Pengembangan Daerah dapat terlaksana dengan capaian 100 persen yaitu; 1) Jumlah Dokumen Penelitian dan Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan dari target 3 dokumen dapat terealisasi 3 dokumen; 2) Jumlah Laporan Kegiatan Pengembangan Inovasi dan Teknologi dari target 3 laporan dapat terealisasi mencapai 3 laporan; 3) Jumlah Dokumen Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan dari target 3 dokumen dapat terealisasi 3 dokumen dan 4) Jumlah Dokumen Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan dari target 3 dokumen dapat terealisasi 3 dokumen.

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Penelitian dan Pengembangan Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.12.618.681.324, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp.11.969.681.324 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 5,14 persen atau mengalami penurunan sebesar Rp.649.000.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Penelitian dan Pengembangan secara umum mencapai 82,93 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.11.969.681.324 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar

Rp.9.925.900.300. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Unsur Penelitian dan Pengembangan pada Tahun 2021 secara umum mencapai target 100 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

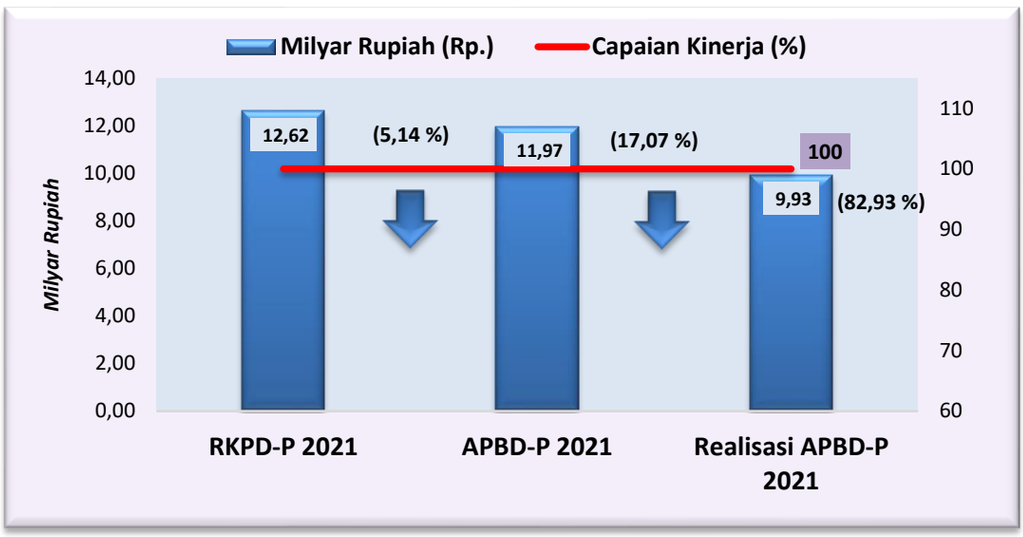

Sumber : Bappeda Sulteng (data diolah kembali), 2022

Gambar 2.83
Target dan Capaian Kinerja Unsur Penelitian dan Pengembangan Tahun 2021

2.2.4.3.8 Unsur Penghubung

Pelaksanaan pembangunan urusan pemerintahan Unsur Penghubung pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 2 (dua) program dan 8 (delapan) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Akselerasi pembangunan dan peningkatan infrastruktur serta penataan ruang guna konektivitas dan pemerataan pembangunan antar wilayah kabupaten/ kota."

Capaian kinerja Unsur Penghubung pada Tahun 2021 secara umum telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 2 (dua) target Indikator Kinerja Utama dengan capaian sebesar 100 persen yaitu: 1) Indikator Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah dari target 60,00 point hingga akhir Tahun 2021 terealisasi sebesar 60,00 point, 2) Indikator Indeks kepuasan masyarakat (customer/stakeholder) dari target 100,00 persen realisasi hingga akhir Tahun 2021 sebesar 100,00 persen, seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.84
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Unsur Penghubung Tahun 2021

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Unsur Penghubung Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.10.892.047.858, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.12.020.597.858 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 10,36 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.128.550.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Unsur Penghubung secara umum mencapai 89,38 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.12.020.597.858 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.10.743.774.004. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Bidang Penghubung pada Tahun 2021 secara umum mencapai 92,86 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

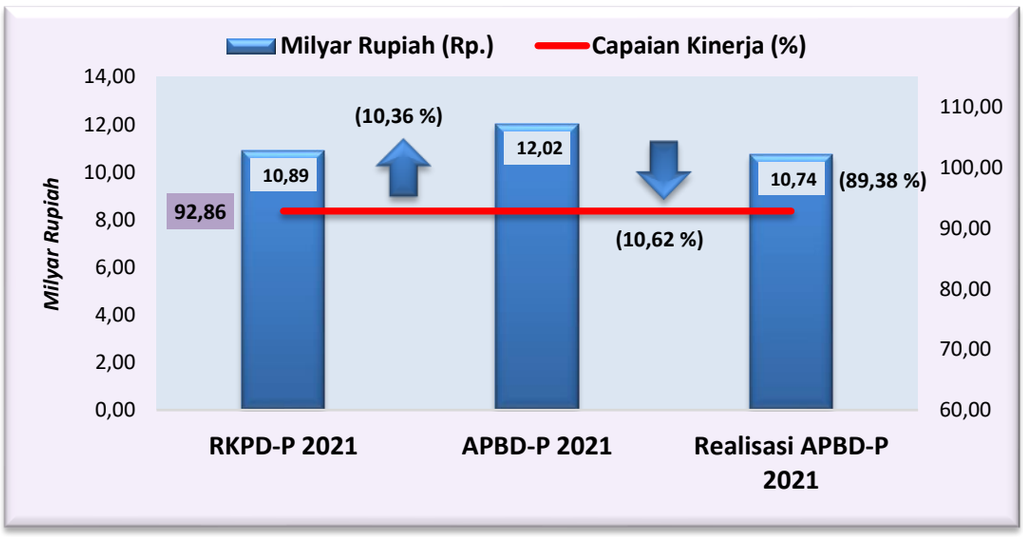

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.85
Target dan Capaian Kinerja Unsur Penghubung Tahun 2021

2.2.4.3.9 Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

a. Inspektorat

Pelaksanaan pembangunan Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan Inspektorat pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 3 (tiga) program dan 12 (dua belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Percepatan Reformasi Birokrasi Menuju Birokrasi yang Bersih dan Melayani serta Terwujudnya Kepastian Hukum dan Perlindungan HAM."

Capaian Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan Inspektorat pada Tahun 2021 secara umum telah terlaksana dengan baik walaupun masih ada yang dibawah target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja 3 (tiga) indikator program yaitu; 1) Indikator Persentase Capaian Penyelenggaraan Pengawasan dari target 100,00 dengan realisasi mencapai 85,29 persen, 2) Indikator Persentase Capaian Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi dari target 100,00 persen terealisasi sebesar 136,30 persen, dan 3) Persentase Capaian Penunjang Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dari target 100,00 persen terealisasi sebesar 100,00.

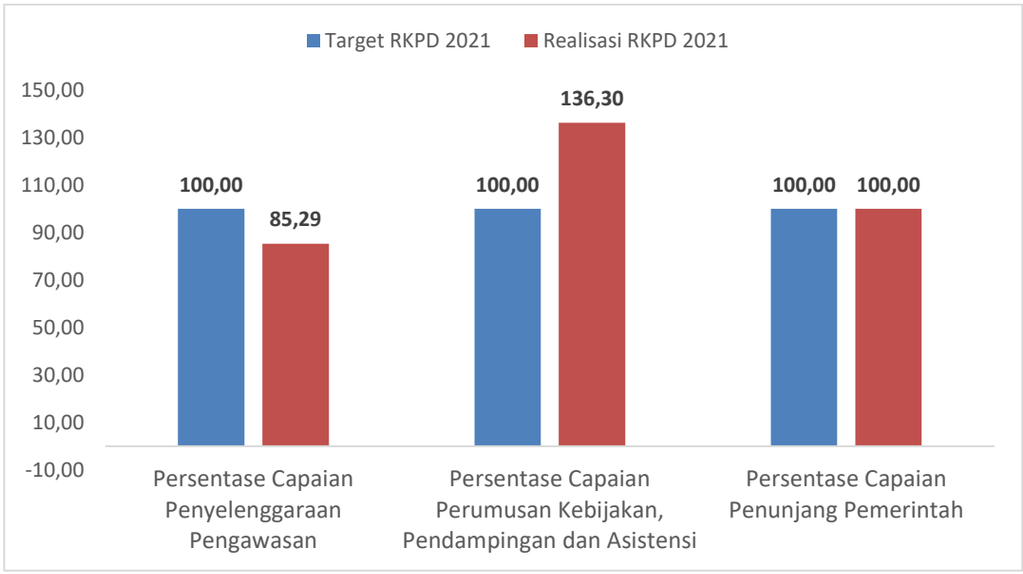

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.86
Capaian Indikator Kinerja Program (Outcomes) Inspektorat Daerah Tahun 2021

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Inspektorat Daerah Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.19.254.283.129, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.20.832.288.129 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 8,20 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.1.578.005.000 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Inspektorat Daerah secara umum mencapai 98,20 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori ‘Sangat Tinggi’. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.20.832.288.129 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.20.456.695.964. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Inspektorat Daerah pada Tahun 2021 secara umum mencapai 102,92 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian kinerja melampaui target, yaitu 102,92 dengan kategori ‘Sangat Tinggi’.

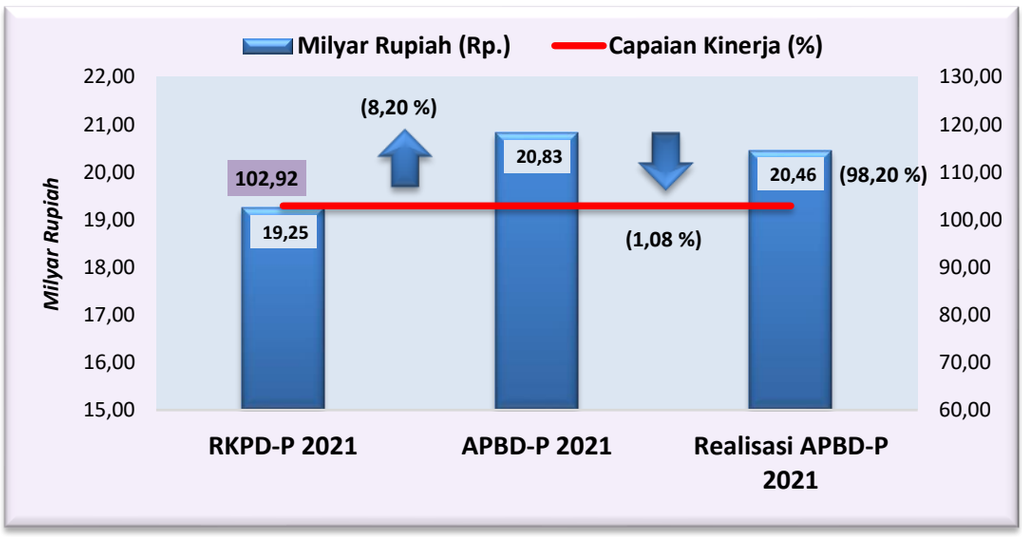

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.89
Target dan Capaian Kinerja Inspektorat Daerah Tahun 2021

2.2.4.3.10 Unsur Pemerintahan Umum

a. Kesatuan Bangsa dan Politik

Pelaksanaan pembangunan Unsur Pemerintahan Umum Kesatuan Bangsa dan Politik pada Tahun 2021 dilaksanakan melalui 6 (enam) program dan 13 (tiga belas) kegiatan, untuk mendukung pencapaian Prioritas Pembangunan Daerah "Terbangunnya Ketentraman, Ketertiban Dan Perlindungan Masyarakat Serta Harmonisasi Politik Daerah Serta Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Kebangsaan."

Capaian indikator kinerja pembangunan daerah Unsur Pemerintahan Umum Kesatuan Bangsa dan Politik yang dilaksanakan melalui 6 (enam) program secara umum dapat terlaksana sesuai dengan target RKPD Tahun 2021.

Dari hasil persandingan/ konsistensi perencanaan penganggaran pada Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2021, dapat diketahui bahwa penetapan pagu anggaran pada RKPD-P Tahun 2021 adalah sebesar Rp.15.520.089.984, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp.18.211.456.484 pada Pagu Anggaran APBD-P Tahun 2021, yang berarti terjadi deviasi sebesar 17,34 persen atau mengalami kenaikan sebesar Rp.2.691.366.500 dari Target Pagu Anggaran RKPD-P Tahun 2021.

Selanjutnya berdasarkan Matriks Evaluasi Hasil RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021, diketahui bahwa Tingkat Capaian Keuangan Kesatuan Bangsa dan Politik secara umum mencapai 92,99 persen dengan

kriteria penilaian realisasi capaian keuangan berkategori 'Sangat Tinggi'. Hal ini dapat dilihat dari Target Anggaran APBD Tahun 2021 sebesar Rp.18.211.456.484 dengan realisasi keuangan yaitu sebesar Rp.16.934.549.389. Untuk Tingkat Capaian Kinerja RKPD Kesatuan Bangsa dan Politik pada Tahun 2021 secara umum mencapai 98,41 persen dengan kriteria penilaian realisasi capaian masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi'.

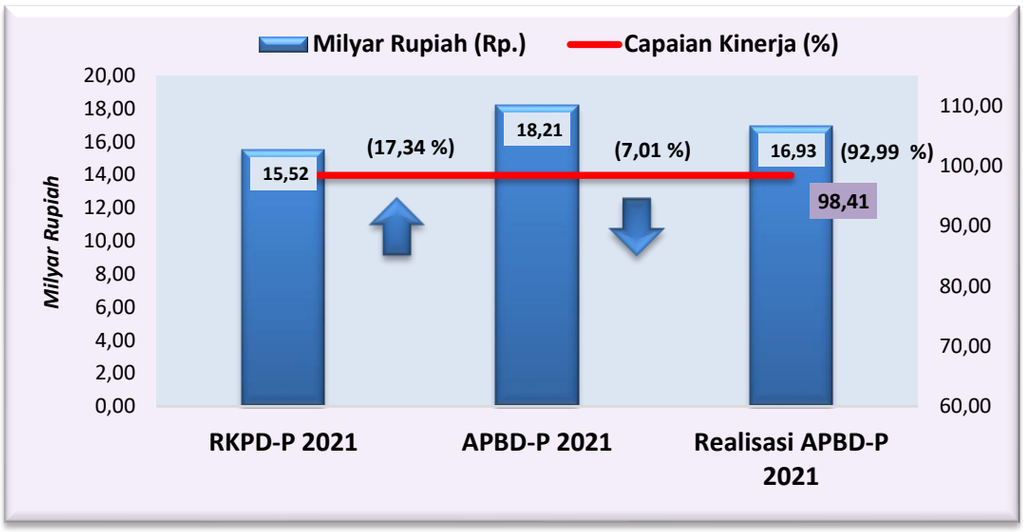

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.88
Target dan Capaian Kinerja Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2021

Untuk Capaian Kinerja Pelaksanaan RKPD Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Urusan Pemerintahan Tahun 2021 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.107
Capaian Kinerja Pelaksanaan RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Urusan Pemerintahan Tahun 2021

NO.	URUSAN/ BIDANG URUSAN	RKPD-P 2021	APBD-P 2021		TINGKAT CAPAIAN (%)		KRITERIA KEBERHASILAN
		(Rp)	(Rp)	Realisasi	(Rp)	K	
A.	**URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR**	**2.632.686.299.195**	**2.650.554.937.033**	**2.449.162.723.135**	**92,40**	**95,38**	**Sangat Tinggi**
1	Pendidikan	1.599.335.984.724	1.569.241.436.914	1.479.882.458.127	94,31	94,17	Sangat Tinggi
2	Kesehatan	522.841.696.485	535.946.453.795	460.947.080.091	86,01	98,23	Sangat Tinggi
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	395.065.670.081	416.180.670.081	390.444.200.802	93,82	99,13	Sangat Tinggi
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	55.935.903.642	63.005.255.142	57.965.138.340	92,00	98,93	Sangat Tinggi
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	33.655.994.170	37.407.294.170	34.038.243.323	90,99	82,00	Tinggi
6	Sosial	25.851.050.093	28.773.826.931	25.885.602.452	89,96	99,83	Sangat Tinggi
B.	**URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR**	**344.173.209.527**	**353.591.682.331**	**303.825.432.180**	**85,93**	**91,87**	**Sangat Tinggi**
1	Tenaga Kerja	38.102.904.543	39.530.982.247	38.261.915.369	96,79	99,19	Sangat Tinggi
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	18.841.409.133	19.293.409.133	18.594.982.547	96,38	100,00	Sangat Tinggi
3	Pangan	71.289.348.785	73.274.348.785	68.659.021.598	93,70	100,00	Sangat Tinggi
4	Pertanahan	436.307.000	422.955.500	396.879.750	93,83	100,00	Sangat Tinggi
5	Lingkungan Hidup	13.183.029.578	13.558.029.578	12.720.898.131	93,83	100,00	Sangat Tinggi
6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	11.063.817.150	11.078.817.150	9.388.799.095	84,75	94,57	Sangat Tinggi
7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	18.616.931.868	19.621.931.868	17.502.891.010	89,20	93,17	Sangat Tinggi
8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	9.259.116.653	10.880.116.653	10.646.035.246	97,85	100,00	Sangat Tinggi
9	Perhubungan	19.454.364.148	19.468.314.148	17.368.541.139	89,21	94,15	Sangat Tinggi
10	Komunikasi dan Informatika	22.288.633.208	22.838.043.033	21.579.208.630	94,49	96,18	Sangat Tinggi
11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	24.841.848.676	21.059.065.026	18.491.413.905	87,81	97,86	Sangat Tinggi
12	Penanaman Modal	16.714.641.737	17.729.641.737	16.796.355.563	94,74	99,48	Sangat Tinggi
13	Kepemudaan dan Olahraga	53.893.173.674	57.258.173.674	29.909.961.386	52,24	98,63	Sangat Tinggi
14	Statistik	502.228.125	468.720.000	464.215.395	99,04	75,00	Sedang
15	Persandian	422.098.400	404.956.700	376.795.655	93,05	41,67	Sangat Rendah
16	Kebudayaan	6.257.600.251	7.683.420.501	5.296.527.487	68,93	71,25	Sedang
17	Perpustakaan	18.137.451.386	18.161.204.298	16.550.008.224	91,13	95,87	Sangat Tinggi
18	Kearsipan	868.305.212	859.552.300	820.982.050	95,51	96,69	Sangat Tinggi

NO.	URUSAN/ BIDANG URUSAN	RKPD-P 2021	APBD-P 2021		TINGKAT CAPAIAN (%)		KRITERIA KEBERHASILAN
		(Rp)	(Rp)	Realisasi	(Rp)	K	
C.	**URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN**	**425.886.881.679**	**440.230.770.684**	**403.730.683.200**	**91,71**	**#VALUE!**	**#VALUE!**
1	Kelautan dan Perikanan	72.457.727.129	73.653.917.129	66.869.795.592	90,79	105,11	Sangat Tinggi
2	Pariwisata	21.437.184.003	21.477.184.003	19.627.646.738	91,39	100,00	Sangat Tinggi
3	Pertanian	192.686.595.480	197.812.088.480	181.278.874.576	91,64	#VALUE!	#VALUE!
4	Kehutanan	85.836.354.266	85.710.204.266	80.083.600.154	93,44	83,49	Tinggi
5	Energi dan Sumberdaya Mineral	17.047.412.355	23.849.806.630	22.510.294.274	94,38	97,82	Sangat Tinggi
6	Perdagangan	7.143.825.383	5.580.340.900	5.381.122.730	96,43	127,96	Sangat Tinggi
7	Perindustrian	26.126.661.236	28.360.145.719	24.617.759.620	86,80	98,19	Sangat Tinggi
8	Transmigrasi	3.151.121.827	3.787.083.557	3.361.589.516	88,76	100,00	Sangat Tinggi
D.	**UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN**	**275.932.079.544**	**283.799.504.645**	**256.317.611.363**	**90,32**	**178,67**	**Sangat Tinggi**
1	Sekreatriat Daerah	161.992.001.244	164.181.926.345	148.901.199.528,00	90,69	100,00	Sangat Tinggi
2	Sekretariat DPRD	113.940.078.300	119.617.578.300	107.416.411.835	89,80	257,34	Sangat Tinggi
E.	**UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN**	**914.277.877.792**	**902.657.153.097**	**794.925.993.771**	**88,07**	**102,26**	**Sangat Tinggi**
1	Perencanaan	34.642.099.001	34.807.099.001	31.389.296.214	90,18	100,00	Sangat Tinggi
2	Keuangan	818.052.208.107	804.829.574.707	708.083.843.299	87,98	105,05	Sangat Tinggi
3	Kepegawaian	16.322.974.557	16.737.974.557	15.283.127.512	91,31	101,43	Sangat Tinggi
4	Pendidikan dan Pelatihan	21.749.866.945	22.292.225.650	19.500.052.442	87,47	114,22	Sangat Tinggi
5	Penelitian dan Pengembangan	12.618.681.324	11.969.681.324	9.925.900.300	82,93	100,00	Sangat Tinggi
6	Penghubung	10.892.047.858	12.020.597.858	10.743.774.004	89,38	92,86	Sangat Tinggi
F.	**UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN**	**19.254.283.129**	**20.832.288.129**	**20.456.695.964**	**98,20**	**102,92**	**Sangat Tinggi**
-	Inspektorat	19.254.283.129	20.832.288.129	20.456.695.964	98,20	102,92	Sangat Tinggi
G.	**UNSUR PEMERINTAHAN UMUM**	**15.520.089.984**	**18.211.456.484**	**16.934.549.389**	**92,99**	**98,41**	**Sangat Tinggi**
-	Kesatuan Bangsa dan Politik	15.520.089.984	18.211.456.484	16.934.549.389	92,99	98,41	Sangat Tinggi
	J U M L A H	**4.627.730.720.850**	**4.669.877.792.403**	**4.245.353.689.002**	**90,91**	**#VALUE!**	**#DIV/0!**

Sumber : Bappeda Sulteng, 2022 (data diolah kembali)

BAB III

KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Arah kebijakan ekonomi Sulawesi Tengah ditujukan untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang merupakan rumusan dari misi Kepala Daerah terutama misi ke-3 yaitu mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan penguatan kelembagaan. Misi ini dimaknai sebagai upaya untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan penguatan kelembagaan ekonomi dan sosial, sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat meningkat dan terhindar dari kerentanan sosial yang dihadapi masyarakat miskin dan terdampak bencana alam dan sosial, sekaligus merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah dalam percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, arah kebijakan ekonomi daerah ditujukan untuk mewujudkan hasil dan manfaat dari program prioritas dan lintas bidang atau wilayah yang berasal dari sintesa isu permasalahan sebagai dasar perumusan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun rencana.

Pemerintah daerah sebagai penyelenggara daerah otonom memiliki kewenangan untuk menentukan arah kebijakan ekonomi daerah yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan jalannya perekonomian daerah berbasis pada kemampuan fiskal daerah, sumberdaya manusia berkualitas dan mumpuni serta kemampuan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia dalam upaya mendukung terwujudnya kebijakan ekonomi secara nasional.

Arah kebijakan nasional pada Tahun 2023 di bidang ekonomi masih ditujukan untuk penyeimbangan antara penanganan pandemic covid-19 dan variannya dengan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui peningkatan kunjungan wisatawan, *on-board* UMKM produktif, koperasi dan insentif usaha, mendorong investasi dengan mengundang investor seluas luasnya untuk membuka lapangan pekerjaan, memangkas perizinan, pungli dan hambatan investasi lainnya. Untuk pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan APBN dilakukan dengan cara memanfaatkan APBN yang berfokus dan tepat sasaran, memastikan

setiap rupiah dari APBN memiliki manfaat ekonomi, memberi manfaat untuk rakyat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sumber-sumber pendapatan daerah yang berasal pada potensi sumberdaya alam yang dimiliki, agrowisata-maritim-forestry dan kondisi sosial ekonomi yang beranekaragam dan karakter fisik daerah unik yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sumber-sumber pendapatan tersebut memerlukan strategi arah kebijakan ekonomi daerah yang tepat untuk menciptakan peluang peningkatan investasi, pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja baru.

Arah kebijakan ekonomi daerah pada tahun 2023 lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan fiskal daerah baik untuk skala provinsi maupun untuk kabupaten yang masih tertinggal melalui pembangunan kawasan food estate, ruas jalan dan jembatan prioritas, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), stimulus ekonomi bagi pelaku UMKM dan pelaku usaha, penurunan angka kemiskinan dan stunting serta tetap memperhatikan tindakan lanjutan penanganan covid-19 dan variannya dan keberlanjutan kegiatan pemulihan dan pembangunan kembali wilayah paska bencana 28 Sepetember 2018 disamping tetap berupaya mencapai target-target pembangunan ekonomi yang memasuki masa tahun ke-2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sulawesi Tengah periode 2021-2026.

Selain itu, kebijakan ekonomi daerah juga mengikuti kebijakan ekonomi nasional yang pada tahun 2023 diperkirakan akan lebih terkonsentrasi pada pemulihan ekonomi nasional dan tahapan pembentukan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kondisi perekonomian dan keuangan tahun 2023 diperkirakan akan semakin membaik seiring dengan proses distribusi vaksin tahap awal dan kedua memberikan dampak positif, sehingga pandemi tidak berlarut lagi dan tidak menjadi risiko yang memperlambat pemulihan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan meningkat 5,2% pada 2022 dan 5,1% pada 2023. Proyeksi tersebut berdasarkan asumsi bahwa program vaksinasi akan terus dilakukan dan harus di dukung oleh kebijakan yang kuat serta diharapkan sebagian besar provinsi bisa mencapai tingkat vaksinasi hingga 70% pada 2022 dan dengan catatan

Indonesia tidak akan mengalami gelombang baru Covid-19 yang lebih parah (World Bank, Desember 2021).

Tahun 2023 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026 atau memasuki periodisasi awal tahapan ke-4 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005-2025 yang berfokus pada prioritas pembangunan Sulawesi Tengah yaitu percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Untuk mencapai prioritas pembangunan tersebut, diperlukan kerja keras dan saling bersinergi antar perangkat daerah, pemangku kepentingan dan organisasi kemasyarakatan.

Menghadapi tantangan dan permasalahan efek wabah Covid-19 dan vairannya serta permasalahan paska bencana 28 Sepetember 2018 yang belum tuntas, pemerintah Sulawesi Tengah tetap menerapkan prinsip optimisme yang didasarkan pada indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun-tahun sebelumnya. Indikasinya dapat dilihat dari perkembangan makro ekonomi yang meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, andil sektor-sektor ekonomi sebagai pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dari sisi produksi maupun pengeluaran, lapangan kerja, perkembangan nilai investasi dan struktur ekonomi daerah. Disamping itu untuk mengetahui kondisi stabilitas perekonomian daerah dilihat dari indikasi perkembangan laju inflasi.

Untuk mewujudkan visi dan misi pada periodisasi 2021-2026 yang disesuaikan dengan upaya penanggulangan covid-19 serta keberlanjutan pemulihan dan pembangunan kembali wilayah paska bencana (Lampiran 1 Perpres No. 18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024), Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menetapkan arah kebijakan ekonomi yang akan dilakukan pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan dan peningkatan pembangunan jaringan infrastruktur seperti : poros jalan prioritas, jembatan, pelabuhan dan bandara untuk memberikan stimulasi tumbuhnya investasi dan konektivitas antar wilayah dalam rangka pertumbuhan ekonomi yang berkualitas bersamaan dengan meningkatnya kualitas kehidupan ekonomi masyarakat;

2. Mempersiapkan Sulawesi Tengah sebagai wilayah penyanggah Ibu Kota Baru (IKN) Nusantara yang berlokasi di Kabupaten Penajam Pasir Utara dan Kabupaten Kutai Kartenegara Provinsi Kalimantan Timur. Peran Sulawesi Tengah sebagai penyuplai bahan pangan dan olahan, material bangunan, SDM yang berpendidikan vokasi, air bersih dan hasil kerajinan tangan;
3. Pembangunan Kawasan Food Estate dan Kawasan Ekonomi Khusus, membangkitkan UMKM, koperasi dan usaha mikro rakyat lainnya sebagai sumber penggerak utama pertumbuhan dengan menggali potensi unggulan daerah dalam upaya mendorong percepatan pertumbuhan kawasan produksi dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi lainnya;
4. Peningkatan nilai tambah *(add value)* sumberdaya alam hasil olahan pada industri hulu berbasis agro, maritim, hasil hutan, mineral dan migas untuk penguatan struktur industri melalui pembangunan industri hulu yang diintegrasikan dengan industri antara (bahan setengah jadi) dan industri hilirnya.
5. Peningkatan investasi daerah untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha dengan penciptaan iklim investasi yang kondusif bagi dunia usaha, baik skala usaha kecil, menengah maupun besar melalui penyediaan informasi potensi daerah, penyederhanaan perijinan dan pelaksanaan pelayanan terpadu satu pintu, membangun prasarana penunjang, melindungi kepastian hukum dan penyediaan tenaga kerja di daerah;
6. Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritim dengan memanfaatkan sumberdaya dan jasa kemaritiman, yaitu peningkatan produksi perikanan dan kelautan, pengembangan energi dan mineral dasar laut, pengembangan kawasan wisata bahari, kemampuan industri maritim dan perkapalan serta membangun transportasi laut antar pulau yang memadai.
7. Mengurangi kesenjangan atau disparitas pembangunan antar wilayah melalui peningkatan aksesibilitas dan jalur distribusi barang dan jasa ke berbagai wilayah sehingga dapat menekan laju inflasi serta mengoptimalkan pendapatan asli daerah melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dalam rangka peningkatan kapasitas fiskal daerah.

8. Peningkatan distribusi pendapatan melalui peningkatan hasil produksi, nilai jual produk dan peluang pasar yang memicu percepatan pertumbuhan ekonomi di perdesaan dan penciptaan keseimbangan serta pemerataan pembangunan di setiap wilayah;
9. Membangkitkan kemampuan perekonomian masyarakat dalam masa-masa "new normal" Pandemi Covid-19 dan paska bencana gempa, tsunami dan liquifaksi dengan upaya memulihkan dan menciptakan lapangan kerja melalui peningkatkan keterampilan tenaga kerja, peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, dan optimalisasi penggunaan belanja daerah yang diprioritaskan untuk belanja operasi ke masyarakat serta belanja lainnya dalam program penanggulangan kemiskinan dan penurunan angka stunting;
10. Mengalokasikan program dan kegiatan prioritas penanggulangan dan pemulihan kembali kesehatan masyarakat akibat Pandemi Covid-19 dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan rumah sakit.

Arah kebijakan ekonomi daerah akan tertuang di dalam strategi pengembangan ekonomi yang menjadi keinginan kuat pemerintah daerah dan masyarakat untuk ikut serta membentuk tatanan ekonomi daerah yang diinginkan. Arah kebijakan ekonomi daerah diharapkan dapat menjadi arahan untuk menghasilkan penyelesaian permasalahan selama proses perencanaan pembangunan terhadap isu-isu ekonomi daerah. Selain itu, dapat menjadi bahan perbaikan dari kebijakan-kebijakan yang lalu untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

3.1.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021 dan Perkiraan Tahun 2022

a. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021

Menurut analisis Bank Dunia pemulihan ekonomi akan terjadi secara berangsur-angsur dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) secara riil diproyeksikan akan mencapai 4,8% pada tahun 2021. Hal ini diprediksi seiring dengan peningkatan angka konsumsi swasta yang mulai pulih, dan pertumbuhan signifikan akan terjadi pada 6% di tahun 2022. Selain itu, strategi yang digunakan adalah memperluas cakupan program perlindungan sosial, mengatasi kesenjangan ekonomi masyarakat, mempercepat pelayanan kesehatan untuk seluruh lapisan masyarakat serta perluasan program bantuan sosial secara signifikan dan alokasi belanja lebih diprioritaskan pada sektor kesehatan, perlindungan sosial, dan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah pada triwulan I dan triwulan II tahun 2021 mulai menunjukkan pertumbuhan positif setelah mengalami kontraksi akibat ikut terimbas dampak wabah covid-19 yang melanda dunia pada akhir tahun lalu. Hal ini berarti, telah terjadi pemulihan atau mulai membaiknya sektor ekonomi Sulawesi Tengah menuju kestabilan terutama pada sub sektor transportasi laut, udara dan darat, pariwisata dan perhotelan, distribusi pangan dan UMKM.

Selanjutnya kinerja pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terus diupayakan untuk distabilkan kembali melalui perbaikan kinerja dan disiplin yang tinggi. Indikasinya terlihat dari terlaksananya pembangunan ekonomi di daerah yang sesuai dengan yang direncanakan serta angka pertumbuhan ekonomi yang kembali mencapai 2 digit pada triwulan III dan triwulan IV yaitu masing-masing telah mencapai angka 11,63 dan 11,70 *(c to c)* (Gambar 3.1).

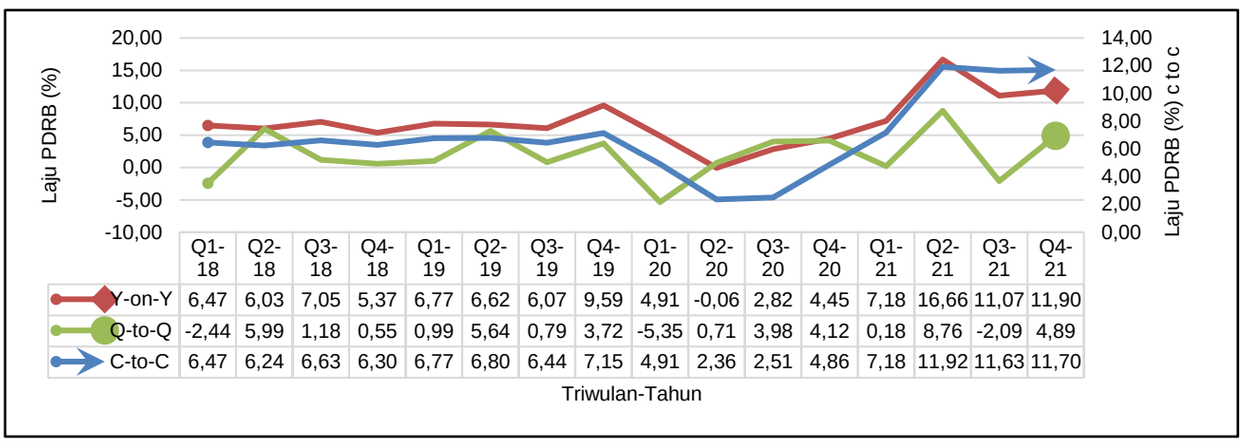

	Q1-18	Q2-18	Q3-18	Q4-18	Q1-19	Q2-19	Q3-19	Q4-19	Q1-20	Q2-20	Q3-20	Q4-20	Q1-21	Q2-21	Q3-21	Q4-21
Y-on-Y	6,47	6,03	7,05	5,37	6,77	6,62	6,07	9,59	4,91	-0,06	2,82	4,45	7,18	16,66	11,07	11,90
Q-to-Q	-2,44	5,99	1,18	0,55	0,99	5,64	0,79	3,72	-5,35	0,71	3,98	4,12	0,18	8,76	-2,09	4,89
C-to-C	6,47	6,24	6,63	6,30	6,77	6,80	6,44	7,15	4,91	2,36	2,51	4,86	7,18	11,92	11,63	11,70

* Sumber : BPS Sulteng, 2021

Gambar 3.1
Laju Pertumbuhan PDRB TW 1 2018 sampai dengan TW 4 2021 (%) Sulawesi Tengah*

Ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2021 dibanding tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 11,70 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Industri Pengolahan sebesar 19,62 persen. Diikuti Konstruksi sebesar 16,88 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,46 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 12,23 persen; dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,29 persen.

Sedangkan 11 lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan dibawah 10 persen 5 lapangan usaha diantaranya yaitu lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,49 persen;

Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,49 persen, Administrasi Pemerintahan sebesar 5,89 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,20 persen, serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,80 persen.

Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya, ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 11,70 persen *(c-to-c)* tersebut paling besar disumbang oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 5,33 persen, diikuti Kontruksi sebesar 1,48 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,05 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,02 persen, lapangan usaha perdagangan sebesar 0,69 persen, serta Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,19 persen (Gambar 3.2).

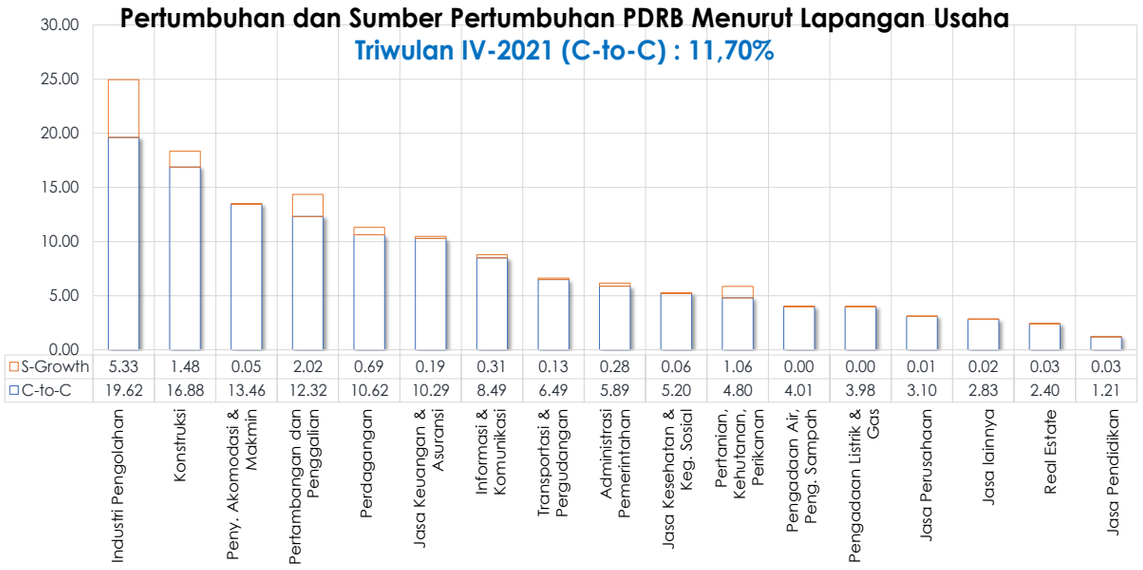

*Sumber : BRS Sulteng, 2021

Gambar 3.2

Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah menurut lapangan usaha tahun 2021 triwulan IV dibanding triwulan IV tahun 2020 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 11,90 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 30,09 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 24,84 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Pertambangan dan Penggalian yang memiliki peran

dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 10,80 persen, 11,92 persen dan 10,49 persen.

Pada sisi pengeluaran, Ekonomi Sulawesi Tengah triwulan IV-2021 dibanding triwulan III-2021 tumbuh sebesar 4,89 persen (q-to-q). Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen Pengeluaran, kecuali komponen Ekspor Barang dan Jasa yang terkontraksi sebesar 0,81 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 21,45 persen; komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 12,46 persen; komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 6,27 persen; dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 2,57 persen. Sementara itu, komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) mengalami pertumbuhan sebesar 2,19 persen (Gambar 3.3).

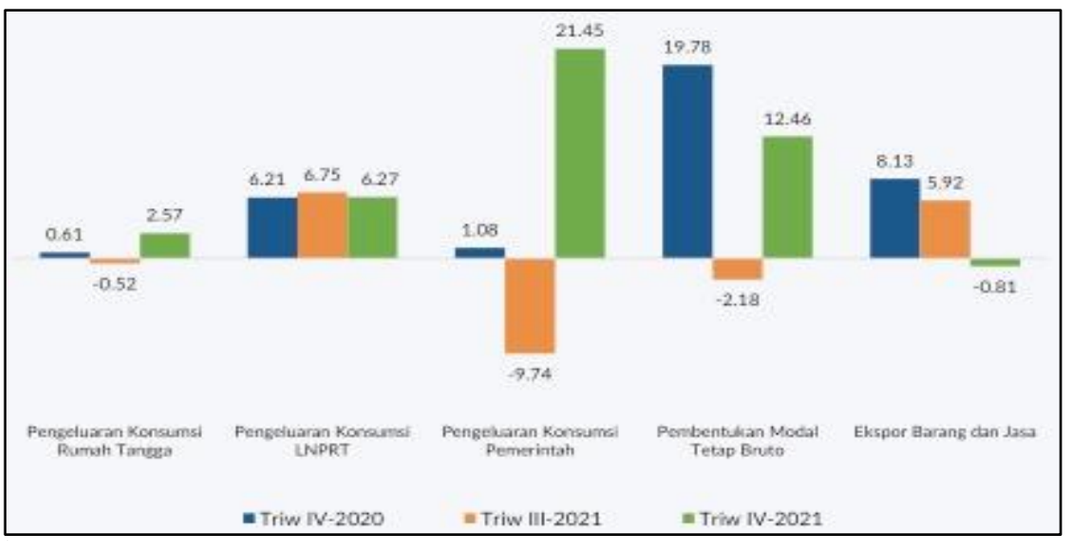

*Sumber : BRS Sulteng, 2021

Gambar 3.3
Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) (persen)*

Struktur PDRB Sulawesi Tengah menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV-2021 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Sulawesi Tengah masih didominasi oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Tengah yaitu sebesar 94,40 persen; diikuti oleh komponen PMTB sebesar 51,08 persen; Komponen PK-RT sebesar 30,14 persen; komponen PK-P sebesar 9,45 persen; Komponen PK-LNPRT sebesar 1,41 persen; dan komponen Perubahan Inventori sebesar 0,63 persen. Sementara itu, komponen Impor Barang dan

Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 87,11 persen (Gambar 3.4).

Sebagai catatan ekspor menjadi motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tengah. Tingginya ekspor dipengaruhi permintaan luar negeri produk besi baja dari nikel. Sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan IV tahun 2021 (y-on-y) menurut pengeluaran ditampilkan pada Gambar 3.4.

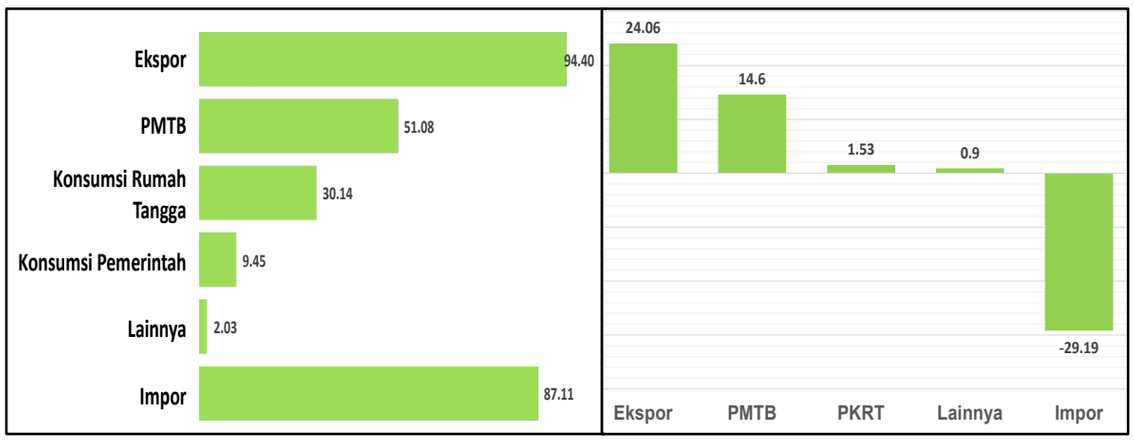

*Sumber : BRS Sulteng, 2021

Gambar 3.4
Struktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV 2021 (%) (kiri) dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah Triwulan IV 2021 (y-on-y) menurut pengeluaran*

Struktur PDRB Sulawesi Tengah menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku tahun 2021 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Sulawesi Tengah masih didominasi oleh 4 lapangan usaha yaitu sub sektor Industri Pengolahan sebesar 34,88 persen; sub sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 18,23 persen; sub sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 14,72 persen; dan sub sektor Konstruksi sebesar 9,49 persen (Gambar 3.5).

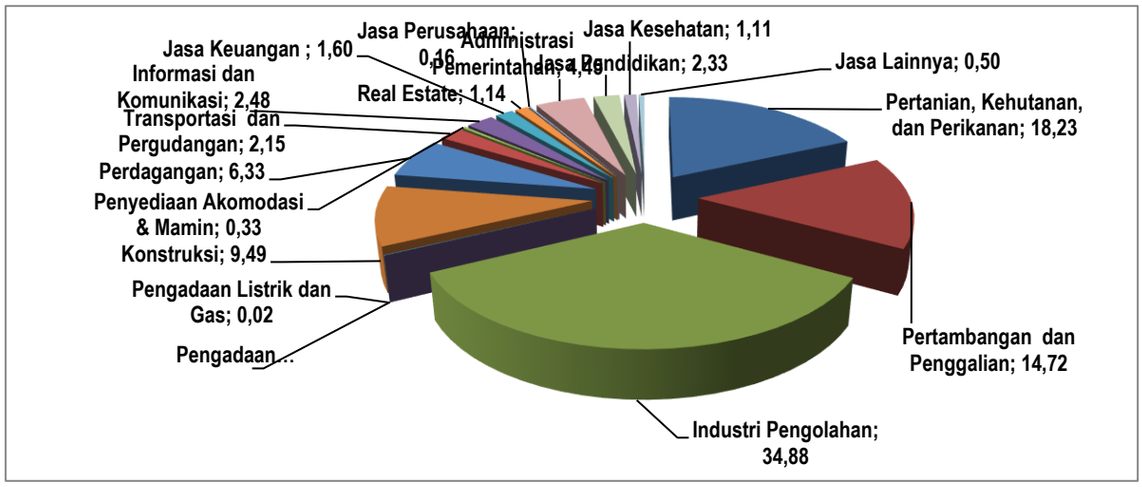

*Sumber : BRS Sulteng, 2021

Gambar 3.5
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHB (Persen) Triwulan I-IV 2021

Pada bulan Desember 2021, indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen dari 108,66 pada bulan November 2021 menjadi 109,57 pada bulan Desember 2021. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok transportasi sebesar 1,80 persen, diikuti oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau (1,78 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, (1,14 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,54 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,32 persen), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,30 persen), kelompok kesehatan (0,24 persen) dan kelompok pendidikan (0,03 persen). Sementara penurunan indeks harga terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,71 persen, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen (Tabel 3.1).

Tabel 3.1
IHK dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2020	IHK Des 2020	IHK Nov 2021	IHK Des 2021	Inflasi Des 2021 [1] (%)	Inflasi Tahun Kalender 2021 [2] (%)	Inflasi Tahun ke Tahun [3] (%)	Andil Inflasi 2021 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)	**107,21**	**107,21**	**108,66**	**109,57**	**0,84**	**2,20**	**2,20**	**0,84**
Makanan, Minuman, dan Tembakau	111,64	111,64	112,52	114,52	1,78	2,58	2,58	0,48
Pakaian dan Alas Kaki	107,03	107,03	107,75	107,48	-0,25	0,42	0,42	-0,02
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,50	102,50	104,40	104,96	0,54	2,40	2,40	0,10
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,73	102,73	104,96	105,27	0,30	2,47	2,47	0,02
Kesehatan	108,19	108,19	110,43	110,70	0,24	2,32	2,32	0,01
Transportasi	104,00	104,00	105,54	107,44	1,80	3,31	3,31	0,24
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,72	99,72	100,88	100,16	-0,71	0,44	0,44	-0,04
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,95	102,95	105,53	106,73	1,14	3,67	3,67	0,02
Pendidikan	111,48	111,48	112,26	112,29	0,03	0,73	0,73	0,00
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	114,65	114,65	115,13	115,50	0,32	0,74	0,74	0,03
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,23	111,23	114,93	114,92	-0,01	3,32	3,32	0,00

Ket: 1) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya
2) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK Desember 2020
3) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK Desember 2020

Pada periode yang sama, inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,20 persen. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,67 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,42 persen.

Inflasi pada bulan Desember 2021 sebesar 0,84 persen disumbangkan oleh andil kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,48 persen, diikuti oleh kelompok transportasi (0,24 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,10 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,03 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan andil yang sama (0,02 persen), serta kelompok kesehatan (0,01 persen). Sementara itu kelompok pendidikan memberikan andil positif dibawah 0,01 persen, Andil negatif pada periode ini disumbangkan kelompok informasi,

komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil dibawah 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang memiliki andil terhadap inflasi antara lain cabai rawit (0,22 persen), angkutan udara (0,21 persen), minyak goreng (0,10 persen), bahan bakar rumah tangga (0,04 persen), pisang (0,04 persen), ikan selar (0,04 persen), cabai merah (0,04 persen), beras (0,04 persen), martabak (0,02 persen), dan aksesoris kendaraan (0,02 persen). Sedangkan beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain telepon seluler (0,04 persen), jagung manis (0,04 persen), kangkung (0,02 persen), kol putih/kubis (0,01 persen), bawang merah (0,01 persen), sepatu wanita (0,01 persen), gaun/terusan wanita (0,01 persen), ikan asin teri (0,01 persen), ikan layang (0,01 persen), dan ikan bandeng (0,01 persen) (Tabel 3.2).

Tabel 3.2
Andil Inflasi Komoditas Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Bulan Desember 2021*

No.	Komoditas	Andil (%)	No.	Komoditas	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cabai Rawit	0,22	1	Telepon Seluler	-0,04
2	Angkutan Udara	0,21	2	Jagung Manis	-0,04
3	Minyak Goreng	0,10	3	Kangkung	-0,02
4	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,04	4	Kol Putih/Kubis	-0,01
5	Pisang	0,04	5	Bawang Merah	-0,01
6	Ikan Selar	0,04	6	Sepatu Wanita	-0,01
7	Cabai Merah	0,04	7	Gaun/Terusan Wanita	-0,01
8	Beras	0,04	8	Ikan Asin Teri	-0,01
9	Martabak	0,02	9	Ikan Layang	-0,01
10	Aksesoris Kendaraan	0,02	10	Ikan Bandeng	-0,01

*Sumber: BRS Sulteng, 2021

Perdagangan luar negeri Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan melalui transaksi ekspor dan impor. Kompilasi data statistik diperoleh dari data sekunder berupa dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang berasal dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC). Komoditas andalan ekspor yang diperdagangkan terutama berasal dari sebagian besar potensi sumber daya alam dan hasil industri domestik yang dimiliki wilayah Sulawesi Tengah. Adapun negara tujuan ekspor meliputi benua Asia, Amerika, Eropa, dan Afrika. Transaksi ekspor

dan impor dilakukan melalui beberapa pelabuhan utama yakni Pantoloan, Kolonodale, Luwuk, Poso, dan Banggai.

Dalam waktu 1 tahun dari bulan Januari hingga Desember tahun 2021, ekspor Sulawesi Tengah (melalui Sulawesi Tengah dan Provinsi lain) didominasi oleh dua kelompok komoditas utama, yaitu kelompok komoditas besi dan baja senilai US$1.123,66 atau 90,13 persen dari total ekspor dan bahan bakar mineral senilai US$91,18 juta atau 7,31 persen dari nilai total ekspor. Kontribusi ekspor kelompok komoditas lainnya relatif kecil masing-masing di bawah 2,00 persen. Dua komoditas ini, yaitu kelompok besi dan baja mendominasi pangsa ekspor senilai US$10.735,29 juta atau 88,43 persen dari total ekspor dan bahan bakar mineral senilai US$1.001,13 juta (8,25 persen). Sementara itu, kontribusi ekspor kelompok komoditas lainnya terhadap total ekspor masing-masing di bawah 3,00 persen (Tabel 3.3).

Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor paling utama selama Desember 2021 yakni mencapai US$540,89 juta atau 43,39 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Tengah, diikuti Taiwan senilai US$288,87 juta (23,17 persen), Jepang senilai US$85,83 juta (6,88 persen) dan Malaysia senilai US$67,54 juta (5,42 persen).. Sementara itu, nilai ekspor ke negara tujuan lainnya masing-masing di bawah 5,00 persen. Selama Januari-Desember 2021, ekspor terbesar Sulawesi Tengah (melalui Sulawesi Tengah dan Provinsi lain) ditujukan ke Tiongkok senilai US$5.130,06 juta, diikuti ke Taiwan senilai US$2.932,11 juta, Korea Selatan senilai US$761,29 juta, Italia senilai US$686,32 juta, dan Vietnam senilai US$545,15 juta. Berdasarkan kontribusinya, ekspor ke lima negara tujuan tersebut meliputi Tiongkok 42,26 persen, Taiwan 24,15 persen, Korea Selatan 6,27 persen, Italia 5,65 persen, dan Vietnam 4,49 persen.

Tabel 3.3
Perkembangan Ekspor Menurut Komoditas, Januari s.d Desember 2021*

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan (%)		Peranan (%)
	November 2021	Desember 2021	Jan-Des 2020	Jan–Des 2021	Nov-Des 2021 *(m-to-m)*	Jan-Des 2020-2021 *(y-on-y)*	Jan-Des 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Total Ekspor Melalui Sulawesi Tengah	**1.165,21**	**1.241,23**	**7.426,94**	**12.057,74**	**6,52**	**62,35**	**99,33**
Kakao	0,00	0,00	18,71	4,63	0,00	-75,25	0,04
Bahan bakar mineral	128,90	91,18	846,90	1.001,13	-29,26	18,21	8,25
Bahan kimia anorganik	4,79	15,15	147,50	264,68	216,28	79,44	2,18
Besi dan baja	1.010,99	1.123,66	6.407,85	10.729,22	11,14	67,44	88,38
Total 5 Golongan Barang	1.144,68	1.229,99	7.420,96	11.999,66	7,45	61,70	98,85
Golongan Barang Lainnya	20,53	11,24	5,98	58,08	-45,25	871,24	0,48
B. Total Ekspor Melalui Provinsi Lain	**6,50**	**5,45**	**53,64**	**81,78**	**-16,15**	**52,46**	**0,67**
Ikan dan udang	0,24	0,35	2,73	2,93	45,83	7,33	0,02
Lak, getah, dan damar	0,31	0,31	1,99	2,53	0,00	27,14	0,02
Berbagai produk kimia	0,75	0,92	8,88	11,59	22,67	30,52	0,10
Kayu dan barang dari kayu	0,76	0,67	7,24	6,62	-11,84	-8,56	0,05
Besi dan Baja	0,00	0,00	0,47	6,07	0,00	1.191,49	0,05
Total 5 Golongan Barang	2,06	2,25	21,31	29,74	9,22	39,56	0,24
Golongan Barang Lainnya	4,44	3,20	32,33	52,04	-27,93	60,97	0,43
Total Ekspor	**1.171,71**	**1.246,68**	**7.480,58**	**12.139,52**	**6,40**	**62,28**	**100,00**

*Sumber: BRS Sulteng, 2021

Pada bulan Desember tahun 2021, keseluruhan transaksi ekspor melalui Sulawesi Tengah senilai US$1.241,23 juta, difasilitasi oleh Pelabuhan Kolonodale senilai US$1.140,26 juta dan Luwuk senilai US$100,97 juta. Sedangkan ekspor melalui pelabuhan di provinsi lainnya tercatat US$5,45 juta masing-masing melalui Tanjung Perak (Jawa Timur) senilai US$1,67 juta, Tanjung Priok (DKI Jakarta) senilai US$3,49 juta, Tanjung Emas (jawa Tengah) senilai US$0,22 juta, dan sisanya senilai US$0.07 juta melalui Makassar (Sulawesi Selatan). Hal ini berarti pelabuhan muat ekspor di Sulawesi Tengah berperan sebesar 99,56 persen. Dalam rentang waktu Januari hingga Desember tahun 2021, Pelabuhan Kolonodale mendominasi layanan ekspor senilai US$10.805,53 juta atau 89,01 persen dari total nilai ekspor, disusul Luwuk senilai US$1.242,54 juta atau 10,24 persen, dan Pantoloan senilai US$9,67 juta atau 0,08 persen (Gambar 3.1). Sementara itu, ekspor melalui pelabuhan di provinsi lainnya tercatat US$81.87 juta atau sebesar 0,67 persen (BPS, Sulteng, 2021).

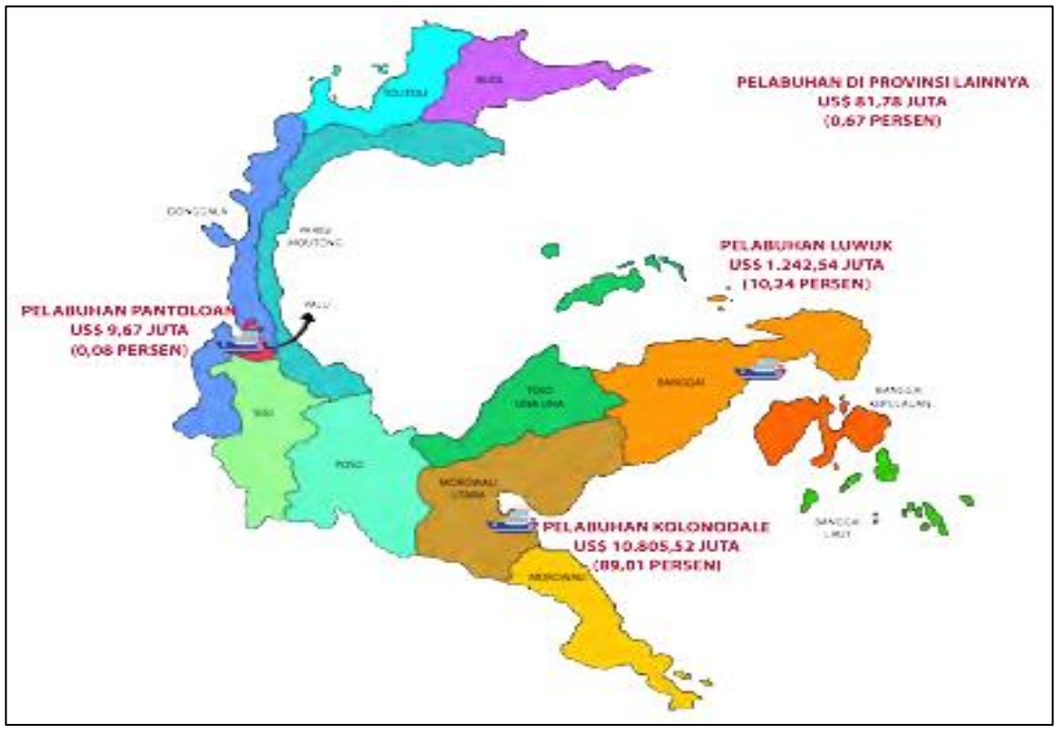

(Sumber: BPS Sulteng, 2021)

Gambar 3.6
Distribusi Persentase Ekspor Sulawesi Tengah menurut Pelabuhan Utama, Januari hingga Desember Tahun 2021

Total impor Sulawesi Tengah selama Desember 2021 senilai US$1.057,41 juta, naik sebesar US$270,50 juta atau 34m37 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Selama JanuariDesember 2021, terjadi peningkatan US$4.768,41 juta atau sebesar 199,94 persen menjadi US$7.153,35 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dilihat dari neraca perdagangan dengan seluruh negara mitra dagang, Sulawesi Tengah mengalami surplus senilai US$189,27 juta selama Desember 2021 dan surplus senilai US$4.986,16 juta selama Januari sampai dengan Desember 2021 (Gambar 3.7).

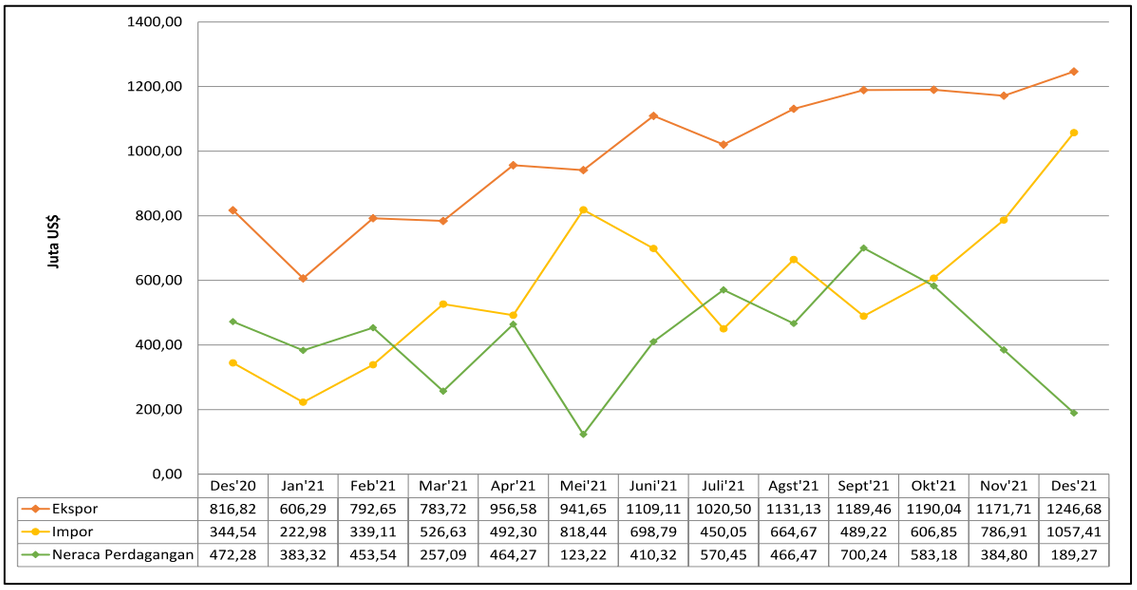

	Des'20	Jan'21	Feb'21	Mar'21	Apr'21	Mei'21	Juni'21	Juli'21	Agst'21	Sept'21	Okt'21	Nov'21	Des'21
Ekspor	816,82	606,29	792,65	783,72	956,58	941,65	1109,11	1020,50	1131,13	1189,46	1190,04	1171,71	1246,68
Impor	344,54	222,98	339,11	526,63	492,30	818,44	698,79	450,05	664,67	489,22	606,85	786,91	1057,41
Neraca Perdagangan	472,28	383,32	453,54	257,09	464,27	123,22	410,32	570,45	466,47	700,24	583,18	384,80	189,27

(BPS Sulteng, 2021)

Gambar 3.7
Perkembangan Ekspor dan Impor, Desember 2020 – Desember 2021

Selama Desember 2021, impor Sulawesi Tengah didominasi oleh kelompok komoditas besi baja senilai US$319,07 juta (30,17 persen); bahan bakar mineral senilai US$291,10 juta (27,53 persen); dan mesin dan pesawat mekanik senilai US$177,05 juta (16,74 persen). Selama Januari-Desember 2021, komoditas yang mendominasi impor Sulawesi Tengah yaitu besi dan baja senilai US$2.010,35 juta atau 28,10 persen serta mesin dan pesawat mekanik senilai US$1.567,11 juta atau 21,91 persen dari total impor Sulawesi Tengah.

b. Perkiraan Tahun 2022

Berdasarkan perkembangan ekonomi makro di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan pada angka 9,50 persen dan tahun 2023 pada angka 10,36 persen (RPJMD Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026). Angka ini diperkirakan setelah Sulawesi Tengah melewati masa pandemik covid-19 dan variannya berakhir, pekerjaan rehabilitasi rekonstruksi paska bencana selesai yang diikuti dengan kestabilan ekonomi secara nasional. Proyeksi optimisme memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah dapat di tingkatkan pada kisaran lebih dari 12 persen dengan asumsi-asumsi, sebagai berikut :

1. Kinerja sektor jasa transportasi, wisata dan perhotelan akan menunjukkan trend positif pada pertengahan dan akhir tahun 2022. Hal ini disebabkan akan terkendalinya wabah Pandemik Covid-19 dan variannya yang diindikasikan oleh keberhasilan pemerintah provinsi dan daerah dalam sosialisasi pelaksanaan vaksin covid-19, pengadaan APD, test *PCR, Swab* dan *Rapid Test Antigen,* peningkatan pelayanan kesehatan serta bangkitnya kembali transportasi penumpang dan barang lewat udara, laut dan darat terutama di beberapa daerah padat penduduk seperti Jawa Timur, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Daerah-daerah tersebut, selama ini merupakan daerah yang menyokong Sulawesi Tengah pada peluang sektor jasa transportasi darat, laut dan udara; sektor Pariwisata dan Tingkat Hunian Hotel sehingga diharapkan akan ikut menggerakkan roda ekonomi di Sulawesi Tengah. Ada harapan pada sektor Jasa Makanan dan Restoran yang tetap stabil pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pelayanan jasanya menggunakan jaringan *on-line.* Di akhir tahun 2022 dalam masa-masa penghujung era "new normal", Sulawesi Tengah akan bangkit dengan melakukan pemulihan cepat dan rekonstruksi untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai persiapan menyambut wisatawan mancanegara dan domestik dengan destinasi berupa edukasi wisata bencana, wisata alam, wisata budaya dan destinasi wisata lainnya di wilayah Sulawesi Tengah.
2. Pada masa **"new normal" pandemik covid-19** diupayakan untuk sektor ekonomi seperti subsektor pangan, tanaman pangan, hortikultura dan peternakan terus digenjot produktivitasnya melalui program Pengembangan Kawasan Food Estate, Pengembangan Sentra Pertanian, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Inovasi Hilirisasi Pertanian yang dilakukan sebagai upaya penyanggah masa pandemik dan sekaligus mendukung Program Swasembada Pangan Indonesia dan Sulawesi Tengah sebagai salah satu Lumbung Pangan Nasional serta Sentra Peternakan, Perikanan dan Kelautan yang dilakukan sebagai dukungan Sulawesi Tengah merealisasikan komitmen pemerintah mengejar swasembada daging sapi dan peningkatan ekspor hasil laut pada tahun 2026 serta mewujudkan Indonesia yang mandiri dalam pemenuhan pangan asal hewan dan

meningkatkan kesejahteraan peternak rakyat dan nelayan tradisional. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, akan diperhatikan pembangunan dan pemantapan infrastruktur jalan dan irigasi, pelabuhan perikanan yang merupakan kewenangan dari pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, perlu juga diperhatikan jadwal tanam, benih berkualitas, pupuk, pestisida, lahan penggembalaan, armada penangkapan ikan serta sarana dan prasarananya.

3. Subsektor perikanan dan kelautan pada masa paska "new normal" diperkirakan akan mengalami pertumbuhan positif yang akan ditandai dengan perkembangan budidaya udang dan ikan air tawar menggunakan metode supra intensif, pemanfaatan digitalisasi penangkapan ikan atau Smart Fishing untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap khususnya perikanan tuna yang bernilai ekspor. Selain itu, Sulawesi Tengah telah menerapkan Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) sebagai upaya menjadikan Sulawesi Tengah daerah penyanggah pangan ikani. Sistem Logistik Ikan Nasional yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Pantai (P3) Ogotua, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Donggala dan PPI Pagimana diharapkan dapat menciptakan stabilitas harga di tingkat nelayan maupun konsumen dan sekaligus dapat menekan laju inflasi, membuka peluang pengembangan industri olahan, peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan, memperkuat ketahanan pangan serta mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Potensi pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Sulawesi Tengah sangat besar mengingat Sulawesi Tengah sebagai satu-satunya provinsi yang memiliki empat Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yaitu WPP-RI 713 di Selat Makassar, WPP-RI 714 di Teluk Tolo, WPP-RI 715 di teluk Tomini serta WPP 716 di Laut Sulawesi.
4. Sektor konstruksi akan terus tumbuh terpacu karena Sulawesi Tengah memiliki konsep Kerja Sama Pemerintah Daerah dan Badan Usaha (KPDBU), Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah lainnya, NGO Asing dan Pihak Perusahaan dalam dan luar negeri untuk proyek-proyek seperti jembatan Palu V, jalan arteri utama, jalan Tambu-Kasimbar yang menghubungkan IKN dengan Indonesia Timur dan rehabilitasi Prasarana Bandara Mutiara Sis Al-Jufri Palu,

Pelabuhan Pantoloan, Pembangunan Hunian Tetap (Huntap) dan Tanggul Laut disepanjang pesisir Teluk Palu yang terdampak tsunami. Disamping itu, kelanjutan pembangunan akan terus dilanjutkan seperti pembangunan Bandara di Banggai Laut, Bandara Maleo di Morowali, Bandara Kasiguncu di Poso, Bandara Syukuran Aminuddin Amir Luwuk, Bandara Sultan Bantilan Tolitoli dan beroperasinya kembali Bandara Tanjung Api di Ampana Kabupaten Tojo Una-Una yang sempat tutup pada awal wabah Covid-19 sehingga akan menghidupkan kembali jalur wisata lewat udara ke destinasi Kepulauan Togean selain travel jalur darat dari Kota Palu dan Kota Luwuk menuju Kabupaten Tojouna-una. Pada akhir tahun 2022, pembangunan Bandara di Kabupaten Banggai Laut diharapkan pada tahapan *on-progress* dan dapat segera memicu pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Sulawesi Tengah.

5. Investasi diperkirakan meningkat terutama dalam sektor pertambangan, minyak dan gas bumi serta Industri Pengolahannya yang ditunjukkan dengan berlangsungnya operasi smelter feronikel di Morowali dan Morowali Utara yang telah beroperasi semenjak tahun 2017, beroperasinya PT Dongi-Sinoro LNG yang selain memproduksi gas alam **cair** (liquefied natural gas/LNG) juga memproduksi amonia cair yaitu senyawa kimia yang digunakan dalam pembuatan pupuk, bahan peledak, asam dan produk petrokimia lainnya di Kabupaten Banggai serta industri pengolahan berbasis agro di Palu seperti pengolahan buah kakao, getah damar, arang tempurung kelapa serta membangkitkan kembali Pusat Inovasi Rotan Nasional (Pirnas) dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang pada tahun 2019 dilakukan pembenahan kembali paska bencana. Meningkatnya investasi juga dipengaruhi oleh masuknya listrik yang berasal dari PLTA Sulewana. Momentum peningkatan investasi tersebut harus terus dijaga dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui peningkatan efisiensi perizinan dan pelayanan investasi dengan sistem *on-line* serta penyelesaian *bottleneck* infrastruktur.

3.1.2 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2022 dan Perkiraan Tahun 2023

Tantangan dan prospek perekonomian daerah tahun 2022 dan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus menunjukkan tren positif asalkan wabah **Pandemi Covid-19 serta variannya (Omicron)** tidak meluas dan berakibat fatal seperti yang telah terjadi 2 (dua) tahun terakhir**.** Kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dan efektif akan sangat menentukan bagaimana pergerakan pertumbuhan ekonomi bergerak naik. Kebijakan-kebijakan itu terutama yang berkenaan dengan **peningkatan jumlah vaksinasi yang mencapai 70 persen**, ***penuntasan dan kepastian anggaran penanganan covid dan membangun tingkat kepercayaan masyarakat.*** Tetapi kondisi ini, untuk Sulawesi Tengah diperkirakan akan membaik yang ditunjukkan oleh kinerja sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, perikanan dan kelautan yang membaik sehingga volume ekspor Sulawesi Tengah juga akan terus meningkat. Selain itu investasi baik dalam sektor pertambangan, industri pengolahan maupun pertanian, perikanan dan kelautan juga akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah akan ditopang oleh ekspor, investasi dan konsumsi rumah tangga.
2. Perkembangan jalan mantap nasional di Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah mencapai 96%, terutama akses jalan “kebun kopi” yang dilalui oleh transportasi darat seluruh Provinsi di Pulau Sulawesi yang semakin membaik akan meningkatkan aksesisibilitas dan konektivitas baik antar wilayah di Sulawesi Tengah maupun akses masuk ke wilayah Sulawesi Tengah dari luar wilayah yang selanjutnya akan memicu peningkatan kunjungan wisatawan sehingga berpengaruh positif terhadap meningkatnya tingkat hunian hotel, industri kerajinan tangan dan jasa transportasi.
3. Produksi hasil-hasil pertanian akan terus mengalami peningkatan dengan dilaksanakannya upaya perbaikan varietas benih melalui sarana perbenihan mandiri yang tidak tergantung dari benih luar, pengadaan alat mesin pertanian (alsintan) serta distribusi pupuk bersubsidi yang diawasi dengan ketat hingga sampai pada tingkat petani. Selain itu, peningkatan sub sektor perkebunan melalui

upaya pengusulan produksi, produktivitas dan mutu kakao di tahun 2023 melalui pengembangan kawasan kakao (extensifikasi) maupun upaya intensifikasi dengan *re-planting* dan peremajaan. Selain itu, untuk sub sektor peternakan dilaksanakannya SIKOMANDAN (Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri) serta Program Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan sebagai upaya peningkatan hasil daging ternak dan swasembada pangan asal hewan.

4. Prospek perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah di perkirakan akan membaik seiring dengan stabilnya perekonomian nasional dan dunia karena keberhasilan penanggulangan wabah ***covid-19.*** Pertumbuhan ekonomi akan bangkit dan diharapkan dapat segera dipulihkan dengan berbagai upaya dan kebijakan sehingga memberikan efek positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan individu yang ditandai dengan rendahnya nilai indeks gini. Menurunnya indeks gini diharapkan dapat mengurangi timbulnya konflik sosial dalam masyarakat dan memacu peningkatan pendapatan masyarakat yang selanjutnya menciptakan kemandirian ekonomi daerah. Selain itu, dampak corona virus diharapkan tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan PDRB per kapita dengan adanya pemerataan pertumbuhan ekonomi di semua sektor. Pemerataan pertumbuhan di semua sektor menunjukkan adanya perkembangan mata rantai perekonomian di masyarakat. Sehingga bila kondisi ini terwujud maka output perkapita masyarakat dapat benar-benar meningkat secara riil yang turut mempengaruhi naiknya daya beli masyarakat.
5. Kesepakatan kerjasama regional dan pasar bebas, seperti penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), lanjutan kesepakatan AFTA 2015 dan perdagangan bebas dunia (WTO) 2020 yang akan menimbulkan konsekuensi terjadinya arus perdagangan untuk sektor barang, jasa, investasi, pekerja terampil serta aliran modal yang lebih bebas. Kondisi ini memberikan peluang masuknya investasi asing yang dapat menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Tantangan yang kemudian muncul adalah kondisi tersebut akan beresiko

menimbulkan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam di Sulawesi Tengah yang melimpah sehingga kemudian juga mengancam kelestarian ekosistem. Kondisi tersebut akan diperburuk apabila regulasi investasi yang ada belum mampu menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai akibat aktivitas investasi tersebut. Dari sisi ketenagakerjaan, implementasi kerjasama regional dan dunia akan menambah jumlah lapangan kerja di dalam negeri sehingga kesempatan kerja yang ada terbuka lebar dengan berbagai kebutuhan keahlian yang beragam. Selain itu pencari kerja dapat dengan mudah mencari pekerjaan di luar negeri, sebaliknya pencari kerja dari luar negeri dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Kondisi tersebut menuntut pencari kerja di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitasnya. Hal ini dikarenakan daya saing tenaga kerja yang kita miliki dari sisi pendidikan dan produktivitasnya masih kalah dibandingkan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Pengoptimalan sekolah-sekolah kejuruan serta Balai Latihan Kerja (BLK) masih harus dilakukan. Selain itu penguasaan bahasa asing oleh para pencari kerja menjadi syarat yang juga harus dipenuhi.

6. Kondisi wilayah geografis Sulawesi Tengah yang luas dan tidak meratanya penyebaran penduduk terutama pada daerah–daerah wilayah perdesaan, daerah perdalaman dan terpencil sekaligus sebagian dari penyebab terjadinya kesenjangan pembangunan dan belum memadainya aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana infrastruktur antar daerah seperti transportasi, irigasi, perumahan dan permukiman, telekomunikasi serta kelistrikan. Tantangan-tantangan tersebut diupayakan dapat diselesaikan melalui kerjasama antar wilayah dan kawasan seperti: kerjasama BIMP-EAGA (Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philippines *Eas*t ASEAN *Growth Area*) untuk membantu pembangunan sosial-ekonomi dari daerah-daerah yang belum berkembang dan termarginalisasikan serta terpencil.
7. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Palu yang telah dipersiapkan semenjak terbitnya PP Nomor 31 Tahun 2014 telah dinyatakan memenuhi kriteria kesiapan beroperasi dan siap untuk menerima dan melayani investor serta menopang kebutuhan IKN

Nusantara**.** KEK Palu telah diresmikan oleh Menko Bidang Perekonomian pada tanggal 27 September 2017 dan diperikirakan dapat menarik investasi senilai Rp. 92,4 Trilyun dengan memperkerjakan 97.500 tenaga kerja serta total investasi pembangunan sebesar Rp. 1,7 Trilyun. Oleh karena itu, pada tahun 2023 akan dipacu pembangunan beberapa infastruktur pendukung seperti pengembangan *fly-over* Palu-Pantoloan, jalan Palu *Outer Ring Road*, perluasan Jembatan Tawaeli dan Pembangunan DAM sumber air baku Sungai Wombo. Selama tahapan pembangunan akan merangsang tumbuhnya sektor industri dari investasi asing. KEK Palu diharapkan akan mendorong hilirisasi industri logam dan meningkatkan nilai tambah dari komoditi agro unggulan di Pulau Sulawesi seperti kakao, rumput lau dan rotan. Implikasinya adalah meningkatnya pertumbuhan industri dan jasa pendukung seperti *packaging* (pengemasan), *printing* (percetakan) dan *forwarding (*ekspedisi*)*, serta jasa boga, transportasi, pemondokan, hiburan, perumahan, dan jasa-jasa perkotaan lainnya. Berkembangnya industri dan jasa pendukung tersebut akan menciptakan lapangan kerja signifikan bagi masyarakat di sekitar KEK. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja akan menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

8. Pembangunan smelter di Kawasan Industri Morowali Utara dan Morowali dengan kapasitas 300.000 ton dan PLTU kapasitas 300 Mega Watt dan pembangunan industri *stainless steel* dengan kapasitas 2 juta ton diperkirakan akan terus meningkatkan jumlah ekspor sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, jasa konstruksi dan transportasi di tahun 2023.

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintah yang diserahkan ke daerah sesuai kewenangan rencana pembangunan daerah berupa RPJPD, RPJMD dan RKPD memuat informasi mengenai tatalaksana pembangunan daerah yang berhubungan dengan kapasitas keuangan daerah serta rencana alokasi penggunaannya dalam bentuk belanja daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintah yang nantinya akan menjadi instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. Berdasarkan hal tersebut maka keuangan daerah sebaiknya dikelola secara

transparan demi mewujudkan pemerintahan yang berwibawa dan akuntabel serta tanggap terhadap perubahan kebutuhan publik.

RKPD tahun 2023 adalah RKPD tahun ke -2 (Dua) dari pelaksanaan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021-2026 yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Gubernur terpilih, RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah diuraikan kedalam perencanaan tahunan (RKPD) dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan daerah yang dapat dikelola untuk pendanaan kebutuhan belanja pembangunan daerah sebagai implementasi dari pelaksanaan RKPD.

3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

Kapasitas fiskal daerah merupakan gambaran riil kemampuan keuangan daerah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, berdasarkan hal tersebut perumusan kebijakan pengelolaan sumber-sumber penerimaan daerah baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi mutlak dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting terutama dalam masa pandemi Covid-19, Sehubungan dengan hal tersebut maka kerangka pendanaan pembangunan daerah harus mempertimbangkan kebutuhan program prioritas yang sesuai dengan perkembangan dalam masa pandemi demi mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus dapat mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan di daerah, menurunkan tingkat pengangguran, memperbaiki angka gini rasio dan upaya meningkatkan sumberdaya manusia.

3.2.2 Arah Kebijakan Keuangan

3.2.2.1 Kebijakan Pendapatan Daerah

Dampak dari adanya Pandemic Covid-19 sangat berpengaruh pada perekonomian dan kondisi sosial masyarakat yang berpotensi menurunkan kegiatan perekonomian dan berimbas pada penurunan tingkat perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini terlihat pada trend PAD Provinsi Sulawesi Tengah yang dalam kurun waktu 2021-2022 terus mengalami penurunan, akan tetapi berdasarkan perkembangan terbaru kondisi perekonomian nasional tentang penurunan level PPKM diseluruh wilayah Indonesia, maka secara otomatis diasumsikan bahwa akan terjadi perubahan dalam struktur perekonomian, berangkat dari hal tersebut dan didukung oleh hasil kajian menyeluruh tentang sumber-sumber penerimaan

strategis daerah, maka Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah secara optimis meningkatkan target PAD Tahun 2023.

Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp.3,217,077,328,520,00.- menurun sebesar Rp.1,121,982,690,00.- dari target tahun sebelumnya yang sebesar Rp.4,339,060,018,638,00.-. Kontribusi pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah perkomponen disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Realisasi Target/Proyeksi Pendapatan Daerah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023

NO	URAIAN	REALISASI PENDAPATAN DAERAH TAHUN 2021	TARGET TAHUN ANGGARAN 2022	PROYEKSI PENDAPATAN DAERAH (RKPD) TAHUN 2023
1	**PENDAPATAN DAERAH**	**4.690.755.791.004,80**	**4.339.060.018.638,00**	**1.500.955.047.036,00**
1.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH**	**1.494.014.931.911,51**	**1.335.913.572.154,00**	**1.500.955.047.036,00**
1.1.1	**PENDAPATAN PAJAK DAERAH**	**1.074.421.924.800,60**	**985.000.000.000,00**	**1.130.411.000.000,00**
1.1.2	**HASIL RETRIBUSI DAERAH**	**19.110.160.345,00**	**17.680.390.056,00**	**18.736.950.000,00**
1.1.3	**HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN**	**32.558.872.743,29**	**71.775.347.318,00**	**78.100.000.000,00**
1.1.4	**LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH**	**367.923.974.022,62**	**261.457.834.780,00**	**273.707.097.036,00**
1.1.16	**Pendapatan BLUD**	326.607.066.788,29	210.000.000.000,00	-
1.1.18	**Lain-lain PAD yang Sah Lainnya**	10.856.967.035,58	4.569.250.000,00	-
1.2.	**PENDAPATAN TRANSFER**	**3.144.403.189.573,00**	**2.994.868.146.000,00**	**1.732.843.981.000,00**
1.2.1	**DANA PERIMBANGAN**	**3.144.403.189.573,00**	**2.994.868.146.000,00**	**1.732.843.981.000,00**
1.2.1.1	**Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak**	**395.232.382.612,00**	**226.574.040.000,00**	**237.902.742.000,00**
1.2.1.1.1	**Bagi Hasil Pajak**	113.789.598.351,00	86.750.779.000,00	237.902.742.000,00
1.2.1.2	**Dana Alokasi Umum (DAU)**	**1.493.138.739.000,00**	**1.494.941.239.000,00**	**1.494.941.239.000,00**
1.2.1.3	**Dana Alokasi Khusus (DAK)**	**1.210.997.069.961,00**	**1.273.352.867.000,00**	**-**
1.2.1.4	**Dana Insentif Daerah (DID)**	**45.034.998.000,00**	**-**	**-**
1.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**52.337.669.520,29**	**8.278.300.484,00**	**8.278.300.484,00**
1.3.1 1.3.3	**Pendapatan Hibah** **Pendapatan Lainnya**	**16.767.305.768,00**	**8.278.300.484,00**	**6.348.887.984,00** **1.929.412.500,00**

Sumber: Badan Pendapatan Daerah, 2022 (diolah).

Berdasarkan Tabel 3. Target PAD Tahun 2022 sebesar Rp.1.335.913.572.154,00,- diproyeksikan naik sebesar Rp. 165.041.474.882,00 menjadi sebesar Rp.1.500.955.047.036,00 pada tahun 2023, dari semua komponen pembentuk PAD hanya Pendapatan Transfer yang diproyeksikan mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp.2.994.868.146.000,00,- pada target Tahun 2022 menjadi sebesar Rp.1.732.843.981.000,00,- pada Tahun 2023.

3.2.2.2 Kebijakan Belanja Daerah

Rencana penggunaan kapasitas keuangan daerah merupakan suatu rangkaian proses perencanaan pengelolaan keuangan yang dimulai dari penganggaran yang ditandai dengan penyusunan RKPD, dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah serta efisiensi dan efektifitas belanja kebutuhan pendanaan program prioritas pembangunan daerah.

Secara keseluruhan total jumlah belanja tahun anggaran 2023 diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.044.163.936.230,49,- yaitu dari target semula tahun 2022 sebesar Rp. 4.728.758.528.793,00,- menjadi Rp 3.684.594.592.562,51,-. Distribusi target Belanja Daerah Tahun 2023, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023

NO	URAIAN	Realisasi Tahun Anggaran 2021	Target Tahun Anggaran 2022	Proyeksi Tahun Anggaran 2023
	BELANJA	**4.297.164.739.359,00**	**4.728.758.528.793,00**	**3.684.594.592.562,51**
a.	**BELANJA OPERASI**	**3.277.818.253.049,00**	**3.527.939.091.816,00**	**3.102.755.682.955,51**
	Belanja Pegawai	1.473.818.253.049,00	1.653.970.551.170,00	1.516.511.417.070,00
	Belanja Barang dan Jasa	1.256.900.803.312,00	1.306.248.312.348,00	1.584.244.265.885,51
	Belanja Bunga			
	Belanja Subsidi			
	Belanja Hibah	543.408.827.738,00	554.667.129.673,00	
	Belanja Sosial	3.680.000.000,00	13.053.098.625,00	
	Belanja Bantuan Keuangan			
b.	**BELANJA MODAL**	**526.504.611.829,00**	**619.374.691.994,00**	**-**
	Belanja Tanah	**170.000.000,00**		
	Belanja Peralatan dan Mesin	**119.555.714.828,00**	**185.945.173.484,00**	
	Belanja Gedung dan Bangunan	**180.919.804.833,00**	**193.599.605.862,00**	**-**
	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	**203.936.503.168,00**	**207.235.344.548,00**	**-**
	Belanja Aset Tetap Lainnya	**21.922.589.000,00**	**32.594.568.100,00**	**-**
	Belanja Aset Lainnya			
c.	**BELANJA TAK TERDUGA**	**53.350.000.000,00**	**60.000.000.000,00**	**30.000.000.000,00**
	Belanja Tak Terduga	**53.350.000.000,00**	**60.000.000.000,00**	**30.000.000.000,00**
d	**BELANJA TRANSFER**	**439.491.874.481,00**	**521.444.744.983,00**	**551.838.909.607,00**
	TRANSFER ATAU BAGI HASIL PENDAPATAN KE KABUPATEN/KOTA	**439.491.874.481,00**	**512.838.909.607,00**	**512.838.909.607,00**
	Bagi Hasil Pajak Ke Kabupaten/Kota	**431.187.100.000,00**	**512.838.909.607,00**	**512.838.909.607,00**
	Belanja Bantuan Keuangan Ke Kabupaten/Kota	**8.304.774.481,00**	**8.605.835.376,00**	**39.000.000.000,00**
SURPLUS/DEFISIT				**(440.517.264.042.51)**

Sumber: BPKAD, 2022 (diolah)

Dari Tabel 3. Diatas, Belanja Operasi pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp. 3.102.755.682.955,51.- menurun sebesar 14,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 3.527.939.091.816,00.-, sedangkan untuk Belanja Tak Terduga diproyeksikan sebesar Rp. 30.000.000.000,00.-, Belanja

Transfer diproyeksikan sebesar Rp. 551.838.909.607,00.-. untuk Tahun 2023 pada item Belanja Modal tidak dianggarkan.

3.2.2.3 Kebijakan Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya dan dianggarkan secara bruto dalam APBD sedangkan Pengeluaran pembiayaan daerah adalah semua pengeluaran yang perlu diterimakan kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya dan dianggarkan secara bruto dalam APBD. Pembiayaan daerah merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah untuk menutupi defisit anggaran belanja daerah. Uraian perubahan target pembiayaan daerah tahun 2023, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Proyeksi/Target Penerimaan dan Pengeluaran
Pembiayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

No	URAIAN	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2021	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2022	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2023
3	**PEMBIAYAAN**	**215.194.536.268,00**	**389.698.510.155,00**	**440.517.264.042,51**
3.1	**JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**215.194.536.268,00**	**389.698.510.155,00**	**440.517.264.042,51**
3.1.1	Penggunaan SILPA	215.194.536.268,00	**389.698.510.155,00**	440.517.264.042,51
3.2	**JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**-**	-	**-**
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	**-**
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	-	- -	**-**
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	-	-	**-**
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-		**-**

Sumber: BPKAD, 2022 (diolah)

Jumlah pembiayaan netto pada Tahun 2023 diproyeksikan mengalami kenaikan dari Rp. 389.698.510.155,00,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 440.517.264.042,51,- atau naik sebesar Rp. 50.818.753.887,51.- kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA), sedangkan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah tidak dialokasikan.

BAB IV
PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2023

4.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Visi Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026 yaitu **" *Gerak Cepat Menuju Sulteng Lebih Sejahtera dan Lebih Maju*"**, dengan serangkaian misi:

1. Meningkatkan Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Tengah melalui Reformasi Sistem Pendidikan dan Kesehatan Dasar.
2. Mewujudkan Reformasi Birokrasi, Supermasi Hukum dan Penegakkan Nilai-Nilai kemanusiaan dan HAM.
3. Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Penguatan Kelembagaan.
4. Mewujudkan Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Daerah.
5. Menjalankan Pembangunan Masyarakat dan Wilayah yang Merata dan Berkeadilan.
6. Menjaga harmonisasi manusia dan alam, antar sesama manusia sebagai wujud pembangunan berkelanjutan
7. Melakukan Sinergitas Kerjasama Pembangunan Antar Daerah Bertetangga Sekawasan maupun di dalam Provinsi Sulteng dan di luar Provinsi bertetangga
8. Meningkatkan Pelayanan Publik bidang pendidikan dan kesehatan berbasis pada Teknologi Informasi yang integrasi dan dijalankan secara sistimatis dan digital
9. Mendorong pembentukan daerah otonom baru (DOB) agar terjadi percepatan desentralisasi pelayanan dan peningkatan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas sektor unggulan daerah.

Visi pembangunan ini masih dapat merujuk pada Visi Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024 yaitu "**Indonesia Berpenghasilan Menengah – Tinggi yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan**". Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 sendiri mengusung Tema pembangunan nasional yaitu "**Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan"**. Dengan fokus pada empat hal yaitu kemiskinan, lapangan kerja, Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM), serta industri. edangkan tema RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023, adalah

Peningkatan Produktivitas untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas.

Sebagai pedoman implementasi RKPD Tahun 2023, maka tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2023 yang akan diwujudkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	**Meningkatkan Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Tengah melalui Reformasi Sistem Pendidikan dan Kesehatan Dasar;**	**Mewujudkan peningkatan kualitas manusia Provinsi Sulawesi Tengah melalui Reformasi Sistem Pendidikan berbasis vokasi dan pelayan Kesehatan Dasar yang merata**	→	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	69,87
			Meningkatnya akses serta kuantitas dan kualitas Pendidikan	Indeks Pendidikan	Indeks	77.01
			Meningkatnya akses serta kuantitas dan kualitas Kesehatan masyarakat	Indeks Kesehatan	Indeks	82,00

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
			Meingkatnya konsumsi perkapita	Pengeluaran Perkapita	Rp. (Ribu)	1,166
			Meningkatnya pelestarian nilai-nilai budaya lokal	Indeks pembangunan kebudayaan (IPK)	Indeks	48.63
			Meningkatnya peran pemuda dan daya saing keolahragaan	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	62,35
2	**Mewujudkan Reformasi Birokrasi, Supermasi Hukum dan Penegakkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan HAM;**	**Mewujudkan tata Kelola kepemerintahan yang baik dan bersih (Good Governance and Clean Government)**	→	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	66.50
			Terwujudnya tata kelola pemerintahan berkualitas (akuntabel, inovatif, efisien, dan transparan)	Nilai SAKIP	Angka	77,00
				Kategori indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Kategori	baik

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
				Status Kinerja LPPD	Status	Tinggi
				Indeks Inovasi Daerah	Indeks	3.500
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Indeks	2,54
				Indeks profesionalitas ASN	Indeks (Interval)	71-80
			Terwujudnya Penegakan Supremasi Hukum dan HAM	Indeks Kualitas Kebijakan	Indeks (Interval)	86-88
3	**Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Penguatan Kelembagaan;**	**Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui produktivitas sektor unggulan daerah**	→	Pertumbuhan Ekonomi	%	6,56
			Meningkatnya PDRB Sektor Unggulan daerah	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan daerah	%	20,51

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
			Meningkatnya PDRB Sektor Industri Pengolahan	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	24,50
			Meningkatnya nilai realisasi investasi	Nilai realisasi investasi	Rp (trilun)	36,43
			Meningkatnya pendapatan dan daya saing daerah	PAD terhadap total pendapatan	%	33,98
				Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	Indeks	3,20
			Meningkatnya peran koperasi dan UMKM melalui penguatan kelembagaan	Kontribusi Sektor Koperasi terhadap PDRB	%	0.75
				Kontribusi Sektor UKM terhadap PDRB	%	0.75

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
		Menurunkan kemiskinan		Persentase penduduk miskin	%	10,84
			Menurunnya penduduk miskin perkotaan dan perdesaan	Persentase penduduk miskin perkotaan	%	6,36
				Persentase penduduk miskin perdesaan	%	11,43
			Meningkatnya Penataan Administrasi Pemerintahan, Kerjasama Desa dan Pemberdayaan Lembaga Adat Desa;	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0.676
			Meningkatnya kemandirian PMKS	Presentase PMKS yang mandiri	%	0,20
			Menurunnya daerah rawan pangan	Presentase penanganan daerah rawan pangan	%	52,199

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
		Menurunkan pengganggguran		Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	2,84
			Meningkatkan angka partisipasi kerja	Rasio Penduduk Bekerja	%	0.9695
4	**Mewujudkan Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Daerah**	**Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Daerah;**		Indeks Infrastruktur Daerah (IID)	Indeks	60.62
			Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan berkeadilan	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	Indeks	71.43
				Indeks infrastruktur perumahan dan permukiman	Indeks	49.81
				Persentase Desa Teraliri Listrik	%	100

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
			Meningkatnya konektivitas jaringan transportasi darat dan laut	Rasio konektivitas provinsi	Rasio	0.584
5	**Menjalankan Pembangunan Masyarakat dan Wilayah yang Merata dan Berkeadilan;**	**Mewujudkan pembangunan masyarakat dan wilayah secara merata dan berkeadilan**		Indeks Williamson	Indeks	0,79
				Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	91,93
			Menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan	Indeks Gini	Indeks	0,24
				Inflasi	%	1,91
			Meningkatnya pemberdayaa n perempuan	Indeks Pemberdayaaan Gender (IDG)	Indeks	76
6	**Menjaga Harmonisasi Manusia dan Alam, antar sesama manusia**	**Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, serta Tangguh terhadap bencana** 		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	79,24
				Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	%	20

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
	sebagai wujud Pembangunan Berkelanjutan;		Terwujudnya keseimbangan pembangunan antar manusia dan lingkungan secara berkelanjutan	Indeks kualitas air (IKA)	Indeks	0.45
				Indeks kualitas udara (IKU)	Indeks	90.48
				Indeks kualitas tutupan lahan (IKTL)	Indeks	86.27
				Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)	Indeks	71.21
				Emisi gas rumah kaca	Juta ton CO2eq	193.449,42
			Meningkatnya kapasitas ketangguhan terhadap bencana	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Indeks	0,31

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
7	**Melakukan Sinergitas Kerjasama Pembangunan Antar Daerah Bertetangga Sekawasan maupun di dalam Provinsi Sulteng dan di luar provinsi bertetangga;**	**Mewujudkan kolaborasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dan pihak lainnya dalam pembangunan secara bersinergi dan terintegrasi**		Tingkat efektivitas kerja sama daerah	%	100
			Meningkatnya kerja sama antar daerah	MoU (Perjanjian kerja sama)	Angka (MoU)	12
8	**Meningkatkan Pelayanan Publik bidang Pendidikan dan Kesehatan Berbasis pada Teknologi Informasi yang terintegrasi dan dijalankan**	**Meningkatkan kualitas pelayanan publik bidang pendidikan, kesehatan, dan perpustakaan**		Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,50
			Terwujudnya pelayanan publik yang prima	Indeks kepatuhan terhadap standar pelayanan publik	Indeks	95,78

Visi : Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju						
No.	**Misi**	**Tujuan**	**Sasaran**	**Indikator Tujuan dan Sasaran**	**Satuan**	**Target 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
	secara sistematis dan digital;			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	85
9	**Mendorong Pembentukan Daerah Otonom Baru (DOB) agar terjadi Percepatan Desentralisasi Pelayanan dan Peningkatan Lapangan Kerja dan Peningkatan Produktivitas Sektor Unggulan Daerah.**	**Mewujudkan persiapan pembentukan Daerah Otonomi Baru**	→	Persentase kajian akademik persiapan DOB yang disampaikan ke Kemendagri RI	%	100
			Tersedianya kajian akademik persiapan DOB	Jumlah kajian akademik persiapan DOB	Dokumen	2

4.2 Prioritas Pembangunan Daerah

Prioritas pembangunan tahun 2023 mengangkat tema peningkatan produktivitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang sesuai dengan arah kebijakan pembangunan dalam RPJMD Sulawesi Tengah tahun 2021-2026", dengan prioritas daerah sebagai berikut:

1. Penanggulangan Korban Bencana;
2. Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
4. Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya.

a. Prioritas Pembangunan Nasional dalam RKP Tahun 2023

Tema pembangunan nasional yang tertuang dalam RKP Tahun 2023 disusun sebagai respon terhadap kondisi Indonesia yang sedang dalam proses pemulihan akibat pandemi Covid-19 dan dengan mempertimbangkan sasaran dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Tema pembangunan nasional dalam RKP Tahun 2023 adalah " Tema RKP Tahun 2023 "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan Selanjutnya prioritas nasional tahun 2023 yang ditetapkan dalam RKP Tahun 2023 meliputi:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing;
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. Memperkuat infrastrutkur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim;
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik

Indikator sasaran pembangunan nasional yang diharapkan dapat tercapai di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 – 5,9 persen;
2. Tingkat kemiskinan sebesar 7,5 – 8,5 persen;
3. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,3 – 6,0 persen; dan
4. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 73,29 – 73,35.
5. Rasio Gini : 0,375-0,378 (nilai)
6. Penurunan Emisi GRK : 27,02 %

b. Prioritas Pembangunan Daerah 2023

Prioritas pembangunan daerah merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus sangat mempengaruhi pencapaian sasaran pembangunan daerah dan mempunyai daya ungkit bagi peningkatan kinerja pembangunan daerah. Dengan demikian, prioritas pembangunan daerah Sulawesi Tengah yang tertuang dalam arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026

Prioritas pembangunan tahun 2023 mengangkat tema peningkatan produktivitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan prioritas daerah sebagai berikut:

1. Penanggulangan Korban Bencana;

Sulawesi Tengah adalah salah satu wilayah di Indonesia yang sering terjadi bencana alam (gempa, tsunami dan liquifaksi), meningkatnya luasan lahan kritis dan degradasi kualitas lingkungan, yang berpotensi menambah ancaman bencana alam. Profil PKN, PKW dan PKSN di wilayah Pulau Sulawesi menunjukkan rata-rata multirisiko tinggi sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian pemanfaatan ruang sampai dengan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam. Keadaan lingkungan hidup di wilayah Pulau Sulawesi dapat diindikasi dari beberapa kondisi antara lain kerusakan hutan dan lahan kritis, bencana alam banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya. Berdasarkan data statistik lingkungan hidup Tahun 2010 diperoleh informasi bahwa kerusakan hutan di seluruh wilayah Pulau Sulawesi pada akhir Tahun 2008 mencapai sekitar 12.150 hetar, yang terdiri dari perambahan hutan 9.476 hektar dan 2.674 hetar penebangan liar terhadap batang dan kayu bulat.

Selain itu Peristiwa yang terjadi di Sulawesi Tengah tepatnya di Palu, Donggala, Parigi Moutong dan Sigi, pada, 28 September 2018, benar-benar membuat kondisi daerah tersebut lumpuh. Gempa yang diiringi dengan tsunami yang berkuatan magnitudo 7,4 membuat rusak dan hancur seluruh sarana dana prasarana seperti bangunan, jalan, dan jembatan. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dikeluarkan pada 21 Oktober lalu menunjukkan bencana alam di Palu menyebabkan 2.256 orang warga meninggal dunia, yang mengalami luka berat mencapai 4.612 orang, dan warga yang mengungsi sebanyak 223.751 orang. Untuk yang menghilang sebanyak 1.309 orang. Untuk bangunan yang terdampak bencana yakni sebanyak 68.451 rumah rusak, 265 sekolah rusak, 327 rumah ibadah rusak, dan 45 fasilitas kesehatan mengalami kerusakan Terkait penanganan pasca bencana alam ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mengamanatkan kepada Badan Pengembangan Infrasturktur Wilayah (BPIW) untuk membuat rencana tapak dan ikut membuat rencana induk relokasi penduduk bersama Kementerian/Lembaga terkait.

Rencana tapak ini berisi rancangan permukiman warga yang dilengkapi dengan fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos). Rancangan tersebut merupakan tindak lanjut dari pembuatan rencana induk. Fasum dan fasos yang disediakan seperti gedung sekolah SD, SMP, dan SMA. Kemudian juga akan dibangun posyandu dan puskesmas. Selain itu akan dibangun tempat peribadatan, pertokoan, dan pasar lingkungan. Selanjutnya akan dibangun ruang terbuka hijau, jalan, dan permukiman. Untuk total rumah yang akan dibangun diperkirakan mencapai 14 ribu unit dan total luas kawasan relokasi ini diperkirakan 82.192 ha atau mencapai 821.920 m2. Ke depan, penduduk akan direlokasi di empat tempat yang sudah di survei, yakni kawasan Duyu yang berada di Kota Palu, Talise dan Tondo yang berada di Kota Palu, dan Pombewe yang berada di Kabupaten Sigi. Satu lokasi lagi berada di Kelurahan Petobo. Penduduk yang diprioritaskan untuk direlokasi adalah yang terkena bencana alam tersebut pemerintah provinsi kemudian melakukan kajian kebencanaan utamanya di wilayah Palu Donggala Sigi dan Parigi Moutong (Padagimo). Tidak hanya itu, temuan-temuan dan hasil kajian dari tim ahli (konsultan) sebagai

mitra Pemerintah semestinya diuji kualitas dan keakuratannya dan menyelaraskannya dengan bidang bidang pembangunan yang lain guna mengarusutamakan aspek kebencanaan ke dalam perencanaan pembangunan secara umum dan secara khusus bagi kebijakan RTRW itu sendiri.

Program prioritas tersebut dalam upaya mewujudkan **Sulteng Tangguh**, dimana dimaksudkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dapat mewujudkan: (a) Kabupaten/kota tangguh bencana; (b) Percepatan pemulihan pasca bencana cepat dan tuntas; (c) Peningkatan kualitas penataan ruang dan wilayah; (d) Pengendalian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup; dan (e) Menghentikan kerusakan hutan, lahan dan sumber daya air.

Melalui program :

1. Program Penanggulangan Bencana
2. Program Pengembangan Perumahan;
3. Program Pengelolaan Sumber Daya Air;
4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
5. Program Penyelenggara Penataan Ruang
6. Program Pengendalian Pecemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
7. Program Pengelolaan DAS
8. Program Pengelolaan Hutan

2. Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;

Peningkatan penyelenggaraan Akses dan Mutu peayanan Pendidikan dan kesehatan, yang difokuskan pada:

a) Perbaikan kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan secara luas melalui peningkatan keterjangkauan pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan khusus, baik sekolah negeri maupun swasta; peningkatan kualitas dan distribusi prasarana dan sarana pendidikan serta mendukung akses teknologi informasi; peningkatan kesejahteraan, kualitas dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan; pengembangan kurikulum berbasis *skill, knowledge, attitude* dan *learning*

culture; penguatan pendidikan kejuruan dan vokasi; penguatan pendidikan karakter; pengembalian anak tidak sekolah; penguatan literasi masyarakat; dan pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat

b) Pembangunan kesehatan melalui penguatan sistem kesehatan daerah meliputi pengendalian penyakit, penguatan ketahanan kesehatan, penguatan puskesmas dan pelayanan rumah sakit, pemenuhan dan pemerataan tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan di wilayah perbatasan, kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pembiayaan kesehatan. Berdasarkan Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, angka Stunting tahun 2021 sebesar 24, 4% atau masih di bawah target yaitu sebesar 21,1%. Dari data yang ada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Tengah berada di angka 31,3 dan di tahun 2021 menurun di angka 29,7 untuk itu sesuai dengan target yang ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Tengah sesuai scenario 1 diangka 22,50, scenario 2 diangka 20,00 dan scenario diangka 17,00. Selain itu upaya Percepatan Penurunan Stunting juga akan terus diupayakan untuk dapat mencapai target di tahun 2023 yaitu Searah dengan program prioritas mewujudkan **Sulteng Cerdas** dan **Sulteng Sejahtera**.

Sulteng Cerdas dimaksudkan sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mewujudkan: (a). SMA/SMK Gratisdan beasiswa sekolah bagi keluarga miskin; (b). Jaminan Kesehatan Gratis; (c) Percepatan Penurunan Stunting; dan (d) Gratis Pelayanan Pendidikan, melalui Program :

1. Program Pengelolaan Pendidikan;
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan;
3. Program Konvergensi OPD terkait; dan
4. Program Pengelolaan Pendidikan

Sulteng Sejahtera dimaksudkan sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mewujudkan: (a). Bantuan Bagi Rumah Tangga Miskin; (b). Pelatihan Pembinaan Bagi Wirausaha;, melalui Program :

1. Program Perlindungan & Jaminan Sosial;
2. Program Pemberdayaan Sosial;
3. Program Rehabilitasi Sosial;
4. Program Pengelolaan Ketenagalistrikan;
5. Program Pengelolaan SDA;
6. Program Penyediaan Air Minum;
7. Program Pengembangan Perumahan;
8. Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja;
9. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi;
10. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;
11. Program Penyelenggaraan Jalan;
12. Program Pengelolaan DAS;
13. Program Pemberdayaan & Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS);
14. Program Pemberdayaan Sosial;
15. Program Perlindungan & Jaminan Sosial;
16. Program Pembinaan Perpustakaan;
17. Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir & Pulau-Pulau Kecil;
18. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
19. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;
20. Program Pengelolaan & Pemasaran Hasil Perikanan;
21. Program Penyediaan & Pengembangan Sarana Pertanian;
22. Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana Pertanian;
23. ProgramPengendalianKesehatan Hewan& Kesehata Masyarakat Veteriner;
24. PrograPengendalian & Penanggulangan Bencana Pertanian;
25. Program Penyuluhan Pertanian;
26. Pengelolaan Pendidikan;
27. Pengendalian Perizinan Pendidikan;
28. Pengembangan kurikulum; Pendidik dan tenaga kependidikan;
29. Pengelolaan Pendidikan;
30. Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi untuk Kedaulatan & Kemandirian Pangan;
31. Program nPeningkatan Diversifikasi & Ketahanan Pangan Masyarakat;

32. Program Penanganan Kerawanan Pangan;
33. Program Peningkatan &Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
34. Program Pemasaran Pariwisata;
35. Program Pengembangan Sumberdaya Pariwisata & Ekonomi Kreatif;
36. Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
37. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
38. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
39. Program Penyediaan & Pengembangan Sarana Pertanian;
40. Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana Pertanian;
41. Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian;
42. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM);
43. Program perencanaan dan pembangunan industri;
44. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

3. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;

Untuk mengembangkan infrastruktur daerah yang berkualitas guna mendukung terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif, peningkatan aktivitas pengelolaan sumber daya alam berbasis potensi wilayah di berbagai sektor ekonomi terutama usaha kecil menengah, membuka keterisolasian dan meningkatkan konektivitas antar wilayah, khususnya daerah terpencil. Merevitalisasi berbagai sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, irigasi dan sanitasi sebagai daerah yang sewaktu-waktu terancam bencana alam. Percepatan pembangunan infrastruktur guna membuka akses transportasi darat antar daerah dalam provinsi dan antar provinsi, termasuk akses yang menghubungkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Palu dengan wilayah-wilayah hinterland, searah dengan program prioritas mewujudkan **Sulteng Maju**, dimana dimaksudkan sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mewujudkan : (a). Pembangunan Infrastruktur strategis; (b). Pembiayaan infrastruktur yang kreatif dan inovatif; (c). Desa terang dan terkoneksi internet, melalui Program :

1. Program Penyelenggaraan Jalan
2. Program Pengelolaan Sumber daya Air
3. Program Pengembangan Perumahan
4. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
5. Program Pengelolaan Pelayaran
6. Program Pengelolaan Ketenagalistrikan
7. Program Pengelolaan Energi Terbarukan

4. Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;

Isu penting dalam ketahanan pangan di Sulawesi Tengah adalah harga pangan yang kurang kompetitif. Harga menjadi pertimbangan penting ketika konsumen membeli bahan pangan/makanan. Harga ratarata pangan lokal saat ini tidak kompetitif dibandingkan dengan beras dan terigu karena masih relatif lebih mahal. Di wilayah sentra produksi, harga pangan lokal mentah/segar relatif murah, namun dapat meningkat 2 – 3 kali lipat harganya di perkotaan, apalagi untuk pangan lokal yang telah diolah. Hal ini terjadi karena jumlah produksi rendah dan masih terbatas di wilayah tertentu saja sehingga harga bahan baku cenderung mahal. Harga bahan baku yang mahal menyebabkan olahan pangan local menjadi tidak murah. Harga pangan lokal dapat lebih kompetitif apabila produksi dapat ditingkatkan hingga mencapai kapasitas produksi maksimumnya.

Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dari segi kuantitas dan kualitas keragaman dan keamanannya. Ketersediaan pangan dapat diamati pada berbagai tingkatan mencakup rumah tangga, regional dan nasional. Namun demikian, penyediaan yang sesuai dengan kebutuhan gizi penduduk baik jumlah maupun mutunya merupakan masalah terbesar sepanjang sejarah kehidupan. Situasi ketersediaan pangan wilayah Sulteng secara potensial bukan merupakan daerah cadangan pangan seperti Kabupaten Tojo Una-Una, Banggai Laut, Morowali antara lain tercermin dari jumlah ketersediaan pangan, yang digambarkan dari ketersediaan pangan maupun mutu keanekaragaman ketersediaan pangan

Isu strategis lainnya terkait dengan pengembangan tanaman perkebunan adalah deforestrasi terutama dari kelapa sawit. Realitanya Industri kelapa sawit nasional telah berkontribusi mengentaskan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja untuk lebih dari 16 juta pekerja. pada tahun 2021 ini Pemerintah juga tetap berkomitmen untuk melakukan peremajaan (*replanting*) sebanyak 180 ribu hektar kebun

Searah dengan program prioritas mewujudkan **Sulteng Sejahtera**, dimana dimaksudkan sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mewujudkan Percepatan Pemulihan Ekonomi Dampak Covid 19 bagi Petani, Nelayan, Buruh, dan Korban PHK melalui Peningkatan sarana, Prasarana, dan Teknologi Pertanian; (d). Padat Karya; dan (e). Penciptaan Lapangan Kerja Baru.

Program pengembangan perikanan di daerah ini, terdapat empat poin yang menjadi penekanan dalam rapat koordinasi antar bidang terkait dengan pemasaran hasil perikanan daerah yakni: (1) pelaku usaha agar terus meningkatkan kualitas hasil tangkapan budidaya maupun pengolahan; (2) pelaku usaha perikanan agar memanfaatkan pintu ekspor Sulawesi Tengah secara maksimal baik lewat udara maupun laut; (3) instansi/lembaga yang terkait agar membantu pelaku usaha dalam peningkatan volume dan frekuensi eksport perikanan Sulawesi Tengah ke mancanegara; dan (4) Pelaku usaha jasa pengangkutan baik itu maskapai penerbangan, perusahaan kapal pengangkut, ekspedisi dan kargo agar turut membantu ekspor perikanan dengan memastikan besaran harga jasa yang ditawarkan sudah sesuai ketentuan yang berlaku. Prioritas dan fokus pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 merupakan upaya untuk mencapai target kinerja utama daerah tahun 2023 yaitu:

Tabel 4.2
Target Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	PDRB ADHK 2010	Rp. 153.435,94 Miliar
2	PDRB ADHB	Rp. 224.010,42 Miliar
3	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010	10,36 persen
4	Laju Inflasi Kota Palu	1,91 persen

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
5	PDRB per kapita ADHB	Rp. 70,20 juta
6	PDRB per kapita ADHK 2010	Rp. 69,64 juta
7	Indeks Gini	0,22 poin
8	Jumlah Penduduk Miskin	309.393 Jiwa
9	Persentase Penduduk Miskin	10,84 persen
10	Indeks Pembangunan Manusia	69,87 poin
11	Angka Rata-rata lama sekolah (RLS)	11,12 Tahun
12	Angka Harapan Lama Sekolah	14,38 Tahun
13	Angka Usia Harapan Hidup	73,3 Tahun
14	Pengeluaran perkapita	1,166 ribu rupiah
15	Tingkat Partipsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,87 Persen
16	Tingkat Pengangguran Terbuka	2,84 Persen

Prioritas dan fokus pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tengah Tahun 2023 telah selaras dengan kebijakan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD Tahun 2021-2026), serta diharapkan mampu menjawab permasalahan dan isu strategis daerah. Keterkaitan prioritas pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan kebijakan pembangunan jangka menengah, dan permasalahan serta isu strategis daerah dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Keterkaitan Permasalahan Pembangunan Daerah Dengan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2023

No	Permasalahan	Isu Strategis	Prioritas Pembangunan 2023
1	Kemiskinan	- Kemiskinan - Isu Disabilitas	Penanggulangan Korban Bencana
2	Ketahanan Pangan	- Pertanian dan Ketahanan Pangan	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;
3	Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat	- Isu Stunting, - Daerah Tertinggal	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;
4	Pendidikan Inklusif	- Kemiskinan - Isu Kebudayaan	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;
5	Kesetaraan Gender dan Perlindungan Perempuan	- Kekerasan pada Perempuan dan Perlindungan Anak,	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;
6	Ketersediaan Air Bersih dan Pengelolaan Sanitasi	- Kemiskinan	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
7	Energi;	- Inkoneksitas antara Kegiatan Ekonomi Lokal dengan Kawasan Industri	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
8	Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja;	- Inkoneksitas antara Kegiatan Ekonomi Lokal dengan Kawasan Industri - Kemiskinan	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;
9	Pembangunan Infrastruktur, Peningkatan Industri dan Inovasi	- Inkoneksitas antara Kegiatan Ekonomi Lokal dengan Kawasan Industri	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
10	Kesenjangan Intra dan Antar Daerah, Antar Negara;	- Kesenjangan antar Wilayah Kepulauan dengan Wilayah Daratan	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
11	Permukiman;	- Kesenjangan antar Wilayah Kepulauan dengan Wilayah Daratan	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;
12	Pola Produksi dan Konsumsi;	- Pertanian dan Ketahanan Pangan	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;

No	Permasalahan	Isu Strategis	Prioritas Pembangunan 2023
13	Perubahan Iklim;	- Penanganan Pasca Gempa Bumi, Tsunami dan Liquifaksi, Revisi Tataruang Provinsi Sulawesi Tengah dan Mitigasi Bencana	Penanggulangan Korban Bencana
14	Sumberdaya Kelautan;	- Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;
15	Ekosistem daratan, hutan, degradasi lahan, dan keanekaragaman hayati;	- Penanganan Pasca Gempa Bumi, Tsunami dan Liquifaksi, Revisi Tataruang Provinsi Sulawesi Tengah dan Mitigasi Bencana	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;
16	Kedamaian masyarakat, kesamaan akses pada keadilan, dan pembangunan kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif;	- Reformasi Birokrasi - Kemiskinan - Isu Kebudayaan	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;
17	Penguatan sarana pelaksanaan dan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	- Reformasi Birokrasi	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah; Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan

Tabel.4.4
Program prioritas Pembangunan 2023

No	Prioritas Pembangunan 2023	Program	Pagu 2023	Perangkat Daerah
1	Penanggulangan Korban Bencana	1. Program Penanggulangan Bencana	4.266.000.000	BPBD
		2. Program Pengembangan Perumahan;	19.517.370.000	Dinas Perumahan, Kawasan Pengembangan Permukiman dan Pertanahan
		3. Program Pengelolaan Sumber Daya Air;	62.936.410.000	Dinas Cipta Karya dan SDA
		4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;	10.514.100.000	Dinas Cipta Karya dan SDA
		5. Program Penyelenggara Penataan Ruang	1.988.320.000	Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang
		6. Program Pengendalian Pecemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	614.190.000	Dinas Lingkungan Hidup Daerah
		7. Program Pengelolaan DAS		
		8. Program Pengelolaan Hutan	12.959.590.000	Dinas Kehutanan
2	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan dan kesehatan;	1. Program Perlindungan & Jaminan Sosial;	4.977.520.000	Dinas Sosial
		2. Program Pemberdayaan Sosial;	1.630.810.000	
		3. Program Rehabilitasi Sosial;	3.823.880.000	
		4. Program Pengelolaan Ketenagalistrikan;	1.454.360.000	Dinas ESDM
		5. Program Pengelolaan SDA;	62.936.410.000	Dinas Cipta Karya dan SDA
		6. Program Penyediaan Air Minum;		
		7. Program Pengembangan Perumahan;	19.517.370.000	Dinas Perumahan, Kawasan Pengembangan Permukiman dan Pertanahan
		8. Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja;	3.283.300.000	Dinas Tenaga Kerja dan
		9. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi;	1.056.980.000	Transmigrasi
		10. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;	1.359.760.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		11. Program Penyelenggaraan Jalan;	253.182.210.000	Dinas Bina Marga dan

				Penataan Ruang
		12. Program Pengelolaan DAS;	195.880.000	Dinas Kehutanan
		13. Program Pemberdayaan & Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS);	1.007.900.000	P2KB
		14. Program Pemberdayaan Sosial;	1.630.810.000	Dinas Sosial
		15. Program Perlindungan & Jaminan Sosial;	4.977.520.000	
		16. Program Pembinaan Perpustakaan;	571.940.000	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
		17. Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir & Pulau-Pulau Kecil;	3.624.420.000	Dinas Kelautan dan
		18. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;	21.942.510.000	Perikanan
		19. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;	4.745.830.000	
		20. Program Pengelolaan & Pemasaran Hasil Perikanan;	2.218.150.000	
		21. Program Penyediaan & Pengembangan Sarana Pertanian;	29.302.960.000	Dinas Tanaman Pangan Dan
		22. Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana Pertanian;	46.890.070.000	Holtikultura
		23. Program Pengendalian Kesehatan Hewan & Kesehatan Masyarakat Veteriner;	1.358.320.000	Dinas perkebunan dan Peternakan
		24. Program Pengendalian & Penanggulangan Bencana Pertanian;	706.160.000	Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura
		25. Program Penyuluhan Pertanian;	240.550.000	Dinas perkebunan dan Peternakan
		26. Pengelolaan Pendidikan;	480.302.370.000	Dinas
		27. Pengendalian Perizinan Pendidikan;	123.710.000	Pendidikan dan
		28. Pengembangan kurikulum;	2.229.290.000	Kebudayaan
		29. Pendidik dan tenaga kependidikan;	1.126.290.000	
		30. Pengelolaan Pendidikan;		
		31. Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi untuk Kedaulatan & Kemandirian Pangan;	12.383.050.000	Dinas Pangan
		32. Program Peningkatan Diversifikasi & Ketahanan Pangan Masyarakat;	11.412.990.000	Dinas Pangan
		33. Program Penanganan Kerawanan Pangan;	3.695.850.000	
		34. Program Peningkatan & Daya Tarik Destinasi Pariwisata;	1.836.090.000	Dinas Pariwisata
		35. Program Pemasaran Pariwisata;	1.364.270.000	
		36. Program Pengembangan Sumberdaya Pariwisata &	979.390.000	

		Ekonomi Kreatif; 37. Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat; 38. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan; 39. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan; 40. Program Penyediaan & Pengembangan Sarana Pertanian; 41. Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana Pertanian; 42. Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian; 43. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM); 44. Program perencanaan dan pembangunan industri; 45. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	8.214.200.000 1.374.580.000 1.391.760.000 31.688.000.000 16.940.280.000 1.149.200.000 534.890.000 1.359.760.000 3.283.300.000	RSJ Madani Dinas Kesehatan Dinas perkebunan dan Peternakan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
3	Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur daerah;	1. Program Penyelenggaraan Jalan 2. Program Pengelolaan Sumber daya Air 3. Program Pengembangan Perumahan 4. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) 5. Program Pengelolaan Pelayaran 6. Program Pengelolaan Ketenagalistrikan 7. Program Pengelolaan Energi Terbarukan		
4	Mendorong peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Komoditi Pertanian lainnya;			

4.3 Strategi dan Arah Kebijakan

Mengacu kepada sasaran pembangunan nasional yang akan dicapai pada Tahun 2021 serta perwujudan 7 Agenda Pembangunan Nasional, maka strategi dan arah kebijakan yang akan ditempuh di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Misi 1: Meningkatkan Kualitas Manusia Provinsi Sulawesi Tengah melalui Reformasi Sistem Pendidikan dan Kesehatan Dasar					
1.1 Meningkatnya Kualitas Manusia melalui Reformasi Sistem Pendidikan berbasis vokasi	1.1.1. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan	1.1.1.1. Meningkatkan pemerataan pelayanan pendidikan menengah umum dan kejuruan	a. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan formal sesuai kewenangan provinsi b. Menyelenggarakan pendidikan vokasi c. Menyekolahkan kembali anak usia SLTA yang putus sekolah karena alasan ekonomi	• Program Pengelolaan Pendidikan • Program Pengendalian Perizinan Pendidikan • Program Pengembangan kurikulum	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN
	1.1.2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan	1.1.2.1. Meningkatkan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan	a. Meningkatkan mutu tenaga pendidik pada jenjang pendidikan menengah b. Pemerataan distribusi tenaga pendidik sesuai kompetensi/bidang studi	• Program Pendidik dan tenaga kependidikan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN
	1.1.3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan	1.1.3.1. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan	a. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dan merata b. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang pemerataan pendidkan menengah	• Program Pengelolaan Pendidikan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN
1.2 Meningkatnya kualitas Manusia melalui pelayanan Kesehatan Dasar yang merata	1.2.1 Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan	1.2.1.1 Meningkatkan pelayanan kesehatan secara merata dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	a. Pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau b. Pemenuhan kebutuhan, Distribusi dan pemerataan SDM kesehatan c. Meningkatkan pelaksanaan UKBM dan Peran serta Masyarakat d. Meningkatkan pelayanan kesehatan Gratis bagi keluarga Miskin dan penyandang masalah Sosial	• Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat • Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan • Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
	1.2.2 Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan	1.2.2.1 Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan	a. Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas b. Pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan guna menunjang pelayanan yang optimal	• Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN
	1.2.3 Meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat	1.2.3.1 Meningkatkan status gizi masyarakat dan Jaminan kesehatan Ibu Hamil dan Balita	a. Penanganan gizi kurang dan gizi buruk khususnya bayi dan balita b. Mengembangkan sistem jaminan gizi dan tumbuh kembang anak c. Memberikan bantuan pembiayaan kesehatan ibu hamil dan Balita bagi masyarakat miskin	• Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN
1.3 Meningkatnya peran pemuda dan Daya saing Keolahragaan	1.3.1 Meningkatnya pembinaan, pemberdayaan pemuda dan olahraga	1.3.1.1 Meningkatkan pembinaan potensi pemuda dan olahraga	Pemberdayakan dan mengembangkan Organisasi Kepemudaan Meningkatkan Partisipasi dan pemenuhan hak Pemuda Meningkatkan pembinaan olahraga dan penyediaan sarana dan prasarana	• Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan • Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
		1.3.1.2 Meningkatkan pembinaan organisasi dan SDM Kepramukaan	a. Meningkatkan kapasitas organisasi dan SDM Kepramukaan b. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kepramukaan	• Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
Misi 2: Mewujudkan Reformasi Birokrasi, Supermasi Hukum dan Penegakkan Nilai-Nilai kemanusiaan dan HAM					
2.1. Meningkatnya kualitas pengelolaan Administrasi, Pelayanan dan Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	2.1.1. Meningkatnya kualitas Perancanaan dan Penganggaran SKPD	2.1.1.1. Meningkatkan Koordinasi Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi Perangkat Daerah	a.Melaksanakan koordinasi penyusunan Dokumen Perangkat Daerah (RKA, DPA) b.Melaksanakan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja SKPD secara berkala	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	SUB BIDANG PERENCANAAN SKPD
	2.1.2. Meningkatnya kualitas Pengelolaan Administrasi SKPD	2.1.2.1. Meningkatkan kualitas Pengelolaan Administrasi Keuangan SKPD	a.Menyediakan dukungan administrasi dalam pelaksanaan tugas ASN b.Meningkatkan kualitas penataausahaan keuangan SKPD (penyediaan dan	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	SUB BIDANG KEUANGAN SKPD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
			pelaporan)		
		2.1.2.2. Meningkatkan kualitas Pengelolaan Administrasi Barang Milik Daerah dan Pengadaan Aset pada SKPD	a. Menyusun perencanaan kebutuhan Barang dalam menunjang Tusi SKPD b. Melaksanakan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD a. Melaksanakan pengadaan kendaraan, Peralatan dan sarana prasarana pendukung lainnya	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah ✓ Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	SUB BIDANG ASSET SKPD
		2.1.2.3. Meningkatkan kualitas Pengelolaan Administrasi Kepegawaian SKPD	a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana guna menunjang Disiplinpegawai b. Meningkatkan kualitas pendataan dan pengolahan Administrasi kepegawian c. Melaksanakan monev dan penilaian kinerja Pegawai d. Melaksanakan Bimtek, Sosialisasi dan Diklat guna mendukung pelaksanaan Tusi Pegawai	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	SUB BIDANG KEPEGAWAIAN SKPD
		2.1.2.4. Meningkatkan kualitas Pengelolaan Administrasi Umum SKPD	a. Meningkatkan penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor b. Meningkatkan penyediaan Peralatan Rumah Tangga, Bahan Logistik dan Barang Cetakan/penggandaan serta bahan lainnya c. Melaksanakan Fasilitasi kunjungan Tamu dan penyelenggaraan rapat-rapat SKPD d. Melaksanakan dukungan dalam penyelenggaran pemerintahan berbasis Elektronik pada SKPD	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	SUB BIDANG UMUM SKPD
		2.1.2.5. Meningkatkan kualitas penyediaan Jasa	a. Menyediakan Jasa Surat Menyurat dan pelayanan umum kantor lainnya	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	SUB BIDANG UMUM SKPD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		penunjang dan pemeliharaan Barang Milik Daerah	b. Menyediakan jasa pemeliharaan kendaraan, Mesin dan aset Tetap lainnya	✓ Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah ✓ Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
		2.1.2.6. Meningkatkan kualitas perencanaan, pengolahan data dan pelaporan pengelolaan retribusi daerah	a. Melaksanaan Perencanaan dan penetapan wajib retribusi daerah b. Melaksanakan pendataan dan pendaftaran objek retribusi daerah c. Melaksanakan Penyusunan dan penyebarluasan kebijakan retribusi daerah	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Pendapatan Daerah dan Kewenangan Perangkat Daerah	SKPD PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH
		2.1.2.7. Meningkatkan kualitas pelayanan BLUD	a. Mengoptimalkan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD	SEKRETARIAT DAERAH
	2.1.3. Meningkatnya kualitas layanan administrasi keuangan dan fasilitasi penyelenggaraan tugas Pimpinan Daerah dan DPRD	2.1.3.1. Meningkatkan kualitas pengelolaan Administrasi Keuangan dan Operasional pimpinan daerah	a. Melaksanakan administrasi keuangan kepala daerah/wakil kepala daerah b. Menfasilitasi penyediaan dana penunjang operasional kepala daerah/wakil kepala daerah	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	SEKRETARIAT DAERAH
		2.1.3.2. Meningkatkan Fasilitasi Kerumahtanggaan dan Keprotokolan Pimpinan Daerah	a. Melaksanakan penyediaan kebutuhan rumah tangga Kepala/Wakil Kepala Daerah dan Sekretaris Daerah b. Memfasilitasi Komunikasi dan pengelolaan Dokumen Pimpinan c. Memfasilitasi pengelolaan keprotokolan Kepala/wakil kepala Daera	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi ✓ Kegiatan Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah ✓ Kegiatan Fasilitasi Materi dan Komunikasi Pimpinan ✓ Kegiatan Fasilitasi Keprotokolan	SEKRETARIAT DAERAH
		2.1.3.3. Meningkatkan Kualitas Layanan Keuangan dan	a. Meningkatkan layanan administrasi keuangan DPRD	• Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	SEKRETARIAT DPRD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		Administrasi DPRD	b. Meningkatkan penyelenggaraan administrasi keanggotaan DPRD c. Memfasilitasi Fraksi dan rapat-rapat, serta penyediaan kebutuhan rumah tangga DPRD	✓ Kegiatan Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD ✓ Kegiatan Layanan Administrasi DPRD	
2.2. Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang inovatif dan kolaboratif	2.2.2. Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efisien	2.2.2.1. Peningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	a. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembangunan secara konsisten dan komprehensif	• Program Kebijakan Administrasi Pembangunan	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
		2.2.2.2. Meningkatkan penataan organisasi dan tatalaksana	a. Melaksanakan penataan organisasi perangkat daerah (SOTK) yang tepat fungsi	• Program Penataan Organisasi	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
		2.1.1.3. Meningkatkan kapasistas dan kompetensi aparatur pemerintah	a. Meningkatkan kapasitas SDM aparatur melalui pengembangan kompetensi ASN b. Pembinaan disiplin dan evaluasi kinerja ASN c. Menyelenggarakan pengembangan dan sertifikasi komptensi teknis	• Program Kepegawaian Daerah • Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
		2.1.1.4. Meningkatkan kualitas penyusunan dan evaluasi perencanaan pembangunan	a. Meningkatkan konsistensi perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah b. Meningkatkan koordinasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan c.	• Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN PERENCANAAN
	2.1.2. Terwujudnya pengawasan dan akuntabilitas instansi pemerintah	2.1.2.1. Mengoptimalkan peran pengawasan internal oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan pengawsan oleh masyarakat	a. Menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) b. Mengoptimalkan penanganan penyelesaian kerugian negara/daerah	• Program Penyelenggaraan Pengawasan	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN INSPEKTORAT DAERAH
		2.1.2.2. Melakukan perumusan kebijakan dan Pendampingan reformasi birokrasi	a. Merumuskan kebijakan dan fasilitasi pengawasan b. Koordinasi dan monitoring pencegahan dan pemberantasan korupsi	• Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN INSPEKTORAT DAERAH

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		2.1.2.3. Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi DPRD dalam penyelenggaraan pemerintahan	a. Mengoptimalkan pengawasan dan kapasitas DPRD b. Mengefektifkan pelaksanaan fungsi anggaran dan legislasi daerah	• Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DPRD
		2.1.2.4. Meningkatkan Kualitas pengelolaan dan layanan pengadaan barang dan jasa	a. Meningkatkan Monitoring dan Evaluasi Pengadaan Barang dan Jasa b. Meningkatkan Layanan pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik	• Program Kebijakan dan Pelayanan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
2.3. Terwujudnya Efisiensi dan efektifitas Pengelolaan keuangan guna mendukung Kemandirian Fiskal Daerah	2.3.1. Meningkatnya peran BUMD dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengelolaan sumber daya ekonomi	2.2.1.1. Meningkatkan Pengelolaan, kebijakan dan koordinasi Perekonomian, SDA, BUMD dan BLU	a. Meningkatkan Fasilitasi pengelolaan kebijakan bidang perekonomian b. Meningkatkan Koordinasi dan evaluasi kebijakan bidang SDA c. Meningkatkan koordinasi dan monev pengelolaan BUMD dan BLUD	• Program Perekonomian dan Pembangunan	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
	2.3.2. Meningkatnya kemandirian Fiskal Daerah melalui optimalisasi PAD	2.3.2.1 Meningkatkan manajemen pengelolaan sumber penerimaan daerah	a. Mengoptimalkan pengelolaan sumber penerimaan daerah (Pajak dan Retribusi) b. Pendataan dan Penetapan Wajib Pajak Daerah c. Inventarisasi sumber penerimaan daerah lainnya	• Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN KEUANGAN
	2.3.3. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan barang milik daerah	2.3.3.1 Meningkatkan Koordinasi dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan daerah	a. Melaksanakan penyusunan belanja daerah sesuai dengan program prioritas daerah b. Melaksanakan rasionalisasi dalam perencanaan penganggaran daerah	• Program Pengelolaan Keaunagan Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN KEUANGAN
		2.3.3.2 Meningkatkan Penatausahaan, Pengawasan dan pengendalian pengelolan barang milik daerah	a. Melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan dan standarisasi Barang milik daerah b. Optimalisasi penggunaan dan pengamanan barang milik daerah	• Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN KEUANGAN
2.4. Meningkatnya Pelayanan Keluarga	2.4.1. Terwujudnya Keluarga yang berkualitas melalui	2.4.1.1 Meningkatkan kesadaran masyarakat ber-KB dan	a. Memberikan pelayanan kontrasepsi dan kesehatan reproduksi	• Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Berencana, Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Keluarga Berencana dan pengendalian penduduk	pembinaan kesehatan reproduksi	b. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan kepesertaan ber-KB		PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
	2.4.2. Terwujudnya Pemberdyaan ekonomi keluarga	2.4.2.1 Meningkatkan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga	a. Meningkatkan Pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga b. Mengoptimalkan Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	• Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
	2.4.3. Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan penyediaan informasi kependudukan	2.4.3.1 Meningkatkan Sosialisasi, Fasilitasi dan Tata kelola pendaftaran penduduk	a. Menetapkan kebijakan teknis dan tata kelola pendaftaran penduduk b. Melaksanakan Sosialisasi dan fasilitasi pendaftaran penduduk c. Melaksanakan Pembinaan dan Pengawasaan Pendaftaran Penduduk	• Program Pendaftaran Penduduk	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		2.4.3.2 Meningkatkan penataan dan penyelenggaraan informasi dan penyediaan data Kependudukan	a. Melaksanakan penataan informasi administrasi kependudukan b. Melaksanakan Sosialisasi dan fasilitasi Informasi dan Data Kependudukan c. Melaksanakan Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan d. Melaksanakan Penyusunan profil dan penyediaan data kependudukan	• Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan • Program Pengelolaan Profil Kependudukan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
		2.4.3.3. Meningkatkan Sosialisasi, Fasilitasi dan Tata kelola pendaftaran penduduk	a. Menetapkan kebijakan teknis dan tata kelola pencatatan sipil b. Melaksanakan Sosialisasi dan fasilitasi pencatatan sipil c. Melaksanakan Pembinaan dan Pengawasaan pencatatan sipil	• Program Pencatatan Sipil	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2.5. Meningkatnya kualitas Pelayanan dan pengelolaan	2.5.1. Meningkatkan kualitas Pengelolaan, Perlindungan, Penyelamatan dan	2.5.1.1 Meningkatkan pengelolaan arsip dan simpul jaringan dalam sistem informasi kearsipan	a. Melaksanakan Pengelolaan arsip dinamis dan statis b. Penyediakan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan	• Program Pengelolaan Arsip	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Kearsipan	Penggunaan Arsip Provinsi	2.5.1.2 Meningkatkan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	a. Memulihkan dan Penyimpanan Arsip Akibat Bencana b. Melaksanakan Penyusunan dan Penerapan SOP Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup	• Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip • Program Perizinan Penggunaan Arsip	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN
2.6 Meningkatnya pelayanan Penghubung dalam mendukung Tugas Pemerintahan	2.6.1 Meningkatkan Kualitas pelayanan penghubung kepada Aparatur dan Masyarakat	2.6.1.1 Meningkatkan Fasilitasi Promosi dan Pameran Produk Unggulan dan Seni Budaya serta pelayanan penghubung lainnya	a. Melaksanakan pelayanan kelembagaan aparatur dan masyarakat b. Melaksanakan kegiatan fasilitasi promosi dan pameran produk unggulan dan Seni Budaya c. Koordinasi pelaksanaan pelayanan Penghubung	• Program Pelayanan Penghubung	PENGELOLAAN PENGHUBUNG
2.7 Meningkatnya pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi	2.7.1 Terwujudnya digitalisasi dalam penyelenggaran pemerintah dan pembangunan daerah	2.7.1.1 Mewujudkan pelayanan publik berbasis teknologi informasi	a. Perumuskan Kebijakan Teknis Bidang Informasi dan Komunikasi Publik b. Melaksanakan pelayanan publik melalui sistem terintegrasi	• Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
		2.7.1.2 Mengoptimalkan pengelolaan Anggaran pemerintah berbasis elektronik dan tatalaksana e-government	a. Penatalaksanaan dan Pengawasan e-government dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi b. Sinkronisasi Pengelolaan Rencana Induk dan Anggaran Pemerintahan Berbasis Elektronik c. Pengelolaan Pusat Data Pemerintahan Daerah d. Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Provinsi	• Program Pengelolaan Aplikasi Informatika • Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
	2.7.2 Terwujudnya pengamanan informasi Pemerintah daerah melalui penyelenggaraan	2.7.2.1 Mengoptimalkan pengamanan informasi pemerintah daerah berbasis elektronik dan non elektronik	a. Menetapkan kebijakan Tata Kelola keamanan informasi b. Melaksanakan pengemanan informasi pemerintah daerah Berbasis Elektronik dan non elektronik	• Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
	persandian		c. Menyelenggarakan Jaring Kominikasi sandi Pemerintah Daerah Provinsi		
	2.7.3 Terwujudnya penysunan dan penyediaan data statistik sektoral yang berkualitas	2.7.3.1 Meningkatkan kualitas pelayanan dan penyediaan data statistik daerah yang terintegrasi	a. Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis dan desiminasi data statistik sektoral b. Peningkatan kualiatas SDM dan kelembagaan statistik guna membangun metadata statistik sektoral c. Pengembangan infrastruktur dalam mendukung penyelenggaraan otorisasi statistik sektoral di Daerah	• Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK
2.8 Terwujudnya Penegakan Supremasi Hukum dan HAM	2.8.1 Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat	2.8.1.1 Melaksanakan penyusunan produk hukum dan penyelesaian masalah non litigasi dan HAM	a. Fasilitasi penyusunan produk hukum daerah b. Fasilitasi penyelsaian masalah hukum dan HAM	• Program Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
	2.8.2 Meningkatnya pembinaan keagamaan di tengah masyarakat	2.8.2.1 Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat	a. Mengintensifkan pembinaan lembaga keagamaam b. Memnfasilitasi forum dialog antar umat beragama	• Program Kesejahteraan Rakyat	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
2.9 Meningkatnya Wawasan Kebangsaan dan pembangunan Demokrasi	2.9.1 Mewujudkan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	2.9.1.1 Memantapkan Pelaksanaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	a. Penyusunan Program dan Kebijakan Ideologi Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara b. Koordinasi dan Monev bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan	• Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	URUSAN PEMERINTAHAN UMUM KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
	2.9.2 Meningkatkan Peran Partai Politik, Pengembangan Etika dan Budaya Politik	2.9.2.1 Memantapkan Pelaksanaan Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi	a. Menyusun Kebijakan Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik dan Pemantauan Situasi Politik di daerah b. Melaksanakan Koordinasi Pendidikan politik, Partai Politik dan Pemilu	• Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	URUSAN PEMERINTAHAN UMUM KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
	2.9.3 Meningkatkan Pemberdayaan dan Pengawasan Ormas serta Pembinaan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	2.9.3.1 Merumuskan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	a. Menyusun kebijakan dan pemberdayaan Ormas b. Melaksanakan Monev Pemberdayaan dan Mediasi Sengketa Ormas	• Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	URUSAN PEMERINTAHAN UMUM KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
		2.9.3.2 Merumuskan kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Ketahanan Ekonomi dan Sosbud	a. Menfasilitasi pencegahan penyalahgunaan Narkotika dan Kerukunan Umat Beragama b. Melaksanakan koordinasi ketahanan Ekonomi dan Sosbud	• Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	URUSAN PEMERINTAHAN UMUM KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Misi 3: Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Penguatan Kelembagaan					
3.1. Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	3.1.1. Meningkatnya penyediaan lapangan kerja dan perlindungan hak-hak pekerja	3.1.1.1. Meningkatkan Perluasan kesempatan kerja dan perencanaan tenaga kerja	a. Meningkatkan Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar Kerja b. Mengoptimalkan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja c. Meningkatkan Pengawasan dan Pengendalian LPTKS d. Meningkatkan Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja e. Menyediakan lapangan kerja bagi penduduk miskin	• Program Perencanaan Tenaga Kerja • Program Penempatan Tenaga Kerja • Program Hubungan Industrial • Program Pengawasan Ketenagakerjaan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA
		3.1.1.2. Meningkatkan produktivitas dan kapasitas tenaga kerja berbasis digital dan teknologi informasi	a. Meningkatkan kapasitas pencari kerja yang berbasis digital dan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan pasar	• Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA
	3.1.2. Meningkatnya pemberdayaan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa	3.1.2.1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan	a. Memfasilitasi pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat b. Memfasilitasi Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga	• Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		pemberdayaan			
	3.1.3. Meningkatnya produksi dan nilai tambah perikanan dan kelautan	3.1.3.1. Meningkatkan nilai produksi perikanan tangkap	a. Memberikan Pembinaan kepada nelayan dan penyediaan alat tangkap b. Meningkatkan pelayanan pemberian Izin Usaha Perikanan Tangkap c. Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pelabuhan Perikanan	• Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN
		3.1.3.2. Meningkatkan nilai produksi perikanan budidaya	a. Menyediakan sarana dan prasarana perikanan budidaya b. Meningkatkan pelayanan pemberian Izin Usaha Perikanan Budidaya d. Meningkatkan Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Laut dan Kawasan Konservasi	• Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN
	3.1.4. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat nelayan pelaku usaha Perikanan	3.1.4.1. Meningkatkan pendapatan nelayan dan pelaku usaha Kelautan dan Perikanan	a. Peningkatan nilai tambah hasil pengolahan perikanan dan kelautan b. Perluasan pemasaran hasil pengolahan perikanan melalui Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran c. Pemberian Insentif dan Fasilitasi bagi Pelaku Usaha Perikanan Lintas Daerah Kabupaten/Kota d. Melaksanakan Bimbingan, Fasilitasi dan Monev terhadap Mutu dan keamanan Hasil Perikanan	• Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN
		3.1.4.2. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian sumber daya perikanan dan Kelautan	a. Melakukan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan b. Melakukan pengawasan Usaha Perikanan Tangkap dan Budidaya	• Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN
		3.1.4.3. Memberdayakan masyarakat dan mitigasi	a. Peningkatkan kapasitas dan penguatan kelembagan masyarakat pesisir		

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		bencana wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	b. Memberikan pendampingan, akses teknologi informasi dan pelatihan		
		3.1.4.4. Meningkatkan pengelolaan, pemanfaatan Ruang Laut dan Pemberdayaan Masyarakat Psisir dan Pulau-pulau Kecil	a. Menetapkan Rencana Zonasi wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil b. Melaksanakan Rehabilitasi dan Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil c. Memfasilitasi penerbitan dan pemberian Izin Pengelolaan Ruang Laut d. Meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil e. Memfasilitasi penguatan kelembagaan masyarakat pesisir melalui pendampingan, akses teknologi dan informasi		
	3.1.5. Meningkatnya keperdulian terhadap masalah sosial masyarakat	3.1.5.1. Mewujudkan pemberdayaan sosial dan penanganan tindak kekerasan	a. Pemberdayaan potensi kesejahteraan sosial dan penanganan migran korban tindak kekerasan	• Program Pemberdayaan Sosial • Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL
		3.1.5.2. Melaksanakan rehabilitasi kepada masyarakat penyandang masalah sosial dasar dan PMKS	a. Melaksanakan rehabilitasi penyandang Disabilitas dan anak terlantar b. Melaksanakan rehabilitasi Lansia, Gelandangan dan PMKS lainnya	• Program Rehabilitasi Sosial	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL
		3.1.5.3. Melaksanakan Fasilitasi Bantuan Sosial Fakir Miskin	a. Bantuan Sosial Kesejahteraan keluarga b. Bantuan pengembangan ekonomi masyarakat	• Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL
	3.1.6. Terwujudnya Perlindungan Sosial Korban Bencana	3.1.6.1. Mewujudkan Penanganan korban bencana bencana alam dan sosial secara terpadu	a. Penyediaan Sandang dan Penampungan pengungsi b. Penanganan kelompok rentan dan pelayanan psikososial bagi masyarakat terdampak	• Program Penanganan Bencana	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL
3.2. Meningkatnya Pengarusutamaan	3.2.1. Terwujudnya Pengarusutamaan	3.2.1.1. Menguatkan peran perempuan dan	a. Meningkatkan ketahanan keluarga dan peran perempuan	• Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Gender, perlindungan perempuan/anak dan kualitas keluarga	Gender dan peningkatan peran perempuan	kesetaraan gender	b. Meningkatkan partisipasi perempuan dan anak dalam bidang pembangunan c. Memberikan bantuan pengembangan usaha bagi Rumah Tangga Perempuan (RTP) miskin dan Rentan	• Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	PEREMPUAN DAN ANAK
	3.2.2. Terwujudnya perlindungan perempuan/anak dan peningkatan kualitas keluarga	3.2.2.1. Meningkatkan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	a. Pendampingan dan Penyediaan Sarana Prasarana Layanan bagi Perempuan Korban Kekerasan b. Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Perempuan Korban Kekerasan	• Program Perlindungan Perempuan • Program Perlindungan Khusus Anak	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK
		3.2.2.2. Meningkatkan kualitas keluarga dan pemenuhan hak anak	a. Mengoptimalkan pendampingan keluarga dan pengembangan kegiatan masyarakat b. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan c. Mengoptimalkan Pendampingan pemenuhan hak anak	• Program Peningkatan Kualitas Keluarga • Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK
3.3. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender, perlindungan perempuan/anak dan kualitas keluarga	3.3.1. Terwujudnya Pengarusutamaan Gender dan peningkatan peran perempuan	3.3.1.1. Menguatkan peran perempuan dan kesetaraan gender	d. Meningkatkan ketahanan keluarga dan peran perempuan e. Meningkatkan partisipasi perempuan dan anak dalam bidang pembangunan f. Memberikan bantuan pengembangan usaha bagi Rumah Tangga Perempuan (RTP) miskin dan Rentan	• Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan • Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK
	3.3.2. Terwujudnya perlindungan perempuan/anak dan peningkatan kualitas keluarga	3.3.2.1. Meningkatkan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	c. Pendampingan dan Penyediaan Sarana Prasarana Layanan bagi Perempuan Korban Kekerasan d. Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Perempuan Korban Kekerasan	• Program Perlindungan Perempuan • Program Perlindungan Khusus Anak	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK
		3.3.2.2. Meningkatkan kualitas keluarga dan pemenuhan	d. Mengoptimalkan pendampingan keluarga dan pengembangan kegiatan masyarakat	• Program Peningkatan Kualitas Keluarga	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		hak anak	e. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan f. Mengoptimalkan Pendampingan pemenuhan hak anak	• Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	PEREMPUAN DAN ANAK
3.4. Meningkatnya Peran Koperasi dan UMKM melalui penguatan kelembagaan	3.4.1. Meningkatnya nilai tambah UMKM dan Koperasi	3.4.1.1. Meningkatkan pembinaan dan penguatan kelembagaan koperasi	a. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan koperasi b. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan manajemen pengelolaan usaha koperasi c. Meningkatkan SDM pengelola koperasi	• Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam • Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi • Program Penilaian Kesehatan KSP/ USP Koperasi • Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
		3.4.1.2. Meningkatkan peran koperasi dalam mendukung ekonomi kerakyatan	a. Menfasilitasi permodalan bagi usaha ekonomi produktif Anggota/Masyarakat	• Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
		3.4.1.3. Meningkatkan peran UMKM melalui pemberdayaan dan pengembangan usaha	a. Mengoptimalkan pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) b. Menciptakan iklim usaha kecil menengah yang kondusif	• Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (Umkm) • Program Pengembangan UMKM	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
Misi 4: Mewujudkan Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Daerah					
4.1. Meningkatnya Kualitas dan kuantitas pembangunan Infrastruktur Daerah	4.1.1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan	4.1.1.1. Meningkatkan penyediaan jalan dan jembatan yang berkualitas	a. Pemeliharaan/rehabilitasi Jalan dan pembangunan/pemeliharaan jembatan b. Pengawasan teknis penyelenggaraan jalan/jembatan c. Pelibatan masyarakat miskin dan pencari kerja dalam rehabilitasi dan pemeliharaan jalan dan jembatan	• Program Penyelenggaraan Jalan • Program Pengembangan Jasa Konstruksi	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
	4.1.2. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan	4.1.2.1. Meningkatkan penyediaan perlengkapan transportasi	a. Pembangunan dan pemeliharaan Prasarana dan perlengkapan jalan	• Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
	transportasi darat dan laut	darat	b. Meningkatkan pelayanan dan pengamanan Lalulintas		PERHUBUNGAN
		4.1.2.2. Meningkatkan koordinasi perizinan angkutan Laut dan pembangunan pelabuhan regional	a. Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Angkutan Laut, sungai dan danau Kewenangan Provinsi b. Pembangunan Pelabuhan Penumpang Regional	• Program Pengelolaan Pelayaran	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN
	4.1.3. Meningkatnya pengelolaan sumber daya air (SDA) baku dan sungai guna mencegah terjadinya banjir	4.1.3.1. Meningkatkan penyediaan pengaman pantai, bendungan, Irigasi dan penyediaan air baku	a. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan pengamanan pantai b. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan bendungan dan sejenisnya c. Pengelolaan penyediaan air baku d. Pembangunan dan peningkatan jaringan irigasi primer dan sekunder e. Mengoptimalkan Koordinasi dan Pelaksanaan Pemeliharaan Kawasan Rawa	• Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
	4.1.4. Meningkatnya pengelolaan dan penyediaan air minum	4.1.4.1. Meningkatkan sistem penyediaan air minum (SPAM) lintas kabupaten/ kota	a. Pembangunan jaringan perpipaan baru dan pemeliharaan SPAM b. Mmemfasilitasi kerjasama pengelolaan SPAM c. Pelibatan masyarakat miskin dalam pemeliharaan dan pengelolaan SPAM d. Meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap Penyediaan Air Minum	• Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
	4.1.5. Meningkatnya pengelolaan air Limbah dan penyedian drainase yang berkualitas	4.1.5.1. Meningkatkan Pengelolaan Sistem Air Limbah	a. Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Regional b. Fasilitasi Kerja Sama Pengelolaan Air Limbah Domestik Lintas Kabupaten/Kota	• Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		4.1.5.2. Meningkatkan penyediaan drainase dan sarana	a. Penyusunan Kebijakan Sistem drainase perkotaan	• Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR BIDANG PEKERJAAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		pendukungnya	b. Rehabilitasi/Peningkatan dan pemeliharaan drainase c. Pelibatan masyarakat miskin dalam pemeliharaan dan rehabilitasi drainase		UMUM DAN PENATAAN RUANG
4.2. Meningkatnya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup	4.2.1. Meningkatnya pengelolaan penataan ruang dan permukiman	4.2.1.1. Meningkatkan penyediaan infrastruktur permukiman dan penataan bangunan di Kawasan strategis	a. Pengembangan infrastruktur kawasan strategis daerah b. Pembangunan dan pemanfaatan bangunan bagi kepentingan strategis daerah	• Program Pengembangan Permukiman • Program Penataan Bangunan Gedung • Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
		4.2.1.2. Meningkatkan Rencana Tata Ruang dan Pemanfaatan Tata ruang provinsi	a. Menetapkan Kebijakan Pelaksanaan Penataan Ruang b. Peningkatan Peran Masyarakat dan Sistem Informasi Penataan Ruang	• Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
4.3. Meningkatnya penyediaan perumahan dan penataan kawasan Pemukiman	4.3.1. Terwujudnya Penyediaan Rumah dan relokasi bagi Korban Bencana	4.3.1.1. Melaksanakan Pembangunan dan Rehabilitasi rumah akibat bencanan	a. Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana b. Melaksanakan rehabilitasi dan pembangunan rumah bagi korban bencana	• Program Pengembangan Perumahan	URUSAN WIJIB PELAYANAN DASAR PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		4.3.1.2. Melaksanakan pembangunan sarana, prasarana dan utilitas umum	a. Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas umum di kawasan permukiman b. Meningkatkan koordinasi dengan pengembang Perumahan c. Memberikan bantuan prasarana dan sarana utilitas kepada penduduk miskin dan korban bencana	• Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) • Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, Dan Registrasi Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman	URUSAN WIJIB PELAYANAN DASAR PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
4.4. Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Daerah dan konektivitas wilayah	4.4.1. Meningkatnya aksesibilitas infrastruktur ketenagalistrikan	4.4.1.1. Meningkatkan koordinasi penyediaan energi ketenagalistrikan	a. Pengendalian penyediaan ketenagalistrikan khususnya daerah terpencil dan perdesaan b. Penetapan penerima manfaat untuk masyarakat tidak mampu	• Program Pengelolaan Ketenagalistrikan	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
Misi 5: Menjalankan Pembangunan Masyarakat dan Wilayah yang Merata dan Berkeadilan					

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
5.1. Terwujudnya Pembangunan Wilayah yang merata dan berkeadilan	5.1.1. Terwujudnya Pengembangan Wilayah Transmigrasi guna pemerataan pembangunan	5.1.1.1. Mewujudkan Penyediaan Lokasi, identifikasi potensi kawasan dan Penempatan transmigran	a. Identifikasi potensi kawasan transmigrasi b. Penyediaan dan penataausahaan pencadangan Tanah untuk Kawasan Transmigrasi	• Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI
		5.1.1.2. Mewujudkan pembangunan dan pengembangan kawasan transmigrasi	a. Penyiapan hunian Fisik, sosial dan ekonomi penduduk dan Transmigran b. Penguatan Infrastruktur Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan dalam rangka Pemantapan Satuan Pemukiman	• Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi • Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI
	5.1.2. Meningkatkan Penataan Administrasi Pemerintahan, Kerjasama Desa dan Pemberdayaan Lembaga Adat Desa	5.1.2.1. Meningkatkan Pembinaan, Pengawasan dan penataan penyelenggaraan Pemerintahan Desa	a. Fasilitasi Kabupaten/Kota dan Desa dalam rangka Penataan Desa b. Fasilitasi Penyusunan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan Desa	• Program Penataan Desa • Program Administrasi Pemerintahan Desa	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
		5.1.2.2. Meningkatkan Fasilitasi Pengembangan Pemberdayaan Lembaga Adat Desa/Kelurahan	a. Fasilitasi Kerja Sama antar Desa Lintas Kabupaten/Kota dan Pembangunan Kawasan Perdesaan b. Fasilitasi Penataan dan Pemberdayaan Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	• Program Peningkatan Kerjasama Desa • Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
Misi 6: Menjaga harmonisasi manusia dan alam, antar sesama manusia sebagai wujud pembangunan berkelanjutan					
6.1. Terpeliharanya harmonisasi manusia dengan manusia	6.1.1. Meningkatnya keamanan, ketentraman dan ketertiban umum masyarakat	6.1.1.1. Mewujudkan pemeliharaan kamtibmas dan perlindungan masyarakat	a. Pemeliharaan Kamtibmas dan pemberantasan penyakit masyarakat b. Meningkatkan kerjasama antar lembaga dalam pencegahan kriminal c. Deteksi dini dan pencegahan gangguan Kamtibmas	• Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT
	6.1.2. Meningkatnya kesiapsiagaan dan ketangguhan terhadap bencana	6.1.2.1. Mewujudkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana	• Meningkatkan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana • Penanganan masyarakat terdampak bencana alam dan sosial	• Program Penanggulangan Bencana	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KAMTIBMAS

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
		6.1.2.2. Mewujudkan Pencegahan dan penanggulangan Kebakaran	• Melaksanakan pemetaan wilayah rawan bencana kebakaran • Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antar daerah dalam pencegahan kebakaran	• Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KAMTIBMAS
	6.1.3. Meningkatkan Pelayanan Izin Lokasi dan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum	6.1.3.1. Meningkatkan Pelayanan Perizinan Lokasi dan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum	a. Koordinasi Pemberian Izin Lokasi untuk Penanaman Modal dan Kemudahan Berusaha b. Pendataan Awal dan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum	• Program Pengelolaan Izin Lokasi • Program Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN
	6.1.4. Terlaksananya penyelesaian Sengketa dan Ganti Rugi Tanah Garapan dan Bangunan pemerintah	6.1.4.1. Melaksanakan Inventarisasi dan Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	a. Melaksanakan Inventarisasi Sengketa, Konflik dan Perkara Pertanahan b. Menyelesaikan sengketa dan konflik Pertanahan	• Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN
		6.1.4.2. Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Provinsi	a. Melaksanakan Koordinasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian Tanah untuk Bangunan Pemerintah b. Melaksanakan Penetapan Redistribusi Tanah Objek Reforma Agraria Lintas Kabupaten/Kota	• Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan • Program Redistribusi Tanah dan Ganti Kerugian Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN
	6.1.5. Mewujudkan Penetapan Tanah Ulayat dan Penatagunaan Tanah Kosong	6.1.5.1. Melaksanakan Penetapan Tanah Ulayat dan Inventarisasi Pemanfaatan Tanah Kosong	a. Penetapan Tanah Ulayat Lintas Kabupaten/Kota b. Koordinasi Penyelesaian Tanah kosong c. Melaksanakan Inventarisasi dan pemanfaatan Tanah Kosong	• Program Penetapan Tanah Ulayat • Program Pengelolaan Tanah Kosong	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN
		6.1.5.2. Melaksanakan Penatagunaan Tanah Lintas Kabupaten/Kota	a. Melaksanaan Koordinasi Perencanaan Penggunaan dan Konsolidasi Tanah b. Memfasilitasi bantuan penerbitan sertifikat tanah bagi masyarakat miskin	• Program Penatagunaan Tanah	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
6.2. Terwujudnya harmonisasi antara manusia dengan alam untuk pembangunan berkelanjutan	6.2.1. Meningkatnya kualitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup	6.2.1.1. Mewujudkan penyusunan perencanaan lingkungan hidup	a. Penyusunan dan pengendalian pelaksanaan RPPLH b. Penyusunan dan pelaksanaan KLHS	• Program Perencanaan Lingkungan Hidup	DASAR URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
		6.2.1.2. Mengoptimalkan Pengawasan terhadap Izin Lingkungan Hidup	a. Pengawasan izin PPLH b. Pemberdayaan, Kemitraan, Pendampingan dan Penguatan Kelembagaan MHA dan Kearifan Lokal	• Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) • Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	URUSAN NON PELAYANAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
		6.2.1.3. Meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup	c. Melaksanakan pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup d. Pelayanan pengaduan dan apresiasi terhadap masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan Lingkungan Hidup	• Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat • Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat • Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
		6.2.1.4. Meningkatkan upaya pencegahan dan penaggulangan pencemaran lingkungan	a. Pencegahan pencemaran lingkungan b. Penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan c. Mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan Persampahan Regional	• Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup • Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3) • Program Pengelolaan Persampahan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
		6.2.1.5. Meningkatkan pengelolaan konservasi Sumber daya alam dan keanekaragaman hayati	a. Penyusunan Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati b. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	• Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
6.3. Terwujudnya Pengelolaan hutan dan Sungai untuk menjamin terciptanya keseimbangan ekosistem	6.3.1. Meningkatkatnya Pengelolaan, Pemanfaatan, Perlindungan dan Rehabilitasi Hutan Produksi dan Hutan Lindung	6.3.1.1. Meningkatkan Pengelolaan Tata Hutan KPH dan Pemanfaatan Hutan Produksi dan Hutan Lindung	a. Penyusunan Rancang Bangun Tata hutan wilayah KPH b. Koordinasi Pengendalian Izin Usaha Pemanfaatan di Kawasan Hutan Produksi dan Hutan Lindung	• Program Pengelolaan Hutan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN
		6.3.1.2. Mengoptimalkan Rehabilitasi di Luar Kawasan Hutan Negara dan Perlindungan Hutan Lindung dan Hutan Produksi	a. Mengembangkan Teknologi Rehabilitasi Hutan dan Lahan b. Pencegahan dan Pembatasan Kerusakan Kawasan Hutan c. Pengawasan Perizinan Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)	• Program Pengelolaan Hutan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN
	6.3.2. Meningkatkatnya Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Ekosistem Lahan Basah	6.3.2.1. Meningkatkan Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) dan Kawasan Pelestarian Alam	a. Pengamanan Kawasan TAHURA b. Penguatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat di sekitar TAHURA Provinsi	• Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN
		6.3.2.2. Meningkatkan Pemberdayaan Masyaralkat Bidang Kehutanan	a. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM Bidang Kehutanan b. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan	• Program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN
	6.3.3. Meningkatkan Pengelolaan dan Optimalisasi Daya Dukung Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS)	6.3.3.1. Meningkatkan Pengelolaan DAS Lintas Kabupaten/Kota	a. Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Pengelolaan DAS b. Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan DAS	• Program Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN
6.4. Terwujudnya Rencana Tata Ruang Wilayah guna mendukung Tujuan Pembangunan	6.4.1. Terwujudnya Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang	6.4.1.1. Mewujudkan Koordinasi dan Penetapan RTRW Provinsi serta Koordinasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang	a. Penetapkan RTRW dan Reancana Detail Tata Ruang Provinsi b. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan ruang untuk Investasi dan Pembangunan daerah c. Meningkatkan koordinasi pengendalian	• Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Berkelanjutan			pemanfaatan tata ruang		
6.5. Terwujudnya Penegakan Nilai-nilai Kemanusiaan yang Berbudaya	6.5.1. Meningkatnya pelestarian nilai-nilai Budaya Lokal	6.5.1.1. Melestarikan kearifan lokal melalui partisipasi dan kolaborasi masyarakat dalam pemajuan kebudayaan	a. Memfasilitasi pengembangan dan pemajuan budaya daerah b. Memfasilitasi bantuan penyediaan sarana dan prsarana pengembangan budaya daerah	• Program Pengembangan Kebudayaan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN
	6.5.2. Terwujudnya Pengembangan Kesenian Daerah	6.5.2.1. Mewujudkan Pengembangan Lembaga adat dan Kesenian tradisional	a. Melestarikan kesenian tradisional dan pembinaan lembaga/pranata adat b. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional c. Memfasilitasi bantuan penyediaan sarana dan prsarana pengembangan Kesenian tradisonal	• Program Pengembangan Kesenian Tradisional	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN
	6.5.3. Terwujudnya Pelestarian Cagar Budaya	6.5.3.1. Peningkatan pengelolaan cagar budaya, sejarah Lokal dan Permuseuman	a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi sejarah lokal b. Perlindungan dan pemanfaatan Cagar Budaya c. Penyediaan sarana dan prasarana Museum	• Program Pembinaan Sejarah • Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya • Program Pengelolaan Permuseuman	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN
Misi 7: Melakukan Sinergitas Kerjasama Pembangunan Antar Daerah Bertetangga Sekawasan maupun di dalam Provinsi Sulteng dan di luar Provinsi bertetangga					
7.1. Terwujudnya Peningkatan produksi dan ketahanan pangan	7.1.1. Meningkatnya nilai tambah dan produktivitas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	7.1.1.1. Meningkatkan produksi dan penyediaan pangan berkualitas bagi masyarakat	a. Meningkatkan ketersediaan, akses, distribusi, keamanan dan diversifikasi pangan b. Mengoptimalkan pengawasan dan pencegahan penyakit ternak	• Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner • Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian • Program Perizinan Usaha Pertanian	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN
		7.1.1.2. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian	a. Revitalisasi lahan dan dukungan sarana dan prasarana pertanian b. Meningkatkan SDM dan pemanfaatan iptek c. Mengoptimalkan pendampingan tenaga penyuluh guna meningkatkan hasil	• Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian • Program Penyuluhan Pertanian	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
			produksi pertanian		
7.2. Terwujudnya Peningkatan produksi industri pengolahan dan IKM	7.2.1. Meningkatnya nilai tambah sektor industri pengolahan dan IKM	7.2.1.1. Meningkatkan produktivitas dan daya saing industri	a. Mengembangkan klaster industri, kemitraan dan pemanfaatan teknologi b. Melaksanaan pem binaan dan fasilitasi sarana produksi IKM	• Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN
		7.2.1.2. Meningkatkan Pelayanan dan komitmen Perizinan usaha dan industri	a. Meningkatkan pelayanan perizinan usaha industri b. Memfasilitasi sistem pelayanan Perizinan Berusaha terintegrasi secara Elektronik	• Program Pengendalian Izin Usaha Industri	
		7.2.1.3. Meningkatkan penyediaan informasi dan data perusahaan industri	a. Melaksanakan pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional b. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kepatuhan perusahaan industri dan kawasan industri	• Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN
7.3. Terwujudnya pengelolaan kawasan strategis pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif	7.3.1. Meningkatnya nilai tambah sektor Pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru	7.3.1.1. Meningkatkan keunggulan daya tarik dan promosi wisata	a. Mengembangkan destinasi pariwisata dan daya tarik wisata b. Meningkatkan promosi pariwisata dan pemasaran berbasis digital c. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata	• Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata • Program Pemasaran Pariwisata	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA
		7.3.1.2. Meningkatkan pengembangan Sumber daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	a. Mengembangkan ekonomi kreatif dalam mendukung pengembangan Pariwisata b. Meningkatkan SDM pengelola dan pelaku usaha pariwisata	• Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual • Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	URUSAN PILIHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA
7.4. Meningkatnya Nilai Penanaman Modal dalam mengoptimalkan pengelolaan sektor unggulan	7.4.1. Meningkatnya Fasilitas/insentif Kemudahan Penanaman Modal dan Peluang Usaha	7.4.1.1. Meningkatkan Kemudahan Penanaman Modal dan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha	a. Penetapan Kebijakan Pemberian Fasilitas/Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal b. Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal dan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha	• Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
daerah		7.4.1.2. Meningkatkan Promosi dan Pelayanan Penanaman Modal	a. Mengintensifkan penyusunan strategi dan kegiatan promosi penanaman modal b. Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan Terintegrasi secara Elektronik	• Program Promosi Penanaman Modal • Program Pelayanan Penanaman Modal	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL
		7.4.1.3. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan dan Pengawasan Penanaman Modal	a. Melaksanakan Koordinasi Pemantauan, Pembinaan dan Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal b. Penyediaan data dan informasi Perizinan Penanaman Modal	• Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal • Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL
7.5. Meningkatnya distribusi dan penyediaan barang pokok dan barang penting lainnya	7.5.1. Meningkatnya Pelayanan Perizinan dan pengendalian ketersediaan barang pokok dan barang penting lainnya	7.5.1.1. Meningkatkan Sistem pelayanan Perizinan dan Pengendalian Pusat Distribusi	a. Melaksanakan Pelayanan Perizinan Berusaha terintegrasi secara elektronik b. Penyediaan Sarana dan prasarana pusat distribusi Regional dan Provinsi c. Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya	• Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan • Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN
		7.5.1.2. Meningkatkan Pengendalian harga, ketersediaan Kebutuhan Pokok dan pengawasan Penyaluran pupuk bersubsidi dan pestisida	a. Pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok b. Melaksanaan koordinasi, pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida	• Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN
	7.5.2. Meningkatnya promosi penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	7.5.2.1. Meningkatkan promosi, pemasaran dan penggunaan produk dalam negeri	a. Melaksanakan fasillitasi promosi, pemasaran dan penggunaan produk dalam negeri b. Meningkatkan sistem dan jaringan informasi perdagangan	• Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN
	7.5.3. Meningkatnya pengembangan Ekspor, Perlindungan Konsumen dan standarisasi mutu	7.5.3.1. Meningkatkan promosi dagang produk ekspor dan pemberdayaan kelembagaan perlindungan konsumen	a. Melaksanakan pameran dagang dan pembinaan pelaku usaha ekspor b. Melaksanakan layanan sertifikasi dan pengujian mutu produk	• Program Pengembangan Ekspor • Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
7.6. Meningkatnya penanganan Kerawanan dan Kemandirian pangan daerah	7.6.1. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya dalam mendukung Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	7.6.1.1. Meningkatkan Penyediaan Infrastruktur dalam Mendukung Kemandirian Pangan	a. Penyediaan Lumbun Pangan dan Lantai Jemur b. Koordinasi Penyediaan Infrastruktur Logistik dan Pendukung Kamndirian Pangan lainnya	• Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN
		7.6.1.2. Meningkatkan Penyediaan, Penyaluran dan Stabilitasi Harga Pangan	a. Penyediaan Pangan berbasis sumber daya lokal b. Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	• Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN
	7.6.2. Meningkatnya Penanganan Kerawanan dan Pengawasan Keamanan Pangan	7.6.2.1. Meningkatkan Penanganan Kerawanan Pangan Provinsi	a. Penyusunan dan analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan b. Koordinasi Penanganan Kerawanan Pangan c. Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Provinsi	• Program Penanganan Kerawanan Pangan • Program Pengawasan Keamanan Pangan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN
Misi 8: Meningkatkan Pelayanan Publik bidang pendidikan dan kesehatan berbasis pada Teknologi Informasi yang integrasi dan dijalankan secara sistimatis dan digital					
8.1. Terwujudnya Pembinaan dan Perlindungan Bahasa	8.1.1. Meningkatnya apresiasi terhadap Bahasa dan Sastra Daerah	8.1.1.1. Meningkatkan Perlindungan bahasa yang penuturannya lintas kabupaten/kota	a. Meningkatkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra daerah b. Melaksanakan penyusunan Kamus Bahasa Daerah c. Menyediakan buku cerita Rakyat daerah penunjang literasi	• Program Pengembangan Bahasa dan Sas tra	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN
8.2. Terwujudnya pemenuhan standar pelayanan minimal bidang Pendidikan	8.2.1. Meningkatnya pelayanan pendidikan kesetraan dan penyandang disabilitas	8.2.1.1. Meningkatkan penyediaan perlengkapan dasar dan pembiayaan pendidikan peserta didik disabilitas dan pendidikan kesetaraan	a.Menyediakan modul belajar dan perlengkapan belajar peserta didik kesetaraan b.Menyediakan buku teks pelajaran dan perlengkapan belajar bagi peserta didik kejuruan c.Menyediakan materi ajar dan perlengkapan belajar peserta didik sesuai ragam disabilitas	• Program Pengelolaan Pendidikan (Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Khusus)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
			d.Penyediaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Khusus		
8.3. Terwujudnya pemenuhan standar pelayanan minimal bidang Kesehatan dan perizinan Obat	8.3.1. Meningkatnya pelayanan kesehatan penduduk terdampak krisis kesehatan	8.3.1.1. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak bencana dan kejadian luar biasa (KLB)	a.Penyediaan pelayanan gratis bagi penduduk terdampak bencana b.Penyediaan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin dan penyandang disabilitas	• Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat (Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi)	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN
	8.3.2. Meningkatnya pelayanan perizinan Farmasi dan Obat Tradisional	8.3.2.1. Meningkatnya kualitas pelayanan Izin UKOT dan Pedagang Besar Farmasi (PBF)	a.Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan Berbasis Elektronik b.Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Pengakuan PBF	• Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN
8.4. Meningkatnya peran Perpustakaan guna menunjang peningkatan kualitas SDM	8.4.1. Terwujudnya standar nasional pembinaan Perpustakaan dan Pelestaria Naskah Kuno	8.4.1.1. Meningkatkan pembinaan perpustakaan pada semua satuan pendidikan menengah dan khusus	a. Mengembangkan layanan perpustakaan elektronik dan Pembudayaan Gemar Membaca b. Mengebangkan literasi berbasis inklusi sosial	• Program Pembinaan Perpustakaan	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN
		8.4.1.2. Meningkatkan pelestarian karya cetak dan naskah kuno milik daerah	a. Meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam Penyimpanan, Perawatan, dan Pelestarian Naskah Kuno	• Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN
Misi 9: Mendorong pembentukan daerah otonom baru (DOB) agar terjadi percepatan desentralisasi pelayanan dan peningkatan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas sektor unggulan daerah					
9.1. Terwujudnya pembentukan daerah otonomi baru (DOB)	9.1.1. Terwujudnya percepatan desentralisasi pelayanan publik	9.1.1.1. Mewujudkan optimalisasi pelaksanaan tugas pemerintahan, otonomi dan kerjasama daerah	a. Melaksanakan Fasilitasi penataan wilayah b. Melaksanakan pengembangan otonomi dan penataan urusan pemerintahan daerah c. Melaksanakan kerjasama antar pemerintah dan badan usaha	• Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH
9.2. Terwujudnya Penegasan dan pengamanan	9.2.1. Terwujudnya Pengelolaan Perbatasan dalam	9.2.1.1. Mewujudkan Fasilitasi Kerjasama dan Pelaksanaan Kewilayahan	a. Melaksanakan Koordinasi Kebijakan Otonomi Daerah dan Penyusunan Rencana Aksi Pembangunan Kawasan	• Program Pengelolaan Perbatasan	PENGELOLAAN PERBATASAN

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program Nomenklatur	Urusan
Batas Wilayah	rangka Penegasan dan Pengamanan Batas Wilayah	Perbatasan	Perbatasan b. Melaksanakan Koordinasi Pembangunan dan Pemanfaatan Kawasan Perbatasan c. Fasilitasi Penegasan, Pemeliharaan dan Pangamanan Batas Wilayah Negara d. Inventarisasi potensi Sumber Daya guna penetapan zona pengembangan ekonomi, Sosbud dan Lingkungan Hidup		
9.3. Terwujudnya penelitian dan pengembangan yang berkualitas	9.3.1. Terwujudnya Fasilitasi Pelaksanaan penelitian dan pengembangan dalam berbagai bidang pembangunan	9.3.1.1. Meningkatkan Penelitian dan pengembangan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan Inovasi daerah	a. Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan b. Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan c. Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan d. Memfasilitasi Pengembangan Inovasi dan Teknologi	• Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
9.4. Meningkatnya Koordinasi perencanaan pembangunan	9.4.1. Meningkatnya Koordinasi, Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	9.4.1.1. Meningkatkan Pelaksanaan otonomi daerah dan kerjasama antar daerah	a. Melaksanakan Pengembangan Otonomi Daerah b. Melaksanakan Fasilitasi dan Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama antar daerah c. Melaksanakan Sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota	• Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN PERENCANAAN

Arah kebijakan, prioritas dan fokus pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 merupakan upaya untuk mencapai target kinerja utama daerah tahun 2023 yaitu:

Tabel 4.6
Kinerja Utama Daerah Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	PDRB ADHK 2010	Rp. 153.435,94 Miliar
2	PDRB ADHB	Rp. 224.010,42 Miliar
3	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010	10,36 persen
4	Laju Inflasi Kota Palu	1,91 persen
5	PDRB per kapita ADHB	Rp. 70,20 juta
6	PDRB per kapita ADHK 2010	Rp. 69,64 juta
7	Indeks Gini	0,22 poin
8	Jumlah Penduduk Miskin	309.393 Jiwa
9	Persentase Penduduk Miskin	10,84 persen
10	Indeks Pembangunan Manusia	69,87 poin
11	Angka Rata-rata lama sekolah (RLS)	11,12 Tahun
12	Angka Harapan Lama Sekolah	14,38 Tahun
13	Angka Usia Harapan Hidup	73,3 Tahun
14	Pengeluaran perkapita	1,166 ribu rupiah
15	Tingkat Partipsipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,87 Persen
16	Tingkat Pengangguran Terbuka	2,84 Persen

4.4 Inovasi Daerah

4.4.1 Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan Di Sulawesi Tengah

Amanat Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dijelaskan bahwa pemerintah daerah bertanggungjawab atas ketersediaan pangan dan pengembangan produksi pangan local di daerah.

Guna mewujudkan ketersediaan pangan melalui produksi pangan dalam negeri dilakukan dengan: 1) mengembangkan produksi pangan yang bertumpu pada sumberdaya, kelembagaan dan budaya local; 2) mengembangkan efesiensi sisitem usaha pangan; 3) mengembangkan sarana, prasarana dan teknologi untuk produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan penyimpanan pangan; 4). Membangun, merehabilitasi dan mengembangkan prasarana produksi pangan; 5) mempertahankan dan mengembangkan lahan propduktif; dan 6) membangun kawasan sentra produksi pangan.

Berdasarkan amanat Undang Undang tersebut maka di Tahun 2023 direncanakan Pembangunan Kawasan Sentra Produksi Pangan di Sulawesi Tengah untuk menjadi penyanggah pangan bagi Ibu Kota Negara (IKN) Baru yang tersebar di Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk keterpaduan penanganan pengambangan kawasan Pangan ini maka perlu upaya Rencana Pembangunan Kawasan Pangan tersebut menjadi sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) di Indonesia.

Pengembangan kawasan ini diharapkan menjadi Kawasan Sentra Produksi Pangan terintegrasi dengan mengoptimalkan potensi sumber daya sekaligus menjaga keberlanjutan kawasan dengan mengembangkan komoditas tanaman pangan, hortikultura, budidaya perikanan, budidaya ternak, ekowisata, agroforestry dan penguatan infrastruktur baik untuk mendukung budidaya komoditas pangan maupun untuk distribusi hasil panennya.

Perlu langkah-langkah strategis dan terencana yang terintegrasi pada semua pemangku kepentingan untuk bersinergi mewujudkan percepatan pembangunan Kawasan Sentra Produksi Pangan Sulawesi Tengah Tahun 2023.

4.4.2 Inovasi Gerak Cepat Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Sulawesi Tengah

Penanggulangan kemiskinan merupakan agenda prioritas pembangunan daerah dan telah dilaksanakan berbagai ragam kebijakan, program, dan kegiatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat sipil, termasuk dunia usaha dan lembaga-lembaga donor. Upaya menanggulangi kemiskinan tidak hanya untuk mencapai target pembangunan daerah, tetapi juga dalam rangka mencapai pembangunan nasional dan *Sustainable Development Goals*

yang dicanangkan masyarakat dunia, dimana Indonesia menjadi salah satu negara yang turut berperan aktif mewujudkannya.

Upaya demi upaya terus dilaksanakan dan terus disesuaikan untuk mengakomodir perkembangan jaman. Dengan dinamika yang terus berkembang, pendekatan kluster program penanggulangan kemiskinan juga telah mengalami berbagai penyesuaian strategis untuk semakin meningkatkan efektifitasnya. Namun demikian, upaya -upaya yang lebih luas, terarah, terpadu dan konsisten perlu ditingkatkan untuk menjamin tercapai tujuan pembangunan daerah yang telah digariskan.

Sebagian besar penduduk Sulawesi Tengah tinggal di daerah perdesaan dan berprofesi sebagai petani. Sudah sewajarnya bila pembangunan perdesaan menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan. Hal ini akan terlihat nyata pada kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan. Jika pembangunan perdesaan tidak menjadi prioritas, maka kesenjangan antar wilayah akan makin lebar, dan jurang pemisah antara kota dan desa, akan semakin lebar juga terutama dalam hal perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hal itu menuntut respon dari pemerintah daerah melalui penyusunan anggaran penanggulangan kemiskinan. Sebab anggaran penanggulangan kemiskinan yang pro poor sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan program pembangunan khususnya dalam program pengentasan kemiskinan. Perkembangan selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2016 – 2020 jumlah dan persentase penduduk miskin di Sulawesi Tengah mengalami penurunan secara signifikan. Tahun 2016 sebesar 14,09 persen, tahun 2017 sebesar 14,22 persen), tahun 2018 sebesar 13,69 persen), tahun 2019 sebesar 13,18 persen dan pada tahun 2020 sebesar 13,06 persen. Penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode 2016 – 2020 tersebut mengindikasikan bahwa program-program anti kemiskinan yang dilaksanakan di Sulawesi Tengah telah berjalan efektif, namun capaian ini masih berada diatas rata rata persentase kemiskinan nasional.

Peningkatan efektifitas perlu dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari sisi keterpaduan data untuk targeting, penguatan kelembagaan untuk implementasinya, integrasi perencanaan program, hingga pada pembangunan kemitraan untuk memperkuat segala lini dan tingkatan. Oleh karena itu perlu menginventarisir berbagai praktikpraktik terbaik upaya penanggulangan kemiskinan untuk selanjutnya merumuskan strategi, kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan terbaik sesuai dengan kondisi ke-daerahan dan kewilayahan di Sulawesi Tengah.

Tahun 2023 Program Gerak Cepat Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Gercep Gaskan Berdaya) Provinsi Sulawesi Tengah akan diluncurkan. Ini merupakan salah satu upaya membantu masyarakat miskin dengan memberikan bantuan guna memenuhi sarana produksi yang menunjang pekerjaan penghasilan utama mereka, dengan harapan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan mempersempit jarak persentase penduduk miskin Sulawesi Tengah melalui penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin melalui 1) peningkatkan kemampuan dan ketrampilan usaha ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan; 2) Memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemberian dan peningkatan peluang-peluang ekonomi; serta mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat berskala mikro dan kecil; 3) Mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat di kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah;

Lingkup Program Gercep Gaskan Berdaya berlokasi di 12 kabupaten dan 1 kota di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dengan sasaran adalah Rumah tangga miskin Desil 1 Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tahun 2020. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Gercep Gaskan Berdaya adalah kegiatan yang memiliki arti penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, yang diusulkan melalui mekanisme partisipasi aktif masyarakat (*Forum Group Disussion*, Musyawarah Desa dan Musyawarah lainnya), dengan fokus menunjang mata pencaharian utama masyarakat miskin.

Kegiatan dalam program ini dilaksanakan pada satu tahun anggaran dan disinergikan dengan program/kegiatan penanggulangan kemiskinan pada masing-masing wilayah kabupaten/kota.

4.4.3 Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota. Hal ini dalam ketentuan umum Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Peraturan Menteri ini rupanya untuk menjembatani dan menggarisbawahi pembangunan kawasan perdesaan, yang mana desa

sudah memiliki RPJMDesa sendiri dan kemudian harus melihat lingkungan antar desa, kemudian apa kemauan pembangunan yang dimaui oleh Kabupaten/Kota. Peraturan Menteri ini hanya melihat dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat, di setujui oleh Kepala Desa dan Tokoh Masyaarakat Desa. Sementara prosesnya akan diekseskusi oleh TKPKP yang kepanjangannya adalah Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan setelah menjadi peraturan bupati atau walikota. Atau lebih tepatnya menunjukkan bahwa masih ada penguasa wilayah selain Kepala Desa, di desa-desa seluruh Indonesia.

Pembangunan Kawasan Perdesaan memunculkan sebuah lembaga baru yaitu TKPKP. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya. Disebutkan begitu dalam Permendesa PDTTrans Nomor 5/2016.

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Sulawesi Tengah dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten yang masuk dalam KPPN dan 3 (tiga) Kabupaten Non KPPN, adapun kawasan perdesaan tersebut sebagai berikut :

A. Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN)

1. Kabupaten Buol

- Nama Kawasan : Kawasan Perdesaan Agropolitan Lipunoto

- Komoditas Unggulan : Padi, Lada, Jagung dan Sapi

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Buol dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Buol Nomor 45 tahun 2017 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Agropolitan Lipunoto. Kawasan Perdesaan terletak di kecamatan Tiloan yang memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan pariwisata. Adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah sebagai berikut:. Desa Panilanjaya, Desa Air Terang(Pusat), Desa Monggonit, Desa Boilan, Desa Balau, Desa Lomuli, Desa Kokomuka, dan Desa Maniala.

2. Kabupaten Morowali

- Nama Kawasan : Kawasan Perdesaan Salabangka

- Komoditas Unggulan : Tuna, Cakalang, Teri, Roa dan Rumput Laut

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Morowali dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Morowali Nomor 188.445/Kep.0263/DPMDP3A/2020. Tentang Pentapan Lokasi Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional Salabangka Kabupaten Morowali. Memiliki potensi pengembangan di bidang Perikanan Laut dan Pariwisata. Adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah: Desa Kaleroang, Desa Bungingkela, Desa Bakala, Desa Buton, Desa Bakala, Desa Koburu, Desa Jawa-jawi, Desa Lokombulo, Desa Paku, Desa Padupadu, Desa Umbele Desa Umbele Lama, Desa Pulau Dua, Desa Boelimau, Desa Polewali, Desa dan Buajangka.

3. Kabupaten Poso

Nama Kawasan : Kawasan Agro Wisata Lemba Masale

Komoditas Unggulan : Padi, Coklat dan Ikan Air Tawar

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Poso dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Poso Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Lembah Masale. Kawasan Perdesaan. Lembah Masale yang terletak di Kecamatan Pamona Puselemba yang memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian, peternakan, Perikanan perkebunan dan pariwisata . adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Desa Peura

b. Desa Buyumpondoli

c. Desa Tonusu

d. Desa Leboni

e. Desa Wera

B. Kawasan Perdesaan Non Prioritas Nasional

1. Kabupaten Sigi

Nama Kawasan : Kawasan Agro Wisata Magaya

Komoditas Unggulan : Tanaman Padi Sawah, Bawang Goreng, Tanaman Holtikultura, Sayur Mayur dan Buah Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Sigi dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sigi Nomor : 050.13-505 tahun 2018. Tentang penetapan Kawasan Perdesaan Agrowisata Magaya. Memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan pariwisata. Adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Desa Bora

b. Desa Sidera

c. Desa Pombewe

d. Desa watunonju

e. Desa Oloboju

f. Desa Soulewe

g. Desa Jonooge

2. Kabupaten Donggala

Nama Kawasan : Kawasan Agro Wisata Makeng Tana Bailo

Komoditas Unggulan : Perikanan, Padi Sawah, Kelapa, Coklat dan Sapi

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Donggala dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 185.45/0659/BPMPD. Kawasan Perdesaan Agrowisata Makeng Tana Bailo Berbasis Produk Pangan Sehat yang memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan pariwisata. Adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Desa Meli

b. Desa Tambu

c. Desa Siweli

d. Desa Tovia Tambu

e. Desa Mapane Tambu

3. Kabupaten Parigi Moutong

Nama Kawasan : Kawasan Agropolitan Paristoba

Komoditas Unggulan : Padi Sawah

Pembangunan Kawasan Perdesaan memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian dan pariwisata. Adapun desa-desa yang tergabung dalam kawasan tersebut adalah: Desa Dolago, Desa Dolago Padang, Desa Masari, Desa Nambaru, Desa Sumbersari, Desa Tindaki, Desa Astinas, Desa Purwosari, Desa Tanalanto, Desa Tolai, Desa Tolai Barat, Desa Tolai Timur, Desa Torue, Desa Balinggi, Desa Balinggijati, Desa Beraban, Desa Catur Karya, Desa Lubagu, Desa Malakosa dan Desa Suli.

4.4.4 Program Jaminan Kesehatan Provinsi

Berdasarkan Peraturan Guburnur Nomor 17 tahun 2019 tentang pelayanan Jaminan Kesehatan Daerah bahwa masyarakat miskin atau kurang mampu korban tindak kekarasan rumah tanga dan orang terlantar serta penduduk Sulawesi Tengah yang terkena dampak bencana Daerah dan kejadian luar biasa/wabah Daerah perlu diberikan akses pelayanan kesehatan dengan mengalokasikan sejumlah dana anggaran pendapatan dan belanja daerah melalui program Jaminan Kesehatan Daerah Provinsi dimana sasaran program ialah tersedianya jaminan kesehatan bagi keluarga miskin dengan tujuan memberikan jaminanan kesehatan bagi penduduk miskin dan tidak mampu yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan social (DTKS) Provinsi Sulawesi Tengah. Pembiayaan jaminan kesehatan masyarakat miskin yang ditetapkan sebanyak 27.000 Jiwa miskin yang didaftarkan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam program JKN tahun 2021

Program Jaminan Kesehatan Provinsi yang saat ini telah diintegrasikan kedalam program JKN merupakan salah satu bentuk program dalam mendukung visi misi pemerinta Provinsi Sulteng khususnya dibidang kesehatan, dimana dukungan pemda terhadap program JKN-KIS menjadi prioritas. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2017 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah diminta untuk mengokasikan anggaran untuk Program JKN, termasuk mendorong seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar terdaftar sebagai peserta JKN dengan tujuan memberikan jaminan kepada masyarakat miskin dan tidak mampu untuk dapat mengakses fasilitas pelayanan kesehatan baik Puskesmas dan RS tanpa harus memikirkan pembiayaan yang harus dikeluarkan saat memerlukan pelayanan kesehatan

4.4.5 Konvergensi dan Integrasi Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Tengah

Aksi percepatan penurunan stunting di Sulawesi Tengah, dilaksanakan dengan perpaduan kerja yang konvergensi dan integrasi. Konvergensi berarti aksi atau gerakan yang mengarah atau ditujukan pada tujuan yang diinginkan. Secara harafiah konvergensi berarti *"mengumpulkan sesuatu yang berserakan"* dan jika diterapkan pada Perangkat Daerah/Instansi berarti mengarahkan (mengumpulkan) program dan kegiatan regular yang sudah ada di Perangkat Daerah/Instansi untuk diarahkan pada tujuan yang diinginkan sehingga tercipta harmonisasi kerja, sedangkan integrasi yaitu keterpaduan gerakan, kesamaan ritme atau langkah yang seirama oleh perangkat daerah kepada tujuan dan

sasaran bersama melalui aksi program dan kegiatannya yang sesuai dengan tugas fungsi masing-masing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada Pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting terintegrasi dilakukan dengan melibatkan semua perangkat daerah dan pemangku kepentingan yang memiliki tugas yang sama mendukung terbentuknya generasi cerdas, produktif, sejahtera dan mandiri dengan tag line “siap gencar dan aman stunting”. Konvergensi dilakukan melalui pendekatan penyampaian intervensi secara terkoordinir, terintegrasi, dan bersama-sama untuk mencegah stunting kepada sasaran prioritas. Penyelenggaraan intervensi secara konvergen dilakukan dengan menyelaraskan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian kegiatan lintas sektor serta antar tingkat pemerintahan dan masyarakat. Selanjutnya dilakukan koordinasi, dan konsolidasi program pusat, provinsi, kabupaten dan desa.



Gambar 4.1

***Cross Cutting* SIAP Gencar & Aman Stunting**

Konvergensi program yang tergambarkan pada cross cutting program dilakukan untuk memudahkan aksi konvergensi yang harus terlaksana secara multi sektoral dengan menggambarkan perangkat daerah dan pemangku kepentingan yang terlibat sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun arahan program dan kegiatan serta perangkat daerah yang menangani dan disesuaikan dengan program perangkat daerah yang sudah disesuaikan dengan Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020 disajikan pada berikut :

Tabel 4.7

Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi 2021-2026

Sulawesi Tengah*

NO.	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR (Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020)
Intervensi Spesifik			
1.	Dinas Kesehatan	Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK; Pemberian suplementasi tablet tambah darah; Pemberian suplementasi kalsium; Pemeriksaan kehamilan; Perlindungan dari malaria; Pencegahan HIV; Promosi & konseling pemberian ASI ekslusif; Promosi & konseling pemberian makan bayi & anak (PMBA; Pemantauan & promosi pertumbuhan; Pemberian suplementasi vit. A; Pemberian sumplementasi bubuk tabur gizi, seperti Taburia; Pemberian imunisasi; Pemberian suplementasi zinc untuk pengobatan diare; Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS; Pencegahan Kecacingan;	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat Program Pemberdayaan Bidang Kesehatan
Intervensi Sensitif			
2.	Dinas Cipta Karya & SDA; Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	Penyediaan akses air bersih dan air minum; Penyediaan akses sanitasi yang layak;	Program Pengelolaan & Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Program Pengembangan Pemukiman Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya
3.	Perwakilan BKKBN	Pendampingan Keluarga; pemberdayaan Cantin; pencegahan pernikahan anak, keluarga berencana	-

NO.	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR (Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020)
4.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB)	Kunjungan Bayi dan Kunjungan Ibu Hamil K4; Cakupan Pelayanan Anak Balita dan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin; Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiani Menyusu Dini (IMD)	Program Pengendalian Penduduk Program Pembinaan Keluarga Berencana
5.	Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Pemberdayaan perempuan & anak; pencegahan kekerasan dalam RT; rumah aman	Program Perlindungan Perempuan Program Peningkatan Kualitas Keluarga
6.	Dinas Sosial	Penyediaan akses Jaminan Kesehatan, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); penyediaan akses bantuan tunai bersyarat untuk keluarga kurang mampu (PKH);	Program Perlindungan & Jaminan Sosial
7.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)	Pedoman pemanfaatan Dana Desa; pembinaan Kader Pembangunan Manusia (KPM); Peraturan Bupati/Desa	Program Administrasi Pemerintahan Desa Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat & Masyarakat Hukum Adat
8.	Tim Penggerak PKK	Pembinaan Dasa Wisma, pemberdayaan kaum ibu produktif, peningkatan kesejahteraan keluarga	-
9.	Dinas Pendidikan & Kebudayaan	Konseling perubahan perilaku antar pribadi; konseling pengasuhan untuk orang tua; kses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak; konseling kesehatan reproduksi untuk remaja	Program Pengelolaan Pendidikan
10.	Dinas Tanaman Pangan & Hortikultura	Penyediaan sumber karbohidrat; produksi sayur dan tanaman hijau; Desa produktif	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
11.	Dinas Perkebunan & Peternakan	Gerakan konsumsi telur; masyarakat produktif; produksi daging konsumsi	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
13.	Dinas Kelautan & Perikanan	Penyediaan Protein asal Ikan; gemar makan ikan	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
14.	Kantor Wilayah	Perkelahian anak; pemberdayaan PUS; pernikahan anak, penyediaan gizi untuk	-

NO.	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR (Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020)
	Agama	santri	
15.	Badan POM	Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman; Fortikasi; Zat gizi mikro pada makanan	-
16.	Dinas Pangan	Akses Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT); RPL; Fortifikasi bahan pangan utama; regulasi label dan iklan pangan	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Program Penanganan Kerawanan Pangan. Program Pengawasan Keamanan Pangan
17.	UNTAD	Analisis cakupan data dan layanan RT 1000 HPK; panelis aksi konvergensi; review aksi kinerja	
18.	BAPPEDA	Koordinasi Intervensi Spesifik & Sensitif; perencanaan & Monev. Bersama TAPD untuk Budgeting, Koordinasi Tim Panelis Aksi KONVERGENSI	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

*(sumber: Perda Sulteng No. 13 tahun 2021)

Dalam rangka percepatan penurunan stunting kabupaten/kota se-provinsi, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berinisiasi membuat sebuah program kreatif yang dinamakan Desa Pilot Project Siap Gencar dan Aman Stunting. Pelaksanaan program ini merupakan bagian dari fungsi pemerintah provinsi Sulawesi Tengah untuk melaksanakan fasilitasi dan supervisi serta pembinaan dan pengawasan penerapan 8 (delapan) aksi integrasi baik intervensi gizi spesifik maupun sensitif bagi keluarga sasaran prioritas. Program ini ingin didesain sebagai role model (best practice) bagi desa-desa lainnya di Sulawesi Tengah dalam upaya menurunkan stunting lebih cepat dan efektif. Ide konvergensi dengan keterpaduan akan dibuat dalam bentuk perlakuan (intervensi) yang akan diberikan pada desa pilot project

a. Penentuan Lokasi

Lokasi yang menjadi Pilot Project yaitu desa-desa yang berada di 12 kabupaten lokus dan Kota Palu, dimana setiap kabupaten ada 3 desa sehingga total desa berjumlah 3 x 13 desa = 39 desa sampai dengan tahun 2026. Kabupaten paling prioritas dengan prevalensi stunting tertinggi seperti Kabupaten Sigi, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Banggai Kepulauan berdasarkan data SSBI, 2021. Desa yang ditentukan juga merupakan daerah yang memiliki tingkat kemiskinan ekstrim tinggi atau presentase pada Desil 1 yang tinggi. Penentuan desa pilot project diusulkan oleh kabupaten dengan hasil analisis situasi dan masuk dalam penetapan desa lokus stunting berdasarkan SK Bupati.

b. Perkrutan fasilitator

Pada tahapan pembinaan Desa Pilot Project memerlukan pendamping atau yang disebut Fasilitator Desa. Peran fasilitator sangat penting karena tingkat keberhasilan akan sangat ditentukan oleh kinerja fasilitator. Fasilitator adalah seorang yang direkrut oleh Tim PPS Provinsi Sulawesi Tengah yang telah ditetapkan oleh Keputusan Gubernur untuk melaksanakan tugas-tugas pendampingan pada percepatan penurunan stunting tingkat desa dan atau rumah tangga sasaran. Fasilitator yang dibutuhkan pada PPS adalah 1 (satu) orang per desa pilot project untuk 39 desa di 13 kabupaten/kota sehingga total berjumlah 39 orang. Untuk tahun 2022 (tahun awal) akan direkrut 6 fasilitator yang akan ditempatkan di 6 desa yang berada di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi (masing-masing kabupaten 3 desa).

Stunting harus menjadi perhatian bagi pemerintah dan pemerintah daerah dikarenakan menyangkut dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia kedepannya. Sulawesi Tengah memiliki tag line **'Siap Gencar dan Aman Stunting'** yaitu mempersiapkan Generasi Sulawesi Tengah 1000 HPK menuju generasi cerdas, produktif, sejahtera dan mandiri. Oleh karena itu, penanganan stunting harus dilaksanakan dengan gerak cepat, *extraordinary* dan bersungguh-sungguh. Selain itu, program inovatif sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat dan efektif. Dalam upaya aksi konvergensi yang inovatif, pemerintah Sulawesi Tengah mendesain suatu Mekanisme Pendekatan Aksi Konvergensi yang berbasis pada Karakteristik Desa atau Kewilayahan. Selama ini, pola pendekatan yang dilakukan belum melihat kondisi desa baik dari kategorisasi desa mandiri, maju dan terbelakang maupun desa

dengan kategorisasi minus infrastruktur dasar, seperti : listrik, pipanisasi air, internet dan aksesibilitas.

Pada pendekatan yang inovatif, selain melihat atau mempertimbangkan karakteristik desa juga mencermati dengan baik jenis intervensi apa yang diperlukan oleh masyarakat, menggunakan Fasilitator yang terlatih dan melaksanakan program yang beririsan dengan upaya penurunan angka kemiskinan ekstrem. Metode Pendekatan Aksi Konvergensi yang digunakan adalah sebuah ide kreatif yang dimaksudkan untuk menentukan Jenis INTERVENSI yang Tepat dengan cara mengenali terlebih dahulu Karakteristik Wilayah/Desa yang tentunya berbeda dengan Provinsi Lainnya. Metode pendekatan ini adalah hal yang berbeda dan tidak dilakukan pada Metode Aksi yang dikeluarkan oleh Ditjen Bangda, dimana Aksi 1-8 yang selama ini tidak memilih dan memilah Karakteristik Desa padahal pencegahan Aksi yang dilakukan SEHARUSNYA memperhatikan karakteristik kewilayahan, seperti Komunitas wilayah Pesisir, Pegunungan, Pulau-Pulau Kecil, Desa KAT dsb.

4.4.6 Pemantauan dan Evaluasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Provinsi Sulawesi Tengah 2022-2026

Pemantauan dan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting untuk memastikan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari waktu ke waktu sebagai bagian integral dari siklus pelaksanaan pencapaian yang dimulai dari penyusunan Rencana Aksi pada tingkat nasional maupun daerah, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan dilaksanakan untuk setiap pemangku kepentingan yang melaksanakan TPB. **Landasan Peraturan**. Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan salah satu kewajiban dari Tim Pelaksanaan TPB dalam pasal 7 butir b Peraturan Presiden 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pelaporan pencapaian pelaksanaan TPB diamanatkan pada pasal 17 Peraturan Presiden tersebut di mana Gubernur Kepala Daerah wajib menyampaikan laporan kepada Menteri PPN/Kepala Bappenas sebagai Koordinator Pelaksana SDGs Nasional. Kegiatan pelaporan, pemantauan dan evaluasi landasan hukum yang diacu adalah Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Tujuan Pemantauan dan Evaluasi. Tujuan pemantauan dan evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan pencapaian TPB dari waktu ke waktu. Pemantauan ditekankan pada pengukuran kemajuan pencapaian dan perubahan atas satuan setiap Target dan Indikator TPB, termasuk di dalamnya mengetahui prestasi dan kendala pencapaian Target dan Indikator tertentu. Pemantauan dan

evaluasi juga dilakukan pada anggaran yang telah direalisasikan dalam APBN dan APBD. Hasil pemantauan dan evaluasi ini akan dipergunakan sebagai asupan untuk perbaikan perencanaan program dan kegiatan ke depan.

Tabel 4.8

Target dan Indikator TPB/SDGs Berdasarkan Pilar Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah

Pilar Pembangunan Sosial	Pilar Pembangunan Ekonomi	Pilar Pembangunan Lingkungan	Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
1	2	3	4
• 5 Tujuan • 30 Target • 92 Indikator	• 5 Tujuan • 20 Target • 44 Indikator	• 6 Tujuan • 25 Target • 60 indikator	• 1 Tujuan • 7 Target • 26 Indikator

Lingkup Pemantauan dan Evaluasi. Lampiran Perpres 59/2017 menjabarkan Tujuan Global, Target global, Target Nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dan instansi pelaksana yang menjadi penanggung jawab. Lingkup pemantauan dan evaluasi untuk Nasional mencakup 17 Tujuan, 94 Target dan 319 indikator. Sedangkan Lingkup Pemantauan dan Evaluasi untuk Provinsi Sulawesi Tengah mencakup 17 Tujuan, 62 Target dan 222 Indikator. Keseluruhan Tujuan, Target dan Indikator tersebut dapat dikategorikan ke dalam 4 Pilar yang secara sederhana dapat dilihat pada :

A. Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi

1. Mekanisme Pemantauan RAD

Kewajiban penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) dalam rangka pencapaian TPB dinyatakan dalam pasal 15 ayat 1 Perpres 59/2017. Sementara itu laporan pencapaian atas pelaksanaan Target TPB disampaikan oleh Gubernur setiap enam bulan sekali kepada Menteri PPN/Bappenas selaku coordinator Pelaksana TPB dan juga Menteri Dalam Negeri sesuai pasal 17 ayat 2.

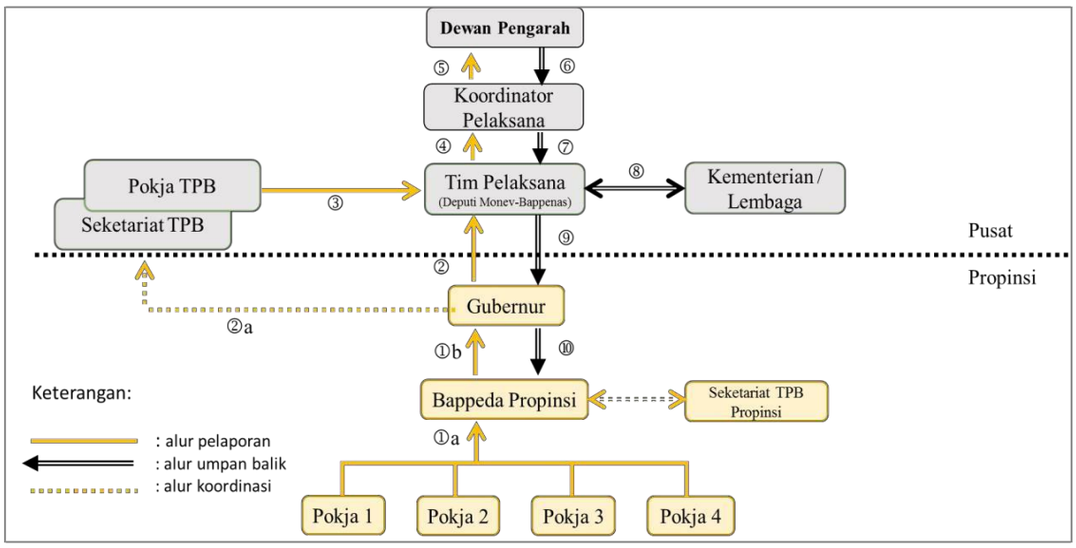

Gambar 4.2

Mekanisme Pemantauan RAD

1.a. Alur Laporan

- Langkah 1a

  Setiap enam bulan sekali, Bappeda Propinsi mengkoordinasikan pembahasan pencapaian RAD TPB yang dilakukan oleh Pokja 4 pilar dan kemudian menuangkannya ke dalam format matriks 2 yang memuat program dan kegiatan untuk mencapai setiap Target dan indikator serta alokasi anggaran untuk menjalankan program/kegiatan tersebut.

- Langkah 1b

  Matriks konsolidasi dari semua pilar dilengkapi dengan penjelasan tentang kemajuan, kendala dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mencapai standar yang telah dinyatakan dalam RAD dikirimkan kepada Gubernur oleh Bappeda Provinsi.

- Langkah 2 dan 2a

  Gubernur menyampaikan laporan kemajuan pencapaian TPB dengan menggunakan format yang telah ditetapkan kepada Menteri PPN/Bappenas melalui Deputi bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian PPN/Bappenas. Laporan yang sama juga disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri dan tembusannya disampaikan kepada Sekretariat TPB nasional untuk koordinasi pelaporan RAD dari seluruh Provinsi.

- Langkah 3

  Pokja TPB akan bekerja untuk melakukan kajian dan validasi atas laporan kemajuan yang disampaikan oleh Gubernur dan kemudian menyampaikan hasil kajian dan validasi tersebut kepada Tim Pelaksana. Pokja melalui

sekretariat TPB akan memberikan umpan balik yang bersifat teknis dan ulasan minor kepada Bappeda propinsi sebagai bagian dari tugas koordinasi dan fasilitasi yang disebutkan dalam pasal 7 Perpres 59/2017.

- Langkah 4

Deputi bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian PPN/Bappenas kemudian akan mengolah dan menyampaikan hasil konsolidasi laporan dari seluruh Provinsi kepada Tim Pelaksana melalui Deputi bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian PPN/Bappenas. Tim Pelaksana kemudian merangkum keseluruhan laporan dan hasil kajian ke dalam suatu laporan yang utuh dan menyampaikannya kepada Menteri PPN/Kepala Bappenas selaku Koordinator Pelaksana TPB.

- Langkah 5

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas selaku Koordinator Pelaksana melaporkan pencapaian atas pelaksanaan Target TPB tingkat daerah kepada Presiden / Ketua Dewan Pengarah 1 (satu) tahun sekali dan sewaktu-waktu bila diperlukan, sesuai pasal 17 ayat 3 Perpres 59/2017.

1. b. Alur Umpan Balik

Mekanisme umpan balik dilakukan untuk mewadahi proses perbaikan atau peningkatan kualitas pencapaian indikator TPB yang dilaporkan oleh Gubernur. Proses umpan balik dilakukan pada langkah -langkah berikut:

- Langkah 6 dan 7

Umpan balik dari Dewan Pengarah / Koordinator Pelaksana kepada Tim Pelaksana merupakan arahan kebijakan tentang keseluruhan pencapaian TPB dalam periode yang dilaporkan dan akan menjadi panduan kebijakan bagi proses pemantauan pencapaian periode berikutnya.

- Langkah 8

Laporan umpan balik tersebut diberikan juga kepada Badan/Dinas terkait untuk ditindak lanjuti dalam rapat Tim Pelaksana TPB Provinsi.

- Langkah 9

Umpan Balik dari Koordinator Pelaksana merupakan gabungan dari arahan kebijakan dari Koordinator Pelaksana, hasil kajian dan validasi dari Pokja, masukan terkait tentang pencapaian indikator tertentu yang disampaikan oleh Gubernur. Muatan umpan balik terutama difokuskan kepada indikator yang mengalami penurunan angka pencapaian. Umpan balik jenis ini akan

terkait dengan perencanaan dan penganggaran kegiatan dalam siklus penyusunan RAPBD tahun berikutnya.

- Langkah 10

  Berdasarkan umpan balik dari Tim Pelaksana TPB nasional, maka Gubernur memperbaiki atau merumuskan ulang program dan kegiatan pencapaian TPB daerah dan menuangkannya ke dalam dokumen Kebijakan Umum Anggaran untuk mendapatkan kesepakatan dari DPRD dan kepada Bappeda sebagai arahan penyusunan RKA-PD periode berikutnya.

B. Mekanisme Pemantauan RAD Non Pemerintah

Mekanisme pemantauan dan evaluasi pihak non pemerintah, seperti organisasi kemasyarakatan dan media, pelaku usaha, filantropi serta akademisi dilakukan dengan pendekatan kesukarelaan tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Mekanisme pelaporan dilakukan dengan *voluntary self assessment* atau penilaian diri sukarela, dengan memanfaatkan format laporan *self assessment tool* (SAT) yang disepakati. Alur pelaporan dapat dilihat dalam gambar berikut:

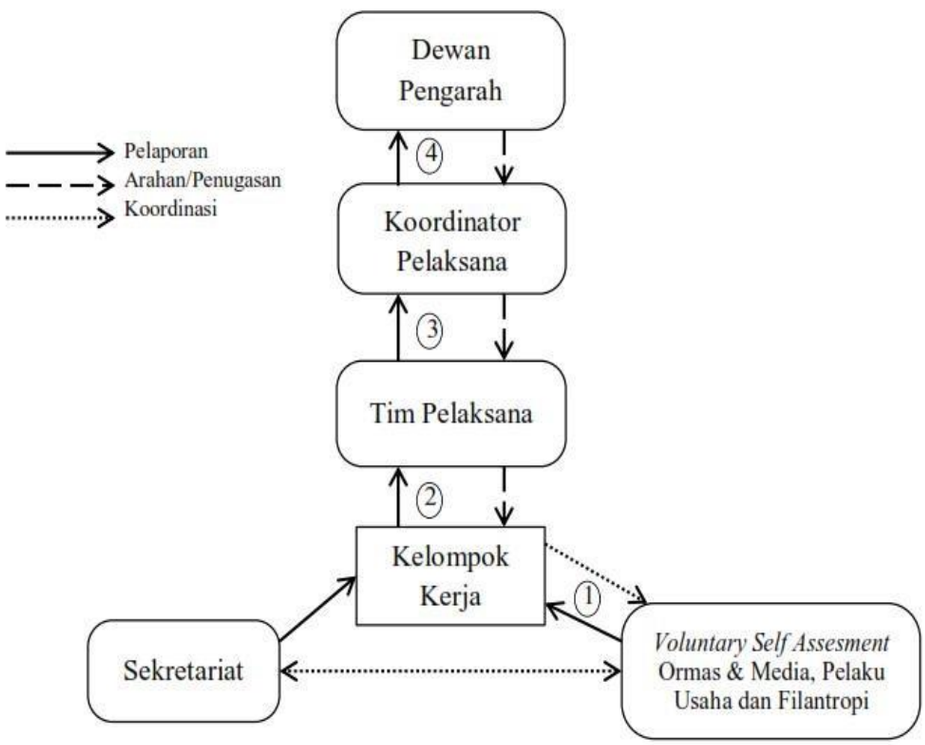

Gambar 4.3
Alur Informasi Monitoring Organisasi Non Pemerintah

Alur pelaporan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Organisasi non pemerintah melakukan *voluntary self assessment* atas program dan kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan format SAT yang disepakati. Hasil asesmen ini kemudian disampaikan kepada kelompok kerja pilar terkait dengan tembusan kepada secretariat SDGs, yang bertanggung jawab mengkompilasi hasil laporan kelompok kerja bersama Sekretariat SDGs menyusun laporan kompoilasi untuk ditelaah dan disampaikan pada kepala Bappeda Sulawesi Tengah selaku Ketua Tim Pelaksana
2. Ketua Tim Pelaksana menyampaikan hasil laporan kepada Gubernur Sulawesi Tengah sebagai Pembina/Pengarah
3. Gubernur menyampaikan hasil pelaksanaan TPB/SDGs Sulawesi Tengah untuk pihak non pemerintah kepada Presiden/Dewan Pengarah

BAB V
ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA

5.1 Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan

Pembangunan wilayah bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Kebijakan pembangunan kewilayahan didasarkan pada faktor sosial dan ekonomi kabupaten/kota, yang meliputi pendidikan, kesehatan, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, konektivitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan kewilayahan ini merupakan keterpaduan pembangunan antar sektor guna menciptakan daya saing daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, arah kebijakan pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Kualitas pendidikan melalui program pendidikan vokasi;
   Sesuai Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuaran (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Disamping itu pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan agen perubahan dalam meningkatkan ketahanan, dan daya saing masyarakat Sulawesi Tengah. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan vokasi peru diposisikan dalam kerangka *Vocational Education for All* (VoEFA) yang terdiri dari 9 pilar: (1) Keluarga sadar vokasi; (2) Pendidikan vokasi sejak dini; (3) Pendidikan vokasi dalam lingkup jalur pendidikan (formal, non formal, informal), pelatihan, dan pengalaman kerja; (4) Pendidikan vokasi yang ramah dan layak bagi kaum difable; (5) Pendidikan vokasi responsif gender; (6) Pendidikan vokasi sebagai pemandu pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa; (7) Pendidikan vokasi yang dinamis, adaptif, prediktif, dan fleksibel terhadap perubahan, dinamika sosial dan perkembangan IPTEKS; (8) Pendidikan vokasi berbasis mutu; dan (9) Kolaborasi terpadu dan saling menguntungkan antar siswa (lulusan), dunia usaha/dunia industri (Du/Di), pemerintah, dan masyarakat. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi tengah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan Pendidikan SMK yang bermutu sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing, menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana SMK yang memadai dan berkualitas, melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan dan mengembangkan

SMK unggulan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing serta memberikan bantuan Pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

2. Meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat secara konsisten guna menurunkan angka stunting, penderita gizi buruk, layanan kesehatan, germas, dan lain-lain);

   Pembangunan dibidang kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia yang diatur dalam system kesehatan nasional (SKN). Dijelaskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah terselanggaranya pembangunan kesehatan oleh semua potensi bangsa, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah secara sinergis, berhasil guna, dan berdaya guna, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Secara substansi pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah berupaya secara optimal dalam membangun derajat kesehatan masyarat melalui sinergitas kebijakan pembangunan kesehatan yang diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan program dan kegiatan. Salah satu kebijakan Pemerintah provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan kesehatan melalui fasilitas dan penyediaan pembiayaan kesehatan gratis bagi keluarga miskin dan rentan, serta mengembangkan system jaminan gizi dan tumbuh kembang anak di perkotaan, perdesaan dan wilayah terpencil untuk memastikan penurunan angka stunting dan penurunan angka kematian ibu dan balita di prvoinsi Sulawesi Tengah.

3. Meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan daerah;

   Kebijakan pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan sector industry dengan didukung oleh sector pertaninan yang tangguh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kebijakan pembangunan daerah di sector pertanian dan perkebunan dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Pembangunan di sector pertanian menjadi lebih penting disebabkan sebagian besar wilayah Sulawesi Tengah merupakan daerah pertanian dan mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam/berkebun dan nelayan. Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah yaitu dengan rencana pembangunan Kawasan Pangan Nusantara dan food estate di beberapa

wilayah Kabupaten, sekaligus juga untuk mendukung kebutuhan pangan bagi Ibu Kota negara Nusantara ke depan.

4. Mewujudkan pemerataan penyediaan air bersih terutama pada daerah terdampak bencana;

   Penyediaan air bersih di wilayah Provinsi Sulawesi tengah masih menjadi permasalahan baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Berdasarkan agenda Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum yaitu 100 persen akses air minum, maka Pemerintah provinsi Sulawesi Tengah melakukan kebijakan dalam peningkatan kualitas penyediaan air bersih bagi masyarakat melalui program pengelolaan dan pengembangan system penyediaan air minum bagi masyarakat termasuk pada wilayah terdampak bencana.

5. Meningkatkan sarana prasarana pendukung pelayanan pendidikan dan kesehatan;

   Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi tengah dalam peningkatan sarana prasarana Pendidikan dan kesehatan melalui pleyanan public bidang Pendidikan dan kesehatan berbasis pada teknologi infromasi yang terintegrasi dan dijalankan secara sistematis dan digital melalui system Pendidikan untuk mendukung kesiapan tenaga kerja dalam era industry 4.0 melalui fasilitas literasi digital pada masyarakat dan talenta digital.

6. Melanjutkan arah kebijakan pembangunan Tahun 2022.

5.2 Kebijakan Pembangunan Kabupaten/Kota

Arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota dalam RKPD Tahun 2023, ditetapkan berdasarkan sasaran dan prioritas pembangunan provinsi Sulawesi Tengah dengan memperhatikan capaian indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota yang bersifat makro. Analisis terhadap capaian indikator makro digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

Target pelaksanaan pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah diukur dengan menggunakan beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dilaksanakan oleh pemerintah provinsi maupun maupun dengan berkolaborasi dan bersinergi dengan kabupaten/kota dan para pemangku kepentingan (*stakeholder)* lainnya, baik masyarakat maupun dunia usaha. Kinerja pelaksanaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah selain diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kunci (IKK), juga

diukur dengan pencapaian Indikator Kinerja Makro. Target indikator makro yang ditetapkan pada RKPD Tahun 2022 merupakan penjabaran dari RPJMD Tahun 2021-2026, yang terdiri atas IPM, persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Gini, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE).

Guna mewujudkan sinergitas perencanaan provinsi dan kabupaten/kota, maka ditetapkan arahan target indikator kinerja makro Tahun 2023 setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Pada Tabel 5.1 menyajikan proyeksi target indikator makro kabupaten/kota yang mendukung pencapaian target Provinsi Sulawesi Tengah untuk Tahun 2023.

Tabel 5.1
Proyeksi Target Indikator Makro Kabupaten/Kota Tahun 2023

NO	KABUPATEN/ KOTA	TARGET INDIKATOR MAKRO TAHUN 2023				
		PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	KEMISKINAN (%)	TINGKAT PENGANG-GURAN TERBUKA (%)	INDEKS GINI (POIN)	IPM (POIN)
1	Banggai Kepulauan	2,84	11,99	2,26	0,33	67,39
2	Banggai	4,37	6,08	2,24	0,30	72,65
3	Morowali	53,27	10,47	4,69	0,30	74,39
4	Poso	3,68	12,52	2,20	0,30	73,43
5	Donggala	1,80	14,21	2,36	0,32	67,54
6	Tolitoli	2,99	11,07	3,34	0,36	67,67
7	Buol	1,59	12,41	3,82	0,34	69,87
8	Parigi Moutong	1,25	12,98	2,49	0,30	67,42
9	Tojo Una-Una	2,52	13,60	2,58	0,30	66,54
10	Sigi	2,95	10,47	2,99	0,30	70,18
11	Banggai Laut	2,56	12,29	2,80	0,30	67,40
12	Morowali Utara	7,25	11,59	4,69	0,30	70,42
13	Kota Palu	2,95	5,19	6,79	0,35	83,93

Kebijakan pembangunan kabupaten/kota merupakan arahan atau fokus kebijakan pembangunan yang memberi panduan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pencapaian sasaran prioritas pembangunan Provinsi. Dalam kerangka rencana pembangunan tahunan, arah kebijakan pembangunan difokuskan pada pencapaian target sasaran prioritas pembangunan Tahun 2023.

Kebijakan pembangunan kabupaten/kota ditetapkan dengan memperhatikan prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi, serta capaian indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, capaian indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota menunjukkan adanya perbedaan kemajuan pembangunan antar daerah yang bersumber dari berbagai aspek, antara lain yaitu: (a) faktor perbedaan kepemilikan sumber daya pembangunan, (b) kapasitas fiskal daerah, (c) sumber daya manusia dan daya saing, serta (d) capaian kinerja pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan dan prioritas pembangunan provinsi Tahun 2022, yang bertujuan untuk mengurangi disparitas pembangunan antar daerah, baik pada aspek sumber daya manusia, aspek ekonomi dan aspek ketersediaan infrastruktur. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota diuraikan sebagai berikut.

a. Prioritas 1: Pemerataan Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berdaya saing melalui pengembangan pendidikan vokasi yang menjangkau seluruh wilayah; (b) Meningkatkan kesejahteraan, kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan jenjang pendidikan menengah; (c) Pemerataan distribusi tenaga pendidik sesuai kompetensi mata pelajaran/bidang studi; (d) Beasiswa bagi siswa yang berprestasi tetapi kurang mampu dan melanjutkan pendidikan bagi anak putus sekolah, dan (e) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Arah kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan komptensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan usaha, juga untuk meningkatkan IPM kabupaten/kota yang capaian indeks pendidikan/pengetahuannya masih di bawah rata-rata indeks pendidikan/ pengetahuannya Provinsi Sulawesi Tengah.

b. Prioritas 2: Desentralisasi Layanan Kesehatan secara merata

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang berdaya saing, terutama bagi masyarakat kurang mampu; (b) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan; (c) Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan tenaga kesehatan sampai pada pelayanan tingkat pertama (Puskesmas); (d) Meningkatkan status gizi masyarakat guna menurunkan angka stunting dan menekan angka kamtian ibu dan bayi, (e) Mendorong

kemandirian masyarakat yang mampu dalam upaya kesehatan promotif dan preventif.

Arah kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan prioritas ini dimaksudkan disamping untuk penangan dampak pandemi Covid-19, juga untuk meningkatkan IPM kabupaten/kota yang capaian indeks kesehatannya masih rendah. Keberpihakan program diarahkan kepada kabupaten/kota yang memiliki AHH di bawah rata-rata AHH provinsi.

c. Prioritas 3: Peningkatan Perlindungan dan Jaminan Sosial

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Meningkatkan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan terdampak bencana; (b) Meningkatkan percepatan pemulihan ekonomi bagi masyarakat miskin; (c) Meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana; (d) Meningkatkan pemenuhan infrastruktur dasar bagi masyarakat miskin; (e) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan angkatan kerja yang berbasis digital dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pasar; dan (f) Mengembangkan inkubator bisnis melalui kemitraan. Langkah konkrit yang harus dilakukan, yaitu melalui pelayanan kesehatan untuk warga kurang mampu, sekolah gratis bagi warga kurang mampu, perbaikan Rumah Tidak Layak Huni.

d. Prioritas 4: Digitalisasi pelayanan publik dan Tata kelola Pemeritahan

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah untuk kabupaten/ kota difokuskan pada upaya: (a) Memperkuat kelembagaan, tata kelola pemerintahan berbasis teknologi dan informasi (digitalisasi pelayanan publik) dan peningkatan kompetensi aparatur; (b) Meningkatkan koordinasi dan sikronisasi perencanaan, pengelolaan keuangan dan pengawasan pembangunan yang terpadu, transparan dan akuntabel berbasis teknologi dan informasi antar tingkat pemerintahan; (c) Mendukung pemekaran wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi DOB guna optimalisasi pelayanan publik. Secara keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah didorong untuk memberikan pelayanan yang optimal dan merata kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik.

e. Prioritas 5: Pertumbuhan Ekonomi Inklusif berbasis Sektor Unggulan

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Revitalisasi lahan, dukungan infrastruktur,

pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia; (b) Menguatkan kelembagaan ekonomi kerakyatan dan UMKM dalam pengelolaan sektor unggulan daerah, (c) Pengembangan kawasan klaster pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan; (d) Mengembangkan unit pengelolaan hutan rakyat lestari dan meningkatkan akses pemanfaatan hutan melalui perhutanan sosial; dan (e). Meningkatkan kualitas kelembagaan, dukungan pembiayaan usaha dan peningkatan akses pasar.

Arah kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan IPM kabupaten/kota yang memiliki capaian indikator Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan relatif masih rendah. Selain itu, arah kebijakan ini ditujukan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi dan meningkatkan kinerja perekonomian kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya lebih lambat dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Upaya konkrit dalam mewujudkan peningkatan daya beli dan ekonomi adalah kabupaten/kota setempat memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal untuk pengembangan pusat perekonomian baru, meningkatkan nilai tukar petani dan nelayan, serta menjamin ketahanan pangan melalui kontinuitas distribusi dan ketersediaanya.

f. Prioritas 6: Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Penyediaan Infrastruktur

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Mengembangkan destinasi pariwisata dan produk wisata serta meningkatkan kualitas ekonomi kreatif; dan (b) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung sektor Pariwisata, (c) Meningkatkan promosi pariwisata berbasis digital, dan (d) Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam pengelolaan Pariwisata.

g. Prioritas 7: Pembangunan Infrastruktur Konektivitas Wilayah

Arah kebijakan pembangunan provinsi untuk kabupaten/kota difokuskan pada upaya: (a) Meningkatkan kemantapan jalan sampai ke pelosok; (b) Membangun prasarana jalan yang menghubungkan wilayah potensial; (c) Mengembangkan sistem jaringan transportasi massal perkotaan berbasis jalan dan rel yang aman, nyaman dan terjangkau antar moda; (d) Mengembangkan prasarana transportasi darat, laut, udara, dan Angkutan Penyeberangan (ferry) yang memperhatikan aspek keselamatan dan menghubungkan wilayah strategis; (e) Meningkatkan kualitas dan penyediaan air serta kualitas udara; (f) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan

ruang; (g) Meningkatkan upaya pengelolaan limbah domestik, serta kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim; dan (i) Meningkatkan pola hidup sehat dalam menciptakan kelastarian lingkungan hidup. Pelaksanaan pembangunan Infrastruktur Konektivitas Wilayah Tahun 2023, diharapkan dapat menurunkan kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Sebagai bentuk upaya dalam mengoptimalkan pengembangan wilayah di 13 kabupaten/kota, maka ditetapkan beberapa arah pengembangan wilayah untuk masing-masing kabupaten/kota tahun 2023 sebagai berikut:

1. Kabupaten Banggai

- Meningkatkan pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan UMKM, IKM dan Koperasi serta sektor perdagangan
- Mengoptimalkan Pengembangan potensi pariwisata daerah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Meningkatkan Ketahanan Pangan daerah melalui Peningkatan produksi dan nilai tambah sektor Pertanian, perikanan dan Kelautan serta Implementasi Kartu Petani dan Kartu Nelayan Sejahtera secara optimal;
- Menurunkan Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran akibat dampak Covid 19;
- Pemerataan Akses dan peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan;
- Pemulihan dampak Pandemi Covid 19, melalui penanganan kesehatan, penanganan dampak ekonomi dan penyediaan *social safety net* serta persiapan daerah menghadapi era New Normal;
- Meningkatkan Aksesibilitas dan konektivitas wilayah melalui;
- Meningkatkan Akses dan kualitas layanan perumahan, air minum dan sanitasi layak;
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi;
- Penataan Ruang, Kualitas Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana.

2. Kabupaten Banggai Laut

- Mengoptimalkan pengawasan pengelolaan kawasan perikanan
- Meningkatkan penyediaan saran dan prasarana perikanan tangkap dan budidaya
- Meningkatkan kapasitas SDM pelaku perikanan tangkap
- Meningkatkan kerusakan ekosistem dan ekologi akibat *ilegal fishing*

- Meningkatkan penyediaan data sistem informasi sumber daya kelautan yang akurat dan mudah diakses masyarakat
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha tentang kepariwisataan
- Mengoptimalkan promosi dan pemasaran pariwiswata
- Meningkatkan pembangunan Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai
- Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan jejaring usaha pertanian
- Meningkatkan peran kelembagaan petani serta kelembagaan usaha
- Meningkatkan Kapasitas SDM dalam pengelolaan hutan
- Mengoptimalkan tata niaga pertanian
- Meningkatkan Mutu hasil perkebunan melalui perbaikan penanganan pasca panen
- Meningkatkan peran koperasi melalui pendampingan, penguatan kelembagaan koperasi dan akses permodalan
- Meningkatkan ketersediaan Sarana dan prasarana perdagangan
- Meningkatkan penyediaan sarana dan prasaranan insentif investasi
- Peningkatan Akses pendidikan bagi siswa miskin dan berkebutuhan khusus
- Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan SMA/SMK
- Peningkatan kompetensi tenaga pendidik SMA/SMK
- Peningkatan Angka Harapan Lama Sekolah SMA/SMK
- Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
- Menurunkan kasus gizi buruk dan gizi kurang
- Menurunkan kasus penyakit menular dan penyakit tidak menular
- Menurunkan Angka/kasus stunting
- Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin
- Meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit daerah
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku pola hidup sehat dan menjaga
- Masih rentannya konflik sosial dan kerelawanan sosial dimasyarakat

- Mengoptimalkan penanganan PMKS melalui rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, penanganan fakir miskin, serta perlingungan jaminan sosial
- Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kemandirian perempuan
- Masih tingginya kasus anak yang berhadapan dengan hukum
- Masih terbatasnya lapangan kerja yang tercipta
- Belum optimalnya penempatan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki
- Belum optimalnya revitalisasi dan pengembangan budaya dan situs bersejarah
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan dan pemerataan
- Meningkatkan kuantitas moda trasportasi yang menghubungkan antar pulau
- Mengoptimalkan pengendalian dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan mitigasi bencana
- Meningkatkan pemerataan askses dalam bidang komunikasi dan informatika
- Mengoptimalkan suplai energi dari jaringan listrik PLN pada desa/dusun di daerah pedesaan, terpencil dan terluar
- Meningkatkan kualitas permukiman untuk mengatasi tumbuhnya daerah kumuh di perkotaan
- Menyediakan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Baggai Laut

3. Kabupaten Banggai Kepulauan

- Optimalisasi penataan kelompok usaha disektor perikanan, pertanian untuk penciptaan lapangan kerja dan pemanfaatan sumberdaya baik sebagai sumber mata pencaharian
- Mengembangkan UMKM dan industri pengolahan hasil-hasil pertanian dan perikanan.
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Menurunkan angka kemiskinan terutama masyarakat kelompok petani dan nelayan
- Meningkatkan pemerataan pembangunan yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja dalam pengelolaan usaha ekonomi produktif

- Reformasi Birokrasi dan penerimaan kopentensi guru yang disesuaikan kebutuhan dan kualitas guru
- Meningkatkan Penyediaan sarana prasarana pelayanan masyarakat dan tenaga kesehatan yang memadai guna kebutuhan masyarakat khususnya bagai masyarakat pedesaan
- Pengembangan dan pengelolaan potensi pariwisata di daerah secara maksimal
- Belum meratanya disrtribusi pemerataan pembangunan yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja dalam pengelolaan usaha ekonomi produktif
- Akselerasi Reformasi birokrasi yang tercermin pada pelayanan publik bidang pendidikan, kesehatan, kependudukan, dan pencatatan sipil.
- Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan Pendidikan; sinkronisasi antara kebutuhan dan kualitas guru dalam penguasaan teknologi digital
- Meningkatkan kualitas Sarana, prasarana dan pemeratan aksesibilitas pelayanan kesehatan
- Mengoptimalkan pengelolaan serta penyediaan sarana dan prasarana pariwisata
- Menurunkan angka stunting di Kabupaten Banggai Kepulauan
- Meningkatnya penyediaan sarana prasarana dan akses masyarakat pedesaan terhadap air bersih yang layak
- Mengoptimalkan Pelabuhan Salakan
- Meningkatkan kualitas dan kemantapan jalan provinsi di Kabupaten Banggai Kepulauan
- Mengoptimalkan pencapaian target fasilitas rumah layak huni bagi masyarakat
- Mengoptimalkan Penanganan Mitigasi Bencana

4. Kabupaten Morowali Utara

- Rendahnya daya saing daerah dan kualitas SDM
- Masih adanya wilayah kerawanan pangan
- Meningkatkan nilai dan realisasi investasi
- Pengentasan kemiskinan daerah
- Masih Tingginya angka Kemiskinan (15,08%) di atas angka rata-rata provinsi dan nasional
- Meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal

- Meningkatkan kinerja birokrasi dan layanan publik yang responsif, transparan dan akuntabel;
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Mengoptimalkan pencegahan dan penanganan Pandemi covid 19
- Meningkatkan kualitas dan cakupan infrastruktur
- Meningkatkan pembangunan antarwilayah dan penataan ruang untuk pemerataan
- Menurunnya kualitas lingkungan hidup serta rendahnya peran serta masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungan
- Meningkatkan pengelolaan daerah Rawan Bencana
- Meningkatkan akses komunikasi dan informasi

5. Kabupaten Morowali

- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector industry tambang);
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan aksesibilitas dalam rangka mendukung konektivitas antar daerah yang menghubungkan pusat-pusat produksi;
- Meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja;
- Peningkatan kualitas infrastruktur;
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan.
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi dan banjir.

6. Kabupaten Tojo Una-Una

- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pariwisata dan perikanan kelautan);
- Peningkatan aksesibilitas dalam rangka mendukung konektivitas antar daerah yang menghubungkan pusat-pusat produksi (, Pertanian, Pariwisata) dengan pusat distribusi (terminal, Stasiun, Bandara, Pelabuhan);
- Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata;

- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Pengembangan kegiatan ekonomi sector pertanian dan perikanan kelautan;
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi dan banjir.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan.

7. Kabupaten Tolitoli

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan;
- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi;
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;

8. Kabupaten Buol

- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);

- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana banjir.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan.

9. Parigi Moutong

- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana banjir;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan.

10. Kabupaten Poso

- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan;

- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana.

11. Kabupaten Sigi

- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi, tanah longsor dan banjir.
- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan;
- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah.

12. Kabupaten Donggala

- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan fasilitas pendidikan dan kesehatan;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pengembangan kawasan yang mampu mendorong sektor unggulan;
- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui pengembangan sector unggulan (sector pertanian, perkebunan dan peternakan);

- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Pemenuhan kebutuhan air bersih, akses sanitasi dan persampahan;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi.

13. Kota Palu

- Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui sector unggulan (sector perdagangan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan social);
- Pengembangan kegiatan ekonomi sector potensial;
- Peningkatan aksesibilitas dalam rangka mendukung konektivitas antar daerah yang menghubungkan pusat-pusat produksi dengan pusat distribusi (terminal, pelabuhan, bandara);
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan vokasional;
- Mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pengendalian zona rawan bencana gempa bumi dan banjir;
- Peningkatan kerjasama antar daerah (KAD) dalam pengembangan Kawasan yang mampu mendorong sector unggulan;
- Peningkatan kualitas infrastruktur daerah;
- Pemenuhan akses terhadap penanganan persampahan wilayah perkotaan.

BAB VI
RENCANA KERJA DAN PENDANAAN DAERAH

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa salah satu dokumen perencanaan pembangunan daerah adalah Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RKPD memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Penyusunan dan pelaksanaan RKPD sebagai dokumen perencanaan memperhatikan prinsip-prinsip dalam perencanaan pembangunan daerah yakni RKPD merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, dilakukan oleh pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing, terintegrasi dengan rencana tata ruang dan dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional. Penyusunan RKPD Tahun 2022 juga akan menjadi arahan dan pedoman dalam perencanaan dan pendanaan pembangunan tahunan yang transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berwawasan lingkungan untuk merealisasikan setiap program, kegiatan, lokasi dan kelompok sasaran yang disertai indikator kinerja dan pendanaan sesuai tugas dan fungsi Perangkat Daerah. Selain itu, RKPD Tahun 2023 dijadikan landasan untuk penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) dalam rangka penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2023.

Mekanisme penyusunan RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 didasarkan pada:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor ..... Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023.

Penyusunan RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menggunakan pendekatan teknokratis, partisipatif, politis, *top-down* dan *bottom-up* yang dilaksanakan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) untuk menjaring kebutuhan dan permasalahan daerah dari pemangku kepentingan dan masukan dari Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah yang telah disusun berdasarkan rencana program dan kegiatan prioritas per sektor/bidang. Rencana program dan kegiatan prioritas merupakan aspirasi dan kepentingan masyarakat yang terurai dari program dan kegiatan yang paling bermanfaat atau memiliki nilai kegunaan tinggi bagi masyarakat.

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan Perangkat Daerah dalam RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah yang telah dimutakhirkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Sesuai amanat regulasi tersebut, Program/Kegiatan/Sub Kegiatan Perangkat Daerah dalam RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 di input kedalam aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) melalui http://sipd.kemendagri.go.id.

Selanjutnya, Nilai dan Persentase pagu prioritas Belanja Daerah berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah dan Perangkat Daerah Tahun 2023 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.1
Pagu Prioritas Belanja Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah dan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2023

NO.	URUSAN PEMERINTAHAN/ PERANGKAT DAERAH	PAGU PRIORITAS BELANAJA DAERAH TAHUN 2023 (RP)	PERSENTASE TERHADAP TOTAL PAGU (%)
I	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR		
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah		32,28
2	Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah		
3	RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah		2,63
4	RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	101.297.046.500	2,10
5	Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah	413.752.616.585	8,57
6	Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air	246.364.859.086	5,10
7	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Tengah	89.201.916.007	1,85
8	Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah	18.402.287.860	0,38
9	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Tengah	18.633.862.187	0,39
10	Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah	40.187.296.506	0,83
II	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR		
11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah	45.454.560.621	0,94
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sulawesi Tengah	35.279.273.999	0,73
13	Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah		1,06
14	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah		0,29
15	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah		0,22
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Tengah		0,41
17	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah		0,22
18	Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah		0,57
19	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah	28.499.028.782	0,59
20	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah	22.119.832.258	0,46

NO.	URUSAN PEMERINTAHAN/ PERANGKAT DAERAH	PAGU PRIORITAS BELANAJA DAERAH TAHUN 2023 (RP)	PERSENTASE TERHADAP TOTAL PAGU (%)
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah	13.268.289.437	0,27
22	Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Sulawesi Tengah	25.443.920.552	0,53
23	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah	17.679.562.188	0,37
III	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN		
24	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah	90.201.852.279	1,87
25	Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah	21.608.136.365	0,45
26	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah	163.309.799.987	3,38
27	Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah	122.890.123.652	2,54
28	Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah	99.471.059.482	2,06
29	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah	27.178.481.775	0,56
30	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah	23.434.454.107	0,49
IV	UNSUR PENDUKUNG		
31	Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah	163.598.313.364	3,39
32	Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Tengah	95.366.710.905	1,97
V	UNSUR PENUNJANG		
33	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	33.038.296.328	0,68
34	Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	77.646.823.716	1,61
35	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	632.184.645.064	13,09
36	Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	17.771.541.698	0,37
37	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	25.009.919.367	0,52
38	Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	15.134.032.002	0,31
39	Badan Penghubung Provinsi Sulawesi Tengah	12.597.799.716	0,26
VI	UNSUR PENGAWAS		
40	Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.	18.509.074.855	0,38

NO.	URUSAN PEMERINTAHAN/ PERANGKAT DAERAH	PAGU PRIORITAS BELANAJA DAERAH TAHUN 2023 (RP)	PERSENTASE TERHADAP TOTAL PAGU (%)
VII	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM		
41	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	11.364.805.079	0,24
	JUMLAH	**4.829.415.794.890**	**100,00**

Sumber: Aplikasi SIPD (http://sipd.kemendagri.go.id)

Mengenai rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan berdasarkan masing-masing Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1 dapat dilihat pada Buku II Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022.

BAB VII
KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Penetapan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahaan daerah bertujuan untuk memberi panduan dalam pencapaian kinerja tahunan. Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahaan daerah ditetapkan dibagi menjadi dua yakni Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK).

IKU adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Indikator Kinerja Daerah (IKD)/Indikator Kinerja Kunci (IKK) terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah terdiri atas 3 (tiga) aspek yakni: (1) aspek kesejahteraan masyarakat, (2) aspek pelayanan umum, dan (3) aspek daya saing daerah.

Penetapan IKU Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 disajikan pada Tabel 7.1 dan Penetapan Target Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 disajikan pada Tabel 7.2.

Tabel 7.1
Penetapan Target Indikator Kinerja Utama (IKU)
Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Tahun 2023
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	69,87
2	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	66.50
3	Nilai SAKIP	Angka	77
4	Persentase penduduk miskin	%	10,84
5	Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks	60,53
6	Indeks Gini	Indeks	0,22
7	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	91,93
8	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	79,24
9	Penurunan emisi gas rumah kaca (% BL)	%	22
10	Tingkat efektivitas kerja sama daerah	%	100
11	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,50
12	Persentase kajian akademik persiapan DOB yang disampaikan ke Kemendagri RI	%	100
13	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	2,84
14	Pertumbuhan Ekonomi	%	10,36
15	Inflasi	%	1,91

Tabel 7.2
Penetapan Indikator Kinerja Daerah (IKD) Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
I.	**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**	
1.1.	**Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**	
1.1.1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian	
1.1.1.1	Laju Inflasi	1,91
1.1.1.2	PDRB Per Kapita (HB Rp Juta)	70,20
1.1.1.3	PDRB Per Kapita (HK Rp Juta)	69,64
1.1.1.4	Total PDRB (HB Rp Miliar)	224.010,42
	Total PDRB (HK Rp Miliar)	153.435,94
	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan daerah (persen)	20,51
	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan (persen)	24,50
	Total penduduk (jiwa)	3.216.480
1.1.1.5	Pemerataan Pendapatan versi Bank Dunia (persen)	20,95
1.1.1.6	Indeks Ketimpangan Williamson (poin)	0,54
1.1.1.7	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan (persen)	89,16
1.1.1.8	Jumlah penduduk miskin (jiwa, september)	309.393,20
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (poin)	2,25
1.1.1.9	Pengeluaran per kapita (Rupiah)	1,166
1.2.	**Kesejahteraan Sosial**	
1.2.1	Pendidikan	
1.2.1.1	Angka Melek Huruf (persen)	98,89
1.2.1.2	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	11.12
1.2.1.3	Angka Harapan Lama Sekolah	14.38
1.2.1.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA (persen)	86.50
1.2.1.5	Angka Pendidikan yang Ditamatkan SMA (persen)	21,09
1.2.1.6	Angka Partisipasi Murni SMA (persen)	67.50
1.2.1.7	Angka Kelulusan (AL) SMA	98.25
1.2.1.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMK (persen)	86.50
1.2.1.9	Angka Partisipasi Murni SMK (persen)	67.50
1.2.1.10	Angka Kelulusan (AL) SMK	98.25
1.2.1.11	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLB/ Paket C (persen)	66.75
1.2.1.12	Angka Partisipasi Murni SLB/ Paket C (persen)	74.75
1.2.2	**Kesehatan**	
1.2.2.1	Angka Kelangsungan Hidup Bayi (persen)	93,2
1.2.2.2	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	73,3
1.2.2.3	Persentase balita gizi buruk (persen)	0,3
1.2.2.4	Prevalensi balita gizi kurang (persen)	8,3
1.2.2.5	Cakupan Desa Siaga Aktif (persen)	99,5
1.2.3	**Sumberdaya**	
1.2.3.1	Persentase Penduduk yang Memiliki Lahan (persen)	70,32
1.2.3.2	Angka partisipasi angkatan kerja (persen)	70,23
1.2.3.3	Tingkat partisipasi angkatan kerja Persen)	73,87
1.2.3.4	Rasio Penduduk yang Bekerja (persen)	97,16
1.2.3.5	Laju pertumbuhan PDB per Tenaga kerja (PDB/jumlah Tenaga kerja, ADHB) (Rupah/TK)	10.646,1
1.2.3.6	Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (persen)	68,50
1.2.3.7	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja (persen)	29,52
1.2.3.8	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (persen)	39,99
1.2.3.9	Indeks Kepuasan Masyarakat (poin)	97,75
1.2.3.10	Persentase PAD terhadap pendapatan (persen)	33,98
1.2.3.11	Opini BPK	WTP
1.2.3.12	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) (%)	91,02
1.2.3.13	Penguatan cadangan pangan (persen)	227,07
1.2.3.14	Penanganan daerah rawan pangan (%)	52,199
1.2.3.15	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (persen)	1,11
1.2.3.16	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (persen)	18,03
1.2.3.17	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (persen)	0,34
1.2.3.18	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (persen)	5,99
1.2.3.19	Kontribusi sektor peran terhadap PDRB (persen)	28,19
1.2.3.20	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor Industri (persen)	6,47
1.2.3.21	Pertumbuhan 2ector Industri non-migas (persen)	20,00
1.3.	**Fokus Seni Budaya dan Olahraga**	
1.3.1	Rasio Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk (angka)	0,591

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
1.3.2	Rasio Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk (angka)	0,059
1.3.3	Rasio Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk (angka)	0,072
1.3.4	Rasio Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk (angka)	0,152
II.	**ASPEK PELAYANAN UMUM**	
2.1.	**Layanan Urusan Pemerintahan Wajib**	
2.1.1.	**Wajib Layanan Dasar**	
2.1.1.1	**Pendidikan**	
2.1.1.1a	Persentase siswa dengan nilai kompetensi literasi yang memenuhi kompetensi minim (persen)	30
2.1.1.1b	Jumlah SLTA Negeri terakreditasi (unit)	45
2.1.1.1c	Jumlah SMK yang terakreditasi (unit)	45
2.1.1.1d	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/SMK/MA/Paket C (angka)	75,87
2.1.1.1e	Angka Putus Sekolah (APUS) SMA/SMK/MA/Paket C (angka)	1,85
2.1.1.1f	Angka Kelulusan (AK) SMA/SMK/MA/Paket C (angka)	99,44
2.1.1.1g	Rasio Ketersediaan SMA/MA/SMK/Penduduk Usia SMA/MA/SMK (angka)	2,41
2.1.1.1h	Rasio Guru/Murid SMA/MA/SMK/Paket C (angka)	77,76
2.1.1.1i	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun, Perempuan Dan Laki-Laki (angka)	99,9
2.1.1.1j	Penduduk yang berusia >15 Tahun Melek Huruf (tidak buta aksara) (angka)	98,74
2.1.1.1k	Angka Putus Sekolah SMA	1.75
2.1.1.1l	Persentase SMA berakreditasi minimal B	45.00
2.1.1.1m	Rasio ketersediaan sekolah pendidikan menengah (SMA) per 10000 penduduk usia sekolah menengah	60.75
2.1.1.1n	Angka Putus Sekolah SMK	1.75
2.1.1.1o	Persentase paket keahlian SMK berakreditasi minimal B	45.00
2.1.1.1p	Rasio ketersediaan sekolah pendidikan menengah (SMK/SMLB) per 10000 penduduk usia sekolah menengah	60.75
2.1.1.1q	Jumlah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan khusus dan layanan khusus	19.00
2.1.1.1r	Persentase guru di SMA bersetifikasi	48.50
2.1.1.1s	Persentase guru di SMA bersetifikasi S1	48.50
2.1.1.1t	Persentase guru di SMA bersetifikasi S2	48.50
2.1.1.1u	Persentase guru di SMK bersetifikasi	48.50
2.1.1.1v	Persentase guru di SMK bersetifikasi S1	48.50
2.1.1.1w	Persentase guru di SMK bersetifikasi S2	48.50
2.1.1.1x	Persentase kepala sekolah di SMA bersertifikasi	48.50
2.1.1.1y	Persentase kepala sekolah di SMK bersertifikasi	48.50
2.1.1.1z	Persentase perizinan SMA swasta	60.00
2.1.1.1aa	Persentase perizinan SMK swasta	60.00
2.1.1.1bb	Persentase perizinan SLB swasta	60.00
2.1.1.1cc	Persentase bahasan dan sastra daerah yang dilestarikan	45.00
2.1.1.2	**Kesehatan**	
2.1.1.2.1	Angka Stunting (%)	17.50
2.1.1.2.2	Rasio daya 3amping rumah sakit rujukan (rasio)	0,10
2.1.1.2.3	Persentase rumah sakit rujukan provinsi yang terakreditasi (persen)	100
2.1.1.2.4	Persentase pelayanan kesehatan bagipenduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana (persen)	99
2.1.1.2.5	Persentase pelayanan kesehatan bagi orang yang terdampak dan beresiko pada situasi kejadian Luar Biasa (KLB) (persen)	96
2.1.1.2.6	Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran (angka)	6,81
2.1.1.2.7	Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup (angka)	6
2.1.1.2.8	Angka Kematian Ibu per 100,000 Kelahiran Hidup (angka)	120,33
2.1.1.2.9	Rasio Posyandu Per Satuan Balita (rasio)	11,19
2.1.1.2.10	Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk rasio)	0,07
2.1.1.2.11	Rasio Posyandu Per Satuan Penduduk (rasio)	1,39
2.1.1.2.12	Rasio Pustu/poskesdes Per Satuan Penduduk (rasio)	0,22
2.1.1.2.13	Rasio Rumah sakit Per Satuan Penduduk (rasio)	0,02
2.1.1.2.14	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk (rasio)	0,26
2.1.1.2.15	Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk (rasio)	2,51

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
2.1.1.2.16	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (persen)	83,50
2.1.1.2.17	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (persen)	76,50
2.1.1.2.18	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) (persen)	100,00
2.1.1.2.19	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan (persen)	100,00
2.1.1.2.20	Proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi minimum (standar yang digunakan Indonesia 2.100 Kkal/kapita/hari) (persen)	0,38
2.1.1.2.21	Persentase anak usia 1 tahun yang Diimunisasi Campak (persen)	89,66
2.1.1.2.22	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk (angka)	0,007
2.1.1.2.23	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA (persen)	94
2.1.1.2.24	Tingkat kematian karena TB (persen)	2,25
2.1.1.2.25	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS (persen)	84,00
2.1.1.2.26	Cakupan penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD (persen)	100
2.1.1.2.27	Penderita Diare Yang Ditangani (persen)	70
2.1.1.2.28	Cakupan kunjungan bayi (persen)	85,00
2.1.1.2.29	Cakupan Puskesmas (persen)	129,32
2.1.1.2.30	Cakupan Pustu (persen)	39,12
2.1.1.2.31	Cakupan kunjungan Ibu hamil K4(persen)	84,05
2.1.1.2.32	Cakupan pelayanan nifas (persen)	82,81
2.1.1.2.33	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani (persen)	42,57
2.1.1.2.34	Cakupan Pelayanan Anak Balita (persen)	68,92
2.1.1.2.35	Cakupan penjaringan Kesehatan Siswa SD dan setingkat (persen)	92,80
2.1.1.2.36	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) (persen)	100,00
2.1.1.2.37	Pelayanan Gawat Darurat Level I (persen)	100,00
2.1.1.2.38	Cakupan desa/ kelurahan mengalami klb yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 (persen)jam (persen)	100,00
2.1.1.3		
2.1.1.3.1	Indeks Infrastruktur kebinamargaan dan Penataan Ruang	0.74
2.1.1.3.2	Indeks Kualitas Infrastruktur Jalan	0.88
2.1.1.3.3	Indeks Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Daerah	0.86
2.1.1.3.4	Ketaatan terhdap RT/RW	49.44
2.1.1.3.5	Rasio Jaringan Irigasi kewenang provinsi (angka)	0,79
2.1.1.3.6	Persentase rumahtangga yang menempati hunian dengan akses Air Minum layak (persen)	87,84
2.1.1.3.7	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan (angka)	0,10
2.1.1.3.8	Persentase Areal Kawasan kumuh (persen)	3,94
2.1.1.3.9	Rasio Tempat Ibadah/Satuan Penduduk (angka)	2,57
2.1.1.3.10	Persentase luas sawah beririgasi (persen)	75
2.1.1.3.11	Persentase rumahtangga dengan akses air minum jaringan perpipaan (persen)	16
2.1.1.3.12	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (angka)	71,43
2.1.1.3.13	Indeks infrastruktur Dasar Perumahan (angka)	49,64
2.1.1.4		
2.1.1.4.1	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (%)	89.40
2.1.1.4.2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program pemda Provinsi yang memperoleh Fasiltasi rumah layak huni (%)	5
2.1.1.4.3	Persentasi Luas kawasan kumuh 10-15 Ha yang ditangani (%)	10.55
2.1.1.4.4	Persentase satuan perumahan yang sudah dilengkapi PSU (%)	13.78
2.1.1.5		
2.1.1.5.1	Persentase Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan (K3)	100
2.1.1.5.2	Persentase pendampingan pelayanan pemadaman dan penyelematan kebakaran	100
2.1.1.6	**Sosial**	
2.1.1.6.1	Persentase daerah yang aktif melakukan pemutakhiran data terpadu penanggulangan kemiskinan	50%
2.1.1.6.2	Persentase PMKS yang tertangani	2,08%
2.1.1.6.3	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	4,35%
2.1.1.6.4	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima rehabilitasi sosial	2%
2.1.1.6.5	Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	4,09%
2.1.1.6.6	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan sosial	82,46%
2.1.1.6.7	Jumlah warga masyarakat rawan bencana alam yang mendapatkan kesiapsiagaan dan mitigasi (jiwa)	35.000

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
2.1.1.6.8	Persentase korban bencana yang dievakuasi dengan mengunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap	100%
2.1.1.7	**Kesatuan Bangsa Politik**	
2.1.1.7.1	Persentase Masyarakat yang Paham terhadap Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	40
	Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)	76.80
2.1.1.8	**Penanggulangan Bencana**	
2.1.1.8.1	Indeks kapasitasencana/ Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana (angka)	0,46
2.1.2.	**Urusan Wajib Non Layanan Dasar**	
2.1.2.1	**Tenaga Kerja**	
2.1.2.1.1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun (kasus)	138
2.1.2.1.2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB) (kasus)	66
2.1.2.1.3	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (persen)	11,48
2.1.2.1.4	Keselamatan dan perlindungan (persen)	80
2.1.2.1.5	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (persen)	156.000
2.1.2.1.6	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah tertangani (kasus)	84
2.1.2.1.7	Besaran Pemeriksaan Perusahaan (persen)	2210
2.1.2.1.8	Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan (persen)	84,00
2.1.2.1.9	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi (persen)	271
2.1.2.1.10	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat (persen)	58
2.1.2.1.11	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan (persen)	92
2.1.2.1.12	Rasio lulusan S1/S2/S3 (angka)	91,62
2.1.2.1.13	Persentase jumlah perusahaan yang mengikuti jamsostek/BPJS TK (persen)	74
2.1.2.1.14	Persentase peningkatan kesejahteraan/upah kerja (persen)	02
2.1.2.1.15	Tingkat partisipasi angkatan kerja (persen)	73,87
2.1.2.2	**Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**	
2.1.2.2.1	Indeks Pemberdayaaan Gender (IDG) (angka)	76
2.1.2.2.2	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (persen)	56,46
2.1.2.2.3	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR (persen)	33,33
2.1.2.2.4	Partisipasi perempuan di lembaga swasta (persen)	93,32
2.1.2.2.5	Rasio KDRT(KDRT/jumlah Rumahtangga) (angka)	0,02
2.1.2.2.6	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur (persen)	26,33
2.1.2.2.7	Partisipasi angkatan kerja perempuan (persen)	97,48
2.1.2.2.8	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan (persen)	86,99
2.1.2.2.9	Rasio APM perempuan/laki-laki di SD (angka)	93,83
2.1.2.2.10	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP (angka)	95,51
2.1.2.2.11	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMA (angka)	115,59
2.1.2.3	**Pangan**	
2.1.2.3.1	Persentase cadangan pangan masyarakat (persen)	100
2.1.2.3.2	Ketersediaan pangan utama (%)	20
2.1.2.3.3	Ketersediaan energi (kkal/kapita/hari):	3040
2.1.2.3.4	Ketersediaan Protein (gram/kapita/hari):	70,20
2.1.2.3.5	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (angka)	82
2.1.2.3.6	Persentase penanganan daerah rawan pangan (persen)	169,12
2.1.2.4	**Pertanahan**	
2.1.2.4.1	Persentase luas lahan bersertifikat (persen)	11,24
2.1.2.5	**Lingkungan Hidup**	
2.1.2.5.1	Tersusunnya RPPLH Provinsi (dokumen)	Ada
2.1.2.5.2	Terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan provinsi (dokumen)	Ada
2.1.2.5.3	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P daerah provinsi (dokumen)	Ada
2.1.2.5.4	Indeks kualitas air (poin)	65,39
2.1.2.5.5	Indeks kualitas udara (poin)	90,49
2.1.2.5.6	Indeks kualitas lahan (poin)	86,27
2.1.2.5.7	Indeks Kualitas Air Laut (poin)	71,21
2.1.2.5.8	Terfasilitasi Pendampingan Pengakuan MHA (jumlah)	5
2.1.2.5.9	Terverifikasinya MHA dan kearifan lokal atau pengetahuan tradisional (jumlah)	5
2.1.2.5.10	Terverifikasi hak kearifan lokal atau hak pengetahuan tradisional (jumlah)	5
2.1.2.5.11	Penetapan hak MHA (jumlah)	5
2.1.2.5.12	Terlaksananya pemberian penghargaan lingkungan hidup (penghargaan)	Ada
2.1.2.5.13	Emisi GRK (Juta Ton CO^2eq)	193.449,42
2.1.2.6	**Penduduk dan Capil**	
2.1.2.6.1	Rasio bayi berakte kelahiran (angka)	0,86
2.1.2.6.2	Penyajian data kependudukan skala provinsi dalam 1 tahun (persen)	90

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
2.1.2.6.3	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi (data)	Ada
2.1.2.6.4	Penerapan KTP nasional berbasis NIK	Sudah
2.1.2.6.5	Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan (persen)	100
2.1.2.6.6	Pemanfaatan data kependudukan (persen)	65
2.1.2.7	**Pemberdayaan Masyrakat dan Desa**	
2.1.2.7.1	Jumlah Aparatur dan Pengurus Kelembagaan Desa yang memiliki Kompetensi dalam Tatakelola Pemerintahan Desa	4.060
2.1.2.7.2	Cakupan sarana dan prasarana perkantoran pemerintahan Desa yang baik	80,00
2.1.2.7.3	Persentase PKK aktif	96,88
2.1.2.7.4	Persentase Posyandu aktif	100,00
2.1.2.7.5	Jumlah Desa Mandiri	29
2.1.2.7.6	Jumlah Desa Maju	356
2.1.2.7.7	Jumlah Desa Berkembang	1.106
2.1.2.7.8	Jumlah Desa Tertinggal	332
2.1.2.7.9	Jumlah Desa Sangat Tertinggal	19
2.1.2.7.10	Persentase Desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal	19,060
2.1.2.7.11	Persentase Perkembangan Desa	1,375
2.1.2.7.12	Jumlah BUMDes berkembang	400
2.1.2.8	**Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**	
2.1.2.8.1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP) (persen)	1,20
2.1.2.8.2	Rasio akseptor KB (angka)	0,78
2.1.2.8.3	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49 (persen)	78,13
2.1.2.9	**Perhubungan**	
2.1.2.9.1	Rasio konektivitas provinsi	0.584
2.1.2.9.2	Indeks kepuasan masyarakat terhdap layanan public sector transportasi	0,000010
2.1.2.9.3	Rasio kejadian kecelakan transportasi per 100.000 keberangkatan	0.0098
2.1.2.9.4	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara /Terminal Bis	35
2.1.2.9.5	Persentase layanan angkutan darat (persen)	8,65
2.1.2.9.6	Rasio panjang jalan per jumlah kendarann (angka)	0,01
2.1.2.9.7	Jumlah barang yang terangkut angktan umum (ton)	92.867
2.1.2.9.8	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi per 1 Juta Keberangkatan	0,20
2.1.2.9.9	Pemasangan rambu-rambu	170
2.1.2.10	**Komunikasi dan Informatika**	
2.1.2.10.1	Indeks Pelayanan Komunikasi Publik yang Infromatif	60
2.1.2.10.2	Persentase Sistem Jaringan dan Aplikasi Informatika	2.54
2.1.2.10.3	Cakupan data statistik sektoral	45
2.1.2.10.4	Indeks keamanan informasi	20
2.1.2.10.5	Persentase konten informasi terkkait program dan kebijakan pemda termasuk program prioritas nasional yang termasuk isu strategis pemda (tema protocol kesehatan, vaksin, stunting) yang didiseminasikan sesuai strategi komunikasi (persen)	30
2.1.2.10.6	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan (persen)	1,71
2.1.2.10.7	Cakupan Layanan Telekomunikasi (Jml Tower)	0,97
2.1.2.10.8	Persentase penduduk yang menggnakan HP/telpon (persen)	67,73
2.1.2.10.9	Proporsi rumah tangga dengan akses internet (Jml RT x Persentase) (angka)	0,58
2.1.2.10.10	Proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi (angka)	0,65
2.1.2.10.11	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (poin)	2,54
2.1.2.11	**Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah**	
2.1.2.11.1	Persentase Koperasi aktif	56,15
2.1.2.11.2	Persentase UKM non BPR/LKM aktif	56
2.1.2.11.3	Persentase UMK (Jumlah BPR/LKM) (pesen)	100
	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	99,51
	Proporsi Tenaga Kerja Sektor Koperasi dan UKM terhadap jumlah penduduk yang bekerja	1,45
2.1.2.11.4	Persentase Koperasi Berkualitas	3,85
2.1.2.11.5	Persentase Usaha Kecil yang menjadi wirausaha	4,06
2.1.2.12	**Penanaman Modal**	
2.1.2.12.1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	461
2.1.2.12.2	Jumlah nilai investasi berskala nasional(PMDN/PMA) (Rp Juta)	35.750.000
	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	94.00
2.1.2.13	**Kepemudaan dan Olah Raga**	
2.1.2.13.1	Indeks Pembangunan Pemuda	62,35
2.1.2.13.2	Persentase organisasi pemuda yang aktif (jumlah organisasi)	56
2.1.2.13.3	Cakupan Pelatih yang bersertifikasi (persen)	20
2.1.2.13.4	Jumlah atlet berprestasi	25
2.1.2.13.5	Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) (jumlah)	22
2.1.2.14	**Statistik**	

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
2.1.2.14.1	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Ada
2.1.2.14.2	Buku ”kabupaten dalam angka”	Ada
2.1.2.14.3	Buku ”PDRB”	Ada
2.1.2.15	**Persandian**	
2.1.2.15.1	Persentase Perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi (persen)	60
2.1.2.16	**Kebudayaan**	
2.15.1	Penyelanggara festival seni dan budaya (event/kegiatan)	18
2.15.2	Benda, Situs dan kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan (benda/situs)	72,5
2.15.3	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	5
2.15.4	% penduduk yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni sebagai sumber penghasilan	75.00
2.15.5	Pembinaan dan pengelolaan seni budaya, dan perfiliman	75.00
2.15.6	% RT yang merasa aman dalam pelaksanaan nilai budaya di masyarakat	75.00
2.15.7	% penduduk berumur 10 th ke atas yang mengikuti gotong royong	75.00
2.15.8	% CB yang telah ditetepkan	35.00
2.15.9	% WB yang telah ditetapkan	35.00
2.15.10	% penduduk (10 th) ke atas yang menggunakan bahasa daerah	35.00
2.15.11	% penduduk >10 th menonton pertunjukkan seni	35.00
2.15.12	% penduduk >10 th mengunjungi peninggalan sejarah	35.00
2.15.13	% RT menyelenggaeakan ucapan adat	35.00
2.15.14	% penduduk >10 th yang terlibat pelaku pertunukkan seni	75.00
2.15.15	% RT menyelenggarakan upacara adat	75.00
2.15.16	Jumlah grup kesenian per 10000 penduduk	1.00
2.15.17	% penduduk >10 th mengakses internet kegiatan kebudayaan daerah	75.00
2.15.18	% penduduk > 10 th yang mengunungi perpustakaan/TBM	75.00
2.15.19	Peningkatan dan pengelolaan museum	8.500 koleksi BCB
2.1.2.17	**Perpustakaan**	
2.1.2.17.1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	12089
2.1.2.17.2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (buku)	59112,6
2.1.2.17.3	Rasio perpustakaan persatuan penduduk (angka)	0,19
2.1.2.17.4	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/tahun (orang)	1007
2.1.2.17.5	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	2808
2.1.2.17.6	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki setrifikat (orang)	30
2.1.2.18	**Kearsipan**	
2.1.2.18.1	Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku (pengelolaan arsip secara baku) (OPD)	1
2.1.2.18.2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan (orang)	8
2.2.	**Urusan Pemerintahan Pilihan**	
2.2.1	**Pariwisata**	
2.2.1.1	Nilai tambah ekonomi kreatif (Rp milyar)	100
2.2.1.2	Capaian Kunjungan Wisata (persen)	81,19
2.2.1.3	Rata-rata Lama kunjungan Wisata (hari)	6,5
2.2.1.4	Lama kunjungan Wisata (Wisman) (hari)	5
2.2.1.5	Lama kunjungan Wisata (Wisnus) (hari)	8
2.2.1.6	Jumlah Teknologi informasi pemasaran pariwisata	4
2.2.1.7	Jumlah kegiatan promosi pariwisata (kegiatan)	5
2.2.1.8	Jumlah ekonomi kreatif yang dikembangkan (unit)	11
2.2.1.9	Jumlah promosi dan pemasaran ekonomi kreatif pariwisata (kali)	5
2.2.1.10	Jumlah hasil ekonomi kreatif yang dipromosikan (kali)	11
2.2.1.11	Jumlah potensi baru pariwisata (objek)	3
2.2.3	**Pertanian**	
2.2.3.1	Kontribusi Sub Pertanian terhadap PDRB (ADHB) (persen)	21,92
	Kontribusi Sub Pertanian terhadap PDRB (ADHK) (persen)	20,16
2.2.3.2	Kontribusi sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	2,60
2.2.3.3	Kontribusi sektor Tanaman Hortikultura terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	4,26
2.2.3.4	Peningkatan produktivitas tanaman pangan (padi dan jagung) (%)(persen)	1,2
2.2.3.5	Produktivitas padi atau bahan industri pangan utama lokal lainnya per hektar (ton/ ha)	
	Padi	4.54
	Jagung	4.35
	Kedelai	1.30
	Kacang Tanah	1.20
	Kacang Hijau	0,58
	Ubi Kayu	25.35
	Ubi Jalar	11.95

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
	Tomat	14.25
	Cabe rawit	6.45
	Bawang merah	5.25
	Durian	16.83
2.2.3.6	NTP Tanaman Pangan	98.86
2.2.3.7	NTP Hortikultura	103.76
2.2.4.	**Perkebunan, Peternakan dan Keswan**	
2.2.4.1	Kontribusi terhadap PDRB (persen)	
	Sub Sektor Perkebunan	8,87
	Sub Sektor Peternakan	1,91
2.2.4.2	Produktivitas Komoditas Unggulan perkebunan (Kg/Ha)	
	Kelapa Dalam	1.234
	Cengkeh	495
	Kopi	609
	Kakao	800
	Pala	255
	Kelapa Sawit	2.860
2.2.4.3	Populasi Ternah Sapi (Ekor)	506.299
2.2.4.4	Cakupan Bina Kelompok Tani (Persen)	
	Perkebunan	64,69
	Peternakan	46,38
2.2.4.5	NTP Perkebunan	101.66
2.2.4.6	NTP Peternakan	99.75
2.2.5.	**Kehutanan**	
2.2.5.1	Persentase Luas Rehabilitasi Lahan di Luar Kawasan Hutan Negara	2.27
2.2.5.2	Persentase Luas Fasilitasi Pengusulan Akses Legal kepada Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan melalui Perhutanan Sosial	0.45
2.2.6.	**Energi dan Sumber Daya Mineral**	
2.2.6.1	Persentase rumah tangga pengguna listrik (persen)	99,14
2.2.6.2	Persentase desa teraliri listrik(persen)	100
2.2.6.3	Porsi EBT dalam bauran	18
2.2.7.	**Perdagangan**	
2.2.7.1	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	5.849,88
2.2.7.2	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok (%)	4-6
2.2.7.3	Inflasi pangan bergejolak (%)	3-5
2.2.8.	**Perindustrian**	
2.2.8.1	Nilai ekspor produksi industry non-migas (US$ juta)	1.646
2.2.8.2	Jumlah tenaga kerja di sektor industry (jiwa)	68.000
2.2.8.3	Cakupan bina pelaku IKM (persen)	11-14
2.2.9.	**Transmigrasi**	
2.2.9.1	Indeks pengembangan kawasan transmigrasi (angka)	56
2.2.9.2	Persentase trasmigran dalam binaan yang berhasil (persen)	27,24
2.2.9.3	Jumlah KK transmigran yang di bina (RT)	1909
2.2.10.	**Perikanan**	
2.2.10.1	Produksi Perikanan (ton)	1.553.448,08
	Persentase produksi (persen)	90,00
	- Produksi Perikanan Budidaya	1.300.754,33
	- Produksi Perikanan Tangkap	252.693,75
2.2.10.1	Produksi Perikanan yang diolahan (Kg)	3.249,61
2.2.10.2	Konsumsi Ikan (Kg / Kap /Thn)	57,05
2.2.10.3	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (ADH Berlaku, %)	4,79
2.2.10.4	Cakupan Bina Kelompok Nelayan (persen)	67,77
2.2.10.5	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan (ton)	0,27
2.2.10.6	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (persen)	< 60%
	Nilai Tukar Nelayan	109,20
2.2.10.7	Nilai Tukar Pembudidaya	100,50
2.2.10.8	Penanganan kasus pelanggaran bidang kelautan dan perikanan (kasus)	88
2.2.10.9	Jumlah Hari Operasi Pengawasan SDKP (hari Operasi)	250
2.2.10.10	Rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial (angka)	19,98
2.3	**Urusan Penunjang**	
2.3.1	**Perencanaan Pembangunan**	
2.3.1.1	Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah (angka)	74

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Target Tahun 2023
2.3.1.2	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD (persen)	100
2.3.1.3	Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD (persen)	100
2.3.2.	**Keuangan**	
2.3.2.1	Kategori Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	baik
2.3.2.2	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP
2.3.2.3	Kontribusi PAD terhadap total pendapatan (persen)	33,98
2.3.3.	**Kepegawaian dan Diklat**	
2.3.3.1	Indeks profesionalitas ASN (angka)	71-80
2.3.3.2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal (persen)	25.34
2.3.3.3	Persentase Pejabat ASN yang telah manejerial (persen)	68.00
2.3.4.	**Penelitian dan pengembangan**	
2.3.4.1	Persentase implementasi rencana kelitbangan. (persen)	100
2.3.4.2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan. (persen)	100
2.3.4.3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah. (persen)	100
2.3.4.4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah. (persen)	100
2.3.5	**Pengawasan**	
1.3.5.1	Persentase nilai SAKIP perangkat daerah dengan kategori A	33,33
1.3.5.2	Nilai Muturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP)	Level 3.40
2.3.6	**Kesekretariatan Daerah**	
2.3.6.1	Status Kinerja LPPD	Tinggi
2.3.6.2	Indeks Kualitas Kebijakan	86-88
2.3.6.3	MoU (Perjanjian kerja sama)	14
2.3.6.4	Indeks kepatuhan terhadap standar pelayanan publik	95,81
2.3.6.5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85,00
2.3.6.6	Jumlah kajian akademik persiapan DOB (dokumen)	2
2.3.7	**Sekwan**	
2.3.7.1	Indeks Kepuasan Layanan Dprd	94
2.3.7.2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Informasi DPRD	94
2.4	**ASPEK DAYA SAING**	
2.4.1	**Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah**	
2.4.1.1.	Total pengeluaran rumah tangga (Rp)	1.165.842
2.4.1.2.	Persentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Perkapita (persen)	47,85
	Total Pengeluaran RT Non Pangan (Rp)	557.889
2.4.1.3.	Nilai Tukar Petani Gabungan (persen)	103,58
2.4.1.4.	Indeks Inovasi Daerah (angka)	3.500
2.4.1.5.	Indeks Daya Saing Daerah (angka)	3,20
2.4.2	**Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**	
2.4.2.1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (angka)	0,01
2.4.2.2	Jumlah arus penumpang angkutam umum (kapal laut) (orang)	94.013
2.4.2.3	Jumlah orang melalui dermaga/bandara/terminal pertahun (jiwa)	92.867
2.4.2.4	Jenis dan jumlah bank dan cabang (unit)	986
2.4.3	**Fokus Iklim Berinvestasi**	
2.4.3.1	Angka kriminalitas (kasus)	5.191
2.4.3.2	Rasio Ekspor + Impor/ pdrb(indiktor keterbukan ekonomi) (angka)	1,07
2.4.4.	**Fokus Sumberdaya Manusia**	
2.4.4.1	Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)	91,62
2.4.4.2	Rasio Ketergantungan (angka)	50,30

BAB VIII
PENUTUP

RKPD Pemerintah Sulawesi Tengah tahun 2023 merupakan operasional dari Rencana Pembangunan Jangka Menengan Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, serta tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2005-2025.

Rancangan awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 disusun sebagai pedoman penyusunan perencanaan 2023, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menciptakan kinerja pemerintah daerah yang efektif dan optimal untuk pencapaian sasaran pembangunan. Ranwal RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ini memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, program prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya serta prakiraan maju dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan dan pagu indikatif, baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun sumber-sumber lain yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Setiap Perangkat Daerah (PD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah wajib melaksanakan program, kegiatan dan Sub Kegiatan untuk pencapaian target dan sasaran RKPD 2023 dengan melibatkan seluruh unsur lembaga pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholders) melalui Rencana Kerja (Renja) PD Tahun 2023. Selanjutnya RKPD Tahun 2023 merupakan pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2023. Pelaksanaan semua kegiatan mensyaratkan pentingnya keterpaduan dan sinkronisasi antar kegiatan dan Sub Kegiatan, baik di antara kegiatan dalam satu program maupun kegiatan antar program, dalam satu instansi dan antar instansi, dengan tetap memperhatikan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada masing-masing Perangkat Daerah.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan Tahun 2023 terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sinergi multipihak dan koordinasi yang efektif, antar perangkat daerah dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan pembangunan untuk percepatan pembangunan berbagai sektor.

2. Penyempurnaan Rancangan Akhir RENJA Perangkat Daerah Tahun 2023 mempedomani Peraturan Gubernur tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.
3. RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menjadi pedoman dalam penyusunan Rancangan KUA dan PPAS, serta Rancangan APBD Tahun 2023.
4. Perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan pembangunan yang terintegrasi dan terpadu guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program sehingga mempunyai nilai manfaat tinggi bagi masyarakat Sulawesi Tengah.
5. Pelaksanaan pekerjaan dan penyerapan anggaran berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan serta didukung oleh pengendalian dan evaluasi yang cermat dan akurat.

RKPD Tahun 2023 berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Langkah persiapan dimulai sejak tanggal ditetapkan hingga pelaksanaannya, perlu terus dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip koordinasi, sinkronisasi, sinergitas, efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah

Jl. Prof. Dr. Moh Yamin, No. 07, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Telp 0451 - 421884, Fax 0451 - 451560